

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**PERANCANGAN RUANG TERBUKA KOTA SEBAGAI
RUANG PUBLIK PADA KAWASAN
DERMAGA UJUNG MURUNG
KOTA KUALA KAPUAS**



**Disusun Oleh :
LEX WALENSA
NIM.00.24050**

**MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG**

**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2008**

3000

INSTITUT TEKNOLOGI SEPTEMBER RUTWAS
LAMPUNG LEMUK SINGI DUA BENEROSUNYU
TUNGGU LEMUK BUNTOGSI

MIN'OO'34000
TGA MATEWAV
DIPRODUKSI OISR :

1111 11111111
1111111111111111
11111111

KOLY KUNYU KUNYNE
DEKUNYU TUNYO WUNYUNO
WUNYO BUNYIK LUNYU WUNYUNYU
BUNYUNYUNYUN WUNYO LUNYUNYU KOLY BUNYUNYU

(KUNYUNYU)
LUNYU WUNYU

LEMBAR PENGESAHAN

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**PERANCANGAN RUANG TERBUKA KOTA SEBAGAI RUANG PUBLIK
PADA KAWASAN DERMAGA UJUNG MURUNG
KOTA KUALA KAPUAS**

Disusun Oleh :

Nama : LEX WALENSA

NIM : 00.24050

**Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jenjang Strata Satu (S1)**

Di

**Jurusan Teknik Planologi
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang**

**Dinyatakan Lulus dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik**

Pada Hari : Senin

Tanggal : 10 Maret 2008

Dengan Nilai :

Anggota Penguji :

Penguji I

(Ir. Sukarno Wahab)

Penguji II

(Arief Setiawan ST. MTP)

Penguji III

(Nindya Sari ST.MTP)

Menyetujui :

Pembimbing I

(DR. Ir. Ibnu Sasongko, MT)

Pembimbing II

(Ir. Muklisah Abubakar)

Mengetahui :

**Dekan
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang**



(Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP)

**Ketua Jurusan
Teknik Planologi / PWK
FTSP - ITN Malang**



(Agung Witjaksono, ST. MTP)

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Ujian Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah dan Kota yang diadakan pada :

Hari : Senin
Tanggal : 10 Maret 2008

Perlu adanya perbaikan Tugas Akhir untuk :

Nama : LEX WALENSA

NIM : 00.24050

Judul : Perancangan Ruang Terbuka Kota Sebagai Ruang Publik Pada Kawasan Dermaga Ujung Murung Kota Kuala Kapuas

Perbaikan tersebut meliputi :

- konsistensi harus tetap di jaga
- Alasan pengambilan lokasi studi
- Abstraksi di benarkan lagi
- Tata tulis
- Metode kuisioner
- Parameter dalam analisis antar ruang
- Tahapan Analisa

Pembahas



PERANCANGAN RUANG TERBUKA KOTA SEBAGAI RUANG PUBLIK PADA KAWASAN DERMAGA UJUNG MURUNG KOTA KUALA KAPUAS

ABSTRAKSI

Seperti kebanyakan kota – kota di pulau Kalimantan, Kota Kuala kapuas yang merupakan kota yang memiliki pola linier pada sepanjang daerah aliran sungai (DAS) Kapuas kecil dan Kapuas Murung. Dalam pemanfaatan ruang kegiatan warga kota Kuala Kapuas memanfaatkan kawasan Dermaga Ujung Murung. Dermaga tersebut digunakan sebagai ruang yang digunakan untuk beragam jenis kegiatan yang dilakukan seperti rekreasi, relaksasi, olahraga maupun untuk berjualan (PKL). Fungsi Dermaga Ujung murung ini tidak lagi dimanfaatkan sebagai terminal angkutan sungai bagi massa dan barang, disebabkan oleh sudah berkembangnya jalur darat (Jalan trans Kalimantan) yang menghubungkan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan.

Perilaku pengguna dalam memanfaatkan kawasan Dermaga Ujung Murung merupakan elemen penting dalam penelitian ini, untuk mengetahui kebutuhan pengguna maupun kebutuhan ruang yang akan dirancang. Selain itu, memetakan perilaku pengguna untuk mengetahui zona – zona yang dimanfaatkan oleh pengguna dengan membagi waktu amatan pada pagi, siang, sore dan malam hari. Pengguna pada kawasan dermaga Ujung Murung dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu pengunjung yang memanfaatkan kawasan ini untuk kegiatan yang bersifat rekreasi, olahraga, maupun pengguna yang memanfaatkan kawasan ini untuk kegiatan berjualan PKL. Setelah pengumpulan data lapangan dilakukan, maka dengan menggunakan analisa karakteristik Dermaga Ujung Murung, analisa karakteristik pengguna, analisa karakteristik kegiatan, serta hasil dari rekap kuisisioner maka dapat dirumuskan sebuah konsep rancangan yang dibagi berdasarkan zona –zona kegiatan pengguna yang akan dibutuhkan untuk memfasilitasi kegiatan pengguna seperti kegiatan rekerasi keluarga, bermain anak, olahraga, serta kegiatan berjualan oleh PKL, pada kawasan Dermaga Ujung Murung

Ruang publik yang dirancang pada zona kegiatan PKL nantinya dapat memberikan ruang yang cukup untuk kegiatan berjualan maupun belanja serta memungkinkan interaksi antar pengguna lain. Rancangan untuk kegiatan rekreasi dan relaksasi dapat menimbulkan kesan intim, menimbulkan ruang-ruang publik untuk pengguna, ruang *privacy* untuk pengguna dengan rancangan berupa kontrol pembatas fisik, kontrol pandangan, serta peletakan kelengkapan taman (penerangan, bangku, rambu, vegetasi) untuk mengakomodasi kebutuhan pengguna tanpa mengurangi pandangan terhadap pemandangan sungai sebagai arah orientasi yang ingin ditonjolkan. Sehingga perancangan ini dapat memenuhi 3 (tiga) kriteria dasar ruang publik yang berkualitas yaitu responsive (tanggap terhadap kebutuhan pengguna), *democratic* (menghargai hak semua orang untuk menggunakan ruang publik dengan suasana kebebasan dan persamaan derajat) serta meaningful (memberikan makna tertentu secara pribadi, maupun kelompok).

Kata kunci : Ruang Publik, Perancangan dan Dermaga.

URBAN OPEN SPACE DESIGN AS PUBLIC SPACE AT UJUNG MURUNG DOCK AREA OF KUALA KAPUAS TOWN

ABSTRACT

As most of city in Kalimantan, Kuala Kapuas town is a town that has linear pattern along its Kapuas Kecil and Kapuas Murung riverbeds. In the use of activities space, citizen of Kuala Kapuas town using Ujung Murung Dock area. The dock is used as space for various activities such as recreation, relaxation, sport or for selling. The function of Ujung Murung Quay is not used as river transportation terminal for people and goods anymore, it is caused by the development of land transportation (trans Kalimantan road) that connecting Central Kalimantan and South Kalimantan.

The user behavior in using Ujung Murung Quay area is important element in the research, to know the user need or space need that will be designed. Beside that, mapping the user behavior to know the zones that is used by user by dividing observation time of morning, day, and afternoon, and evening. The use of Ujung Murung Quay can be divided into two, that is for recreation, sport, or for selling. After data gathering, then by using characteristic analysis, activities characteristic analysis, and results of questionnaire recapitulation, then it can be formulated a design concept that is divided into activities zone that will be needed to facilitate the user activities such as recreation, playground, sport, and selling for PKL, at the area.

Public space that is designed at the PKL activities zone in the next able to give sufficient space for selling and shopping activities and able to interact with other user. The design for recreation activities and relaxation able to produce intimate impression, produce public space for user, privacy space for user by design in the form of physical constraint control, view control, and park facilities placement (lighting, bench, sign, vegetation) to accommodate user need without reducing the view toward the river view as orientation direction that will be given emphasized. So the design able to fulfill 3 basic criteria of quality public space that is responsive (responsive toward user need), democratic (accommodate all people right to use public space with freedom milieu and equality), and meaningful (giving meaning privately or commonly).

Key words : Public Space, Design and Dock.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan pada Yesus Kristus Sang Juru Selamat, karena kasih dan karunia-Nya yang tak berkesudahan. Dengan kekuatan doa, penulis bisa mendapatkan ketenangan dan kedamaian hati dalam proses pembuatan tugas akhir ini.

Penulisan tugas akhir ini dengan judul **Perancangan Ruang Terbuka Kota sebagai Ruang Publik pada Kawasan Dermaga Ujung Murung Kota Kuala Kapuas**. Dimaksudkan sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut teknologi Nasional Malang.

Adapun maksud penulisan laporan tugas akhir ini adalah perancangan ruang publik pada kawasan dermaga Ujung Murung Kota Kuala Kapuas. Dimana pola – pola ruang dari kegiatan pengguna dalam memanfaatkan ruang seperti kegiatan rekreasi, relaksasi, olahraga dan kegiatan berjualan PKL. Karakteristik pengguna yang memanfaatkan kawasan ini juga mempengaruhi pola pemanfaatan ruang, dan dengan mengetahui pola pemanfaatan ruang, bentuk ruang, serta ruang-ruang publik yang terbentuk baik itu skala makro, meso, dan mikro akan mendapatkan kebutuhan pengguna akan ruang. Untuk mendapatkan kebutuhan pelengkap ruang publik yang akan dirancang kuisisioner terhadap pengguna menjadi acuan dalam perumusan perancangan, konsep perancangan kawasan, serta penentuan zona kawasan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa perlu adanya perancangan ruang publik pada kawasan dermaga Ujung Murung, sehingga ruang publik yang tercipta pada kawasan dermaga Ujung Murung dapat memenuhi 3 (tiga) kriteria dasar ruang publik yang berkualitas, yaitu *responsive* (tanggap terhadap kebutuhan pengguna), *democratic* (menghargai hak semua orang untuk

menggunakan ruang publik dengan suasana kebebasan dan persamaan derajat) serta *meaningful* (memberikan makna tertentu secara pribadi, maupun kelompok).

Dengan menggunakan metode analisa deduktif-kuantitatif, analisa karakteristik kawasan dermaga Ujung Murung, analisa jenis kegiatan, analisa hubungan antar jenis kegiatan pengguna dan lain-lain maka dapat disimpulkan bahwa kawasan dermaga Ujung Murung perlu sebuah rancangan yang baik untuk memberikan, arti, kesan dan makna serta kualitas lingkungan yang baik.

Laporan tugas akhir ini tentunya tidak akan terselesaikan sebagaimana mestinya tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Dr. Ir. Ibnu Sasongko MT selaku pembimbing I dan Ibu Ir. Mukhlisah Abubakar selaku pembimbing II atas segala bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
2. Bapak Agung Witjaksono, ST, MTP selaku Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, ITN Malang
3. Ibu Ida Soewarni, ST selaku Skertaris Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota ITN Malang.
4. Ibu Titiek Poerwati, ST selaku dosen wali yang selalu memberikan nasehat selama mejadi mahasiswa di ITN Malang
5. Bapak dan Ibu dosen pengajar jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, atas ilmu yang telah diajarkan sehingga berguna dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Mbak Puji, atas informasi dan buku-bukunya yang sangat bermanfaat dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
7. Pihak Pemerintahan Kota Kuala Kapuas dan Dinas Ketertiban, Pertamanan dan Kebersihan (KPK) Kota Kuala Kapuas yang telah membantu dalam mendapatkan data-data yang diperlukan
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Sebagai umat manusia yang tidak pernah luput dari segala kekurangan dan kesalahan, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan mohon maaf apabila dalam laporan tugas akhir ini terdapat kekurangan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, Maret 2008

Penulis,

LEX WALENSA

DAFTAR ISI

Abstraksi	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Grafik	xvi
Daftar Diagram	xvii
Daftar Peta	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan sasaran	5
1.3.1. Tujuan	5
1.3.2. Sasaran	5
1.4 Lingkup Studi	6
1.4.1 Lingkup Lokasi	6
1.4.2 Lingkup Materi	6
1.5 Tinjauan Pustaka	11
1.5.1 Pengertian Ruang	11
1.5.2 Pengertian Ruang Terbuka	14
1.5.3 Fungsi ruang terbuka	14
1.5.4 Pengertian Ruang Publik	14
1.5.5 Tipologi Ruang Publik	15
1.5.6 Definisi Kegiatan	17
1.5.7 Hubungan Ruang dan waktu	18

1.5.8	Teori –teori tentang perilaku	18
1.5.9	Parkir	20
1.6	Landasan Teori.....	21
1.6.1	Definisi Judul Penelitian.....	21
1.6.2	Teori –teori yang digunakan.....	22
1.6.2.1	Peranan vegetasi tanaman.....	22
1.6.2.2	Sudut Pandangan dan Skala Jarak.....	30
1.6.2.3	Pemetaan Perilaku Pengguna	32
1.6.2.4	Pencahayaannya atau Penerangan Ruang Luar.....	34
1.7	Variabel Penelitian.....	37
1.8	Metode Penelitian	42
1.8.1	Metode Pengumpulan Data.....	42
1.8.2	Metode Analisa.....	47
1.8.2.1	Analisa Deduktif	47
1.8.2.2	Analisa Kualitatif	48
1.9	Kerangka Pemikiran.....	53
1.10	Sistematika Pembahasan.....	54
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI.....		55
2.1	Gambaran Umum Kota Kuala Kapuas	55
2.1.1	Tinjauan RUTRK Kota Kuala Kapuas.....	57
2.1.1.1	Rencana Ruang Terbangun.....	58
2.1.1.2	Rencana Pemanfaatan Ruang Tidak Terbangun (Ruang Terbuka Hijau)	60
2.1.2	Aspek Fisik Dasar	67
2.1.2.1	Tofografi	67
2.1.2.2	Geologi.....	68
2.1.2.3	Jenis Tanah	68

2.1.2.4	Klimatologi.....	69
2.1.2.5	Hidrologi.....	70
2.1.2.6	Vegetasi	70
2.1.3	Kependudukan.....	71
2.1.3.1	Jumlah Penduduk dan Kepadatan penduduk.....	71
2.1.3.2	Karakteristik Sosial Budaya Masyarakat Kota Kuala Kapuas ...	73
2.2	Gambaran Lokasi Studi	75
2.2.1	Kebijakan Kawasan Dermaga Ujung Murung.....	77
2.2.2	Kondisi Kawasan Dermaga Ujung Murung	80
2.2.2.1.	Karakteristik Kawasan Taman KP3	80
2.2.2.2.	Karakteristik Dermaga Ujung Murung.....	81
2.2.2.3.	Karakteristik Kawasan Guest House.....	82
2.2.3.	Prasana dan Sarana Kawasan Dermaga Ujung Murung	83
2.2.3.1.	Parkir	84
2.2.3.2.	Jalur pejalan kaki (pedestrian)	84
2.3.	Karakteristik Kegiatan Pada Kawasan Dermaga Ujung Murung	85
2.3.1.	Karakteristik Kegiatan	86
2.3.2.	Karakteristik Pengguna.....	87
2.3.2.1	Karakteristik Pengunjung	88
2.3.2.2	Karakteristik PKL	95
BAB III	ANALISA	99
3.1	Analisa Jenis Kegiatan Pengguna	99
3.1.1	Rekreasi.....	99
3.1.2	Nongkrong.....	101
3.1.3	Aktifitas Muda -Mudi (Pacaran)	102
3.1.4	Kegiatan Bermain.....	103
3.1.5	Kegiatan Olahraga.....	104

3.1.6	Kegiatan Berjualan (PKL)	104
3.2	Analisa Pemanfaatan Ruang	111
3.2.1	Analisa Pemanfaatan Ruang Berdasarkan Waktu Kegiatan	111
3.2.1.1.	Analisa Pemanfaatan Ruang Pagi Hari (05.30 – 09.59 WIB)....	111
3.2.1.2.	Analisa Pemanfaatan Ruang Siang Hari (10.00-14.00 WIB)	112
3.2.1.3.	Analisa Pemanfaatan Ruang Sore Hari (14.01-18.00 WIB)	112
3.2.1.4.	Analisa pemanfaatan Ruang Malam Hari (18.01-21.00 WIB) ..	113
3.2.2	Analisa Pemanfaatan Ruang Berdasarkan Usia Pengguna	131
3.2.2.1.	Analisa Pemanfaatan Ruang Oleh Pengguna Anak-anak (1-5 tahun, anak – anak 6 – 14 tahun).....	131
3.2.2.2.	Analisa Pemanfaatan Ruang Oleh Pengguna Remaja	132
3.2.2.3.	Analisa Pemanfaatan Ruang Oleh Pengguna Dewasa	133
3.2.3	Analisa Pemanfaatan Ruang Berdasarkan Bentuk Ruang Kegiatan	135
3.2.3.1.	Analisa Pemanfaatan Ruang yang Dimanfaatkan Secara Tetap	135
3.2.3.2.	Analisa Pemanfaatan Ruang yang Dimanfaatkan Secara Bergantian.....	135
3.3	Analisa Hubungan Antar Ruang Kegiatan Pengguna	140
3.4	Analisa Penilaian Ruang Kegiatan Pengguna	145
3.5	Analisa Kebutuhan Pengguna	147
3.5.1	Analisa Kebutuhan Akan Rasa Nyaman.....	149
3.5.2	Analisa Kebutuhan Santai (Relaksasi).....	150
3.5.3	Analisa Kebutuhan Untuk Kegiatan Aktif.....	151
3.5.4	Analisa Kebutuhan Untuk Kegiatan Pasif	152
3.5.5	Analisa Kebutuhan Untuk Kegiatan Informal (PKL)	153
3.6	Analisa karakteristik fisik	155
3.6.1	Vegetasi.....	155
3.6.2	Analisa potensi Orientasi pandangan (View)	156
3.7	Analisa sarana dan prasarana	156

3.7.1 Parkir	156
3.8 Analisa Penentuan Zona Kawasan.....	157

**BAB IV PERANCANGAN RUANG PUBLIK KAWASAN DERMAGA UJUNG
MURUNG..... 158**

4.1. Perancangan pada zona 1 (Ruas jalan Sudirman).....	158
4.2 Perancangan pada zona 2 (Depan Guest House)	161
4.3 Perancangan pada zona 3 (Ruang kegiatan PKL).....	165
4.4 Perancangan pada zona 4 (Taman KP 3).....	171
4.5 Perancangan pada zona 5 (Ruang Kegiatan PKL pada Dermaga).....	175
4.6 Perancangan pada zona 6 (Tengah dermaga).....	178
4.7 Perancangan pada zona 7 (Tepian dermaga).....	181

BAB V PENUTUP..... 199

5.1. Kesimpulan	199
5.2 Rekomendasi	201
5.2.1. Rekomendasi Berupa Tindakan.....	202
5.2.2 Rekomendasi Terhadap Studi Lanjutan.....	203

DAFTAR TABEL

Tabel II.1.	Pemanfaatan Ruang Kawasan Terbangun Kota Kuala Kapuas	59
Tabel II.2.	Pemanfaatan Ruang Kawasan Tidak Terbangun / Ruang Terbuka Hijau Kota Kuala Kapuas.....	63
Tabel II.3	Kebutuhan Ruang Kota Kuala Kapuas Berdasarakan proyeksi penduduk tahun 2006-2016.....	66
Tabel II.4.	Tinggi Dari Permukaan Laut (DPL) Kota Kuala Kapuas	68
Tabel II.5	Jumlah Curah Hujan Rata-Rata Kota Kuala Kapuas Menurut Bulan (mm)	70
Tabel II.6.	Jumlah Penduduk Kota Kapuas Tahun 2006	72
Tabel II.7.	Kepadatan Penduduk Kota Kuala Kapuas Tahun 2006	72
Tabel II. 8	Sebaran Fasilitas di Kawasan Dermaga Ujung Murung Kota Kuala Kapuas	83
Tabel II.9.	Klasifikasi pengunjung berdasarkan usia	88
Tabel II.10.	Mata Pencanharian / pekejaan pengunjung.....	89
Tabel II.11.	Asal Pengunjung.....	89
Tabel II.12	Alat transportasi yang digunakan oleh pengunjung Di kawasan dermaga Ujung Murung	90
Tabel II.13	Partisipan (Teman pergi) untuk mengunjungi kawasan dermaga Ujung Murung.....	90
Tabel II. 14.	Rekapitulasi Quisioner pengunjung Tujuan mengunjungi kawasan dermaga Ujung Murung	91
Tabel II.15	Rekapitulasi Quisioner pengunjung Waktu berkunjung, Lama berkunjung dan frekuensi kunjungan.....	93
Tabel II.16.	Waktu berjualan PKL	96
Tabel II.17	Waktu berjualan PKL.....	98
Tabel III.1.	Perilaku pengguna kegiatan rekreasi	100

Tabel III.2.	Perilaku pengguna kegiatan nongkrong	101
Tabel III.3.	Ragam Aktivitas Pengunjung Kawasan dermaga Ujung Murung.....	106
Tabel III.4.	Analisa Pola Pergantian Jenis Kegiatan pengguna Berdasarkan Waktu Di Kawasan dermaga Ujung Murung.....	115
Tabel III.5.	Analisa Pemanfaatan Ruang berdasarkan Jenis Kegiatan Pengguna Di Kawasan Dermaga Ujung Murung.....	136
Tabel III.6.	Analisa Frekuensi Pergantian Jenis Kegiatan Pengguna Berdasarkan Waktu Di Kawasan Dermaga Ujung Murung.....	139
Tabel III.7.	Hubungan antar ruang kegiatan pengguna.....	140
Tabel III.8.	Jarak antar ruang kegiatan pengguna.....	144
Tabel III.9.	Analisa penilaian ruang kegiatan pengguna.....	145
Tabel III.10.	Kebutuhan ruang dari tipe jenis kegiatan pengguna Pada kawasan dermaga Ujung Murung.....	148
Tabel III.11.	Analisa kebutuhan pengguna Pada kawasan Dermaga Ujung Murung.....	154
Tabel IV.1.	Perancangan pada zona 2	163
Tabel IV.2.	PKL yang memanfaatkan zona 3	165
Tabel IV.3	Elemen rancangan kelengkapan pada zona 3.....	170
Tabel IV.4	Jumlah fasilitas pada taman KP 3	172
Tabel IV.5	PKL yang memanfaatkan zona 5	175
Tabel IV.6	Elemen rancangan kelengkapan pada zona 5.....	177
Tabel IV.7	Rancangan tanaman pembatas fisik pada zona 6.....	180
Tabel IV.8	Karakteristik lokasi pada zona 7.....	182
Tabel IV.9	Jumlah elemen rancangan kelengkapan pada zona 7	192

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1.	Penampang Kawasan dermaga Ujung Murung.....	79
Gambar II.2.	Jalur pejalan kaki Pada taman KP3.....	81
Gambar II.3	Vegetasi pada kawasan dermaga.....	81
Gambar II.4.	Kondisi dermaga saat permukaan sungai Pasang	82
Gambar II.5	Kondisi lantai dermaga dari kayu ulin.....	82
Gambar II.6	Kondisi dermaga saat permuaan air surut.....	82
Gambar II.7	Kawasan Guets House	83
Gambar II.8	Kafe terapung	83
Gambar II.9	Kondisi parkir pada kawasan dermaga Ujung Murung Pada malam dan siang hari.....	84
Gambar II.10	Jalur bagi pejalan kaki pada kawasan dermaga Ujung Murung.....	85
Gambar II.11	Kegiatan warga dalam memanfaatkan Dermaga Ujung Murung.....	85
GambarI II.12.	Warga yang berbelanja di PKL	85
Gambar II.13.	Karakteristik pengunjung dan aktifitas yang dominan Pada kawasan dermaga Ujung Murung.....	94
Gambar II.14.	Keberadaan PKL pada ruas jalan Sudirman.....	96
Gambar II.15	PKL yang menggelar dagangannya	97
Gambar II. 16	PKL Gerobak / rombongan	97
Gambar II. 17.	Contoh PKL kendaraan / sepeda.....	98
Gambar III.1.	Pola Kegiatan Rekreasi Pengunjung Kawasan Dermaga Ujung Murung	100
Gambar III.2.	Pola kegiatan nongkrong pada kawasan dermaga Ujung Murung..	102
Gambar III.3.	Pola Aktifitas Muda-mudi dalam memanfaatkan kawasan dermaga Ujung Murung.....	103
Gambar III.4.	PKL semi permanen yang memanfaatkan trotoar jalan.....	105
Gambar III.5.	PKL temporer yang memanfaatkan damija didepan taman KP3	105

Gambar III.6. PKL temporer yang beraktifitas pada malam hari Pada dermaga Ujung Murung.....	106
Gambar III.7. Pola pemanfaatan ruang pada lokasi 1.....	117
Gambar III.8. Pola Pemanfaatan ruang pada lokasi 2.....	118
Gambar III.9. Potongan samping kegiatan PKL pada lokasi 3.....	119
Gambar III.10. Pola pemanfaatan pada lokasi 3.....	120
Gambar III.11. Pola pemanfaatan ruang pada lokasi 6.....	121
Gambar III. 12. Pola Pemanfaatan Ruang pada Lokasi 7.....	122
Gambar III.13. Pola pemanfaatan ruang pada lokasi 9.....	123
Gambar III. 14. Pola pemanfaatan ruang pada lokasi 11.....	124
Gambar III.15. Pola pemanfaatan ruang secara bergantian.....	137
Gambar III.16. Kondisi pedestirian sekaligus jogging track pada taman KP3	151
Gambar IV.1. Pemanfaatan ruang pada parkir A (kanan jalan).....	158
Gambar IV.2. Rancangan parkir A dengan pola 45 °.....	159
Gambar IV.3. Pemanfaatan ruang pada parkir B (kiri jalan)	160
Gambar IV.4. Rancangan pada parkir B dengan pola 90 °.....	161
Gambar IV.5. Kondisi zona 2 (depan guest house)	162
Gambar IV.6. Rancangan ruang pada zona 2 tampak atas.....	164
Gambar IV.7. Tampak samping.....	164
Gambar IV. 8. Pola pemanfaatan ruang oleh PKL pada zona 3.....	166
Gambar IV.9. Tampak samping pemanfaatan ruang PKL pada zona 3	166
Gambar IV.10. Perancangan ruang pada zona 3	168
Gambar IV.11. Perancangan kanan jalan sebagai parkir kendaraan roda dua dengan pola 45 derajat.....	169
Gambar IV.12. Tampak samping perancangan pada kanan jalan zona 3.....	169
Gambar IV.13. Tampak samping perancangan pada kiri jalan zona 3	170
Gambar IV.14. Ukuran taman KP3.....	171
Gambar IV.15 Rancangan ruang pada zona 4.....	174

Gambar IV.16. Tampak samping rancangan ruang pada zona 4	174
Gambar IV.17. Rancangan tampak atas jalur pejalan kaki pada zona 4.....	175
Gambar IV.18. Rancangan pola kegiatan PKL pada zona 5.....	177
Gambar IV.19. Pola pemnfaatan ruang pada zona 6.....	178
Gambar IV.20. Rancangan peletakan vegetasi pembatas.....	179
Gambar IV.21. Rancangan pada zona 6	181
Gambar IV.22. Zona 6 dengan pembagian lokasi kegiatan berdasarkan view (arah pandangan).....	182
Gambar IV.23 Pola pemanfaatan ruang pada lokasi 1 zona 7.....	183
Gambar IV.24 Pola pemanfaatan ruang pada lokasi 2 zona 7.....	187
Gambar IV.25 Pola pemanfaatan ruang pada lokasi 3 zona 7.....	189
Gambar IV.26 Pola pemanfaatan ruang pada lokasi 4 zona 7.....	190
Gambar IV.27 Pola pemanfaatan ruang pada lokasi 5 zona 7.....	192
Gambar IV.28 Peletakan pohon peneduh pada zona 7	193
Gambar IV.29 Tampak atas peletakan peneduh pada zona 7.....	193
Gambar IV.30 Tampak samping perancangan pada zona 7.....	194
Gambar IV. 31 Perspektif pandangan sungai pada tepian dermaga	195
Gambar IV.32 Pola ruang rancangan pada tepi dermaga untuk mendapatkan view pemandangan sunagai.....	196
Gambar IV. 33 Perspektif Perancangan Tampak Samping Dermaga.....	197

DAFTAR GRAFIK

Grafik II.1.	Komposisi Penduduk Menurut Suku / Ras.....	74
Grafik III.1.	Jenis kegiatan Pengunjung	108
Grafik III.2.	Waktu kunjungan pengguna kawasan dermaga Ujung Murng	111
Grafik III.3.	Aktifitas pengunjung anak-anak	131
Grafik III.4.	Aktifitas Pengunjung Remaja.....	132
Grafik III.5.	Aktifitas pengunjung dewasa	133

DAFTAR DIAGRAM

Diagram II.1	Proses Terbentuknya Kebudayaan Masyarakat Kota Kuala Kapuas	74
Diagram III.1.	Aktifitas pengguna berdasarkan waktu kegiatan.....	114

DAFTAR PETA

Peta I.1	Lokasi Studi Kawasan Dermaga Ujung Murung.....	9
Peta I.2	Kondisi Eksisting Kawasan Dermaga Ujung Murung.....	10
Peta II.1	Batas` Adminitrasi Kota Kuala Kapuas.....	56
Peta II.2	Luasan Dermaga Ujung Murung.....	76
Peta III-1.	Persebaran Jenis Kegiatan.....	109
Peta III-3	Persebaran PKL.....	110
Peta III-3.	Pemetaan perilaku pengguna pada kawasan dermaga Ujung Murung	125
Peta III-4.	Pembagian lokasi amatan pengguna.....	126
Peta III- 5.	Aktifitas Pengguna Pada Pagi Hari.....	127
Peta III. 6.	Aktifitas Pengguna Pada Siang Hari.....	128
Peta III. 7.	Aktifitas Pengguna Pada Sore Hari.....	129
Peta III. 8.	Aktifitas Pengguna Pada Malam Hari	130
Peta III. 9.	Pemanfaatan ruang berdasarkan usia pengguna.....	134
Peta III.10	Pembagian Zona Kawasan	158

BAB I PENDAHULUAN



PERANCANGAN RUANG TERBUKA KOTA
SEBAGAI RUANG PUBLIK PADA
KAWASAN DERMAGA UJUNG MURUNG
KOTA KUALA KAPUAS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota dapat diartikan sebagai lingkungan alam yang didominasi oleh lingkungan buatan manusia, dimana penduduknya merasa nyaman, serta dilindungi oleh peraturan-peraturan yang ada. Perkembangan kota sering lebih banyak dicerminkan oleh adanya perkembangan fisik kota yang lebih banyak ditentukan oleh sarana dan prasarana yang ada. Dan seiring dengan berkembangnya waktu, sebuah kota akan terus berkembang. Perkembangan kota yang sangat pesat juga dibarengi oleh penambahan jumlah penduduk yang sangat pesat pula. Dengan berkembangnya sebuah kota, juga akan membuat penggunaan lahan didalamnya akan semakin bertambah dan bervariasi seiring dengan bertambahnya kebutuhan dari penduduk. Sebuah kota akan menjadi pusat-pusat kegiatan tertentu, seperti sebagai pusat pemerintahan, pusat perdagangan, pusat pendidikan maupun sebagai pusat lain yang terdiri dari berbagai unsur-unsur ruang kota.

Sebuah kota terbentuk dan berkembang secara bertahap sesuai dengan peningkatan kegiatan manusia didalamnya, dimana manusia sebagai pelaku kegiatan saling berinteraksi dalam menjalani kehidupannya. Dalam hal ini kota terbentuk sebagai fungsi dari aktivitas manusia yang luas dan kompleks, yang terkumulasi dari waktu ke waktu pula (Aldo Rossi, 1982), dan kota juga tidak tumbuh dalam bentuk fisik saja, tapi tumbuh bersamaan dengan masyarakatnya (Spreiregen, 1985)¹.

Istilah perancangan kota telah digunakan secara luas paling tidak mulai tahun 1956 (Vigier, 1965), ketika Harvard menyelenggarakan konferensi pertama dari serangkaian konferensi tentang permasalahan pembentukan lingkungan perkotaan. Perancangan kota sebagai suatu cara untuk menciptakan tempat bermukim, berusaha, mencari hiburan, dan sebagainya, yaitu sebagai suatu pendekatan dalam memanipulasi hubungan antara manusia (dengan aktivitasnya), bentuk (berupa latar fisik), dan makna yang secara bersama-sama menyusun

¹ Danisworo (Ed). *Teori Perancangan Urban*. Program Studi Perancangan Arsitektur, Fakultas Pasca Sarjana, ITB. Bandung. 1991. hal. II.2.

ruang perkotaan, dimana proses ini berakar dan didasarkan pada gagasan budaya bersama (*commonly shared cultural ideas*).

Ruang, secara umum dikenal sebagai lingkungan yang direncanakan / terencana untuk fungsi (terkait dengan aktivitas) dan guna (terkait dengan manfaat) tertentu, dan dibatasi oleh elemen-elemen ruang, yaitu: bangunan, jalan, ruang terbuka bukan jalan, zona, penanda dan batas. Seluruh kehidupan manusia ada dalam suatu ruang.

Ruang terbuka kota merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh warga kota untuk memenuhi segala aktivitasnya. Ruang terbuka kota adalah setiap penggunaan dan macam ruang terbuka yang ada, seperti taman raya (*park*), jalan angkutan umum, pedestrian, jalur hijau, alun-alun kota dan lain sebagainya. Ruang terbuka juga dapat diartikan sebagai suatu ruang terbuka (tidak tertutup oleh massa bangunan) tetapi tertutup oleh pengerasan (ubin, aspal, plesteran, paving stone, dan lain-lain) yang digunakan untuk kegiatan aktivitas masyarakat umum dikawasan perkotaan. Menurut sifatnya ruang terbuka kota dapat dibagi menjadi *hard space* dan *soft space*.

Kesan seseorang dari sebuah bangunan, sebuah lingkungan tertentu, atau seluruh kota lebih dari sekedar visual, didalam sebuah kota terbentang banyak arti lainnya, kenangan, pengalaman, harapan, keramaian, tempat, bangunan, serta kehidupan sosial yang mempengaruhi seseorang sesuai dengan pribadi masing-masing².

Mengingat cakupannya yang cukup luas, maka ruang terbuka memiliki arti penting bagi kesehatan, kesejahteraan, keamanan, dan mampu mendatangkan spirit, kebanggaan melalui penampilannya³.

Keberadaan ruang didukung oleh eksistensi manusia penghuninya. Berdasarkan hal ini, maka kemudian dikenal adanya kepemilikan ruang. Salah satunya adalah ruang milik publik. Ruang publik sebagai suatu tempat terbuka, yang dimanfaatkan secara umum yang dapat diakses di mana orang memanfaatkannya secara kelompok atau untuk aktivitas individu.

Ruang publik bisa berbentuk macam-macam, dan berbagai jenis seperti alun-alun, mall, dan taman bermain, dengan segala jenis pemanfaatan yang berbeda. Ruang publik juga biasanya memberikan kenyamanan seperti jalur pejalan kaki,

²Danisworo (Ed). *Op cit.* hal IV.4

³Hakim, Rustam & Utomo, Hardi; *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*, Bumi Aksara; Jakarta 2004. hal.2.

bangku, dan pancuran air sebagai visual elemen, juga perkerasan seperti paving, aspal, semen, maupun hamparan rumput, dan vegetasi sebagai aktivitas pendukung⁴.

Ruang publik dengan 3 (tiga) kriteria dasar *responsive* (tanggap terhadap kebutuhan pengguna), *meaningful* (memberikan makna, kesan tertentu secara pribadi maupun kelompok), dan *democratic* (menghargai hak semua orang untuk menggunakan ruang publik dalam suasana kebebasan dan persamaan derajat)⁵.

Kota Kuala-Kapuas merupakan salah satu Kabupaten di Kalimantan Tengah yang berbatasan langsung dengan Kalimantan Selatan. Kota Kuala-Kapuas sebagai salah satu jalur lintas propinsi yang menghubungkan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Dimana perkembangan awalnya seperti kebanyakan kota-kota di Kalimantan yang mengandalkan transportasi sungai, sehingga perkembangannya hanya disepanjang sungai. Dan perkembangan kota Kuala-Kapuas diarahkan ke utara berhubung telah dibangunnya jalur trans Kalimantan dan jembatan pulau petak tahun 1997.

Sebagai ibukota Kabupaten Kuala Kapuas, Kota Kuala Kapuas yang pada awal keberadaannya sebagai salah satu kota yang strategis dimana diapit oleh dua sungai besar yaitu sungai Kapuas dan sungai Kapuas Murung, dimana sampai saat ini sungai sebagai salah satu sarana transportasi yang penting bagi masyarakat setempat dalam melakukan aktivitasnya. Kuala Kapuas juga menyimpan potensi sebagai kota berkembang yang dapat melayani hinterland pada kawasan aliran sungai Kapuas. Dengan berbatasan langsung dengan propinsi Kalimantan Selatan, Kuala Kapuas dapat ditempuh dengan dua alternatif, yaitu dengan menggunakan transportasi darat dan transportasi sungai.

Secara demografi kependudukan Kota Kuala Kapuas sebagian besar dihuni oleh suku dayak (dayak Ngaju, dayak Maanyan, dayak Bakumpai) sebagai penduduk asli daerah ini serta suku Banjar sebagai pendatang, selain itu juga banyak suku lainnya seperti Jawa, Bugis, Tionghoa, Madura, dll. Dalam hubungan interaksi sosial masyarakatnya terjadi beberapa pengelompokan berdasarkan etnis, kelompok dan golongan, lingkungan. Sehingga terkadang sering terjadi permasalahan sosial.

⁴ Carr, Stephen; Francis, Mark; G Rivlin, Leanne; M. Stone, Andrew ; *Publik Space*; Cambridge University Press; 1992. hal 47.

⁵ Ibid., hal. 28.

Seperti kebanyakan kota-kota di Kalimantan, Kuala Kapuas dalam penggunaan tata guna lahannya belum tertata secara baik, belum adanya ruang terbuka kota yang dapat dimanfaatkan oleh warga kota sebagai penunjang aktivitasnya. Dimana keberadaan ruang terbuka kota dapat memberikan kenyamanan dan relaksasi bagi warga kota⁶. Warga Kota Kuala Kapuas memanfaatkan kawasan dermaga Ujung Murung sebagai tempat berinteraksi, bersantai, dan lain-lain. Seiring dengan banyaknya warga kota yang memanfaatkan kawasan dermaga Ujung Murung ini maka tempat ini juga tumbuh sebagai tempat untuk berdagang bagi sebagian warga yang melihat adanya peluang, dimanan dapat dilihat bahwa tempat ini sebagai tempat menjajakan buah-buahan (mangga, rambutan, durian, dan lain sebagainya) serta tumbuh menjadi tempat PKL. Hal seperti ini secara tidak disengaja terjadi karena adanya kebutuhan publik akan ruang terbuka kota sebagai ruang publik, hal ini belum ditanggapi oleh pemkot setempat. Kawasan ini merupakan tempat yang strategis apabila ditata dimana lokasi yang strategis sebagai titik pertemuan warga kota Kuala-Kapuas dan Kapuas seberang, dan keunikannya menghadap sungai (riverfront). Kawasan dermaga Ujung Murung penataannya nantinya dapat memenuhi kebutuhan warga Kota Kuala Kapuas berekreasi dan dapat menjadi sarana dalam berinteraksi serta menjadi kawasan wisata bagi masyarakat Kota Kuala Kapuas.

Sebagai salah satu pintu masuk Kalimantan Tengah diharapkan Kuala Kapuas dapat memberikan kesannya, sehingga dengan penataan ruang yang baik dapat memberikan kesan yang baik oleh masyarakat Kuala Kapuas maupun pendatang. Perlunya adanya suatu kawasan khusus yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di Kota Kuala Kapuas, agar ruang terbuka yang ada nantinya dapat memberikan arahan kepada struktur ruang secara menyeluruh (*network of place*). Dengan adanya ruang terbuka kota yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang publik di Kota Kuala Kapuas dapat menimbulkan dimensi baru dalam gambaran peran kota, disamping fungsi lainnya, sebagai unsur estetika dan kenyamanan warga kota.

⁶ Danisworo (Ed). *Op cit.* hlm IV.4.

Dan berdasarkan latar belakang yang telah diulas, maka penulis memilih Kawasan Dermaga Ujung Murung dengan pertimbangan sebagai berikut :

- Letaknya yang strategis terletak dengan pusat kegiatan masyarakat Kota Kuala Kapuas (Pasar Sari Mulya).
- Merupakan pusat kegiatan warga kota dalam melakukan ragam aktivitas
- Pemandangan (*view*) yang ditampilkan pada sore dan malam hari cukup indah, serta angin sepoi – sepoi.
- Bentuk dermaga yang luas dan berupa ruang terbuka, yang memungkinkan berkembangnya kegiatan / aktivitas pengguna informal (PKL, pentas seni dan pertunjukan massal lainnya), rekreasi (jalan –jalan, santai, duduk – duduk, aktivitas muda- mudi).

1.2. Perumusan Masalah

Seperti kebanyakan kota-kota di Kalimantan, Kuala-Kapuas tidak mempunyai kawasan ruang terbuka kota yang “formal” sebagai ruang publik sebagai tempat interaksi maupun komunikasi sosial masyarakat setempat. Sehingga perlu adanya ruang terbuka kota yang dapat difungsikan sebagai ruang publik dan dapat meningkatkan potensi *sense of place* masyarakat setempat.

Bagaimanakah merancang ruang terbuka kota yang difungsikan sebagai ruang publik pada Kawasan Dermaga Ujung Murung Kota Kuala Kapuas?

1.3. Tujuan dan sasaran

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan suatu kegiatan dan menghasilkan suatu hasil akhir terhadap suatu kegiatan. Sasaran adalah penjabaran dari tujuan yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dari suatu kegiatan.

1.3.1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah merancang Ruang Terbuka Kota sebagai ruang publik pada Kawasan Dermaga Ujung Murung Kota Kuala-Kapuas.

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Identifikasi fungsi kawasan Dermaga Ujung Murung Kota Kuala Kapuas sebagai ruang terbuka publik.
2. Identifikasi kebutuhan warga kota akan ruang terbuka publik di Kota Kuala Kapuas
3. Menetapkan rancangan ruang terbuka publik pada kawasan Ujung murung Kota Kuala Kapuas

1.4 Lingkup Studi

Pada sub bab ini membahas tentang lingkup studi yang akan dilakukan dimana lingkup studi ini dibagi menjadi 2 (dua), yaitu lingkup lokasi dan lingkup materi.

1.4.1 Lingkup Lokasi

Kota Kuala Kapuas terletak diantara $0^{\circ}8'48''$ Lintang Selatan s/d $3^{\circ}27'00''$ Lintang Selatan dan $113^{\circ}2'36''$ Bujur Timur s/d $114^{\circ}44'00''$ Bujur Timur. Luas Wilayah Kota Kuala Kapuas 2733 Ha.

Kota Kuala-Kapuas dengan batas-batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kecamatan Kapuas Murung
- Sebelah timur : Kecamatan Kapuas Timur
- Sebelah selatan : Kecamatan Selat
- Sebelah barat : Kecamatan Basarang, Mandomai.

Untuk luasan kawasan dermaga Ujung Murung yang difungsikan sebagai kawasan pelabuhan barang memiliki panjang 116 m dan lebar 25 m, dan kawasan Taman Ujung Murung di sekitar kawasan dermaga dengan luasan 3 Ha.

Adapun lokasi studi yang akan dibahas yaitu kawasan dermaga Ujung Murung dengan batas – batas sebagai berikut :

- Sebelah utara : Jalan Sudirman
- Sebelah timur : Sungai Kapuas Murung
- Sebelah selatan : Sungai Kapuas (kecil)
- Sebelah barat : SMPN-2 Kuala Kapuas, Kantor (Persero) PELNI.

1.4.2 Lingkup Materi

Lingkup materi memuat batasan-batasan dari pembahasan terhadap materi-materi yang bersifat proporsional yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah menyangkut pada perancangan ruang terbuka kota sebagai ruang publik di kota Kuala-Kapuas. Dengan adanya sebuah penelitian ini, maka pembatasan materi yang dibahas disini meliputi:

- A. Penetapan fungsi kawasan Ujung Murung sebagai lokasi perancangan pada studi ini yang akan dimanfaatkan sebagai ruang terbuka publik yang formal di Kota Kuala Kapuas.
- B. Mengidentifikasi kebutuhan akan ruang terbuka publik bagi Kota Kuala Kapuas, dimana fungsi ruang terbuka nantinya bisa mempengaruhi dan menghidupkan kembali kawasan Ujung Murung sebagai ruang terbuka publik.
- C. Menetapkan rancangan ruang terbuka publik, dengan bentuk yang khas, di Kota Kuala Kapuas sehingga pemanfaatannya bisa optimal.

Untuk lebih jelasnya mengenai ruang lingkup materi studi dapat dilihat pada tabel 1.1, berikut ini.

Tabel 1.1
Lingkup Materi

SASARAN	LINGKUP MATERI
1. Identifikasi fungsi kawasan Dermaga Ujung Murung Kota Kuala Kapuas	1. Penetapan fungsi kawasan Ujung Murung, dengan lingkup materi : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebijakan pemerintah Kota Kuala Kapuas terhadap fungsi kawasan dermaga Ujung Murung ▪ Fungsi kawasan dermaga Ujung Murung <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dermaga ▪ Taman KP3 ▪ Guest Hose dan Kafe Terapung ▪ Fungsi kegiatan kawasan dermaga Ujung Murung <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rekreasi ▪ Perdagangan (PKL)

<p>2. Identifikasi kebutuhan akan ruang terbuka Publik Kota Kuala Kapuas</p>	<p>2. Identifikasi kebutuhan akan ruang terbuka publik Kota Kuala Kapuas, dengan lingkup materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Karakteristik pengguna kawasan Dermaga Ujung Murung ▪ Karakteristik kegiatan pada kawasan dermaga Ujung Murung. ▪ Pola-pola bentukan pemanfaatan ruang pada kawasan Dermaga Ujung Murung ▪ Klasifikasi jenis ruang – ruang publik yang terbentuk pada kawasan dermaga Ujung Murung ▪ Hubungan antara ruang kegiatan yang terbentuk ▪ Kebutuhan pengguna dalam kegiatan pemanfaatan ruang.
<p>3. Menetapkan rancangan ruang terbuka publik pada kawasan Ujung Murung.</p>	<p>3. Menetapkan rancangan ruang terbuka publik pada kawasan Ujung Murung, dengan lingkup materi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Konsep dasar perancangan Kawasan Dermaga Ujung Murung ▪ Pembagian zona kawasan ▪ Design perancangan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bangunan ▪ Ruang ▪ Kelengkapan.

Sumber : Hasil Olahan



Kawasan dermaga
Ujung Murung

Inseri Peta Kota
Kuala Kapuas



LOKASI STUDI KAWASAN DERMAGA UJUNG MURUNG

NO PETA : I.1.

LEGENDA

 Orientasi Studi
(Kawasan Dermaga
Ujung Murung)

DAFTAR ISI : PPN Kota Kuala Kapuas

SKALA :

1 : 6000



PERANCANGAN RUANG TERBUKA KOTA
SEBAGAI RUANG PUBLIK
KOTA KUALA KAPUAS



LUCAS AKHIR
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALAYA
TAMBUK



Kondisi Jalan Sudirman yang dimanfaatkan PKL dan pengunjung dan melakukan kegiatannya pada kawasan ini



Guest House yang merupakan kawasan wisata, juga difungsikan sebagai tempat menginap bagi tamu / pejabat



Kafe Terapung, yang merupakan kawasan wisata, sekaligus rumah makan, dengan latar belakang sungai Kapuas



Taman KP3, kegiatan pengguna yang ada pada kawasan ini seperti berekreasi, duduk - duduk, biasanya dilakukan pada bangku taman



Dermaga Ujung Murung, yang dulunya dimanfaatkan sebagai dermaga bagi warga kota sekarang lebih dimanfaatkan sebagai kawasan rekreasi bagi warga kota, dan sebagai tempat untuk berjualan bagi PKL

Sungai Kapuas Murung

NO PETA : I.2.

LEGENDA

- JALAN
- Bangunan
 - A. KP3
 - B. Guest House
 - C. Kafe Terapung
 - D. PT (Persewa) PELNI
 - E. SUTPN - 2
 - F, G. Rumah
- Trotoar
- Sungai
- Dermaga Ujung Murung
- Lantai Taman
- Vegetasi :
 - Pohon Angsana
 - Pohon Tanjung
 - Rumput Gajah

Insert Peta Kelurahan Selat Hilir



SUMBER PETA : HASIL SURVEI

SKALA :

1 : 2000



PERANCANGAN RUANG TERBUKA KOTA
SEBAGAI RUANG PUBLIK
KOTA KUALA KAPUAS



LOGO AKHEH
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
TAHUN 2007

KONDISI EKSTISTING KAWASAN DERMAGA UJUNG MURUNG

1.5 Tinjauan Pustaka

Pada sub bab ini akan diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan tema sebagai dasar untuk merumuskan landasan teori dan memperoleh variabel-variabel yang akan dibahas untuk menganalisa permasalahan untuk mencapai tujuan dan sasaran. Adapun tinjauan pustaka ini menguraikan tentang teori-teori mengenai perancangan, ruang terbuka kota, ruang publik, serta teori-teori yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian ini.

1.5.1 Pengertian Ruang

Ruang luar memiliki pengertian ruang berada diluar bangunan. Ruang luar terkait dengan ruang yang terjadi akibat penataan sekelompok massa.

Ruang luar ialah ruang yang terjadi dengan membatasi alam. Ruang luar dipisahkan dari alam dengan memberi kerangka atau bingkai (*frame*), jadi bukan alam itu sendiri yang dapat meluas tidak terhingga. Ruang luar juga berarti sebagai lingkungan luar buatan manusia, sebagai ruang yang mempunyai arti sepenuhnya dengan maksud tertentu, dan sebagai bagian dari alam. Bila bagian yang dibatasi bingkai itu kita pandang ke dalam, maka ruang di dalam bingkai tersebut ruang positif, suatu ruang yang di dalamnya terdapat fungsi, maksud dan kehendak manusia. Sebaliknya alam di luar bingkai tersebut meluas tidak terhingga dan disebut sebagai ruang negatif.⁷

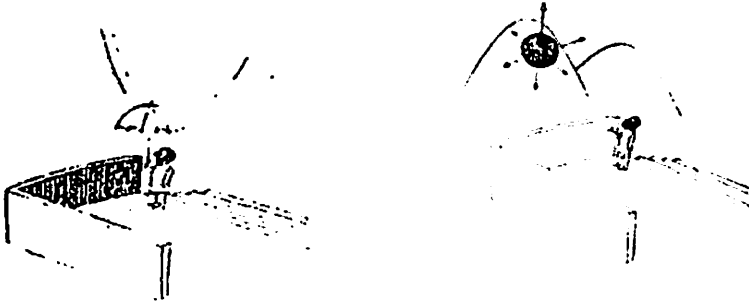
Kehadiran suatu ruang tidak terlepas dari keberadaan manusia sebagai sebagai makhluk pemanfaatnya. Hal tersebut dapat terlihat dari manifestasi ruang yang berbeda-beda sesuai dengan perilaku manusia. Namun tidak dapat dikesampingkan bahwa faktor alam juga dapat mempengaruhi terbentuknya suatu ruang.

Ruang pada dasarnya terjadi karena adanya hubungan antara sebuah obyek dan manusia yang melihatnya. Hubungan itu mula-mula ditentukan oleh penglihatan, tetapi bila ditinjau dari pengertian ruang secara arsitektur, maka hubungan tersebut dapat dipengaruhi juga oleh penciuman, pendengaran, dan perabaan. Sering terjadi bahwa ruang yang sama mempunyai kesan atau suasana yang berbeda sama sekali, karena dipengaruhi adanya hujan, angin ataupun terik matahari dan sebagainya.⁸

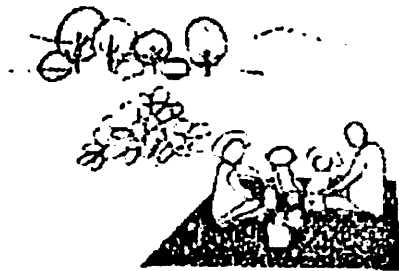
⁷ Ashihara, Yoshinobu. *Exterior Design In Architecture*. P.T.Dian Surya. Surabaya. 1983. hal. 3.

⁸ *Ibid.*, hal 1-2.

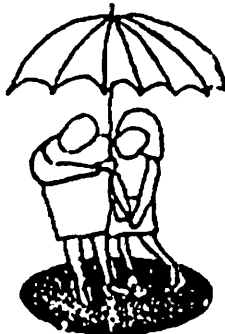
Berikut digambarkan beberapa ilustrasi ruang yang terbentuk mengacu pada teori di atas. Gambar di bawah ini merupakan ilustrasi yang masih sangat mendasar, ditampilkan sebagai alat memahami proses terbentuknya suatu ruang akibat dari aktivitas yang dilakukan manusia. Bentuk gambar ilustrasi disadur dari buku *Exterior Design In Architecture* karya Yoshinobu Ashihara.



Gambar 1.1 Ruang yang sama memberikan kesan yang berbeda bergantung pada faktor hujan, angin, atau sinar matahari yang mempengaruhinya.



Gambar 1.2 Bila suatu keluarga sedang piknik “menggelar” sebuah tikar di tempat terbuka, maka terjadi sebuah ruang yang terpisah dari alam.



Gambar 1.3 Bila seorang pria dan wanita yang berjalan di waktu hujan membuka payung, maka di bawah payung itu tercipta sebuah dunia “hanya untukku dan untukmu”.



Gambar 1.4 Bila orang-orang berkerumun mengelilingi seorang pembicara, maka terbentuk ruang yang mempunyai tegangan di sekitar pembicara.

Dari penjabaran ilustrasi mengenai ruang di atas, diketahui bahwa terbentuknya suatu ruang tidak lepas dari aktivitas manusia dan pengaruh kondisi alam. Namun perlu diketahui juga, bahwa terdapat suatu hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara ruang sebagai wadah yang diciptakan manusia dengan pola perilaku manusia itu sendiri.

Ruang sebagai wadah kegiatan manusia, mampu mempengaruhi perilaku manusia yang ada di dalamnya, sehingga ruang dipandang sebagai sistem *setting*. Ruang berkaitan dengan wadah untuk kegiatan manusia yang terintegrasi dalam kegiatan yang mempunyai elemen-elemen pembentuk ruang yang dapat menghubungkan antar kegiatan. Jadi, definisi ruang tidak terbatas pada dimensi spasial saja namun ruang terintegrasi erat dengan sekelompok manusia dengan segala kegiatannya dalam kurun waktu tertentu.⁹ Secara umum elemen pembentuk ruang antara lain :

1. Penggunaan dan rencana penggunaan lahan
2. Kebutuhan dan kegiatan individu
3. Sarana dan prasarana transportasi
4. Tipe dan fungsi bangunan
5. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok masyarakat yang bersifat rutinitas
6. Kependudukan yaitu kepercayaan, agama, adat istiadat, mata pencaharian dan pendidikan
7. Potensi fisik yaitu keadaan geografi, klimatologi, hidrologi, dan geologi
8. Lokasi tapak
9. Fasilitas pendukung
10. Persepsi dan perilaku

Jadi, pemahaman mengenai ruang tidak hanya terbatas pada ruang sebagai sebuah wadah aktivitas manusia, namun juga terintegrasi secara erat dengan aktivitas yang dilakukan manusia pada kurun waktu tertentu. Ruang dalam

⁹ Haryadi & Setiawan B, *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. P3SL Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud. Yogyakarta. 1995. hal. 21.

pendekatan ini memiliki pengertian sebagai wadah yang dibentuk oleh manusia, dimana dalam proses pembentukannya dapat dipengaruhi oleh kondisi alam, disamping juga wadah bentukan tersebut sangat berhubungan dengan aktivitas manusia dalam kurun waktu tertentu.

1.5.2 Pengertian Ruang Terbuka

Ruang terbuka sebagai ruang yang dimanfaatkan oleh pengguna untuk melakukan berbagai aktivitas didalamnya memiliki pengertian sebagai berikut :

Ruang terbuka menurut (Rustam Hakim, 1987) adalah merupakan bentuk dasar dari ruang terbuka di luar bangunan, dapat digunakan oleh publik (setiap orang) dan memberikan kesempatan untuk bermacam-macam kegiatan. Seperti : jalan, pedestrian, taman, plaza, makam, lapangan olah raga, dan lain-lain¹⁰

1.5.3 Fungsi ruang terbuka

Menurut Rustam hakim (1987), ada beberapa fungsi ruang terbuka antara lain¹¹

- Tempat bermain dan Berolah Raga
- Tempat bersantai.
- Tempat komunikasi social.
- Tempat peralihan dan tempat menunggu.
- Sebagai ruang untuk mendapatkan udara segar.
- Sebagai sarana penghubung antara suatu tempat dengan tempat yang lain.
- Sebagai pembatas/jarak di antara massa bangunan
- Fungsi ekologis, seperti : penyegaran udara, menyerap air hujan, pengendalian banjir, memelihara ekosistem dan pelembut arsitektur.

1.5.4 Pengertian Ruang Publik

Ruang publik yang menarik akan selalu dikunjungi oleh masyarakat luas dengan berbagai tingkat kehidupan sosial-ekonomi-etnik, tingkat pendidikan, perbedaan umur dan motivasi atau tingkat kepentingan yang berlainan. Kriteria Ruang Publik secara esensial ada 3 (tiga) yakni :

1. Dapat memberi makna dan arti bagi masyarakat setempat secara individual maupun kelompok (*meaningful*).
2. Tanggap terhadap semua keinginan pengguna dan dapat mengakomodir kegiatan pada ruang publik tersebut (*responsive*)

¹⁰ Daniswaoro (Ed). *Op.cit*; hal IV.3

¹¹ *Ibid.*,hal IV.12.

3. Dapat menerima kehadiran berbagai lapisan masyarakat dengan bebas tanpa ada diskriminasi (*democratic*).

Siapapun tanpa membedakan anak, dewasa atau orang tua, kaya atau miskin, berpendidikan tinggi atau rendah, bos atau bawahan dapat memanfaatkan ruang publik kota untuk segala macam kegiatan baik individual atau berkelompok. Kebebasan bagi rakyat melakukan kegiatan itulah yang kadang – kadang perlu pengendalian, perlu pengaturan fungsi – fungsi ruang sirkulasi lalu lintas dan parkir kendaraan bermotor, penempatan Pedagang Kaki Lima dan sebagainya sehingga pengertian demokratik tidak diartikan sebagai kebebasan yang menyimpang dari harapan¹².

1.5.5 Tipologi Ruang Publik

Ruang publik memiliki beberapa tipologi yang akan dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2
Tipologi Ruang Publik

Tipe	Karakteristik
1. Taman kota ❖ Taman kota/ Central park ❖ Downtown Parks ❖ Commons ❖ Taman lingkungan ❖ Taman kecil	<p>Terbuka untuk umum, diatur dan dikembangkan sebagai bagian dari sistem kota besar sebagai kawasan ruang terbuka; ruang terbuka yang mempunyai arti penting; sering ditempatkan dekat pusat kota besar, lebih besar dari lingkungan taman</p> <p>Taman hijau dengan rerumputan dan pepohonan pada area downtown, biasanya sebuah taman yang dikembangkan menjadi ruang terbuka.</p> <p>Kawasan hijau yang lebih besar yang dikembangkan pada kota lama New England kota-kota lainnya; hanya berupa rerumputan; dan dimanfaatkan untuk aktivitas ringan.</p> <p>Ruang terbuka yang dikembangkan pada lingkungan pemukiman. Yang dikembangkan untuk umum dan diatur sebagai bagian dari ruang terbuka kota, atau sebagai bagian dari kawasan khusus dari pengembangan pemukiman; didalamnya terdapat taman bermain, fasilitas olahraga, dan lain-lain.</p> <p>Taman kecil pada perkotaan yang dibatasi oleh bangunan; terdapat juga air mancur</p>
2. Alun-Alun dan Plaza ❖ Central Square	<p>Alun-alun atau plaza; biasanya merupakan bagian pengembangan pusat</p>

¹² Darmawan. Edy; *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*; Badan Penerbit Universitas Diponegoro ; Semarang; 2003. hal 14.

<ul style="list-style-type: none"> ❖ Corporate plaza 	<p>kota; keberadaannya direncanakan sebagai tempat berinteraksi pada jalan; biasanya diatur dan dikembangkan untuk umum. Plaza dikembangkan pada bangunan-bangunan perdagangan dan perkantoran biasanya pada kawasan sibuk, tetapi dapat juga meningkatkan kawasan perkantoran pada daerah pinggir; dibangun dan diatur pada bangunan yang dikelola oleh kepemilikan pribadi ataupun oleh kota.</p>
<ul style="list-style-type: none"> 3. Memorial ❖ Memorial 	<p>Tempat umum yang digunakan untuk mengenang orang-orang pada suatu even lokal dan kepentingan nasional.</p>
<ul style="list-style-type: none"> 4. Pasar ❖ Pasar hasil pertanian 	<p>Ruang terbuka maupun jalan yang di manfaatkan untuk menjual hasil pertanian maupun pasar loak, seringkali hanya bersifat temporer.</p>
<ul style="list-style-type: none"> 5. Jalan ❖ Jalur pejalan kaki 	<p>Bagian dari kota dimana orang bisa berjalan kaki; biasanya di sepanjang jalur, direncanakan atau terjadi secara alami, yang menghubungkan dengan lingkungan lainnya.</p>
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pedestrian mall 	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Transit mall 	<p>Jalan tertutup untuk lalu lintas; pejalan kaki mendapatkan kenyamanan dengan bangku, tanaman, sering terdapat di jalan raya pada pusat kawasan keramaian.</p>
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Jalan yang dibatasi 	<p>Dikembangkan untuk meningkatkan akses ke pusat keramaian; sebagai pergantian pedestrian mall yang akan berpergian dengan bus dan pengguna kereta.</p>
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Town trails 	<p>Jalan yang digunakan publik sebagai ruang terbuka; lalu lintas kendaraan bermotor dibatasi dan pejalan kaki lebih diutamakan pada jalur pejalan kaki serta tanaman disepanjang koridor jalan.</p>
<ul style="list-style-type: none"> 6. Taman bermain ❖ Taman bermain 	<p>Bagian kota yang terhubung dengan trail kota; digunakan sebagai jalan dan ruang terbuka yang ditujukan sebagai lingkungan pembelajaran; beberapa dirancang da sebagai pasar trail</p>
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Lapangan sekolah 	<p>Kawasan bermain di lingkungan; didalamnya terdapat sarana untuk bermain seperti luncuran dan ayunan; untuk pengguna yang dewasa disiapkan bangku; juga dirancang permainan-permainan lain yang bersifat petualangan.</p>
<ul style="list-style-type: none"> 7. Ruang terbuka umum ❖ Taman rakyat 	<p>Area permainan di sekolah; dikembangkan sebagai lingkungan belajar atau tempat yang bisa dimanfaatkan masyarakat.</p>
<ul style="list-style-type: none"> 8. Jalur hijau dan parkir ❖ Kawasan alam dan rekreasi yang saling berhubungan 	<p>Dirancang pada lingkungan masyarakat, dikembangkan dan diatur pada suatu kawasan pemukiman pada lahan kosong; dengan tampilan taman, area bermain, dan taman yang dimanfaatkan secara luas, oleh masyarakat.</p>
<ul style="list-style-type: none"> 9. Atrium/ indoor kawasan perdagangan ❖ Atrium 	<p>Kawasan alam dan rekreasi yang dibatasi penggunaannya hanya untuk jalur pejalan kaki dan jalur sepeda.</p>

<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kawasan perdagangan/ Downtown shopping center <p>10. Taman pada kawasan Lingkungan perumahan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Found space/ everyday openspace <p>11. Waterfronts</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Waterfronts, pelabuhan, pantai, riverfronts, dermaga, lakefronts 	<p>Tempat pada atrium yang dikembangkan dalam gedung, sebagai bagian dalam yang khusus; bagian tertutup dari plaza dan hanya untuk pejalan kaki; diatur dan dikembangkan sebagai bagian dari kawasan perkantoran dan perdagangan</p> <p>Bangunan yang berdiri sendiri, terdiri dari bagian tempat dalam dan luar, biasanya disebut "Festival marketplace"; biasanya diatur dan dikembangkan pada kawasan perkantoran dan perdagangan.</p> <p>Ruang terbuka yang mudah diakses ditempat umum di ujung jalan; dekat dengan bangunan lain. Pada lahan kosong atau tidak dikembangkan atau juga sebagai lahan reservasi yang akan dikembangkan pada masa mendatang; seringkali digunakan oleh anak umur belasan dan publik pada pemukiman disekitar.</p> <p>Ruang terbuka pada jalur air di kota; akses menghadap ke perairan (laut, sungai, danau) dikembangkan sebagai taman yang menghadap keperairan (laut, sungai, danau)</p>
--	--

Sumber : Stephen Carr, Mark Francis, Leanne G Rivlin; Andrew M. Stone ; Publik Space; Cambridge University Press; 1992.

1.5.6 Definisi Kegiatan

Kegiatan merupakan aktivitas yang dilakukan manusia dalam rangka memanfaatkan suatu ruang dalam kurun waktu tertentu. Ruang yang dimanfaatkan untuk kegiatan dapat berupa ruang permanen atau ruang tidak permanen.

Kegiatan didefinisikan sebagai apa yang dikerjakan oleh seseorang pada jarak waktu tertentu (Bechtel dan Zeisel, 1987). Kegiatan tersebut selalu mengandung empat hal pokok : pelaku, macam kegiatan, tempat dan waktu kegiatan berlangsung.¹³ Kegiatan terjadi pada setting, sehingga dapat dikatakan bahwa sistem kegiatan terjadi pada suatu sistem setting tertentu.¹⁴

Kegiatan manusia mengandung 4 (empat) hal pokok yaitu pelaku, macam kegiatan, tempat kegiatan dan waktu kegiatan. Diimana kegiatan terdiri dari sub-sub kegiatan yang saling berhubungan sehingga membentuk sistem kegiatan (*system of activities*).

¹³ Haryadi & Setiawan B. *op. cit.* hlm. 22.

¹⁴ *Ibid.* hlm. 23.

1.5.7 Hubungan Ruang dan waktu

Terjadinya suatu ruang pusat kegiatan sangat bergantung pada waktu. Bila kegiatan hanya berlangsung pada saat tertentu dan pada saat lainnya tidak ada kegiatan, maka ruang seolah-olah menjadi tidak berfungsi dengan kata lain, mati.

Kegiatan sehubungan dengan waktu dapat dibedakan menurut jam kerja, jam aktivitas siang dan malam serta hari libur. Masing-masing pusat kegiatan mempunyai ciri waktu yang berbeda.¹⁵

1.5.8 Teori –teori tentang perilaku

Terdapat beberapa teori tentang perilaku yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Beberapa teori berikut ini digunakan sebagai pemahaman mengenai pendekatan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan ruang.

- A. Teori Tindak Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein
 Dengan melihat antisedan penyebab perilaku volisional (perilaku yang dilakukan atas kemauan sendiri), maka didapat asumsi :
 1. Bahwa manusia mempertimbangkan semua informasi yang ada.
 2. Bahwa manusia umumnya melakukan sesuatu dengan cara yang masuk akal.
 3. Bahwa secara eksplisit maupun implisit manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka.
 Teori tindakan proses mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti beralasan, dan dampaknya terbatas pada tiga hal :
 1. Perilaku yang tidak banyak ditentukan oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu.
 2. Perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma subyektif, yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat.
 3. Sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subyektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.
- B. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) oleh (Icek Ajzen, 1988)
 Dimana kerangka pemikiran teori perilaku terencana dimaksudkan untuk mengatasi masalah kontrol volisional yang belum lengkap pada teori terdahulu. Dalam teori ini keyakinan-keyakinan berpengaruh pada sikap terhadap perilaku tertentu, pada norma-norma subyektif dan pada kontrol perilaku yang dihayati.
- C. Teori Perilaku Manusia
 Beberapa teori-teori perilaku mahasiswa menurut para ahli, yakni menurut Kurt Lewin, Icek Ajzen dan Martin Fishbein, Azjen, Wohmil, Alvin Bertrand dan menurut Barker.¹⁶
 1. Model Hubungan Perilaku Kurt Lewin (1890-1947)

¹⁵ Hakim, Rustam & Utomo, Hardi. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Bumi Aksara. Jakarta. 2004. hlm. 58.

¹⁶ Sari, Rahima. *Identifikasi Pola Perilaku Masyarakat Tepian Sungai Kota Banjarmasin*, Tugas Akhir Jurusan Teknik Planologi ITN. Malang. 1999. hlm. 22.

Mengatakan bahwa tingkah laku ($B = Behavior$) merupakan fungsi dari keadaan pribadi seseorang ($P = Person$) dan lingkungan ($E = Environment$).

$$B = f(P, E)$$

P meliputi variabel-variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat kepribadian, sikap salaiing interaksi satu sama lainnya dan interaksi dengan faktor-faktor lingkungan dalam penentuan perilaku.

2. Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) menurut Icek Ajzen dan Martin Fishbein.

Dengan melihat antiseden penyebab perilaku volisional (perilaku yang dilakukan atas kemauan sendiri), teori ini didasarkan pada asumsi bahwa :

- a. Manusia pada umumnya melakukan sesuatu dengan cara-cara masuk akal.
- b. Manusia mempertimbangkan semua informasi yang ada.
- c. Secara eksplisit dan implisit manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka.

Dikatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan yang dampaknya terbatas pada tiga hal, yaitu:

- a. Perilaku banyak ditentukan oleh sikap spesifik terhadap sesuatu.
- b. Perilaku juga dipengaruhi oleh norma-norma subyektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat.
- c. Sikap terhadap suatu perilaku bersama-sama norma-norma subyektif membentuk suatu inisiatif/niat perilaku tertentu.

3. Teori Perilaku Terencana Menurut Ajzen

Dalam teori ini keyakinan-keyakinan berpengaruh pada norma-norma subyektif dan pada perilaku yang dihayati, yang akan menentukan apakah perilaku yang bersangkutan akan dilakukan atau tidak. Untuk mengontrol perilaku tertentu oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa atau mudahnya untuk melakukan perilaku tersebut.

4. Bentuk-Bentuk Hubungan Perilaku dan Lingkungan Menurut Wohmil

Perilaku manusia dalam beberapa hal berfungsi menghubungkan atribut-atribut lingkungan fisik, yang hubungannya yaitu :

- a. Lingkungan menetapkan rentang perilaku yang hadir di dalamnya.
- b. Kualitas-kualitas yang tetap, menghubungkan dengan suatu lingkungan khusus/tertentu mungkin mempunyai satu efek yang luas pada perilaku dan kepribadian tiap individu.
- c. Hubungan terhadap lingkungan bertindak sebagai suatu kekuatan motivasi mempunyai tiga aspek penting :
 - Pengaruh sikap bereaksi terhadap ciri-ciri lingkungan
 - Pendekatan dan penghindaran bereaksi terhadap beragam atribut lingkungan.
 - Adaptasi terhadap kualitas lingkungan.

5. Teori Hubungan Manusia Dengan Lingkungan Menurut Alvin Bertrand

Manusia mempunyai hubungan-hubungan tertentu dengan lingkungannya, yang melahirkan pola perilaku tertentu, yang perilaku tersebut bukan lah suatu yang unik, tetapi suatu perilaku dan hubungan yang secara umum dan teratur sering terjadi.

6. Teori Psikologi Menurut Barker

Teori ini mempelajari hubungan timbal balik antara lingkungan dan tingkah laku dipandang sebagai faktor tersendiri. Setting tingkah laku pola perilaku kelompok yang terjadi sebagai akibat kondisi lingkungan

tertentu. Setting tingkah laku ini pada gilirannya tertentu akan mempengaruhi perilaku masing-masing individu sesuai dengan pola kelompok maka seluruh kelompok merasa terganggu.

1.5.9 Parkir

Penampilan atau bentuk parkir adalah penting bagi kelancaran dan kenyamanan fungsinya, keindahan dan keamanan tempat parkir sendiri maupun lingkungan setempat, menunjang bentuk kota juga kenyamanan akibat kesehatan lingkungan dan lancarnya pengaturan parkir yang berakibat kelancaran transportasi serta kejelasan struktur hubungan transportasi serta kejelasan struktur hubungan transportasi kota dalam lingkage. Adapun penampilan atau teknik parkir terdiri dari beberapa hal penting, antara lain:¹⁷

- a. Perletakan parkir, merupakan perletakan mobil dalam tempat parkir dapat mengambil posisi dengan jalur traffic bersudut : 30^0 , 45^0 , 60^0 dan 90^0
- b. Dimensi parkir, merupakan tiga dasar ukuran bagi parkir, yaitu : panjang, dan lebar ukuran badan mobil, lebar jalan pencapaian, sudut antara badan mobil dengan jalan pencapaian.
- c. Elemen-elemen Parkir, yang meliputi tanda-tanda seperti :
 - Petunjuk masuk dan keluar
 - Batas-batas kendaraan parkir dan pengamanannya (pengamanan untuk traffic maupun untuk kendaraan, misalnya tapak dilereng bukit, menempatkan sebatang kayu panjang yang ditempatkan pada permukaan tanah didepan pembatas akan mengurangi kemungkinan terjadinya benturan yaitu dengan membentuk tepi), penerangan (lampu).
 - Tersedianya sarana penunjang parkir misal tempat tunggu sopir, tempat sampat dan gardu jaga untuk penjaga keamanan.
 - Penghijauan yang berfungsi selain untuk peneduh kendaraan dan manusia, juga untuk keindahan dan pengurangan polusi udara

¹⁷ De Chiara, Joseph dan. Koppelman, Lee E., *Standar Perencanaan Tapak*, Erlangga, Jakarta 1997, hal 290

dipilihkan jenis vegetasi yang berfungsi dan tidak merusak konstruksi lantai.¹⁸

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian akan mengambil beberapa definisi dan teori yang akan digunakan. Hal tersebut berguna untuk mempermudah penelitian yang dilakukan.

1.6.1 Definisi Judul Penelitian

Perancangan : Perancangan kota adalah suatu hasil perpaduan kegiatan antara profesi perencanaan kota, arsitektur, landscape, rekayasa sipil dan transformasi dalam wujud fisik.¹⁹ Dalam pengertian yang lebih luas maka *Urban Design* dapat diartikan sebagai suatu pendekatan terpadu yang berkaitan dengan usaha-usaha pemecahan masalah pembangunan kota dan daerah dari segi *design*.

Ruang terbuka kota : Ruang Terbuka Kota (*Urban open space*), adalah setiap pengguna dan macam ruang terbuka yang ada, seperti taman, jalan angkutan umum, pedestrian, jalur hijau, plaza dan lain sebagainya²⁰.

Ruang publik : Kebebasan bagi rakyat melakukan kegiatan itulah yang kadang – kadang perlu pengendalian, perlu pengaturan fungsi – fungsi ruang sirkulasi lalu lintas dan parkir kendaraan bermotor, penempatan Pedagang Kaki Lima dan sebagainya sehingga pengertian democratic tidak diartikan sebagai kebebasan yang menyimpang dari harapan²¹.

Ruang publik sebagai lahan yang dimanfaatkan oleh umum tanpa suatu batasan dimana difungsikan untuk kegiatan masyarakat, dalam rutinitas kehidupan sehari-hari atau sebagai tempat untuk mengadakan festival musiman²². Ruang publik secara umum adalah Ruang yang fungsi dan manfaatnya digunakan sepenuhnya untuk kepentingan Publik / masyarakat (bukan untuk seseorang ataupun kelompok-kelompok tertentu).²³

¹⁸ Hakim, Rustam dan Utomo Hardi, *op.cit* hal 156

¹⁹ Hakim, Rustam & Utomo, Hardi; *Op.cit.* hal.7

²⁰ Danisworo (Ed)., *op.cit.* hal IV.3

²¹ Darmawan. Edy; *op.cit.* hal 16.

²² Stephen Carr; Mark Francis; Leanne G Rivlin; Andrew M. Stone ; *op.cit.*, hal 22.

²³ Retno Hastijanti. *Ruang Publik untuk siapa?*. www.untag.net, 2006.

Dermaga : Daerah perairan yang terlindung terhadap gelombang, yang dilengkapi dengan fasilitas meliputi dermaga dimana kapal dapat bertambak untuk bongkar muat barang, kran-kran untuk muat barang, gudang laut (transito) dan tempat-tempat penyimpanan dimana kapal membongkar muatannya, dan gudang-gudang dimana barang dapat disimpan dalam waktu yang lebih lama selama menunggu pengiriman daerah tujuan atau pengapalan

Perancangan ruang terbuka kota sebagai ruang publik pada dermaga Ujung Murung Kota Kuala kapuas adalah proses pemikiran terhadap keberadaan ruang terbuka pada kawasan Dermaga Ujung Murung untuk memenuhi kebutuhan warga kota akan ruang terbuka yang berkualitas untuk melakukan aktivitasnya.

1.6.2 Teori –teori yang digunakan

Pada bagian ini dibahas mengenai teori-teori yang digunakan dalam proses penelitian yang berfungsi sebagai dasar bagi proses pengerjaan.

1.6.2.1 Peranan vegetasi tanaman

Vegetasi dapat menghasilkan pengaruh yang berbeda terhadap iklim mikro pada daerah kering dan daerah lembab. Di daerah kering, vegetasi lebat dapat menahan angin panas dan debu yang tidak diinginkan dan menahan penguapan daun menambah kelembaban udara sehingga temperatur akan turun. Sebaliknya di daerah lembab diinginkan adanya gerakan udara maksimum, dan semak dan pepohonan dapat menghambat gerakan udara. Pertamanan yang terencana baik dapat :²⁴

- a. Mempengaruhi arah dan kekuatan angin
- b. Menyimpan air
- c. Menurunkan temperatur
- d. Menyamakan perbedaan temperature

²⁴Georg Lippsmeier, , *Bangunan Tropis, Edisi Ke – 2*, Erlangga, Jakarta.,1997., hal 115.

Tabel 1.3.
Jenis dan Fungsi Tanaman
Persyaratan

Fungsi	Persyaratan	Contoh Tanaman
<u>Pada Jalur Tanaman Tepi</u>		
1) Peneduh	<ul style="list-style-type: none"> • Ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1,5 meter) • Percabangan 2 m di atas tanah • Bentuk percabangan batang tidak merunduk • Bermassa daun padat • Ditanam secara berbaris 	<ul style="list-style-type: none"> • Kiara payung (<i>Filicium decipiens</i>) • Tanjung (<i>Mimusops elengi</i>) • Angsana (<i>Pthrocaerphus indicus</i>)
2) Penyerap polusi udara	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri dari pohon, perdu/semak • Memiliki ketahanan tinggi terhadap pengaruh udara. • Jarak tanaman rapat. • Bermassa daun padat 	<ul style="list-style-type: none"> • Angsana (<i>Pthrocaerphus indicus</i>) • Akasia daun besar (<i>Accasia mangium</i>) • Oleander (<i>Nerium oleander</i>) • Bogenvil (<i>Bougenvillea sp</i>) • Teh-tehan pangkas (<i>Acalypha sp</i>)
3) Penyerap kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri dari pohon, perdu/semak • Membentuk massa • Bermassa daun rapat • Berbagai bentuk tajuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanjung (<i>Mimusops elengi</i>) • Kiara Payung (<i>Filicium decipiens</i>) • Teh-tehan pangkas (<i>Acalypha sp</i>) • Kembang Sepatu (<i>Hibiscus rosa sinensis</i>) • Bogenvil (<i>Bougenvillea sp</i>) • Oleander (<i>Nerium oleander</i>)
4) Pemecah angin	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman tinggi, perdu/semak • Bermassa daun padat • Ditanam berbaris atau membentuk massa • jarak tanaman rapat < 3 m 	<ul style="list-style-type: none"> • Cemara (<i>Cassuarina-equisetifolia</i>) • Angsana (<i>Pthrocaerphus indicus</i>) • Tanjung (<i>Mimusops elengi</i>) • Kiara payung (<i>Filicium decipiens</i>) • Kembang Sepatu (<i>Hibiscus rosa sinensis</i>)
5) Pembatas pandang	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman tinggi, perdu/semak • Bermassa daun padat • Ditanam berbaris atau membentuk massa • jarak tanaman rapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Bambu (<i>Bambusa sp</i>) • Cemara (<i>Cassuarina-equisetifolia</i>) • Kembang Sepatu (<i>Hibiscus rosa sinensis</i>) • Oleander (<i>Nerium oleander</i>)

Sambungan : Tabel 1.2

Fungsi	Persyaratan	Contoh Tanaman
3. <u>Pada Median</u>		
1) Penahan silau lampu kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman perdu/semak • Ditanam rapat • Ketinggian 1,5 m • Bermassa daun padat 	<ul style="list-style-type: none"> • Bogenvil (<i>Bougenvillea</i> sp) • Kembang Sepatu (<i>Hibiscus rosa sinensis</i>) • Oleander (<i>Nerium oleander</i>) • Nusa Indah (<i>Mussaenda</i> sp)

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum & Direktorat Jenderal Bina Marga Tahun 1996

Tanaman tidak hanya mengandung/ mempunyai nilai estetis saja, tapi juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Adapun fungsi tanaman adalah :

Berbagai fungsi tanaman dapat dikategorikan sebagai berikut.

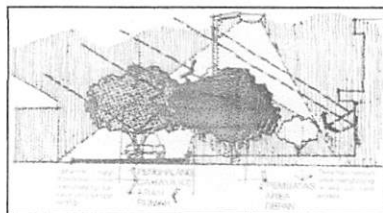
- Kontrol pandangan (*Visual control*)
- Pembatas fisik (*Physical barriers*)
- Pengendali iklim (*Climate control*)
- Pencegah erosi (*Erosion control*)
- Habitat satwa (*Wildlife habitats*)
- Nilai estetis (*Aesthetic values*)

A. Kontrol pandangan (*Visual control*)

Menahan silau yang ditimbulkan oleh sinar matahari, lampu jalan, dan sinar lampu kendaraan pada:

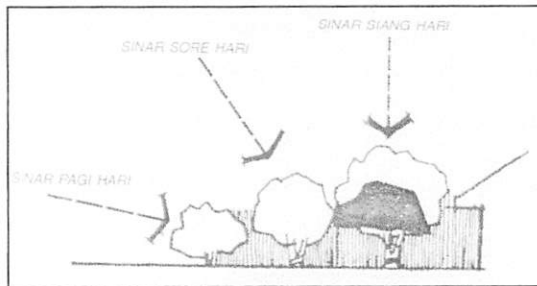
- ✓ Bangunan

Peletakan pohon, perdu, semak, *ground cover*, dan rumput dapat menahan pantulan sinar pada perkerasan, hampasan air hujan, dan menahan jatuhnya sinar matahari ke daerah yang membutuhkan keteduhan.



Gambar 1. 5

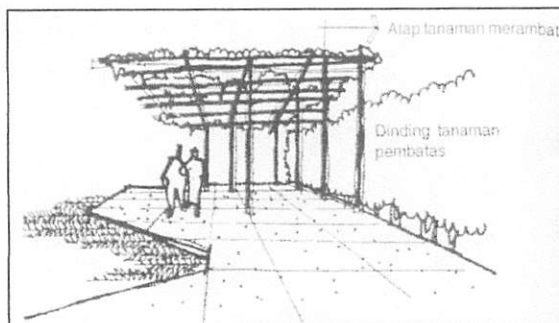
Vegetasi sebagai kontrol terhadap hampasan air hujan dan sinar matahari yang membutuhkan keteduhan



Gambar 1.6
Vegetasi sebagai kontrol pandangan pada sinar matahari pada pagi, siang dan sore hari

✓ Kontrol pandangan terhadap ruang luar

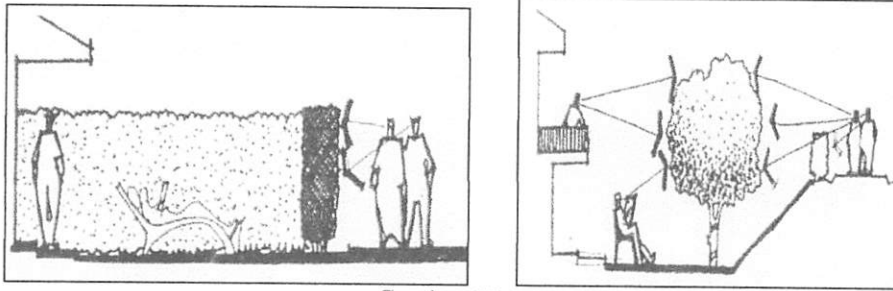
Tanaman dapat dipakai untuk komponen pembentuk ruang sebagai dinding, atap, dan lantai. Dinding dapat dibentuk oleh tanaman semak sebagai border. Atap dibentuk oleh tajuk pohon yang membentuk kanopi atau tanaman merambat pada pergola. Sedangkan sebagai lantai dapat dipergunakan tanaman rumput atau penutup tanah (*ground covers*). Dengan demikian pandangan dari arah atau kearah ruang yang diciptakan dapat dikendalikan.



Gambar 1.7
Kontrol Pandangan terhadap ruang luar

✓ Kontrol pandangan untuk mendapatkan ruang pribadi (*privacy space*)

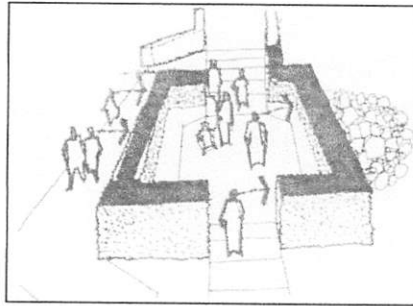
Tanaman dapat dipergunakan untuk membetasi pandangan dari arah luar dalam usaha untuk menciptakan ruang pribadi. Ruang pribadi ini biasanya ruang yang terlindung dari pandangan orang lain. Memerlukan penempatan tanaman pembatas pandangan setinggi 1,50-2,00 meter.



Gambar 1.8
Kontrol pandangan terhadap ruang pribadi

✓ Kontrol pandangan terhadap hal yang tidak menyenangkan

Tanaman dapat pula dimanfaatkan sebagai penghalang pandangan terhadap hal-hal yang tidak menyenangkan untuk ditampilkan atau dilihat seperti timbunan sampah, tempat pembuangan sampah, dan galian tanah.



Gambar 1.9
Kontrol pandangan terhadap hal yang tidak menyenangkan

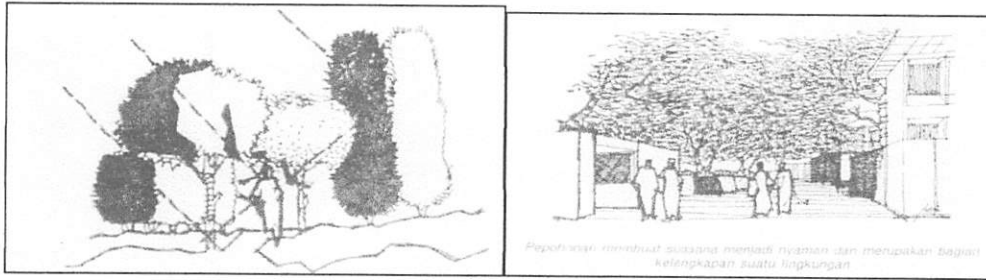
B. Pembatas fisik (*Physical Barriers*)

Tanaman dapat dipakai sebagai penghalang pergerakan manusia dan hewan. Selain itu juga dapat berfungsi mengarahkan pergerakan pengguna

C. Pengendali iklim (*Climate Control*)

Tanaman berfungsi sebagai pengendali iklim untuk kenyamanan manusia. Faktor iklim yang mempengaruhi kenyamanan manusia adalah suhu, radiasi matahari, angin, kelembapan, suara, dan aroma.

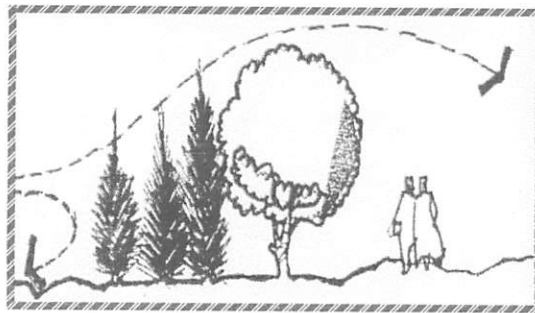
✓ Kontrol radiasi matahari dan suhu



Gambar I. 10

Vegetasi sebagai kontrol terhadap suhu, radiasi matahari, angin, kelembapan, suara, dan aroma

✓ Kontrol/ pengendali angin

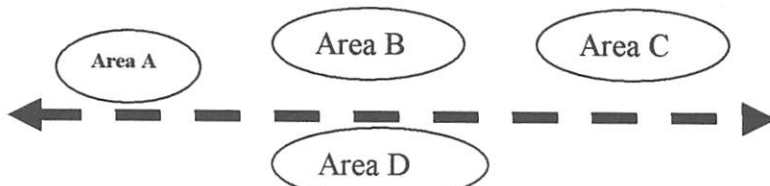


Gambar I. 11

Vegetasi sebagai pengendali angin

D. Sirkulasi pada ruang

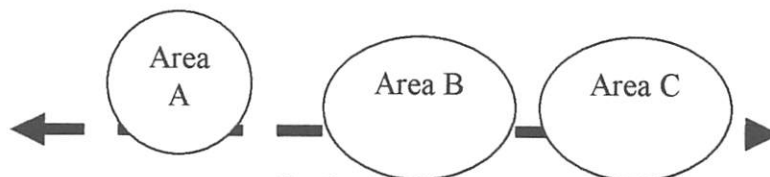
Sistem sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan kegiatan/ aktivitas dan pola penggunaan tanah sehingga pergerakan dari ruang yang satu ke ruang yang lain. Hubungan jalur sirkulasi dengan ruang dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam:



Gambar I.12.

Jalur lalu lintas "melalui" antar ruang.

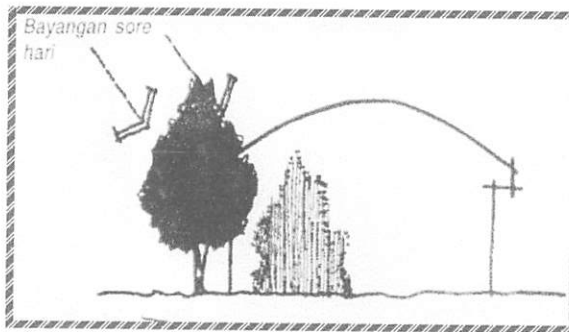
Integritas masing-masing ruang kuat dan bentuk alur cukup fleksibel



Gambar I.13.

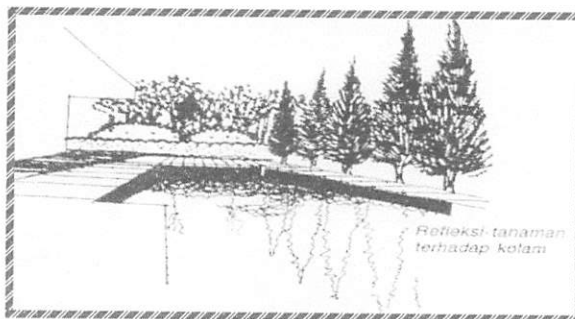
Jalur "memotong" ruang.

Mengakibatkan terjadinya ruang gerak dan ruang diam.



Gambar I.16.

Pantulan bayangan dapat memberikan nilai estetis



Gambar I.17.

Bayangan pohon pada air memberikan nilai estetis

✓ Warna

Warna batang, daun, bunga dari suatu tanaman dapat menimbulkan efek visual tergantung dari refleksi cahaya yang jauh pada tanaman tersebut.

✓ Bentuk

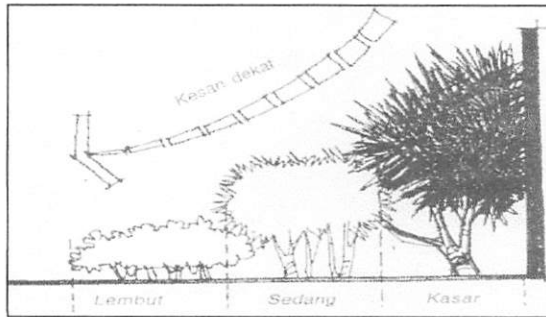
Bentuk tanaman dapat dimanfaatkan untuk menunjukkan bentuk 2 atau 3 dimensi, memberi kesan dinamis, indah, memperlebar atau memperluas pandangan, ataupun sebagai aksentuasi dalam suatu ruang.

✓ Tektur

Tekstur suatu tanaman ditentukan oleh batang / percabangannya, massa daun, serta jarak pandangan terhadap tanaman tersebut.

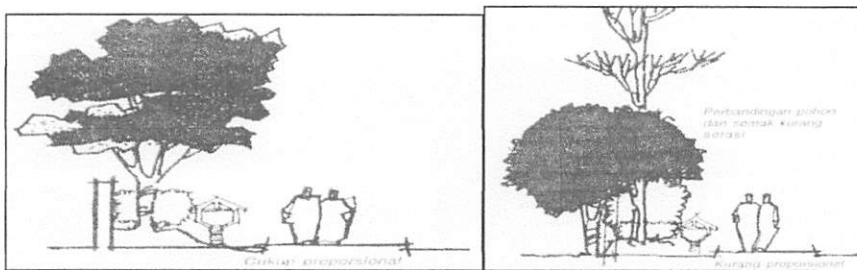
✓ Skala

Skala atau proporsi tanaman adalah perbandingan besaran tanaman dengan tanaman lain atau perbandingan antara tanaman dengan lingkungan sekitarnya.



Gambar I. 18.

Tanaman dapat memberikan kesan jarak yang berbeda-beda



Gambar I.19.

Tanaman dapat menimbulkan kesan terhadap keserasian terhadap lingkungan

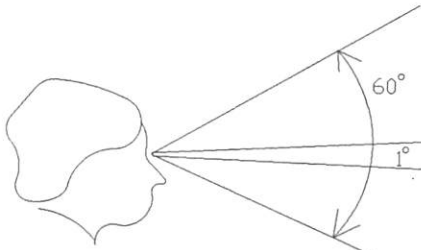
1.6.2.2 Sudut Pandangan dan Skala Jarak

Sudut pandangan manusia secara normal pada bidang vertikal adalah 60° , tetapi bila melihat secara intensif maka sudut pandangan berkurang menjadi 1° .

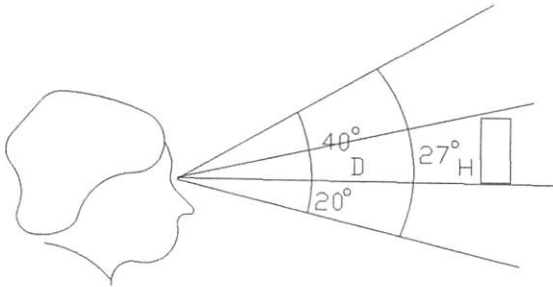
- o H. Marten, seorang arsitek Jerman, dalam papernya " *Scale in Civics design* " mengatakan bahwa bila orang melihat lurus kedepan, maka bidang pandangan vertikal diatas bidang pandangan horizontal mempunyai sudut 40° atau $2/3$ jarak dibagi dengan tinggi = 2. (D = Distance = jarak ; H = height = tinggi)
- o Werner Hegemann dan Elbert Peets dalam bukunya : " *American vitruvius* " menyatakan bahwa : orang akan merasa terpisah dari bangunan bila melihat dari jarak sejauh 2 x tinggi bangunannya, ini berarti sudut pandangan 27° . Bila orang ingin melihat sekelompok bangunan sekaligus maka diperlukan sudut 18° , ini berarti dia harus melihat dari jarak sejauh pandangan 3 x tinggi bangunan.²⁵

Secara sederhana untuk memastikan apakah perbandingan yang dimaksud yaitu D/H mempunyai nilai 1,2,3 atau lainnya.

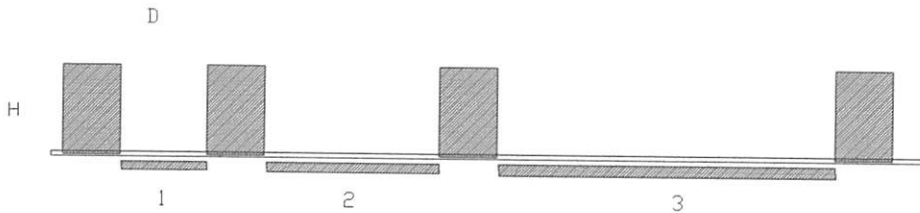
²⁵ Asihara, Yoshinobu; *Op.cit* ; hal 37-39.



Gambar 1.20
Bidang Pandangan A



Gambar 1.21
Bidang pandangan B



Gambar 1.22.
Hubungan D/H dalam arsitektur

Bila orang berdekatan, maka D/H dapat dibuat beberapa variasi ²⁶:

1. Tinggi kepala orang disebut H, H = 20 -30 cm.
Bila $D/H < 1$, maka akan terjadi kelakuan timbal balik yang sangat intim sekali didalam ruang pengaruh diantara kedua orang tersebut. Bila $D/H = 1$ atau lebih besar, maka gerakan wajah mereka menjadi 60 cm atau 90 cm. Maka jarak tersebut sebegitu jauh hanya akan memberi kesadaran terhadap wajah mereka masing-masing. Bila jarak mereka menjadi 120 cm atau $D/H = 4$, orang mulai melihat badan bagian atas.
2. Tingginya orang duduk dikursi ± 120 cm, untuk itu timbul D/H baru $D'/H' = 1$ ($H' = 120$ cm)
3. Tinggi orang berdiri dianggap rata-rata 180 cm, H yang baru lagi $H'' = 180$ cm. Bila 2 orang berdiri pada jarak 180 cm, $D''/H'' = 1$ dan jarak 360 cm, $D''/H'' = 2$. Sekarang bila jarak mereka menjadi 720 cm, $D''/H'' = 4$ maka kedua orang tersebut masing-masing mulai kehilangan pengaruh kelakuan timbal balik.

Sebuah ruang berukuran $4 \frac{1}{2}$ tikar, sebenarnya sangat sempit, tetapi merupakan ruang yang intim untuk 2 orang. (satu tikar lebih kurang 90×180 cm, jadi $4 \frac{1}{2}$ tikar = 270×270 cm). Ada satu peribahasa Jepang berbunyi : " Roman empat setengah tikar" membayangkan bahwa hadirnya dua orang laki -laki dan wanita didalam yang berukuran

²⁶ Ibid. Hal 39-41.

4 ½ tika memberikan kesan yang intim. Dengan menciptakan ruang luar yang intim seperti pada ruang dalam dengan menggunakan teori sepersepuluh, maka luas ruang luar yang terjadi adalah 8 sampai 10 kali ruang 4 ½ tika atau ± 21 x 21 meter sampai 27 x 27 meter, ruang tersebut cukup luas dimana orang yang berada disana dapat mengenal dan membedakan setiap wajah orang lain. Jarak maksimum untuk mengenal wajah orang adalah 24 meter. Jadi ruang luar dengan ukuran antara 21 x 21 meter sampai 27 x 27 meter adalah sangat baik, kompak dan intim, sebaik dan sintim ruang dalam 4 ½ tika²⁷.

1.6.2.3 Pemetaan Perilaku Pengguna

Dari beberapa teknik survey yang dapat dipakai, teknik *behavioural mapping* yang dikembangkan oleh Ittelson sejak tahun 1970-an, merupakan teknik yang sangat populer dan banyak dipakai. Selain relatif gampang dipahami, teknik ini mempunyai kekuatan utama pada aspek spasialnya. Artinya dengan teknik ini akan didapatkan suatu bentuk informasi mengenai suatu fenomena (terutama perilaku individu dan sekelompok manusia) yang terkait dengan sistem spasialnya. Dengan kata lain *behavioural mapping* secara spesifik dengan perilaku manusia dan lingkungannya. Dikatakan oleh Sommer (1985) bahwa *behavioural mapping* digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan berbagai kegiatannya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan perilaku tersebut dengan wujud perancangan yang spesifik. Pemetaan perilaku ini dapat dilakukan secara langsung pada saat dan tempat dimana dimana dilakukan pengamatan atau dilakukan kemudian dengan catatan-catatan yang dilakukan²⁸. Berdasar Ittelson, pemetaan perilaku, secara umum akan mengikuti prosedur yang terdiri dari lima elemen dasar yaitu²⁹:

1. sketsa dasar dari setting yang akan diobservasi
2. definisi yang jelas tentang bentuk-bentuk perilaku yang diamati, dihitung, didiskripsikan, dan didiagramkan
3. waktu yang tepat kapan pengamatan akan dilakukan
4. prosedur sistematis yang jelas harus diikuti selama observasi
5. sistem *coding* yang efisien untuk lebih mengefisienkan pekerjaan selama observasi

²⁷ Ibid Hal 42.

²⁸ Haryadi & Setiawan B. *Op. Cit.* hal 72.

²⁹ Ibid Hal. 72.

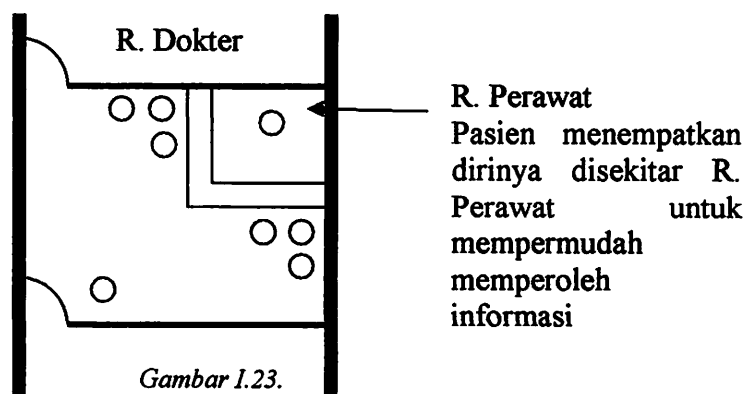
Adapun jenis-jenis perilaku yang biasa dipetakan antara lain meliputi³⁰:

1. pola perjalanan (*trip patern*)
2. migrasi
3. perilaku konsumtif (*consumptive behaviour*)
4. kegiatan rumah tangga (*households activities*)
5. hubungan ketetanggaan (*neighboring*)
6. serta penggunaan berbagai fasilitas publik (pedestrian, ruang terbuka).

Terdapat dua cara untuk melakukan pemetaan perilaku :

a) *Place-centered Mapping*

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan, atau mengakomodasikan perilakunya dalam suatu situasi waktu dan tempat tertentu. Dalam teknik ini, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat sketsa dari tempat atau setting, meliputi seluruh elemen fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang tersebut. Peneliti dapat menggunakan peta dasar yang telah dibuat sebelumnya akan tetapi yang perlu diingat adalah bahwa peneliti harus akrab dengan situasi tempat yang akan diamati. Langkah kedua adalah membuat list perilaku yang akan diamati serta menentukan simbol atau tanda sketsa pada setiap perilaku yang terjadi dalam tempat tersebut dengan menggambarkan simbol-simbol pada peta dasar yang telah disiapkan³¹



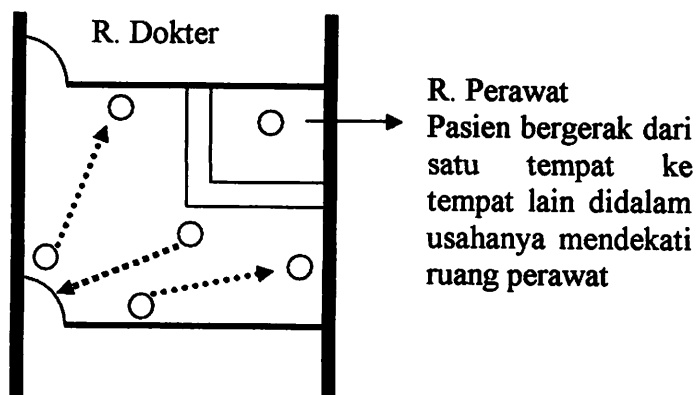
Gambar 1.23.
Contoh pemetaan perilaku dengan *Place-centered mapping*

³⁰ Ibid Hal. 73.

³¹ Ibid Hal.73.

b) *Person-centered Mapping*

Teknik ini menekankan pada pergerakan manusia pada suatu periode waktu tertentu. Dengan demikian teknik ini akan berkaitan dengan tidak adanya suatu tempat tetapi dengan beberapa tempat atau lokasi. Pada *person-centered mapping* ini peneliti berhadapan dengan seseorang yang khusus diamati. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih sampel person atau sekelompok manusia yang akan diamati perilakunya. Langkah kedua adalah mengikuti pergerakan dan aktivitas oleh orang atau sekelompok orang yang diamati. Pengamatan ini dapat dilakukan dengan membuat sketsa-sketsa dan catatan-catatan pada suatu peta dasar yang sudah disiapkan. Pengamatan dapat dilakukan secara kontinyu atau hanya pada periode-periode tertentu³².



Gambar 1.24.

Contoh pemetaan perilaku dengan *Person-centered mapping*

1.6.2.4. **Pencahayaan atau Penerangan Ruang Luar**

Suasana gelap dan terang dihasilkan karena adanya sumber energi cahaya yang mengarah ke mata manusia. sumber cahaya yang menuju ke arah mata ditangkap oleh lensa mata dan diteruskan ke otak melalui saraf indra mata. Oleh otak manusia, cahaya tersebut diteruskan ke saraf lainnya hingga menimbulkan perasaan yang bermacam-macam. Secara alamiah sumber cahaya adalah matahari, bulan, dan bintang, serta beberapa *species* mahluk hidup (kunang-kunang).

Fungsi cahaya penenrangan di malam hari dalam arsitektur lansekap sebagai berikut :

1. Penerangan cahaya untuk ruang tempat kegiatan (parkir, plaza, dan pedestrian)

³² Ibid Hal.74.

2. Penerangan cahaya untuk sirkulasi
3. Penerangan cahaya untuk tanaman/pepohonan.
4. Penerangan cahaya untuk kolam/air mancur
5. Penerangan cahaya bagi benda seni (patung, ornament landscape)

Maksud penerangan tapak pada dasarnya ada dua : untuk menerangi dan memberikan keamanan. Pemasangan atau perbaikan suatu system penerangan maka perancang harus mempertimbangkan.³³

1. Tingkat Rendah
 - Ketinggian dibawah pandangan mata
 - Pola-pola sangat terbatas dengan kemampuan daya kerja rendah
 - Pijar, neon
 - Tuntutan pemeliharaan paling rendah, akan tetapi rentan terhadap kejahatan.
2. Mall dan Lintasan Pejalan Kaki
 - Rata-rata mempunyai ketinggian 3 – 4,5 m
 - Serbaguna karena beragam fikstur dan pola pencahayaan
 - Pijar, uap merkuri
 - Rentan terhadap kejahatan
3. Maksud Khusus
 - Rata-rata mempunyai ketinggian 6 – 9 m
 - Untuk rekreasi, komersial, perumahan, industri.
 - Metal halida, uap merkuri
 - Pemeliharaan fikstur oleh pengukit
4. Parkir dan Jalan Raya
 - Rata-rata memiliki ketinggian 9 – 15 m
 - Daerah rekreasi, industri dan komersial yang besar, jalan raya
 - Uap merkuri, natrium bertegangan tinggi
 - Pemeliharaan fikstur oleh pengukit
5. Tiang Tinggi
 - Rata-rata mempunyai ketinggian 18 – 30 m

³³ De Chiara, Joseph & Koppelman, Lee E. *op.cit*, hal 313.

- Penerangan untuk daerah yang luas, parkir, rekreasi dan jembatan layang
- Uap merkuri, natrium bertegangan tinggi
- Fikstur harus diturunkan untuk pemeliharaan.

Suasana gelap telah memberikan dampak pada manusia sebagai berikut :

1. Rasa Takut.

Perasaan takut timbul karena faktor pengalaman yang dialami manusia. misalkan, sejak kecil kita diberikan gambaran bahwa suasana gelap identik dengan rumah hantu. Akibatnya bila kita berada pada suasana tersebut akan terbayangkan rumah hantu yang menakutkan. Apalagi bila suasana gelap terdapat di ruang luar (ruang terbuka) dengan skala ruang yang besar, namun pada umumnya, suasana gelap kurang memberikan suasana Nyman. Bila kita baru pertama kali memasuki suatu gua yang gelap, kita mempunyai rasa takut dan tegang. Namun, bila gua tersebut telah berulang kali kita singgahi, maka perasaan takut akan hilang. Ini disebabkan karena kita telah terbiasa.

2. Rasa Tidak jelas

Suasana gelap gulita membuat semua benda tidak mempunyai sinar pantulan untuk ditangkap oleh lensa mata. Hingga benda tersebut tidak terlihat dan menjadi tidak jelas bentuknya.

3. Rasa Menyeramkan

Perasaan menyeramkan terhadap ruang dapat terjadi karena suasana gelap serta skala ruang yang luas dan langit-langit yang tinggi. Pernahkah kita mengunjungi tempat pemakaman (kuburan) di malam hari? Dalam suasana yang sepi, sinar penerangan yang terbatas, skala ruang yang terbuka dengan langit yang terbentang luas dan bentuk nisan, tentunya akan menimbulkan rasam seram. Atau bila kita berada pada suatu bangunan berskala besar dengan cahaya penerangan yang terbatas, kadang kala kita mempunyai persepsi menyeramkan terhadap

ruang dapat ditimbulkan oleh faktor skala dan cahaya penerangan di samping faktor bentuk, warna, serta teksturnya.

Dalam perancangan arsitektur lansekap, suasana gelap dan terang dapat menghasilkan suatu nilai dan kesan yang menarik terhadap tapak. Tata letak sumber cahaya terhadap benda atau elemen lansekap menyebabkan terjadinya bayang-bayang yang menimbulkan rangsangan beraneka ragam.

Aplikasi pencahayaan dalam desain arsitektur lansekap sebagai berikut:

- a) Penerangan Cahaya sebagai aksestiasi
- b) Penerangan cahaya sebagai pembentuk bayang-bayang
- c) Penerangan cahaya sebagai refleksi
- d) Penerangan cahaya sebagai pengarah sirkulasi

1.7 Variabel Penelitian

Pada sub bab ini membahas tentang variabel – variabel yang akan diteliti, dimana variabel variabel tersebut akan dirumuskan dalam bentuk tabel (lihat tabel I.3), adapun variabel –variabel dari tabel tersebut yaitu : sasaran, landasan teori, variabel amatan, sub variabel amatan, serta fungsi. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan berikut ini.

Variabel Penelitian

Sasaran	Landasan Teori	Variabel Amatan	Sub Variabel Amatan	Fungsi
Penetapan fungsi kawasan Ujung Murung Kota Kuala Kapuas sebagai Ruang Terbuka Publik	Memberikan kajian terhadap rencana pengembangan kota, termasuk peraturan pemerintah kota yang terkait pada perancangan (Rustam Hakim, 2003).	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi fungsi kawasan dermaga Ujung Murung 	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik fisik dermaga Ujung Murung Karakteristik fisik binaan dermaga Ujung Murung 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui kebijakan pemerintah Kota Kuala Kapuas terhadap fungsi kawasan dermaga Ujung Murung Menetapkan menjadi kawasan ruang terbuka publik
Identifikasi kebutuhan warga kota akan ruang terbuka publik di Kota Kuala Kapuas	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik manusia pengguna sebagai aspek penting untuk menentukan kebutuhan dan aktivitas ruang. Tingkat kehidupan masyarakat sekitar perlu diketahui agar menjadi pertimbangan dalam menentukan zoning dan aktivitas kegiatan yang dirancang. Faktor budaya menjadi tolok ukur keberhasilan suatu rancangan, sehingga dapat menjadi input dalam merancang kawasan studi. 	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik pengguna ruang : <ol style="list-style-type: none"> Pengunjung Pedagang Karakteristik kegiatan Pemanfaatan ruang pengguna Kebutuhan 	<ol style="list-style-type: none"> Pengunjung <ul style="list-style-type: none"> Usia pengguna Mata pencaharian Tujuan mengunjungi kawasan Waktu kunjungan Asal pengunjung Alat transportasi Teman berkunjung Frekuensi kunjungan Lama kunjungan Pedagang (PKL) <ul style="list-style-type: none"> Sarana jual Waktu kegiatan Pemanfaatan ruang PKL Jenis kegiatan yang dilakukan oleh pengguna Jenis ruang yang terbentuk dari 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui dan mendapatkan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> Pengguna ruang (<i>users</i>) untuk mendapatkan program kebutuhan ruang Aspirasi masyarakat <ol style="list-style-type: none"> Ruang publik yang diinginkan masyarakat Bentuk ruang publik yang diinginkan Ciri khas dan kebiasaan masyarakat setempat dalam berinteraksi Menciptakan kesesuaian antara lingkungan fisik kota dengan aspirasi serta kebutuhan masyarakat; mencakup : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Unsur lingkungan, ✓ Unsur manusia, pengguna (user) ✓ Secara urban, fungsi dari kawasan yang akan dirancang. Aspek yang perlu dipertimbangkan: <ol style="list-style-type: none"> Kenyamanan fisik (<i>physical amenities</i>)

		pengguna	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan tersebut • Hubungan antar ruang- ruang yang terbentuk • Penggunaan ruang secara multi-use. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Skala manusia 4. Visual estetik 5. <i>Pedestrian activity</i> 6. Material lansekap
Menetapkan rancangan ruang terbuka publik pada kawasan Ujung murung Kota Kuala Kapuas	<p>Komponen dalam perancangan ruang terbuka:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prinsip Perancangan <ul style="list-style-type: none"> • Ritme (Irama) • Balans (Keseimbangan) • Aksan (Penekanan) • Unsur Perancangan <ul style="list-style-type: none"> • Desain • Garis • Bidang • Bentuk • Fungsi • Tekstur • Warna • Aplikasi Perancangan <ul style="list-style-type: none"> • Bahan • Skala • Sirkulasi • Rekayasa • Visual • Tata Hijau • Parkir • Refleksi Air • Pencahayaan • Kenyamanan <p>Ruang terbuka adalah merupakan bentuk dasar dari ruang terbuka di luar bangunan, dapat digunakan oleh publik (setiap orang) dan memberikan kesempatan untuk bermacam-macam kegiatan. Seperti : jalan,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep perancangan • Zona kawasan • Perancangan kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan konsep perancangan • Menentukan zona kawasan • Menentukan perancangan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang 2. Kelengkapan 3. Bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang dan menata dermaga Ujung Murung, sebagai akumulasi dari data-data yang sudah diolah sehingga mendapatkan pola perancangan yang dimanfaatkan sebagai Ruang terbuka publik yang formal di Kota Kuala Kapuas. • Mengetahui pola ruang, ketersediaan untuk mendapatkan kebutuhan ruang, serta menentukan zona dan konsep perancangan yang sesuai dengan kawasan dermaga Ujung Murung

³⁴ Ibid, Hal 50-51.

olah raga. (Rustam Hakim, 1987)

Ruang Terbuka Kota (Urban open space), tidak hanya taman-taman umum, plaza dan tempat bermain tetapi termasuk juga jalan, muka air, puncak atap dan semua ruang luar komunal. (Cooper-Hewitt Museum, 1979)

Ruang Terbuka Kota (Urban open space), adalah setiap pengguna dan macam ruang terbuka yang ada, seperti taman, jalan angkutan umum, pedestrian, jalur hijau, plaza dan lain sebagainya. Menurut sifatnya ruang terbuka kota dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu : *hard space (ruang keras)* dan *soft space (ruang Lunak)*. Masyarakat kota selalu membutuhkan ruang terbuka kota ini sesuai dengan kepentingannya. Social budaya warga kota menentukan kebutuhan pada ruang terbuka kota yang diperlukan. Hal ini telah diungkapkan oleh M. Danisworo, 1991, bahwa warga kota sebenarnya juga merupakan manifestasi fisik dari organisasi atau jaringan sosial masyarakat yang terbentuk sebagai akibat dari berbagai upaya yang dilakukan untuk kebutuhan hidup.

Menurut *Rustam hakim (1987)*, ada beberapa fungsi ruang terbuka antara lain :

- Tempat bermain dan Berolah Raga
- Tempat bersantai.
- Tempat komunikasi sosial.
- Tempat peralihan dan tempat menunggu.
- Sebagai ruang untuk mendapatkan udara segar.
- Sebagai sarana penghubung antara suatu tempat dengan tempat yang lain.
- Sebagai pembatas/jarak di antara massa bangunan

Fungsi ekologis, seperti : penyegaran udara, menyerap air hujan, pengendalian banjir,

Keberhasilan keberadaan ruang publik harus dapat mempertahankan sosial dan politis yang mendukung kehidupan masyarakat secara langsung. Sedikitnya ada tiga kekuatan kultural yang membentuk kehidupan masyarakat³⁴. *Pertama*, sebagian besar dari segi sosial yang dilayani oleh ruang publik dengan berbagai aktivitas tetapi dipusatkan pada kehidupan sosial dari masyarakat. Di sana biasanya ada kawasan untuk berjalan-jalan, suatu panggung dengan konser yang dilangsungkan reguler, penjual makanan, dan biasanya diadakan suatu festival. Sebagai contoh dapat ditemukan diberbagai tempat, terutama di Hispanic cultures of the New World (Low, 1988).

Kedua adalah suatu format kehidupan masyarakat yang secara fungsional melayani kebutuhan dasar masyarakat pada jalan dan jalur untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk rumah tangga, menyediakan tempat perlindungan menghadapi unsur yang dapat mengganggu pada individu maupun kelompok, dan berkumpul bersama untuk melindungi kelompok. *Ketiga*, kehidupan publik yang simbolis pengembangan keluar yang dimaksudkan setting fisik ruang dan ritual yang terjadi dalam masyarakat.

Sumber : Hasil Olahan, literatur buku.

1.8. Metode Penelitian

Pada sub bab ini membahas tentang metode dalam melakukan penelitian dalam melakukan survey lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas 2 (dua) metode, yaitu: Metode pengumpulan data dan metode analisa

1.8.1 Metode Pengumpulan Data

A. Survei primer

Survei primer yang dilakukan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dengan cara observasi, penyebaran kuisisioner, wawancara..

1) Observasi

Dengan menggunakan teknik pengamatan ini, kita dapat mengetahui orang yang menggunakan ruang, efek dari lingkungan mereka atas perilaku, dan bagaimana tindakan kearah satu sama lain juga menentukan. Pengamatan dapat memversifikasikan informasi yang diperoleh dari orang lain berarti dan tidak menimbulkan data baru yang yang diungkapkan oleh suatu daftar pertanyaan.

Pengamatan langsung digunakan untuk merekam perilaku dari suatu individu atau suatu kelompok. Dimana sasaran hasil data pengamatan langsung, dan semua pengamatan dituju kepada satu derajat tingkat atau yang lain seperti berikut ini:

- ✓ Aktivitas
- ✓ Interaksi

Adapun metode operasional survei yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengetahui karakteristik pengunjung/pengguna ruang yang memanfaatkan ruang berdasarkan, yaitu:

- ✓ Jumlah pengguna
- ✓ Usia pengguna
- ✓ Pekerjaan
- ✓ Jenis kelamin
- ✓ Asal pengguna
- ✓ Waktu kegiatan
- ✓ Frekuensi kunjungan
- ✓ Alat transportasi

Setelah mengetahui karakteristik pengguna maka langkah selanjutnya adalah teknik yang digunakan dalam mengamati pengguna yaitu:

Tabel I.5.
Operasional Observasi

Permasalahan	Pendekatan	Teknik pengamatan	Operasional
Memperoleh informasi perilaku orang dalam ruang	Mengamati yang bersangkutan	Observasi natural	Foto, dokumentasi.
Mempelajari apa yang dipikirkan seseorang dalam ruang	Menanyakan kepada yang bersangkutan	Kuisisioner, Interview (wawancara).	Menyebarkan kuisisioner dan wawancara pada pengguna
Mengetahui tujuan orang dalam ruang	Menggambarkan pergerakan mereka	Pengukuran jejak, pemetaan perilaku	Memetakan pola pergerakan dalam ruang, serta aktivitas yang dilakukan.
Mengetahui jenis kegiatan yang ada	Mengamati segala kegiatan yang ada dalam ruang	Observasi	Foto, memetakan lokasi jenis kegiatan yang ada pada peta orientasi

Sumber : Literatur

2) Kuisisioner

Terdapat dua jenis kuisisioner yakni terbuka dan tertutup. Kuisisioner terbuka berisi daftar pertanyaan dimana responden dapat secara bebas menjawab. Sebaliknya, kuisisioner tertutup berisi daftar pertanyaan dimana responden sudah diarahkan untuk memilih beberapa alternatif jawaban yang disediakan³⁵. Menurut Sommer (1980) kuisisioner terbuka, terutama dipilih apabila :

- 1) Peneliti tidak tahu kemungkinan jawaban yang muncul atas pertanyaan yang diajukan.
- 2) Kemungkinan variasi jawabannya terlalu lebar dan sulit untuk dikategorikan
- 3) Peneliti tidak ingin mempengaruhi responden
- 4) Peneliti menginginkan jawaban responden dengan kata-katanya yang asli

Sementara kuisisioner tertutup apabila:

- 1) Peneliti sudah mempunyai beberapa asumsi terhadap jawaban yang dilajukan.
- 2) Pertanyaannya terlalu banyak dan ditujukan kepada banyak responden
- 3) Jawabannya direncanakan akan diskor atau dianalisa dengan statistik
- 4) Jawaban dari beberapa kelompok responden akan dibandingkan.

³⁵ Ibid, Hal. 76.

Dalam penelitian terhadap sampel, ciri *representativeness* sampel tidak dapat dibuktikan, melainkan hanya dapat didekati secara metodologis melalui parameter-parameter yang diketahui dan diakui baik secara teoritis maupun secara eksperimental. Ada 4 (empat) parameter yang bisa dianggap menentukan *representativeness* suatu sampel, yaitu³⁶

a) Variabilitas populasi

Merupakan hal yang sudah “*given*”, artinya peneliti harus menerima sebagaimana adanya, dan tidak dapat mengatur atau memanipulasinya.

b) Besar sampel

Makin besar sampel yang diambil akan makin tinggi taraf *representativeness* sampelnya. Ketentuan ini berlaku selama populasinya tidak homogen secara sempurna.

c) Teknik penentuan sampel

Makin tinggi tingkat sampel dalam penentuan sampel, maka tingkat *representativenessnya* akan semakin tinggi

d) Kecermatan dalam memasukan ciri-ciri populasi dalam sampel

Makin lengkap ciri-ciri populasi yang dimasukan dalam sampel, akan makin tinggi tingkat representatifnya.

Penyebaran kuisisioner yang ditujukan kepada masyarakat yang beraktivitas pada lokasi studi atau pada tempat-tempat aktivitas lainnya, sehingga maksud dari penyebaran kuisisioner ini tepat pada sasarannya. Adapun dalam penyebaran kuisisioner kepada responden dikelompokkan menjadi 3 :

- a) Responden orang yang beraktivitas pada lokasi studi pada waktu tertentu, dimana saat pengunjung pada lokasi studi meningkat
- b) Responden yang memanfaatkan dermaga Ujung Murung sebagai tempat kegiatan seperti : untuk berjualan, petugas kebersihan, dan lain-lain.
- c) Responden yang berpotensi melakukan aktivitas pada dermaga Ujung Murung

Kuisisioner yang dipakai dengan menggunakan metode kuantitatif/terukur yang digunakan untuk mengetahui karakteristik pengunjung, kebiasaan serta mengetahui pola pemanfaatan ruang yang diinginkan oleh pengunjung. Dengan metode ini karena sample (contoh) ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling yang digunanya agar lebih representative,

³⁶ Suryabrata, Sumadi.; *Metode Penelitian*; PT RajaGrafindo Persada; Jakarta. 1983 Hal.37-38.

dan lebih teliti. Teknik sampling yang diambil adalah sampling random sederhana dengan setiap ciri unsur dari seluruh populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih³⁷

Untuk mencari besaran sampel menggunakan rumus statistik, dimana kriteria responden yang digunakan oleh peneliti yaitu jumlah pengunjung dermaga Ujung Murung, adapun untuk menentukan jumlah sample quisioner digunakan metode sampling³⁸, adapun rumusnya adalah :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah populasi

N = Jumlah sample (Pengunjung pada Kawasan dermaga Ujung Murung)

d = Derajat kepercayaan 10% (cukup representatif mewakili seluruh populasi).

Pendistribusian dilakukan kepada pengunjung yang berada pada Kawasan dermaga Ujung Murung Kota Kuala Kapuas. Jumlah rata – rata pengunjung Kawasan dermaga Ujung Murung pada tahun 2006 yaitu 185.785 pengunjung³⁹. Atau apabila di rata – ratakan pengunjung kawasan dermaga Ujung Murung ini 509 / hari atau 2,9 % dari jumlah keseluruhan dari populasi masyarakat Kota Kuala Kapuas yang berjumlah 49.427 jiwa. Maka quisioner yang disebarakan sebanyak 95 rekap dengan total responden 95 responden adapun hasil perhitungan dengan rumus besaran sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{185.785}{185.785 (0.01)^2 + 1} \\ &= \frac{185.785}{19,5785} \\ &= 94,89 \% \\ &= 95 \text{ responden} \end{aligned}$$

Jumlah responden sebanyak 95, dalam teknik persebarannya terbagi sebagai berikut

- Pada hari biasa (hari senin – jumat) disebarakan sebanyak 30 kuisoner dengan pembagian sebagai berikut :
 - a. Pada pagi hari antara jam 05.30 - 10.00 , disebarakan untuk 5 responden

³⁷ Usman ,Husaini, & Setiady Akbar, Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), Hal 45

³⁸ Agamar soyo, *Sampling Methods*, MK Pratesis. MPKD UGM, 2003, hal. 12.

³⁹ Data Inventarisasi Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Ketertiban Kuala Kapuas.

- b. Pada siang hari antara jam 10.00 - 14.00, disebarakan untuk 5 responden
- c. Pada sore hari antara jam 14.00 - 18.00, disebarakan untuk 10 responden
- d. Pada malam hari antara jam 18.00 - 21.00, disebarakan untuk 10 responden

Adapun cara penyebarannya adalah pada hari senin pagi disebarakan untuk 1 responden, siang 1 responden, sore 2 responden dan malam 2 responden, untuk hari selasa sampai jumat pembagiannya sama dengan hari senin.

- Pada hari libur / puncak (hari sabtu – minggu) disebarakan sebanyak 65 responden dengan pembagian sebagai berikut :

- a. Pada pagi hari antara jam 05.30 - 10.00 , disebarakan untuk 10 responden
- b. Pada siang hari antara jam 10.00 - 14.00, disebarakan untuk 15 responden
- c. Pada sore hari antara jam 14.00 - 18.00, disebarakan untuk 20 responden
- d. Pada malam hari antara jam 18.00 - 21.00, disebarakan untuk 20 responden

Adapun cara penyebarannya pada hari sabtu pagi disebarakan untuk 5 responden karena pada sabtu pagi belum terjadi aglomerasi pengguna; pada sabtu siang disebarakan 2 responden, karena kondisi sabtu siang hampir sama dengan kondisi hari-hari biasa; sabtu sore disebarakan sebanyak 10 responden, karena sudah terlihat penumpukan pengguna di Kawasan ini; sabtu malam juga di sebarakan sebanyak 10 responden. Pada minggu pagi disebarakan untuk 10 responden, karena pada pagi hari banyak pengguna melakukan Olahraga di Kawasan Dermaga ini; pada minggu siang disebarakan untuk 5 responden; Minggu Sore disebarakan untuk 10 responden; dan minggu malam disebarakan untuk 10 responden. Dengan cara seperti ini peneliti dapat dengan mudah mengetahui dan mengamati kondisi karakteristik pengunjung serta jam-jam terjadinya aglomerasi pengunjung yang berkunjung pada pagi, siang, sore, serta malam hari. Pembagian responden berdasarkan hasil pengamatan pada jam-jam banyaknya pengunjung, serta hari banyaknya pengunjung yang dilakukan oleh peneliti di Kawasan dermaga Ujung Murung dengan teknik observasi terlebih dahulu.

B. Survey sekunder

Survey sekunder merupakan salah satu pengumpulan data dengan instansi terkait atau studi literatur.

1) Instansi atau lembaga terkait

Instansi terkait untuk pengumpulan data sebagai bahan dalam pembuatan laporan adalah:

- Dinas Tata Kota

Data-data yang dibutuhkan dari instansi ini dalam pengumpulan data yaitu data tentang:

- 1) Pemanfaatan lahan Kota Kuala Kapuas
 - 2) Fungsi kawasan dermaga Ujung Murung
- Bappeda

Data-data yang diperlukan yaitu:

- 1) Data kependudukan kota Kuala-Kapuas
 - 2) RUTRK
- Dinas Pekerjaan Umum

Data-data yang diperlukan dari instansi ini yaitu berupa:

- 1) Kondisi tapak alami dan buatan dermaga Ujung Murung
- 2) Studi literatur

Pengumpulan data berdasarkan literatur untuk acuan landasan teori dan dapat pula menjadi standar dan perbandingan dalam penyusunan laporan tugas akhir.

1.8.2 Metode Analisa

Tahapan analisa merupakan salah satu yang terpenting dalam studi ini. Metode analisa ini dilakukan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Metode analisa merupakan alat untuk mewujudkan dan membahas sasaran yang ingin diwujudkan baik secara deduktif dan kualitatif. Langkah-langkah dalam tahap analisa, meliputi:

1.8.2.1 Analisa Deduktif

Analisa Deduktif⁴⁰ adalah analisa yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan titik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Apabila menerapkan analisa ini cara penalarannya bergerak dari atas menuju kebawah. Artinya sebagai langkah pertama peneliti menentukan satu sikap tertentu dan menghadapi masalah tertentu, dan berdasarkan atas penentuan sikap tadi kemudian peneliti mengambil langkah kesimpulan dalam tingkatan yang lebih rendah. Adapun penerapannya melalui dua tahap yaitu :

- Dari pemahaman yang telah digeneralisasikan dapat dibuat deduksi mengenai sifat-sifat yang lebih khusus yang mengalir dari yang umum, tetapi segi khusus ini masih tetap merupakan pengertian umum.

⁴⁰ Sudarto, . *Metodologi Penelitian Filsafat*. Rajawali Pers, Jakarta, 1995. hal 58-59

- Yang umum, semuanya harus dilihat kembali dalam skala yang individual. Oleh pemahaman universal tadi, remaja disoroti dan dijelaskan. Dengan demikian generalisasi yang dahulu dikaji kembali, apakah hal itu memang sesuai dengan kenyataan riil kemudian direfleksikan kembali.

Analisa induktif digunakan oleh peneliti untuk membedakan kebenaran teori dengan apa yang ada dilapangan sehingga dalam pengerjaan peneliti mendapat petunjuk untuk mengetahui bagaimana kondisi dilapangan sesungguhnya.

1.8.2.2 Analisa Kualitatif

Maksud dari analisa kualitatif berupa analisa yang tidak dapat diukur dengan angka angka. Metode kualitatif ini lebih fleksibel digunakan dalam penelitian ini karena adanya beberapa pertimbangan antara lain :

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah untuk dihadapkan kepada kenyataan (realitas ganda/dualisme);
- b. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan responden; peneliti sebagai subyek dapat berdialog dengan responden sebagai obyek. Obyek dapat mengungkapkan dirinya langsung kepada subyek;
- c. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman-penajaman terhadap pola nilai-nilai yang diperlukan oleh peneliti.

Analisa kualitatif merupakan tindakan pengamatan yang mempengaruhi obyek yang dilihat yaitu remaja dan ruang yang ditempatinya, dan hubungan penelitian dengan obyek (pengguna) harus diambil pada tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman.

Analisa pada lokasi studi yang memerlukan pertimbangan yang sistematis terhadap 3 (tiga) konteks utama, berikut ini⁴¹.

- 1) Konteks analisa terhadap aktivitas dan pengguna (*users*)
- 2) Konteks analisa terhadap lingkungan (alamiah/ buatan)
- 3) Konteks analisa terhadap behavioral (perilaku pengguna)

A. Analisa Terhadap Pengguna dan Aktivitas Ruang

1. Analisa Tabulasi Silang.

Hasil analisa dengan menggunakan metode Tabulasi Silang. yaitu variabel yang dihasilkan kemudian diuji secara logika hubungannya. Hubungan baik itu yang sifatnya

⁴¹ Hakim, Rustam dan Utomo Hardi, *op.cit* . hal 235.

hubungan antara masing-masing tema yang berbeda maupun hubungan masing-masing unit dan informasi yang terletak di dalam satu tema. Analisa tabulasi silang ini merupakan perluasan dari analisa kuisisioner terhadap pengguna kawasan dermaga Ujung Murung untuk mendapatkan kebutuhan ruang kegiatan.

2. Analisa Deskriptif Karakter Pengguna

Mengidentifikasi karakteristik pengguna kawasan dermaga Ujung Murung Kota Kuala Kapuas dengan memperhatikan:

(1). Jenis kegiatan pada lokasi studi

Dalam analisa jenis kegiatan pada kawasan dermaga Ujung Murung ini sehingga dapat diketahui jenis – jenis kegiatan dan aktivitas seperti untuk rekreasi, berjualan, relaksasi, adapun metode yang akan digunakan untuk mengetahui yaitu dengan amatan langsung maupun wawancara dengan pengguna pada wilayah studi.

(2) Jumlah Pengguna

Analisa ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar daya tarik kawasan dermaga Ujung Murung bagi pengunjung, maupun pengguna yang memanfaatkannya sebagai tempat untuk berjualan.

(3). Kebiasaan pengguna

Analisa ini dimaksudkan untuk memperoleh kebiasaan – kebiasaan setempat oleh pengguna dalam memanfaatkan ruang yang akan diamati langsung maupun dengan wawancara untuk mendapatkan informasi yan akurat.

(4). Jenis Kelamin

Analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui pengguna berdasarkan jenis kelamin, dimana jenis kelamin pengguna yang dominan dapat mempengaruhi pemanfaatan ruang yang dimanfaatkan.

(5).Usia

Dalam analisa ini komposisi usia pengguna dapat diklasifikasikan berdasarkan usia menurut golongan:

- Balita (> 5 Tahun)
- Anak-anak (6 -14 Tahun)
- Remaja (15 - 21 Tahun)
- Dewasa (22 - 45Tahun)
- 46 Tahun <

(6). Alat transportasi yang digunakan pengguna

Analisa terhadap jenis alat transportasi yang digunakan oleh pengguna pada kawasan Dermaga Ujung Murung ini terhadap alat transportasi yang digunakan, untuk mendapatkan pola pergerakan pada pintu masuk dermaga.

(7). Frekuensi kunjungan pengguna

Analisa terhadap frekuensi kunjungan yang dilakukan oleh pengunjung pada rekapitulasi kuisioner yang disebarakan.

(8). Partisipan (teman untuk berkunjung)

Analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui teman berkunjung oleh pengunjung baik itu sendiri, keluarga, maupun secara berkelompok.

Karakteristik manusia pengguna merupakan aspek penting yang akan dianalisa untuk menentukan kebutuhan dan aktivitas ruang. Banyaknya jumlah pengguna, jenis kelamin pengguna mana yang lebih dominan, umur menurut golongan, kebiasaan setempat, dan lainnya yang perlu dikaji secara mendalam. Artinya pola tingkah laku manusia pengguna dan tingkat sosiologis memberikan pertimbangan terhadap aktivitas kegiatan yang diperlukan. Dan selanjutnya menentukan kebutuhan ruang (*space*) dan pola hubungan ruang. Dengan demikian pertimbangan terhadap aktivitas menentukan fungsi ruang yang diciptakan

3. Analisa Karakteristik Kegiatan

Analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui jenis-jenis kegiatan yang berlangsung pada kawasan Dermaga Ujung Murung, sehingga didapatkan pola – pola pemanfaatan ruang dari jenis-jenis kegiatan yang dilakukan oleh pengguna.

4. Analisa Waktu berdasarkan Waktu Kegiatan

Analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui waktu-waktu kegiatan yang dilakukan oleh pengguna pembagian waktu ini dibagi atas 4 waktu kegiatan yaitu pada pagi, siang sore dan malam hari.

5. Analisa Kebutuhan Ruang

Analisa ini dimaksudkan untuk mendapatkan kebutuhan ruang dari kegiatan-kegiatan yang ada pada kawasan studi dengan mengetahui pola – pola dari masing – masing kegiatan yang dilakukan oleh pengguna serta pemanfaatan ruang yang dimanfaatkan, sehingga kebutuhan ruang dan kelengkapan penunjang untuk kenyamanan pengguna.

A. Analisa Karakter Fisik

Analisa ini dimaksudkan untuk untuk mengetahui karakteristik fisik kawasan Dermaga Ujung Murung sebagai masukan sebagai proses rancangan. Analisa lingkungan alamiah adalah elemen-elemen alami dan keadaan tempat sekitar tapak yang penting bagi perancangan kawasan Dermaga Ujung Murung. Adapun data – data yang diperlukan dalam analisa ini yaitu:

1. Vegetasi (tanaman)

Analisa terhadap vegetasi yang ada pada kawasan Dermaga Ujung Murung, dimana pengaruh dari vegetasi terhadap kegiatan yang ada pada kawasan Dermaga Ujung Murung ini. Suatu kumpulan vegetasi akan mempengaruhi kondisi iklim, karakter tapak dan tipe tanah. Disamping itu juga mempengaruhi kondisi hidrologi setempat. Lebih dari itu vegetasi mempunyai kaitan erat dengan ekosistem setempat. Tumbuh-tumbuhan (vegetasi) merupakan potensi tapak yang penting dalam hal pembentukan skala, tekstur, warna dan bentuk tajuk, karakter tapak, serta komposisi. Pepohonan juga dapat digunakan untuk menciptakan bidang vertikal, menutup pandangan yang kurang baik, menciptakan privasi, dan menciptakan iklim pada ruang-ruang yang akan dirancang. Semak (*scrubs*) dapat didapatkan untuk mendapatkan tekstur, warna, komposisi, pengaruh sirkulasi, serta sebagai pembatas suatu areal / ruang. Sedangkan penutup tanah (rerumputan) membentuk bidang alas dan merupakan elemen penting untuk mengurangi erosi tanah permukaan, menentukan kualitas ruang dengan tekstur dan warnanya.

2. Arah orientasi pandangan

Analisa potensi pemandangan (arah orientasi) yang menjadi daya tarik pada kawasan ini dengan mengakumulasikan hasil kuisisioner terhadap pengguna dengan membandingkannya dengan kondisi fisik kawasan Dermaga Ujung Murung. Sehingga dapat menimbulkan kesan yang baik oleh pengguna kawasan Dermaga.

B. Analisa Fisik Buatan

Yang dimaksud dengan fisik binaan adalah semua dari elemen buatan manusia yang ada dalam tapak, misalnya bangunan, jalan, drainase, dan lain-lain. Faktor yang perlu dianalisis untuk dipahami dari lingkungan binaan antara lain sebagai berikut.

1. Analisa batas tapak

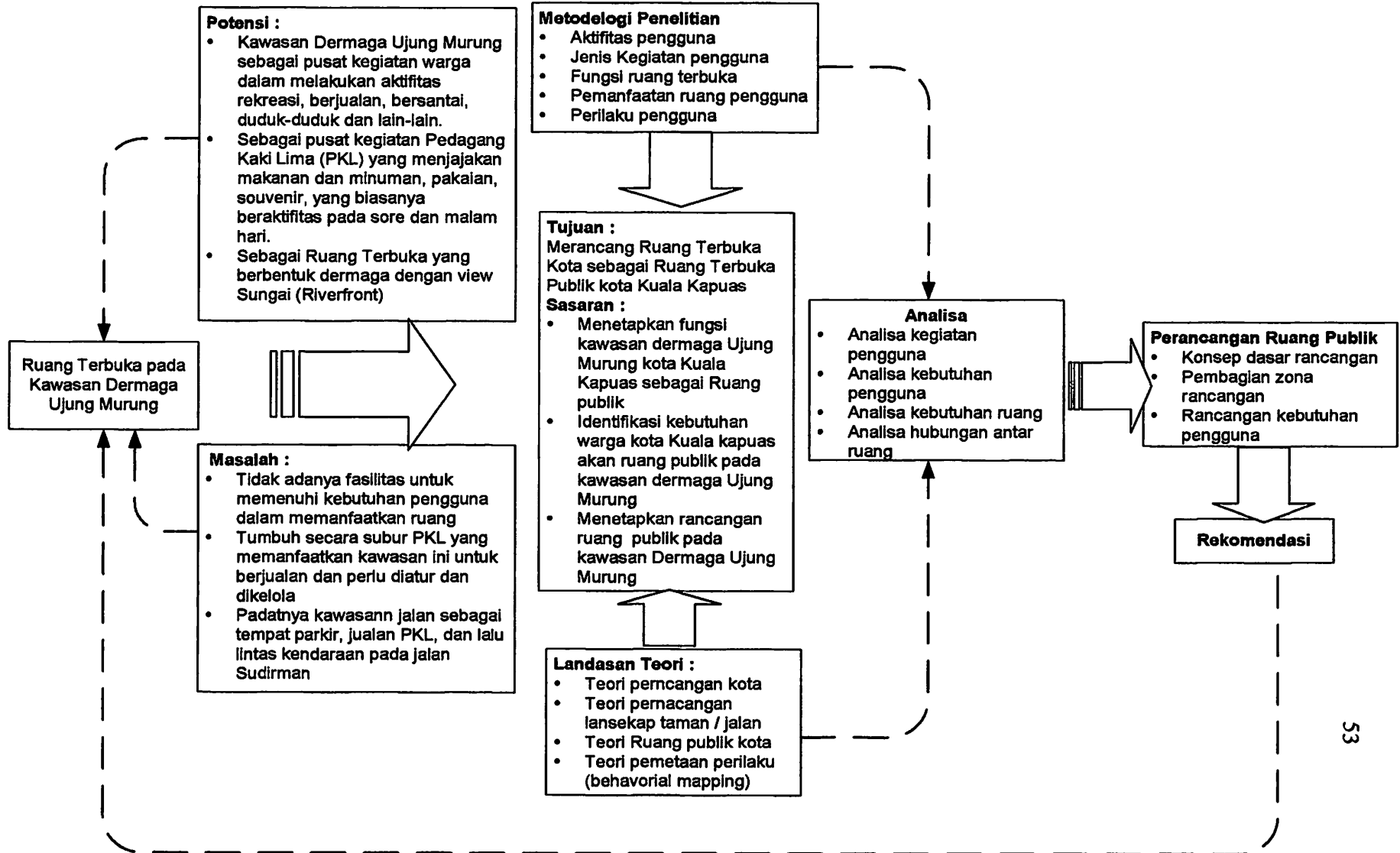
Batas tapak dalam perancangan perlu dikenali, dikaitkan dengan skala gambar berapa luasan kuantitatif bangunan Dermaga Ujung Murung dan ruang luarnya dengan satuan meter persegi. Mengenali pencapaian dari luar tapak, mengenali lingkungan sekitar tapak, dan fungsi lingkungan sekitarnya.

2. Analisa sarana prasarana

Analisa fungsi sarana prasarana ini dilakukan dengan cara melihat apakah sarana prasarana yang ada disekitar kawasan dermaga Ujung Murung sudah digunakan sebagaimana fungsinya, sehingga pada analisa ini dapat dihasilkan penyimpangan-penyimpangan apa yang terjadi yang nantinya dikaitkan dengan kegiatan yang ada diwilayah studi dan diharapkan dapat disimpulkan mengenai kaitan penyimpangan yang terjadi dengan keberadaan dermaga Ujung Murung. sarana dan prasarana pada kawasan dermaga Ujung Murung yaitu :

- Parkir
- Jalur pejalan kaki
- Kelengkapan taman (lampu, bangku, dll).

1.9. Kerangka Pemikiran



10. **Sistematika Pembahasan**

AB I PENDAHULUAN

Bab ini sebagai dasar acuan dalam pembuatan laporan dalam studi yang dilakukan. Pada bab ini juga membahas tentang latar belakang studi, dan merumuskan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, serta pembatasan lingkup materi dalam melakukan studi ini. Dengan tinjauan sebagai acuan dalam melakukan studi dan landasan teori sebagai dasar dalam studi yang akan dilakukan. Metode-metode yang digunakan dalam melakukan penelitian baik primer dan sekunder.

AB II GAMBARAN UMUM KAWASAN DERMAGA UJUNG MURUNG

Pada bab ini membahas tentang kebijakan daerah, pemerintah Kota Kuala Kapuas, serta gambaran tentang Kota Kuala Kapuas, baik secara administratif, demografi, sosial, ekonomi, budaya yang akan mempengaruhi dalam studi ini. Serta menggambarkan lokasi studi perancangan ruang terbuka sebagai ruang publik pada kawasan Dermaga Ujung Murung baik itu karakteristik pengguna.

AB III ANALISA

Bab ini berisikan mengenai analisa terhadap pengguna ruang, kondisi fisik alami dan fisik buatan kawasan Ujung Murung, kebijakan, adat istiadat pada kawasan dermaga Ujung Murung, sebagai acuan dalam proses perancangan.

AB IV PERANCANGAN RUANG PUBLIK PADA KAWASAN DERMAGA UJUNG MURUNG

Bab ini berisikan mengenai konsep perancangan ruang terbuka kota sebagai ruang publik pada kawasan dermaga Ujung Murung yang sesuai dengan sasaran dan tujuan yang diinginkan.

AB V PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan rekomendasi dimana kesimpulan adalah dari hasil analisa perancangan ruang terbuka kota sebagai ruang publik pada kawasan dermaga Ujung Murung Kota Kuala Kapuas dan rekomendasi untuk keberlanjutan atau tindak lanjut studi yang dilakukan.

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI



PERANCANGAN RUANG TERBUKA KOTA
SEBAGAI RUANG PUBLIK PADA
KAWASAN DERMAGA UJUNG MURUNG
KOTA KUALA KAPUAS

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum Kota Kuala Kapuas, kebijakan pemerintah kota, keberadaan kawasan dermaga Ujung Murung, kondisi fisik kawasan dermaga Ujung Murung, kebijakan pada kawasan dermaga Ujung Murung, berikutnya akan dijabarkan pada sub bab - sub bab berikut.

2.1. Gambaran Umum Kota Kuala Kapuas

Kota Kuala Kapuas terletak di propinsi Kalimantan tengah yaitu antara $0^{\circ}8'48''$ Lintang Selatan s/d $3^{\circ}27'00''$ Lintang Selatan dan $113^{\circ}2'36''$ Bujur Timur s/d $114^{\circ}44'00''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kota Kuala Kapuas secara keseluruhan adalah 2733 Ha yang terbagi atas 2 Kecamatan, yaitu Kecamatan Selat dan Kecamatan Kapuas Hilir. Berikut pembagian kelurahan dari Kecamatan Selat dan Kecamatan Kapuas Hilir:

A. Kecamatan Selat terdiri dari 5 (lima) kelurahan dan 1 (satu) desa yaitu:

- Kelurahan Selat Hulu
- Kelurahan Selat Dalam
- Kelurahan Selat Tengah
- Kelurahan Selat Hilir
- Kelurahan Murung Keramat
- Desa Pulau Telo

B. Kecamatan Kapuas Hilir terdiri dari 6 (kelurahan) kelurahan, yaitu:

- Kelurahan Sei Pasah
- Kelurahan Barimba
- Kelurahan Dahirang
- Kelurahan Hampatung
- Kelurahan Mambulau
- Kelurahan Pulau Mambulau



BATAS ADMINISTRASI KOTA KUALA KAPUAS

NO PETA : III-1

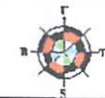
LEGENDA

-  Jalan
-  Batas kelurahan
-  Sungai kecil
-  Sungai

SUMBER PETA : BPN KOTA KUALA KAPUAS

SKALA :

1 : 50,000



**PERANCANGAN RUANG TERBUKA KOTA
SEBAGAI RUANG PUBLIK
KOTA KUALA KAPUAS**

LUCAS ANHIE
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALAYSIA
TAHUN 2008

2.1.1. Tinjauan RUTRK Kota Kuala Kapuas

Pada prinsipnya tujuan tata ruang berdasarkan tata ruang berdasarkan Undang – undang RI No 22 Tahun 1992 adalah untuk memanfaatkan ruang kota yang berwawasan lingkungan, berlandaskan wawasan nusantara dan ketahanan nasional, disamping mengatur pemanfaatan ruang kawasan lindung dan budidaya. Sehingga akan tercapai pemanfaatan ruang yang berkualitas untuk :

- Mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas, berbudi luhur dan sejahtera
- Mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan sumberdaya alam dan buatan dengan memperhatikan sumberdaya manusia.
- Meningkatkan pemanfaatan sumberdaya alam dan buatan secara berdayaguna, berhasil guna, dan tepat guna untuk meningkatkan sumberdaya manusia.
- Mewujudkan perlindungan fungsi ruang dan mencegah serta menanggulangi dampak negatif terhadap lingkungan.
- Mewujudkan keseimbangan kepentingan kesejahteraan dan keamanan.

Kalau dilihat dari segi hierarki tata ruang kota dibedakan menjadi tiga yaitu: Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RUTRWN), Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi (RUTRWP), dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota (RUTRWK). Kemudian dari substansi Rencana Tata Ruang Wilayah Kota yang meliputi:

- Pengelolaan kawasan lindung budidaya
- Pengelolaan kawasan pedesaan, perkotaan dan kawasan tertentu
- Sistem kegiatan pembangunan dan sistem permukiman pedesaan dan perkotaan
- Sistem prasana transportasi, telekomunikasi, energi, pengairan, dan prasarana pengelolaan lingkungan.
- Penatagunaan tanah, penatagunaan air, penatagunaan udara, dan penatagunaan sumber alam lainnya, serta memperhatikan keterpaduan dengan sumberdaya manusia dan sumber daya buatan.

Selanjutnya rencana tersebut akan digunakan untuk :

- Perumusan Kebijakan pokok pemanfaatan ruang kota.
- Mewujudkan keterpaduan, keterkaitan, dan keseimbangan perkembangan antar wilayah kota dan antar sektor.
- Penetapan lokasi investasi yang dilaksanakan Pemerintah dan atau masyarakat kota di wilayah tersebut.
- Penyusunan rencana rinci tataruang ditingkat kota.
- Pelaksanaan pembangunan dalam memanfaatkan ruang bagi kegiatan pembangunan.

Dari uraian diatas perancangan ruang publik secara teknis belum diatur dalam Undang – undang Nomor 24 Tahun 1992. Akan tetapi dalam penyusunan perencanaan rencana rinci yang lebih detail harus mengacu kepada Rencana Tata Ruang yang telah ada. Dengan demikian peraturan daerah tentang RUTRK masih perlu ditindak lanjuti dengan rencana – rencana rinci, karena hal – hal yang ebsifat detail seperti ruang publik kota masih belum ada landasan hukum yang bisa dipakai untuk mengaturnya.

Rencana pemanfaatan ruang Kota Kuala Kapuas terletak pada BWK selatan terutama berupa intensifikasi ruang. Rencana ini dibagi menjadi 2 kegiatan yaitu:

2.1.1.1.Rencana Ruang Terbangun

Ruang terbangun Kota Kuala Kapuas diarahkan menurut rencana pembagian BWK dan struktur kota. Dengan arahan ini maka pola pemanfaatan ruang adalah sebagai berikut :

- Pola pengembangan linier

Pola pengembangan linier pada jalan Tambun Bungai dan jalan A. Yani penegembangannya mengikuti fungsi peran kawasan yaitu sebagai pusat perdagangan dan jasa, fasilitas umum dan fasilitas sosial, pariwisata, olahraga, dan permukiman. Pengembangan linier yang lain adalah kelurahan Murung Keramat BWK C untuk daerah permukiman

- Pola pengembangan grid

Pola pengembang grid adalah mengisi blok –blok yang ada di BWK selatan, Orientasi fungsi adalah untuk permukiman dengan sub pusat kegiatan berupa kantor lurah, toko, dan warung.

Arahan pemanfaatan ruang tiap jenis kegiatan fungsional tersebut secara terperinci diuraikan pada **Tabel II.1**.

Tabel II.1.
Pemanfaatan Ruang Kawasan Terbangun
Kota Kuala Kapuas

Kawasan	Kriteria	Arahan Pemanfaatan Ruang
Pusat Pemerintah	Fungsi utama	Pemerintahan dengan skala pelayanan kabupaten dan kota
	Pola Pengembangan	Linier dan grid mengikuti pola jalan
	Jenis pemanfaatan yang diperbolehkan	Perkantoran pemerintah kabupaten, rumah dinas, ruang terbuka dan taman kota
Pusat Olahraga	Fungsi utama	Sport centre dengan skala pelayanan kota dan kabupaten
	Pola Pengembangan	Pola grid dan diarahkan jauh dari pusat – pusat keramaian, yang berada dalam satu kawasan (sport centre)
	Jenis pemanfaatan yang diperbolehkan	Fasilitas olahraga, kantor, pertokoan dengan skala pelayanan lingkungan, wisma / penginapan, lahan parkir, kafetaria, gudang, taman dan ruang terbuka hijau.
Pusat Pendidikan	Fungsi utama	Pendidikan dengan skala pelayanan kota dan kabupaten
	Pola Pengembangan	Diarahkan jauh dari pusat – pusat keramaian dan jalur jalan arteri
	Jenis pemanfaatan yang diperbolehkan	Fasilitas pendidikan dasar, menengah, atas, pusat penelitian, fasilitas penunjang (peribadatan, lapangan, olahraga)
Sarana Kota	Fungsi utama	Pelayanan kota dengan skala pelayanan kota dan kabupaten
	Pola Pengembangan	Mempunyai aksesibilitas tinggi
	Jenis pemanfaatan yang diperbolehkan	Terminal induk, pelabuhan sungai
Perumahan	Fungsi utama	Perumahan kepadatan rendah dan sedang
	Pola Pengembangan	Pembangunan perumahan baru, pemantapan kawasan perumahan terencana, pengembangan perumahan dengan lingkungan hunian berimbang (1:3:6) dan intensifikasi pemanfaatan ruang dengan pembangunan horisontal,

Bersambung... ..

Tabel Lanjutan.....

		dan pengintegrasian kawasan-kawasan sporadis
	Jenis pemanfaatan yang diperbolehkan	Perumahan, fasilitas perumahan (perbelanjaan, pendidikan, kesehatan, peribidatan, taman dan lapangan olahraga), rumah toko, ruang terbuka hijau.
Rekreasi	Fungsi utama	Rekreasi dengan skala pelayanan lingkungan, bagian wilayah kota, kota dan regional.
	Pola Pengembangan	Rekreasi dengan skala pelayanan kota dan regional terdapat pada kawasan wisata Pulau Telo sedangkan rekreasi dengan skala pelayanan BWK dan lingkungan diarahakan pada kawasan prioritas
	Jenis pemanfaatan yang diperbolehkan	Wisata
Perdagangan dan jasa	Fungsi utama	Perdagangan dan jasa dengan skala pelayanan lokal bagian wilayah kota
	Pola Pengembangan	Linier sepanjang jalan arteri dan kolektor
	Jenis pemanfaatan yang diperbolehkan	Pertokoan, jasa perkantoran, jasa profesional, rumah toko, ruang terbuka kota (RTH), bangunan umum, terminal lokal.

Sumber : Rencana Tata Ruang Kota (RDTRK), Kuala Kapuas 2006.

2.1.1.2. Rencana Pemanfaatan Ruang Tidak Terbangun (Ruang Terbuka Hijau)

Rencana pemanfaatan ruang kawasan tidak terbangun yang berupa ruang terbuka hijau pada dasarnya diarahkan untuk mewujudkan pembangunan kota yang berwawasan lingkungan sebagai upaya untuk mencapai keserasian dan keseimbangan antara lingkungan binaan dan alami. Dalam hal ini ruang terbuka hijau kota adalah ruang – ruang didalam kota baik dalam bentuk area/ kawasan ataupun dalam bentuk memanjang berupa jalur –jalur. Dalam pemanfaatannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan dan bersifat pengisian tanaman pelindung atau tumbuhan alamiah ataupun budidaya. Bagi kelangsungan kehidupan perkotaan, ruang terbuka hijau ditujukan untuk mengemban fungsi lindung.

Rencana pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan pengembangan Kota Kuala Kapuas ditujukan untuk menjaga dan meningkatkan mutu lingkungan

perkotaan yang nyaman, segar, indah, bersih, sebagai ruang pengaman lingkungan perkotaan ; serta sebagai upaya menciptakan keserasian antara lingkungan binaan dan alami yang ada sehingga bermanfaat bagi masyarakat. Pola pemanfaatan ruang terbuka hijau (RTH) yang akan dikembangkan perlu memperhatikan letak/lokasi, jenis vegetasi, serta kondisi dan potensi wilayah. Dalam hal ini perlu dikembangkan beberapa bentuk kawasan hijau kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau pemakaman, kawasan hijau pertanian, serta kawasan hijau jalur hijau.

Rencana pemanfaatan ruang terbuka hijau (RTH) menurut jenisnya meliputi :

- a. Kawasan hijau pertamanan kota, pengembangannya diarahkan secara tersebar dikaitkan dengan peruntukan pada kawasan terbangun kota sehingga tercipta keserasian dan keseimbangan lingkungan. RTH pertamanan ini merupakan pelengkap pada kawasan pemerintahan, perdagangan dan jasa, olahraga, sarana kota, pendidikan, dan perumahan. Ruang terbuka hijau ini mempunyai fungsi sebagai fasilitas untuk menciptakan keindahan dan keserasian lingkungan sekaligus sebagai fasilitas untuk mempengaruhi iklim mikro kawasan.
- b. Kawasan hijau hutan kota, pengembangannya diarahkan secara tersebar pada bagian wilayah kota yang secara fisik perlu dipertahankan kondisinya sebagai hutan. Hutan kota ini mempunyai fungsi utama sebagai fasilitas untuk menciptakan keserasian dan keindahan lingkungan, fasilitas untuk mempengaruhi/ mempengaruhi iklim mikro, pengaman lingkungan perkotaan terhadap berbagai macam pencemaran serta sebagai fasilitas penelitian dan pendidikan kesadaran lingkungan.
- c. Kawasan hijau rekreasi dan olahraga, pengembangannya diarahkan tersebar sesuai dengan jenis dan skala pelayanannya. Sebagai orientasi utama adalah pada kawasan pusat olahraga skala kabupaten/lebih luas yaitu kawasan sport center. Dalam lingkup BWK diarahkan ketersediaan kawasan ini dengan kualitas yang baik.

- d. Kawasan hijau pemakaman, pengembangannya diarahkan secara terpusat pada satu kawasan dan dengan memanfaatkan keberadaan pemakaman umum yang telah ada serta disesuaikan dengan kebutuhan yang akan datang.
- e. Kawasan jalur hijau, pengembangannya diarahkan sebagai berikut :
- Sepanjang jalur aliran –aliran sungai yang ada, berfungsi sebagai garis sempadan sungai. Sempadan sungai ini berfungsi untuk melindungi sungai dari kegiatan manusia yang dapat mengganggu dan merusak kualitas air sungai, kondisi fisik sungai dan dasar sungai serta mengamankan aliran sungai. Secara ideal sempadan sungai yang berada dalam kawasan permukiman berkisar 10 – 15 meter. Tetapi karena Kuala Kapuas merupakan kota air dimana hubungan langsung antara rumah dan sungai tidak bisa dihindari lagi, maka pada permukiman tepi sungai di Kota Kuala Kapuas tidak boleh diganti dengan jalur hijau. Untuk melindungi tepi sungai dari pertumbuhan permukiman kumuh perlu dibangun jalan ditepi sungai berikut dengan tambatan perahunya.
 - Sepanjang jalan utama yaitu jalan–jalan utama dalam kota dan jaringan jalan koridor-koridor penghubung kota. Jalur hijau ini selain merupakan salah satu unsur pelengkap dari jaringan jalan juga berfungsi estetis dan sebagai bagian paru-paru kota.

Kawasan hijau pekarangan, pengembangannya diarahkan pada kawasan – kawasan perumahan kepadatan sedang sampai rendah.

Rencana alokasi pemanfaatan ruang untuk kawasan terbuka hijau ini secara rinci dapat dilihat pada **tabel II.2**.

Tabel II.2.
Pemanfaatan Ruang Kawasan Tidak Terbangun /
Ruang Terbuka Hijau Kota Kuala Kapuas

Jenis Kawasan / Ruang Terbuka Hijau	Lokasi	Arahan Pemanfaatan Ruang
Pertamanan	Tersebar dalam berbagai kawasan fungsional kota; pemerintahan, perdagangan dan jasa, industri, pendidikan dan lingkungan perumahan	<p>Fungsi Utama : sebagai sarana untuk menciptakan keserasian dan keindahan lingkungan, sarana untuk mempengaruhi iklim makro. Pola pengembangannya perlu mempertimbangkan jenis, letak/lokasi serta jenis vegetasinya memenuhi kriteria :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik Tanaman : perakaran tidak mengganggu pondasi, dahan tidak mudah patah, tidak bergetar, struktur daun setengah rapat sampai rapat. • Ketinggian bervariasi, warna hijau dan variasi warna lain secara seimbang. • Berupa habitat tanaman lokal dan tanaman budidaya • Jenis tanaman tahunan atau musiman. • Jarak tanaman setengah rapat, 90 % dari luas areal yang dihijaukan. <p>Bentuk-bentuk kawasan hijau pertamanan yang dikembangkan : taman kota, taman dalam kawasan fungsional (pemerintahan, perdagangan, dan jasa, pendidikan), taman lingkungan perumahan, pulau, jalan, taman gerbang kota, bundaran jalan dan sebagainya.</p>
Hutan Kota	Tersebar dibagian wilayah pengembangan kota secara fisik tetap dipertahankan kondisinya sebagai hutan	<p>Fungsi Utama : sebagai sarana untuk menciptakan keserasian dan keindahan lingkungan, sarana untuk mempengaruhi / memperbaiki iklim makro; pengamanan lingkungan perkotaan terhadap berbagai macam pencemaran; sarana penelitian dan pendidikan kesadaran lingkungan. Pola pengembangannya perlu mempertimbangkan jenis, letak/lokasi serta vegetasi yang memenuhi kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik tanaman : struktur daun rapat, ketinggian vegetasi bervariasi; • Pertumbuhan cepat; • Jarak tanaman setengah rapat, 90 – 100 % dari areal luas harus dihijaukan
Lapangan / sarana olah raga dan sarana rekreasi	Tersebar sesuai dengan jenis dan skala pelayanannya, tetapi pusat pelayanan pengembangan sarana olah raga terdapat di jalan	<p>Fungsi Utama : sebagai sarana olah raga dan rekreasi Pola pengembangannya perlu dikaitkan dengan pengembangan kawasan perumahan dan pusat –pusat kegiatan olahraga. Pemanfaatan ruang : lapangan olahraga sesuai dengan jenisnya, skala pelayanan dan sarana penunjang khususnya untuk BWK ini akan direncanakan pembangunan sport center.</p>
Jalur Hijau	Tersebar dalam bentuk jalur	<p>Fungsi Utama : sebagai jalur pengamanan utilitas / instalasi penting, sekaligus menciptakan keserasian lingkungan. Pola pengembangannya perlu mempertimbangkan lokasi, jaringan yang diamankan; serta kriteria vegetasi untuk jalur hijau sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik tanaman : struktur daun setengah rapat, dominasi warna hijau, perakaran tidak mengganggu fondasi; • Kecepatan tumbuhnya bervariasi

Tabel Lanjutan.....

		<ul style="list-style-type: none"> • Dominasi jenis tanaman tahunan • Jarak tanaman setengah rapat sampai rapat 90 -100 % dari luas areal yang dihijaukan
Kawasan Konservasi Kota	Berada pada setiap tepi sungai berupa sempadan sungai	<p>Fungsi Utama : sebagai jalur pengaman utilitas (sungai) serta sebagai tangkapan air bagi pelindung kawasan sekitarnya.</p> <p>Pola pengembangannya berada pada kawasan rentan genangan dan perlu mempertimbangkan lokasi, jaringan yang diamankan.</p>
Pemukaman		<p>Fungsi Utama : sebagai sarana tempat pemakaman umum (TPU) untuk memenuhi kebutuhan kota dan BWK, sekaligus sebagai unsur kawasan hijau kota.</p> <p>Pola pengembangannya tetap mempertimbangkan keberadaan pemakaman yang telah ada. Penataan /penetapan lokasinya secara tepat perlu mempertimbangkan ketentuan : Tidak berada pada kawasan yang padat penduduknya, menghindari penggunaan lahan yang subur, memperhatikan keserasian lingkungan, mencegah pengrusakan tanah, serta mencegah penggunaan tanah yang berlebihan</p> <p>Sebagai unsur dari kawasan hijau kota, kriteria vegetasi untuk pemakaman adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik tanaman : Struktur daun renggang sampai setengah rapat, dominasi warna hijau, perakaran tidak mengganggu fondasi • Berupa habitat tanaman budidaya; • Dominasi jenis tanaman tahunan atau minuman; • Jarak tanaman renggang samapi setengah rapat, sekitar 50 % dari luas areal yang dihijaukan
Pertanian		<p>Fungsi Utama : sebagi penghasil produksi pertanian sekaligus konservasi terhadapkegiatan budidaya pertanian yang ada.</p> <p>Pola pengembangannya perlu mempertimbangkan potensi yang ada serta keserasian dengan kawasan sekitarnya.</p> <p>Pemanfaatan ruang yang diperbolehkan : pertanian tanaman pangan, hortikultura, dan tanaman tahunan</p>
Pekarangan		<p>Fungsi Utama : sebagai sarana untu menciptakan keserasian pada kawasan perumahan</p> <p>Pola pengembangan : menyatu dengan kapling-kapling perumahan sesuai dengan kepadatan perumahan yang direncanakan</p> <p>Sesuai unsur kawasan hijau kota, kriteria vegetasi untuk pekarangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis tanaman tahunan atau minuman; • Berupa habitat tanaman lokal dan budidaya • Jarak tanaman bervariasi, prosentase hijau disesuaikan dengan intensitas kepadatan bangunan.

Sumber : Rencana Tata Ruang Kota (RDTRK), Kuala Kapuas 2006.

Berdasarkan RUTRK Kota Kuala Kapuas tahun 2006 Kota Kuala Kapuas dibagi ke dalam 3 (Tiga) bagian wilayah Kota (BWK), yaitu BWK A, BWK B, BWK C. Unit lingkungan Kota Kuala Kapuas memiliki blok sebagai berikut :

a. BWK (A) terdiri dari 7 unit lingkungan

Meliputi seluruh wilayah di utara jalan Cilik Riwut dimana akan akan dikembangkan :

- Kantor – kantor Pemerintahan
- Pendidikan
- Permukiman
- Terminal Induk
- Daerah perdagangan
- Sport Center
- Permukiman

Dengan kegiatan perkantoran dan dibangunnya terminal induk BWK ini potensial berkembang menjadi daerah perdangan yang baru mengingat transportasi barang dan penumpang berangsur – angsur akan berganti dari transportasi air ke transportasi darat.

b. BWK (B) terdiri dari 7 unit lingkungan

Merupakan unit lingkungan yang sudah ada karena berada dikota lama untuk itu akan dikembangkan dengan :

Meliputi seluruh wilayah diselatan Jalan Cilik Riwut hingga kelurahan Murung Keramat diseberang sungai. Pada BWK ini terdapat unit unit penting seperti :

- Pasar
- Pelabuhan sungai
- Sub terminal angkutan kota
- Area pertokoan
- Stadion Olahraga
- Pariwisata
- Permukiman

Perkembangan kota dengan dibangunnya jembatan yang menghubungkan Kota Kuala Kapuas dengan Banjarmasin menyebabkan area industri di kelurahan

Murung Keramat tidak ideal lagi karena tempat industri yang lebih ideal berada di sekitar kelurahan Barimba – Sei Pasah.

c. BWK (C) terdiri dari 4 unit lingkungan

Meliputi seluruh di sisi Timur sungai Kapuas Murung. BWK ini sangat potensial berkembang menjadi BWK perdagangan karena lokasinya yang dilewati jalan trans Kalimantan yang menghubungkan Kota Kuala Kapuas dan Banjarmasin. Pada bagian ini terdapat antara lain :

- Dermaga Sungai
- Pasar
- Permukiman
- Industri

Tabel II.3
Kebutuhan Ruang Kota Kuala Kapuas
Berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2006-2016

Jenis Fasilitas	Luas Lahan	Keterangan
Perumahan	930	Konsep pengembangan perumahan menggunakan 1:3:6
Kantor Pemerintahan	0.08	Sudah dan sedang dialokasikan pembangunannya dengan pola pengembangan yang memusatkan pada satu area
Kantor Desa/Pemerintahan	5.89	Disesuaikan dengan wilayah administrasi Kota Kuala Kapuas
Sekolah TK	56.500	Sesuai dengan fungsinya yang mempunyai skala pelayanan lingkungan maka fasilitas ini dibangun berdekatan dengan perumahan
Sekolah Dasar	61.797	
Sekolah Menengah Pertama	21.188	
Sekolah Menengah Atas	21.188	
Akademi/Universitas/Pusat Penelitian	Disesuaikan	
Balai Pengobatan	123.43	
Apotik	Disesuaikan	
Rumah Sakit	Disesuaikan	
Laboratorium	Disesuaikan	
Puskesmas Pembantu	28.25	
Balai Warga	2	Disesuaikan dengan wilayah administrasi Kota Kuala Kapuas
Karang Taruna	1.2	
Gedung Serba Guna	1	Disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan Kota Kuala Kapuas
Musholla	Disesuaikan	Tersebar pada setiap kawasan
Masjid Jami	Disesuaikan	Tersebar pada setiap kawasan

Tabel Lanjutan.....

Masjid Kelurahan / Desa	47.08	Disesuaikan dengan wilayah administrasi Kota Kuala Kapuas
Vihara	47.08	Disesuaikan dengan jumlah penganutnya
Pura	47.08	Disesuaikan dengan jumlah penganutnya
Gereja	47.08	Disesuaikan dengan jumlah penganutnya
Warung	28.250	Tersebar dikawasan permukiman
Pertokoan	33.900	Tersebar dikawasan permukiman dan growth center
Pusat Perbelanjaan/Perdagangan Lingkungan	28.250	Kegiatan utama pada lokasi ini adalah perdagangan dengan skala lokal dan pusat perbengkelan /spare part
Lapangan Olahraga	Disesuaikan	Lapangan olahragayang dimaksud adalah lapangan olah raga untuk lingkungan perumahan
Sport Center	Disesuaikan	Pada kawasan ini direncanakan pembangunan kawasan sport center yang berfungsi sebagai pusat olahraga dengan skala pelayanan kota/regional
Taman	Disesuaikan	Alokasinya disesuaikan dengan kebutuhan dan estetika lingkungan
Terminal Lokal	Disesuaikan	Pentingnya alokasi terminal pada pusat pertumbuhan sebagai simpul distribusi pergerakan pada kawasan
Terminal Regional	Disesuaikan	Alokasinya telah ditetapkan pada jalan Trans Kalimantan yang melewati Kota Kuala Kapuas
Jumlah (Luas Lahan Terbangun)		1897 Ha
Luas Lahan Kawasan Perencanaan		2733 Ha
Sisa Lahan (Ha)		836 Ha
Persentase Lahan Terbangun		69,4 %

Sumber : Rencana Tata Ruang Kota (RDTRK), Kuala Kapuas 2006.

2.1.2. Aspek Fisik Dasar

Aspek fisik dasar Kota Kuala Kapuas sebagai penjabaran tentang gambaran lokasi studi dan juga sebagai acuan terhadap perancangan nantinya.

2.1.2.1. Tofografi

Kondisi topografi Kota Kuala Kapuas bisa dikatakan datar dimana kondisinya berupa tanah datar dan rawa – rawa dengan ketinggian antara 0 - 5 meter dari permukaan laut dan mempunyai kelerengan 0%-2% serta dipengaruhi oleh pasar surut dan merupakan daerah yang mempunyai potensi banjir akibat pengaruh pasang surut.

Tabel II.4.
Tinggi Dari Permukaan Laut (DPL) Kota Kuala Kapuas

No	Kecamatan	Kelurahan	Ketinggian dari Permukaan Laut (Meter)
1	Selat	• Selat Hulu	1,00
		• Selat Dalam	1,00
		• Selat Tengah	1,20
		• Selat Hilir	1,00
		• Murung Keramat	1,00
		• Pulau Telo	1,00
2	Kapuas Hilir	• Sei Pasah	1,00
		• Barimba	1,00
		• Dahirang	1,00
		• Hampatung	1,00
		• Mambulau	1,00
		• Pulau Mambulau	1,00

Sumber : BPS Kapuas Dalam Angka 2006.

2.1.2.2. Geologi

Batuan induk tanah ditentukan oleh geologi tanah pada sifat tanah yang dibentuk, yaitu sifat fisik dan kimia tanah. Secara Umum jenis bahan induk pembentuk tanah pada kota Kapuas yaitu berupa Alluvium, dan sebagian sedimen pada bagian bantaran sungai Kapuas dan Sungai Kapuas Murung.

2.1.2.3. Jenis Tanah

Jenis tanah daerah Kota Kuala Kapuas yang terbentuk erat hubungannya dengan bahan induk (geologi), iklim dan keadaan medannya. Secara garis besar, jenis tanah yang terdapat pada wilayah Kota Kuala Kapuas adalah sebagai berikut:

a. Aluvial Hidromorfik

Jenis tanah yang terbentuk dari hasil endapan sungai, tanah ini pada umumnya terdapat daerah cekungan atau sekitar bantaran sungai Kapuas kecil dan sungai Kapuas Murung. Tanah ini relatif subur dibandingkan tanah lainnya di Kalimantan Tengah akan tetapi jenis tanah ini bersifat asam sampai agak asam.

b. Aluvial Hidromorfik Kelabu

Jenis tanah ini terbentuk dari hasil endapan sungai, tanah ini terdapat pada daerah cekungan atau sekitar bantaran dan sering tergenang oleh air sungai. Tanah ini terdapat pada bantaran sungai Kapuas dan sungai Kapuas kecil.

c. Podsolik

Tanah podsolik merupakan jenis tanah yang sering dijumpai terletak menyebar di tengah sampai hulu sungai Kapuas Murung. Tanah Podsolik telah mengalami perkembangan lebih lanjut, bersolum dalam, terbentuk dari bahan induk liat, dengan bentuk wilayah berombak agak berbukit. Warna tanah podsolik ini adalah warna colat sampai merah dengan tekstur halus sampai kasar, dan memiliki drainase baik dengan tanah asam.

d. Organosol

Tanah Organosol terbentuk akibat dari timbunan bahan organik yang berasal dari sisa tumbuhan, yang tidak terdekomposisi akibat dari lingkungan yang tidak mendukung terjadinya pelapukan oleh bakteri. Tanah ini berwarna gelap dan bersifat asam. Jenis tanah ini banyak terdapat pada bagian selatan sampai tengah Kota Kuala Kapuas.

2.1.2.4. Klimatologi

Wilayah Kota Kuala Kapuas seperti halnya daerah di Kalimantan Tengah lainnya di pengaruhi oleh iklim tropis yang dibedakan menjadi :

1. Iklim kemarau kering yang terjadi pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus.
2. Musim penghujan yang terjadi pada bulan Desember sampai dengan bulan Maret.
3. Musim peralihan dari musim kemarau sampai musim penghujan terjadi pada bulan Oktober dan November.
4. Pada bulan April dan Mei terjadi peralihan dari musim penghujan ke kemarau.

Kedadaan suhu rata-rata berkisar antara 21°C- 32°C dan maksimal mencapai 36°C, dengan intensitas curah hujan rata-rata selama 5 tahun terakhir tercatat sebesar 2.000-2.500 mm/ tahun. Untuk lebih jelasnya lihat tabel II.5 berikut ini.

Tabel II.5
Jumlah Curah Hujan Rata-Rata Kota Kuala Kapuas Menurut Bulan (mm)

No	Bulan	Rata-Rata Curah Hujan				
		2002	2003	2004	2005	2006
1	Januari	231.00	210.00	377.00	136.00	282.00
2	Februari	291.00	434.00	245.00	255.00	167.00
3	Maret	263.00	160.00	201.00	246.00	21.00
4	April	209.00	211.00	154.00	192.00	244.00
5	Mei	59.00	31.00	23.00	137.00	63.00
6	Juni	191.00	51.00	2.80	105.00	13.00
7	Juli	36.00	000	000	123.00	25.00
8	Agustus	000	23.00	000	1.00	5.00
9	September	000	10.00	000	66.00	000
10	Oktober	26.00	74.00	000	162.00	14.00
11	November	332.003	239.00	39.00	287.00	382.00
12	Desember	276.00	293.00	206.00	250.00	309.00
Jumlah		1914.00	1736.00	1247.80	1960.00	1525.00
Rata-rata		159.50	146.60	103.98	163.00	127.80

Sumber : BPS Kapuas Dalam Angka 2006

2.1.2.5. Hidrologi

Kondisi hidrologi Kota Kuala Kapuas yang dialiri oleh 2 (dua) sungai Kapuas dan sungai Kapuas Murung, dimana kondisi ini sangat dipengaruhi oleh pasang surut permukaan air. Untuk kedalaman efektifnya hanya sekitar 1- 5 meter saja untuk mencapai ke mata air. Dengan curah hujan yang tinggi dan dipengaruhi oleh pasang surutnya sungai, Kota Kuala Kapuas rawan terkena banjir.

2.1.2.6. Vegetasi

Keberadaan vegetasi selain sebagai estetika kota juga sebagai penyebar udara di suatu kota, Kota Kuala Kapuas mempunyai hutan kota dengan luasan area 7 Ha pada kawasan jalan Tambun Bungai, sebagai upaya menjadikannya sebagai lahan cadangan dan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) di pusat kota.

Adapun jenis pohon yang ada pada kawasan hutan kota ini yaitu berupa Sengon, Tanjung, Angsana dan Mahoni.

Sedangkan pada pada bantaran DAS Kapuas Murung dan pada DAS Kapuas terdapat jenis vegetasi mangrove (bakau), yang tumbuh subur dan dilindungi sebagai upaya menghindari erosi dan pendangkalan sungai, selain itu pada kawasan hutan mangrove ini banyak dijumpai berbagai jenis habitat flora dan fauna yang perlu dilestarikan.

2.1.3. Kependudukan

Persebaran penduduk Kota Kuala Kapuas akan dibahas pada sub bab ini, dimana jumlah penduduk dan kepadatan penduduk pada tiap – tiap kelurahan, serta karakteristik sosial budaya penduduk Kota Kuala Kapuas.

2.1.3.1. Jumlah Penduduk dan Kepadatan penduduk

Kondisi kependudukan ini menguraikan bagian dari deskripsi masalah penduduk yang meliputi distribusi dan perkembangan penduduk dan kepadatan penduduk.

A. Distribusi dan Perkembangan Penduduk

Jumlah penduduk Kota Kuala Kapuas pada tahun 2006 seluruhnya berjumlah 61.598 jiwa. Kecamatan Selat merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi sebesar 47.994 jiwa atau 77.91 %, jumlah Kecamatan Kapuas Hilir sebesar 13.604 jiwa atau 22.09 %. Penduduk Kota Kuala Kapuas mempunyai tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi, dimana pada tahun 2000 masih berjumlah 42.767 jiwa. Sedangkan pada tahun 2005 meningkat menjadi 58.127 jiwa. Pada periode tahun 2000 - 2005 tingkat pertumbuhan penduduk Kota Kapuas rata-rata sebesar 1.07 % / Tahun.

Peningkatan jumlah penduduk Kota Kapuas tersebut merupakan akibat tingginya tingkat urbanisasi ke Kota Kuala Kapuas ini dari daerah – daerah hinterlannya maupun dari kawasan regional, sebab adanya Proyek Lahan Gambut (PLG) pada Kabupaten Kapuas pada tahun 1997. Faktor lain adalah keinginan untuk memperoleh pendidikan di Kota Kuala Kapuas yang sejak tahun 2000 telah

dibangun 2 Perguruan Tinggi swasta yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), yang menarik minat masyarakat sekitar Kota Kuala Kapuas dan kawasan hinterland.

Tabel II.6.
Jumlah Penduduk Kota Kapuas Tahun 2006

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Selat	• Selat Hulu	10.301
		• Selat Dalam	7.002
		• Selat Tengah	13.823
		• Selat Hilir	7.190
		• Murung Keramat	6.137
		• Pulau Telo	3.541
2	Kapuas Hilir	• Sei Pasah	1.271
		• Barimba	1.686
		• Dahirang	1.171
		• Hampatung	2.186
		• Mambulau	3.439
		• Pulau Mambulau	3.851
Jumlah			61.598

Sumber :BPS (Kapuas Dalam Angka 2006)

B. Kepadatan Penduduk

Distribusi penduduk Kota Kuala Kapuas lebih banyak terdapat pada Kecamatan Selat yang disebabkan oleh tingkat pelayanan dan aksesibilitas yang lebih baik daripada Kecamatan Kapuas Murung. Kepadatan penduduk pada Kecamatan Selat dengan luas wilayah 2.456 ha dengan jumlah penduduk 47.994 jiwa yaitu 19,54 jiwa/ha sedangkan pada Kecamatan Kapuas Murung dengan luas wilayah 277 ha dengan jumlah penduduk 13.604 jiwa yaitu 49,11 jiwa/ha.

Tabel 2.7.
Kepadatan Penduduk Kota Kuala Kapuas Tahun 2006

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas (ha)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/ha)
1	Selat	• Selat Hulu	21,28	97,52
		• Selat Dalam	7,18	13,72
		• Selat Tengah	16,30	84,8
		• Selat Hilir	4,86	147,94
		• Murung Keramat	36,18	16,88
		• Pulau Telo	25,80	2,58

2	Kapuas Hilir	• Sei Pasah	13,00	9,77
		• Barimba	11,00	15,32
		• Dahirang	2,00	58,55
		• Hampatung	8,00	27,32
		• Mambulau	4,00	63,17
		• Pulau Mambulau	13,00	10,42
Jumlah			2.733	22,53

Sumber : BPS (Kapuas Dalam Angka 2006)

Kelurahan Selat Hilir merupakan daerah dengan kepadatan penduduk tertinggi dengan komposisi penduduk 147, 94 jiwa / ha, hal ini disebabkan oleh fasilitas dan utilitas pada kelurahan ini lebih lengkap dan dekat dengan pasar Sari Mulya, terminal dan dermaga pelabuhan, sehingga konsentrasi aktifitas warga lebih banyak pada kelurahan ini.

Tingginya kepadatan Kecamatan Kapuas Murung ini di akibatkan pada bantaran sungai Kapuas Murung banyak tumbuh pemukiman kumuh, akibat kebiasaan masyarakat setempat yang masih beranggapan bahwa sungai sebagai sarana transportasi, tempat mencari nafkah (menjala ikan, dll) serta untuk MCK.

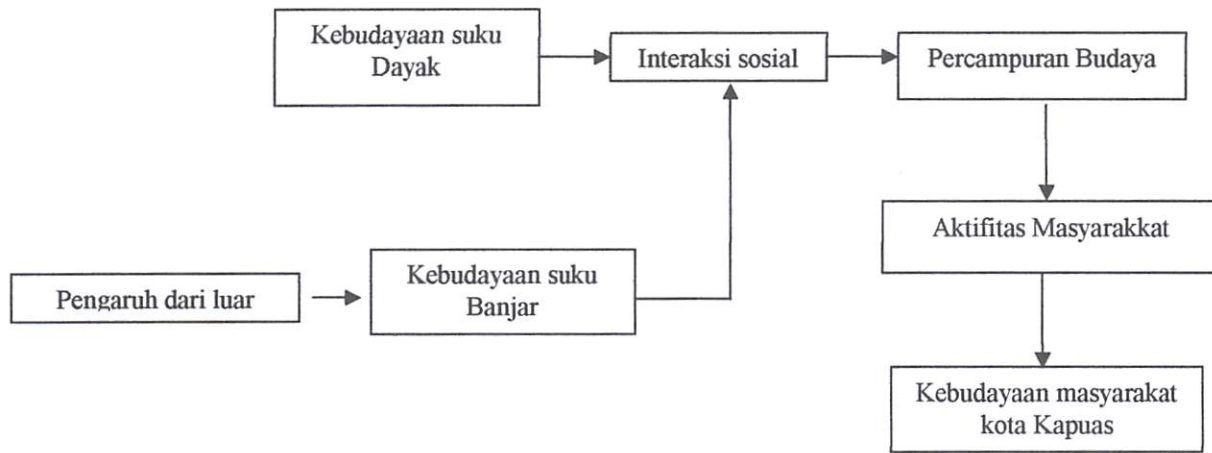
2.1.3.2. Karakteristik Sosial Budaya Masyarakat Kota Kuala Kapuas

Karakteristik kebiasaan dan adat istiadat warga Kota Kuala Kapuas pada awalnya sangat kental dengan budaya suku Dayak, lambat laun kebudayaan ini banyak dipengaruhi oleh budaya suku Banjar yang disebabkan oleh letak Kota Kuala Kapuas yang terletak pada muara sungai Kapuas dan sungai Kapuas Murung, dan letak geografisnya yang bebatasan langsung dengan provinsi Kalimantan Selatan.

Kebudayaan suku dayak ini biasanya bisa dilihat dari pola bermukim yang terletak dekat dengan sungai, dan biasanya rumah ini dibuat tinggi (rumah panggung), karena kondisi pasang surut air sungai. Perkembangan Kota Kuala Kapuas pada awalnya hanya sekitar kawasan sepanjang sungai Kapuas Murung, Sedangkan pengaruh suku Banjar yang sudah membaaur dengan warga setempat adalah perkembangan perdagangan pada kawasan Jalan Sudirman, dimana pada kawasan ini banyak dihuni oleh warga pendatang, yang bermata pencaharian sebagai pedagang. akibat banyaknya warga pendatang ke Kota Kuala Kapuas

maka warga asli mulai terpinggirkan mulai berpindah kearah barat sebagai tempat bermukim. Lambat laun dampak yang ditimbulkan dari kebudayaan masyarakat asli dan pendatang bercampur dan menjadikan kebudayaan masyarakat Kota Kuala Kapuas saat ini, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada digaram II.1. berikut ini.

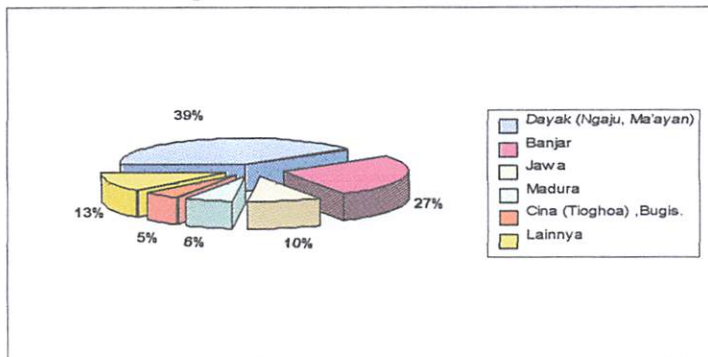
Diagram II.1
Proses Terbentuknya Kebudayaan Masyarakat Kota Kuala Kapuas



Sumber : Hasil wawancara, diolah, diinterpretasikan

Perkembangan penduduk Kota Kuala Kapuas saat ini lebih heterogen dimana dengan mulai banyaknya warga pendatang baik itu yang berurbanisasi dari daerah hinterland, transmigrasi pada tahun saat Proyek Lahan Gambut sejuta hektar (PLG), sehingga komposisi masyarakat Kuala Kapuas lebu bervariasi, dimana banyaknya pendatang dari suku / ras Banjar, Jawa, Madura, Tionghoa, Bugis dll. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik II.1 berikut ini.

Grafik II.1.
Komposisi Penduduk Menurut Suku / Ras



Sumber : BPS (Kapas dalam Angka 2006)

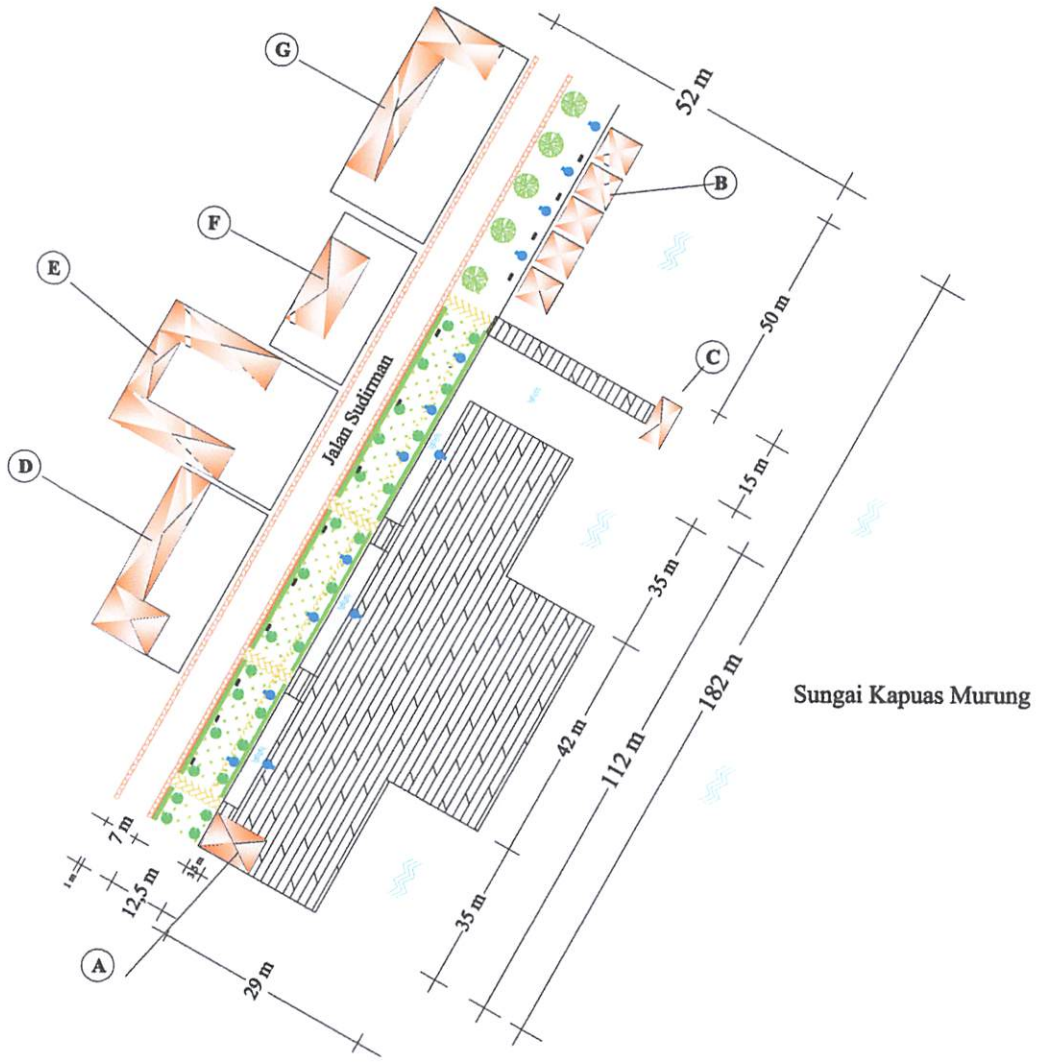
2.1.4. Gambaran Lokasi Studi

Secara administratif kawasan Dermaga Ujung Murung termasuk di dalam kelurahan Selat Hilir, Kecamatan Selatan yang mencakup Dermaga Ujung Murung, Taman KP3 dan jalan Sudirman yang dibatasi oleh :

- SMPN -2 Kuala Kapuas / PT (Persero) Pelabuhan Indonesia Ranting DAS Kapuas disebelah barat.
- Jalan Sudirman/ Bank Mandiri/ Kawasan perdagangan dan jasa disebelah Utara
- Kawasan permukiman / DAS Kapuas disebelah selatan
- Sungai Kapuas Murung disebelah Timur

Pencapaian ke kawasan dermaga Ujung Murung dapat dilakukan dengan menggunakan alat transportasi (kendaraan pribadi, becak, dan sepeda) maupun berjalan kaki. Jaringan jalan pada kawasan dermaga Ujung Murung merupakan jalan dua arah (Jalan Sudirman) yang dalam Rencana Tata Ruang Kota Kuala Kapuas ditetapkan sebagai jalan Kolektor sekunder.

Pada sub bab ini membahas tentang Kebijakan pemerintah Kota Kuala Kapuas terhadap kawasan Dermaga Ujung Murung, kondisi eksisting Dermaga Ujung Murung yang terdiri dari karakteristik kawasan ini berupa Dermaga Ujung Murung, Taman KP3 serta Guest House, karakteristik kegiatan dan karakteristik pengguna yang memanfaatkan kawasan dermaga sebagai tempat dalam melakukan aktifitas yang menciptakan ruang – ruang mikro yang menjadi acuan dalam analisa. Untuk lebih jelas lihat peta II.2.



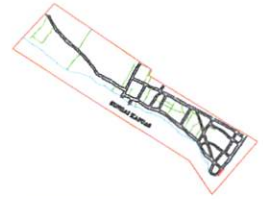
LUASAN KAWASAN DERMAGA UJUNG MURUNG

NO PETA : IL.2.

LEGENDA

- JALAN
- Bangunan
 - A. KP 3
 - B. Guest House
 - C. Kafe Terapung
 - D. PT (Persero) FELNI
 - F. SLTFN - 2
 - F, G. Rumah
- Trotoar
- Sungai
- Dermaga Ujung Murung
- Lampu Taman
- Vegetasi :
 - Pohon Angsana
 - Pohon Tanjung
 - Rumput Gajah

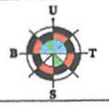
Insert Peta Kelurahan Selat Hillir



SUMBER PETA : HASIL SURVEI

SKALA :

1 : 2000



**PERANCANGAN RUANG TERBUKA KOTA
SEBAGAI RUANG PUBLIK
KOTA KUALA KAPUAS**



TUGAS AKHIR
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
TAHUN 2007

2.2.1 Kebijakan Kawasan Dermaga Ujung Murung

Kawasan dermaga Ujung Murung sesuai dengan RUTRK Kota Kuala – Kapuas tahun 2006 Kebijakan kawasan dermaga Ujung Murung Kota Kuala Kapuas sesuai dengan perda No. 13 tahun 1998 Tentang Kawasan dermaga barang dan penumpang pada transportasi sungai Kabupaten Kuala Kapuas yang menetapkan :

1. Menetapkan kawasan dermaga dikelola dibawah Dinas Perhubungan Kab.Kuala Kapuas dan kerjasama dengan PT (Persero)PELNI ranting Kapuas Selat.
2. Menetapkan bahwa kawasan Dermaga sungai dimanfaatkan sebagai fungsi gabungan antara barang dan penumpang
3. Menetapkan Kawasan dermaga dengan skala pelayanan regional Sungai Kapuas Murung – Sungai Kapuas – Anjir Serapat.

Sedangkan untuk kebijakan kawasan sekitar dermaga sesuai dengan SK Bupati No.19 Tahun 1998 sebagai kawasan taman / ruang terbuka yang di kelola sepenuhnya oleh dinas Kebersihan, Pertamanan dan Ketertiban (KPK). Adapun Kebijakan yang dikeluarkan oleh Dinas KPK Kota Kuala Kapuas tentang Keadaan dan letak taman beserta ratio tenaga pemeliharaan yang mengatur tentang :

1. Larangan mengadakan kegiatan perdagangan pada kawasan taman dermaga Ujung Murung
2. Larangan menumpuk, meletakkan secara permanen atau sementara barang atau jenis lainnya pada kawasan taman.
3. Larangan membuang sampah sembarangan pada kawasan taman
4. Larangan menebang / membakar, memusnahkan segala jenis vegetasi (kaca piring, Tanjung, Mahoni)

Kawasan dermaga Ujung Murung terletak pada jalan Sudirman dengan panjang dermaga 112 m lebar 29,5 m yang dikelola oleh PT (Persero) PELNI, sedangkan untuk taman yang dikelola Dinas KPK (Ketertiban, Pertamanan dan Kebersihan) dengan luas 1,8 ha. Kawasan dermaga Ujung Murung didirikan pada tahun 1987 dan diresmikan pada tanggal 13 April 1988 oleh Bupati Endang

Kosasih BA, yang pada awal pembentukannya sebagai prasarana pelayanan transportasi sungai regional sungai Barito – sungai Kapuas – sungai Kahayan.

Dermaga Ujung Murung dengan rute trayek :

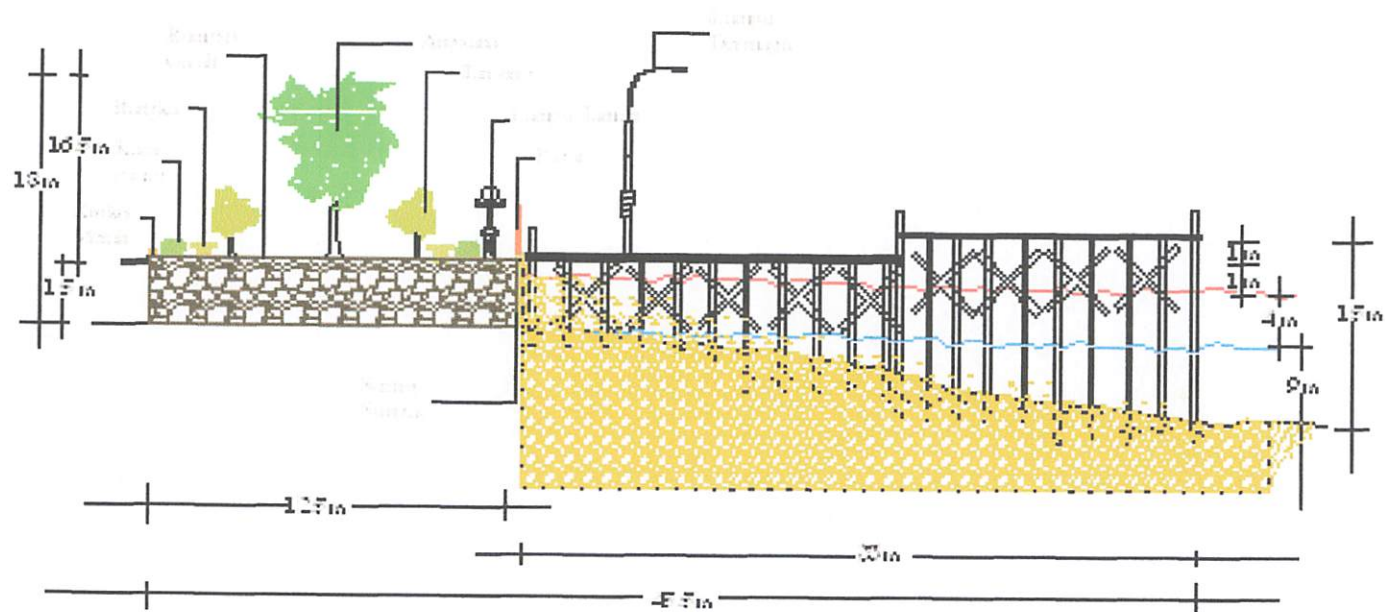
- ✓ DAS Barito (Kuala kapuas – Banjarmasin – Marabahan – Buntok – Muara Teweh)
- ✓ DAS Kapuas (Bahaur- Kuala Kapuas – Mentangai – Pujon – Timpah)
- ✓ DAS Kahayan (Kuala Kapuas –Mandomai – Pulang Pisau – Palangka Raya – Kuala Kurun – Tewah)

Sedangkan untuk jenis moda angkutan pada dermaga ni yaitu berupa :

- ✓ Kapal kayu (PO. Eka Sinta, PO. Rosalinda, Dharma Agung)
- ✓ Speed Boat (pk 50, pk 75, pk 125, pk 250,)
- ✓ Long Boat
- ✓ Kelotok (Getek), dan Alkon

Seiring dengan perkembangan jalur transportasi darat yaitu di hubungkannya jalan Trans Kalimantan maka transportasi sungai ditinggalkan dan penggunaannya saat ini hanya sebagai dermaga barang.

Gambar II.1.
Penampang Kawasan dermaga Ujung Murung



2.2.2. Kondisi Kawasan Dermaga Ujung Murung

Kawasan Dermaga Ujung Murung berlokasi pada Jalan Sudirman, berikut batas – batas kawasan dermaga Ujung Murung, yaitu:

- Sebelah utara : Jalan Sudirman
- Sebelah timur : Sungai Kapuas Murung
- Sebelah selatan : Sungai Kapuas (kecil)
- Sebelah barat : SMPN-2 Kuala Kapuas, Kantor (Persero) PELNI.

Kawasan ini memiliki 3 (tiga) jenis karakteristik dilihat dari jenis fungsinya, karakteristik tersebut yaitu :

2.2.2.1. Karakteristik Kawasan Taman KP3

Kawasan Taman KP3 berada didepan dermaga Ujung Murung, dimana pengelolaan dan pengawasannya di lakukan oleh dinas KPK (Ketertiban, Pertamanan dan Kebersihan). Kawasan taman ini dengan panjang taman 182 m dan lebar 12,5 m. Taman ini sudah dikelola dengan cukup baik dimana petugas pertamanan dan kebersihan yang dengan tugas pokok dalam pemotongan rumput, pemupukan dan penyulaman dengan alat bantu mesin potong rumput, gergaji, cangkul dan dibagi atas 2 shift kerja dimulai dari pukul 06.00 s/d 09.00 Wib dan 15.00 s/d 17.00.

Vegetasi kawasan taman terdiri dari :

- Rumput Gajah dengan ketebalan rumput 1-3 cm.
- Krokot merah dengan ratio panjang 117 m, lebar 15 cm, dan tinggi 15 cm.
- Kaca piring dengan rasio panjang 117 m, lebar 0,5 m, tinggi 0,5 m.
- Tanjung dengan jumlah pohon 10 buah dengan ketinggian 1,5 - 2 m.
- Angsana dengan jumlah pohon 10 buah dengan ketinggian 5– 7 m.

Untuk memperindah taman kawasan ini juga dilengkapi dengan lampu taman, bangku, dan jalur bagi pejalan kaki pada kawasan taman.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar II.2 dan II.3. berikut ini.



Gambar II.2.
Jalur pejalan kaki
Pada taman KP3

Gambar II.3
Vegetasi pada kawasan dermaga

2.2.2.2. Karakteristik Dermaga Ujung Murung

Dermaga Ujung Murung ini berdiri pada bantaran DAS Kapuas Murung, yang bahan keseluruhannya dari kayu ulin baik yang berbentuk kayu maupun balok, bangunan ini menggunakan kayu ulin karena dulunya harga kayu jauh lebih murah daripada bahan dari semen dan lebih mudah untuk mendapatkannya.

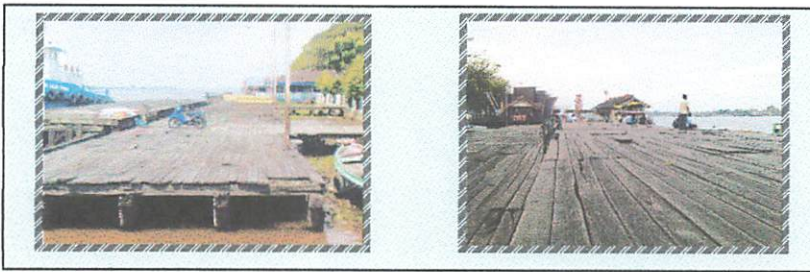
Bangunan dermaga Ujung Murung pondasi dan lantainya dari kayu ulin, dimana kondisi kayu ulin disini masih bagus, kayu ulin ini dipasang berbaris dengan menggunakan baut 10 cm, namun sayangnya banyak baut yang sudah mulai lepas atau hilang, biasanya papan kayu ulin yang digunakan sebagai lantai pada kawasan dermaga memiliki tebal 5 cm dengan panjang 4 m dan lebar 25 cm, sedangkan kayu ulin sebagai pondasinya berbentuk balok 10 x 10 cm dengan panjang 4 m. Kayu ulin atau kayu besi ini bisa bertahan 35-40 tahun dan tidak mudah lapuk, kayu ulin akan lebih bertahan lama apabila terendam dalam air sungai.

Apabila permukaan sungai Kapuas Murung pasang jarak permukaan air sungai dengan lantai dermaga 75cm – 1 m. Sedangkan pada saat permukaan air sungai surut jaraknya dengan lantai dermaga 2 – 3m dari permukaan air sungai. Fasilitas yang ada pada demaga terdiri dari :

- Tempat sandar kapal motor dengan panjang 42 m.
- Tempat dok kapal motor dengan panjang 75 m.

- Penerangan dermaga 4 buah dengan lampu TL neon 50 watt. (sekarang tidak berfungsi lagi)
- Ruang tunggu penumpang (sekarang difungsikan sebagai tempatpos pengawasan kayu ilegal logging, yang dikelola oleh Polres Kuala Kapuas).

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar II.1, 2.2, 2.3.



Gambar II.4.

Kondisi dermaga saat permukaan sungai
Pasang

Gambar II.5

Kondisi lantai dermaga dari kayu ulin
Pasang



Gambar II.6

Kondisi dermaga saat permukaan air surut

2.2.2.3. Karakteristik Kawasan Guest House

Guest House ini lebih difungsikan sebagai tempat penginapan dan tempat jamuan bagi tamu (pejabat), kawasan ini dijadikan sebagai kawasan wisata bagi pengunjung kawasan dermaga yang mempunyai penghasilan lebih. Pada kawasan ini juga dilengkapi dengan kafe terapung, dengan konsep rumah makan terapung yang menyajikan makanan dan minuman khas daerah.

Vegetasi kawasan taman terdiri dari :

- Kaca piring dengan rasio panjang 65 m, lebar 0,5 m, tinggi 0,5 m.
- Angsana dengan jumlah pohon 10 buah dengan ketinggian 5– 7 m.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar II.7
Kawasan Guets House

Gambar II.8
Kafe terapung

2.2.3. Prasana dan Sarana Kawasan Dermaga Ujung Murung

Adapun fasilitas- fasilitas yang mendukung fungsi kawasan, tersedia menyebar pada Jalan Sudirman, Taman KP3 dan dermaga Ujung Murung. Berikut sebaran sarana dan prasarana pada kawasan dermaga Ujung Murung.

Tabel II. 8
Sebaran Fasilitas di Kawasan Dermaga Ujung Murung
Kota Kuala Kapuas

Fasilitas	Jalan Sudirman	Taman KP3	Dermaga
Tempat duduk	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kios PKL • Lesehan di trotoar • Duduk diatas sepeda motor (pada kawasan parkir) 	Bangku taman (panjang 1,5 – 2 m) 7 unit bangku.	Bersifat terbuka, seluruh kawasan bisa dimanfaatkan
Fasilitas penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • PKL (14.00-22.00 Wib) • Parkir 	Perkir kendaraan didepan guest house	<ul style="list-style-type: none"> • PKL (18.00-22.00) • Sebagai pusat kegiatan rekreasi pengunjung.
Pencahayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Alami (siang) • Lampu Jalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Alami (siang) • Lampu Taman pada pinggir taman 	<ul style="list-style-type: none"> • Alami (siang) • Lampu Jalan
Pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> • Trotoar lebar 1,1 m (hanya pada kiri jalan) konstruksi paving stone, tinggi 15 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebar 1 m perkerasan semen • Lebar 12,5 m depan kafe terapung dan guest 	Bersifat terbuka, seluruh kawasan bisa dimanfaatkan

Bersambung... ..

Tabel lanjutan.....

	cm dari jalan	house.	
Taman	-	Luasan 117 m x 12,5 m	-
Vegetasi	-	<ul style="list-style-type: none"> • Angsana (Ptherocaphus indicus) • Tanjung (Mimusops elengi) • Krokot Merah • Kaca Piring • Rumpuk Gajah 	-

Sumber : Data dinas Ketertiban, Pertamanan, dan kebersihan (KPK) 2006, dan hasil amatan survei (2007)

2.2.3.1. Parkir

Kondisi parkir pada Kawasan Dermaga Ujung Murung menggunakan badan jalan Sudirman, keberadaan parkir ini tidak ada yang mengelola, pengguna kawasan ini bisa dengan sembarangan memarkir kendaraannya pada badan jalan, kondisi ini diperparah dengan tidak adanya pengelola parkir sehingga pada akhir pekan kawasan ini terjadi kemacetan karena kondisi jalan yang sempit.



Gambar II.9
Kondisi parkir pada kawasan Dermaga Ujung Murung
Pada malam dan siang hari

2.2.3.2. Jalur pejalan kaki (pedestrian)

Jalur khusus bagi pejalan kaki pada kawasan Dermaga Ujung Murung terletak pada taman KP3 kawasan ini dikhususkan terbatas bagi pejalan kaki, sedangkan pada jalan Sudirman trotoar jalan tidak dapat difungsikan sebagai jalur pejalan kaki disebabkan jalur ini sudah dimanfaatkan untuk parkir dan tempat bagi PKL untuk berjualan sehingga pengunjung yang berjalan kaki menggunakan

bagian jalan untuk berjalan kaki. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut.



Gambar II.10
Jalur bagi pejalan kaki pada kawasan dermaga Ujung Murung

2.3. Karakteristik Kegiatan Pada Kawasan Dermaga Ujung Murung

Karakteristik kegiatan pada kawasan dermaga Ujung Murung yang merupakan kawasan ramai baik itu kegiatan perdagangan dan rekreasi bagi warga kota Kuala Kuala. Kegiatan ini berlangsung pada pada jam – jam tertentu yaitu mulai jam 15.00 – 22.00 WIB. Setiap hari nya. Adapun kegiatan – kegiatan yang dilakukan warga pada kawasan dermaga Ujung Murung ini yaitu:

- Warga yang memanfaatkan kawasan ini untuk rekreasi (Pengunjung).
- Warga yang memanfaatkan kawasan ini untuk berjualan (PKL)



Gambar II.11
Kegiatan warga dalam memanfaatkan Dermaga Ujung Murung

GambarI II.12.
Warga yang berbelanja di PKL

2.3.1. Karakteristik Kegiatan

Kegiatan rekreasi pengunjung pada kawasan ini terbagi menjadi beberapa karakteristik jenis kegiatan, yaitu:

a. Rekreasi

Kegiatan rekreasi pengunjung pada kawasan Dermaga Ujung Murung berupa kegiatan jalan – jalan, duduk – duduk, bersantai, bersama rekan, atau keluarga untuk menikmati panorama atau pemandangan Sungai pada sore dan malam hari, bisa juga untuk menghilangkan kepenatan pekerjaan pada akhir pekan untuk melihat, berinteraksi dengan pengunjung lain.

b. Santai (Relaksasi)

Kegiatan santai pengunjung untuk menikmati suasana kawasan dermaga maupun taman KP3 pada sore dan malam hari, aktifitas ini pengunjung yang dilakukan yaitu berupa :

- Duduk dengan view Sungai Kapuas Murung
- Duduk pada bangku yang disiapkan oleh PKL.
- Duduk pada bangku taman.

Kegiatan pengunjung ini merupakan kegiatan yang lazim dilihat pada kawasan dermaga Ujung Murung ini, namun jumlahnya bertambah pada akhir pekan (sabtu- minggu).

c. Nongkrong

Kegiatan ini merupakan salah satu jenis kegiatan remaja usia yang merupakan tempat berkumpul bagi remaja untuk melakukan kegiatan ini, biasa lokasi yang biasa dimanfaatkan oleh remaja pada kawasan parkir pada ruas jalan Sudirman.

d. Aktifitas muda – mudi

Kegiatan ini biasa dilakukan pengunjung berusia remaja, maupun dewasa untuk kegiatan sebagai berikut:

- Pacaran (duduk berdekatan, saling merangkul)
- Kegiatan pasangan untuk saling bermesraan (pasutri)

Pada akhir pekan pada malam minggu kawasan ini banyak dijumpai aktifitas muda – mudi yang memanfaatkan kawasan ini.

e. Memancing

Salah satu jenis pengunjung yang memanfaatkan kegiatan ini untuk kegiatan memancing, kegiatan ini bersifat hanya untuk mencari hiburan saja, karena tangkapan ikan yang didapat hanya sedikit.

f. Bermain

Biasa dilakukan oleh penmgunjung usia anak –anak dan remaja yang memanfaatkan kawasan ini sebagai tempat bermain. Jenis permainan yang dilakukan yaitu berupa :

- Kejar – kejaran
- Petak umpet
- Bermain bola

Pengunjung berusia anak –anak biasanya diawasi oleh orang tua, sedangkan sebagian remaja yang berkunjung dengan teman sebayanya tidak ditemani oleh tua.

g. Belanja

Kegiatan pengguna yang memanfaatkan kawasan ini untuk kegiatan belanja (makan, minum, aksesoris, elektronik dll), yang dijual oleh PKL pada kawasan ini

h. Berolah raga

Kegiatan pengunjung yang memanfaatkan kawasan ini untuk kegiatan olahraga biasa dilakukan pada pagi hari saja (05.00-07.00 Wib), adapun kegiatan tersebut berupa:

- Lari – lari kecil
- Senam / yoga

Pengunjung yang melakukan kegiatan olah raga pada akhir pekan akan bertambah banyak.

2.3.2. Karakteristik Pengguna

Pengguna ruang kawasan dermaga Ujung Murung adalah penduduk kota maupun pelintas yang terdiri atas semua lapisan masyarakat dan kelompok umur dan pendidikan yang secara garis besar dibedakan atas pengunjung dan

pedagang. Ragam kegiatan pengunjung umumnya berupa kegiatan rekreasi, berjalan kaki, menikmati pemandangan sungai, makan minum, duduk-duduk, bersantai, menunggu maupun bermain, memancing dan olah raga (jalan dan lari, senam / yoga). Sedangkan ragam kegiatan pedagang adalah berdagang dengan menggunakan tenda, gerobak/kereta, atau berjualan secara semi permanen / permanen.

2.3.2.1. Karakteristik Pengunjung

Pengunjung sebagai objek yang diamati dalam studi ini memiliki karakteristik yang akan membedakan pola pemanfaatan ruang pada kawasan dermaga Ujung Murung, adapun karakteristik tersebut yaitu :

A. Usia Pengunjung

Pengelompokan usia untuk mengetahui ruang – ruang yang dominan dimanfaatkan oleh pengunjung, sesuai dengan jenis aktifitas yang akan dilakukan oleh pengunjung. Dari hasil kuisisioner yang telah disebar pada 95 responden pengunjung yang dominan mengunjungi kawasan dermaga Ujung Murung berusia dewasa, adapun sebagian pengunjung yang membawa balita juga masuk dalam hitungan sebagai acuan perilaku pengguna yang datang dengan kelompok keluarga. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.9.
Klasifikasi pengunjung berdasarkan usia

Kelompok umur	Jumlah Pemilih	Prosentase dari jumlah responden (%)
Balita	8	8,42
Anak – Anak (6-14 thn)	13	13,68
Remaja (15-21 thn)	26	27,36
Dewasa (22- 45 thn)	34	35,78
46 tahun <	14	14,73
Jumlah	95	100

Sumber : Hasil Kuisisioner

B. Mata Pencarian / Pekerjaan pengunjung

Pengunjung pada Kawasan Dermaga Ujung Murung ini memiliki beragam jenis pekerjaan, namun dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat), yaitu : pelajar

(SD, SLTP, SLTA), Mahasiswa (Perguruan Tinggi), Pegawai negeri, maupun swasta, berikut tabel hasil rekapitulasi jenis pekerjaan pengunjung.

Tabel II.10.
Mata Pencapaian / pekerjaan pengunjung

Pekerjaan	Jumlah Pemilih	Prosentase dari jumlah responden (%)
Pelajar	24	25,26%
Mahasiswa	13	13,68%
Pegawai Negeri	32	33,68%
Swasta	26	27,36%
Jumlah	95	100

Sumber : Kuisioner

C. Asal pengunjung

Sebagian besar asal pengunjung berasal dari Kota Kuala Kapuas, namun dari hasil survei ada pengunjung yang berasal dari luar kota, pengunjung yang berasal dari luar kota kebanyakan berasal dari daerah hinterlan kota Kapuas, namun ada 2 responden pemilih yang berasal dari Kota Palangka Raya, dan Banjarmasin biasanya pengunjung dari luar kota hanya sebagai pelintas saja sekedar untuk bersantai untuk melepas lelah pada kawasan dermaga Ujung Murung. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.11.
Asal Pengunjung

Asal Pengunjung	Jumlah Pemilih	Prosentase dari jumlah responden (%)
Dalam Kota	84	88,42%
Luar Kota	11	11,58%
Jumlah	95	100

Sumber : Hasil Kuisioner

D. Alat Transportasi yang digunakan

Kebanyakan pengunjung pada kawasan ini menggunakan alat transportasi kendaraan roda dua, pada akhir pekan pada saat pengunjung ramai jalan menjadi macet karena tidak ada tempat parkir bagi kendaraan pengunjung, pengunjung yang berjalan kaki ke kawasan ini kebanyakan bertempat tinggal dekat dengan kawasan ini, ada juga yang menggunakan perahu motor untuk mencapai kawasan ini, pengunjung ini berasal dari Kapuas seberang (Barimba, Dahirang, Mambulau). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.12
Alat transportasi yang digunakan oleh pengunjung
Di kawasan dermaga Ujung Murung

Jenis moda	Jumlah Pemilih	Prosentase dari jumlah responden (%)
Pejalan kaki	16	16,84
Kendaraan roda dua	53	55,78
Kendaraan roda empat	14	14,73
Angkutan kota	-	-
Lainnya	12	12,63
Jumlah	95	100

Sumber : Hasil Kuisisioner

E. Partisipan (Teman pergi)

Pengunjung yang berkunjung pada kawasan ini biasanya bersama relasi, relasi disini (teman sejawat, teman kerja), biasanya dalam membentuk ruang kelompok ini terdiri dari 3 – 12 orang, pengunjung yang berangkat dengan anggota keluarga biasanya berjumlah 3 – 6 orang biasanya jenis kegiatan dalam ruang berekreasi keluarga, pengunjung yang berpasangan (pasutri, pacaran). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.13
Partisipan (Teman pergi) untuk mengunjungi
kawasan dermaga Ujung Murung

Partisipan	Jumlah Pemilih	Prosentase dari jumlah responden (%)
Sendiri	15	15,78
Pasangan	16	16,84
Relasi	41	43,15
Keluarga	23	24,21
Jumlah	95	100

Sumber : Hasil Kuisisioner

F. Tujuan mengunjungi kawasan dermaga

Warga Kota Kuala Kapuas yang sering mengunjungi kawasan ini memiliki berbagai tujuan yang beragam, berikut tujuan warga kota dalam mengunjungi kawasan ini, lihat tabel berikut ini.

Tabel II. 14.
Rekapitulasi Quisioner pengunjung
Tujuan mengunjungi kawasan dermaga Ujung Murung

Pertanyaan	Jawaban	Prosentase jumlah responden yang memilih	Keterangan
1. Apa tujuan anda mengunjungi kawasan dermaga Ujung Murung?	a. Bersantai	a. 31 responden (30,64 %)	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian pengunjung yang memilih jawaban “ A ”, memilih tempat ini untuk bersantai dan tidak berniat untuk belanja, selain memang tidak berminat untuk belanja, karena barang yang dijual kurang memenuhi kriteria bagi sebagian pengunjung. • Pengunjung yang memilih jawaban “ B “, sebagian pengunjung bertujuan hanya untuk belanja kesini biasanya barang- barang yang dibeli seperti pernak-pernik, baju – celana, makanan, minuman rokok dan lain –lain, pengunjung merasa bahwa PKL yang ada pada tempat ini lebih murah dalam menjual barang dagangannya dan ada juga yang beranggapan bahwa barang yang di cari hanya bisa didapat dikawasan ini saja. • Pengunjung pada kawasan ini lebih banyak memilih jawaban “ C ”, pengunjung memanfaatkan kawasan ini sambil menikmati makanan ringan (jagung bakar, minuman ringan, kacang tanah dll)sambil bersantai, biasanya pengunjung seperti ini berkelompok atau tidak secara individu (sendiri). • Pengunjung yang memilih jawaban “D” memiliki berbagai variasi seperti untuk memancing (ikan sungai, udang), ada juga yang memanfaatkan tempat ini untuk menunggu teman (janjian).
	b. Belanja	b. 12 responden (12,63 %)	
	c. Belanja dan bersantai	c. 46 responden (48,42 %)	
	d. Lainnya.....	d. 6 responden (6,31 %)	
2. Faktor apa yang menyebabkan anda ingin mengunjungi kawasan dermaga Ujung Murung ini?	a. Pemandangan	a. 13 responden (13,68 %)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung beranggapan bahwa pemandangan pada sore hari dan malam hari pada dari kawsan ini cukup indah dengan lampu – lampu taman, serta view sungai yang terkena bayangan lampu dari pemukiman dari kapuas seberang. • Lokasi kawasan dermaga jadi salah satu faktor untuk mengunjungi kawasan dermaga ini karena pengunjung menganggap daerah ini sebagai tempat yang strategis bagi warga Kota Kuala Kapuas. • Pengunjung lebih dominan mengunjungi kawasan ini karena adanya aktifitas PKL, dimana pengunjung beranggapan bahwa PKL disini berperan penting bagi kawasan dermaga Ujung Murung. • Sebagian pengunjung yang memanfaatkan
	b. Lokasinya	b. 20 responden (21,05 %)	
	c. Ada aktifitas PKL	c. 54 responden (56,84 %)	
	d. Lainnya.....	d. 8 responden (8,42 %)	

Bersambung... ..

Tabel lanjutan.....

Pertanyaan	Jawaban	Prosentase jumlah responden yang memilih	Keterangan
			tempat ini untuk berinteraksi dengan pengunjung lainnya (mencari teman), ada juga pengunjung yang memilih kawasan dermaga ini sebagai sarana untuk hobby (memancing).

Sumber : Hasil Kuisisioner

G. Waktu dalam melakukan aktifitas

Pengunjung melakukan aktifitas pada Kawasan dermaga Ujung murung memilih waktu pada sore dan malam hari disaat jumlah pengunjung yang meningkat serta aktifitas PKL yang bertambah, pada siang hari jenis aktifitas yang dilakukan oleh pengunjung biasanya hanya duduk pada kios – kios, dan jarang sekali pengunjung berjalan – jalan pada kawasan dermaga, hal ini disebabkan kondisi cuaca yang panas oleh terik matahari.

H. Lama beraktifitas

Pengunjung yang melakuakan aktifitasnya pada kawasan dermaga menurut hasil quisioner yang telah disebarkan lebih dominan menghabiskan waktu selama 1 jam, dimana kegiatan yang dilakukan jalan- jalan pada kawasan dermaga dan belanja pada PKL, kemudian menghabiskan waktu dengan duduk – duduk pada bangku Taman KP3 atau pada bagian dermaga.

I. Frekuensi kunjungan

Pengunjung pada kawasan dermaga ini lebih memilih kawasan ini untuk berkunjung 2 - 4 kali dalam seminggu, pengunjung mulai ramai pada akhir pekan maupun setelah selesai jam kerja / sekolah pada sore hari. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.15
Rekapitulasi Quisioner pengunjung
Waktu berkunjung, Lama berkunjung dan frekuensi kunjungan

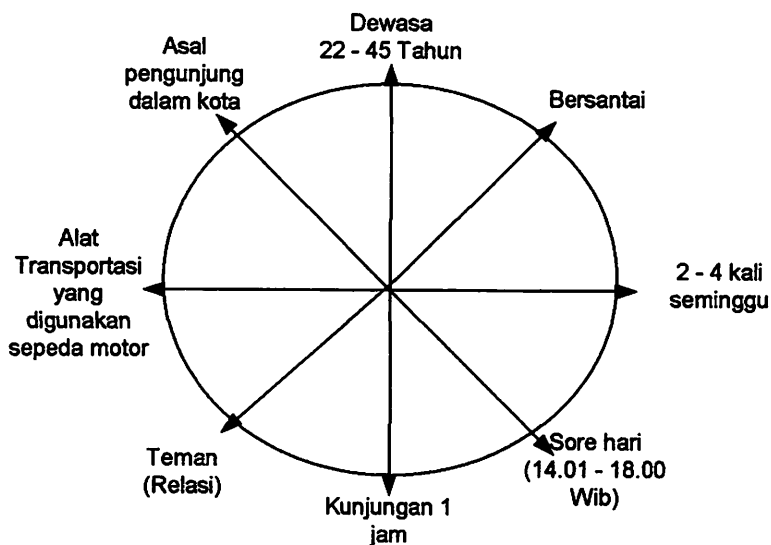
Pertanyaan	Jawaban	Prosentase jumlah responden yang memilih	Keterangan
1. Berapa kali anda berkunjung ketempat ini dalam 1 bulan ?	a. Setiap hari (sama dengan 30 kali)	a. 17 responden (17,89%)	<ul style="list-style-type: none"> • Responden yang berkunjung setiap hari pada kawasan ini rata – rata berusia remaja yang memanfaatkan tempat ini sebagai tempat nongkrong, ada juga yang memanfaatkan tempat ini sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan sehari –hari untuk membeli makan yang di jajakan oleh PKL. • Pengunjung yang memilih tempat ini sebagai tempat untuk berinterkasi, berekreasi, biasanya pengunjung yang memilih jawaban “ B ” memanfaatkan tempat ini untuk belanja, bersantai biasanya kelompok yang memanfaatkan tempat ini adalah keluarga, teman sekolah, biasanya aktifitasnya dilakukan pada saat –saat pulang kerja atau sekolah, pengunjung tipe ini biasanya bertempat tinggal masih dikawasan Kota Kuala Kapuas. • Pengunjung ini cenderung berkunjung pada kawasan ini pada saat tetentu saja, biasanya akhir pekan saat tempat ini ramai, atau juga pada saat hari libur. • Pengunjung pada kawasan ini biasanya berasal dari luar kota yang baru sekali ke kawasan ini atau warga kota yang jarang berkunjung pada kawasan ini.
	b. Seminggu 2-4 kali	b. 42 responden (44,21 %)	
	c. Sebulan 4-10 kali	c. 20 responden (21,05 %)	
	d. Lain-lain	d. 16 responden (16,84 %)	
2. Biasanya pada waktu kapan anda berkunjung pada kawasan dermaga Ujung Murung?	a. Pagi (05.30 - 10.00 Wib)	a. 5 responden (5,26 %)	<ul style="list-style-type: none"> • Responden yang biasa menggunakan tempat ini pada pagi hari memanfaatkan tempat ini untuk berolahraga, biasanya bertempat tinggal dekat dengan kawasan dermaga. • Pengunjung yang memanfaatkan tempat ini pada saat siang hari kebanyakan memanfaatkan tempat ini untuk sebagai tempat untuk menunggu anak, saudaranya pulang sekolah di SMPN- 2. • Pengunjung biasanya mengunjungi tempat ini pada sore hari, karena alasan cuaca (teduh), sengatan sinar matahari berkurang, kawasan ramai, ada juga yang berminat karena PKL mulai berjualan • Pengunjung menganggap bahwa malam hari mereka lebih bebas dari rutinitas sehari-hari, lebih santai, biasanya pada akhir pekan (malam sabtu – malam minggu).
	b. Siang (10.01- 14.00 Wib)	b. 12 responden (12,63 %)	
	c. Sore (14.01 – 18.00 Wib)	c. 43 responden (45, 26 %)	
	d. Malam (18.01- 23.00)	d. 35 responden (36,84 %)	
3. Berapa lama waktu yang anda habiskan saat berada	a. > 30 menit	a. 18 responden (18,94 %)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung ini cenderung hanya untuk
	b. 1 jam	b. 41 responden	

Bersambung... ..

Tabel lanjutan... ..

Pertanyaan	Jawaban	Prosentase jumlah responden yang memilih	Keterangan
pada kawasan dermaga Ujung Murung ?	c. 2-5 jam d. < 5 jam	(43,15 %) c. 23 responden (24,21 %) d. 13 responden (13,68 %)	melihat –lihat PKL, belanja, atau hanya untuk menunggu teman (janjian ketemu di kawasan ini) <ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung dominan memilih 1 jam saja pada kawasan ini dengan alasan bosan kalo terlalu lama, tidak punya waktu lebih, sekedar bersantai sejenak • Pengunjung ini biasanya datang kekawasan ini untuk berinteraksi dengan pengunjung lain, biasanya datang dengan kelompok (keluarga, teman, pacaran) • Biasanya pengunjung ini datang dengan kelompok yang cukup besar (rombongan), atau berpasangan.

Sumber : Hasil Kuisioner



Gambar II.13.
Karakteristik pengunjung dan aktifitas yang dominan
Pada kawasan dermaga Ujung Murung

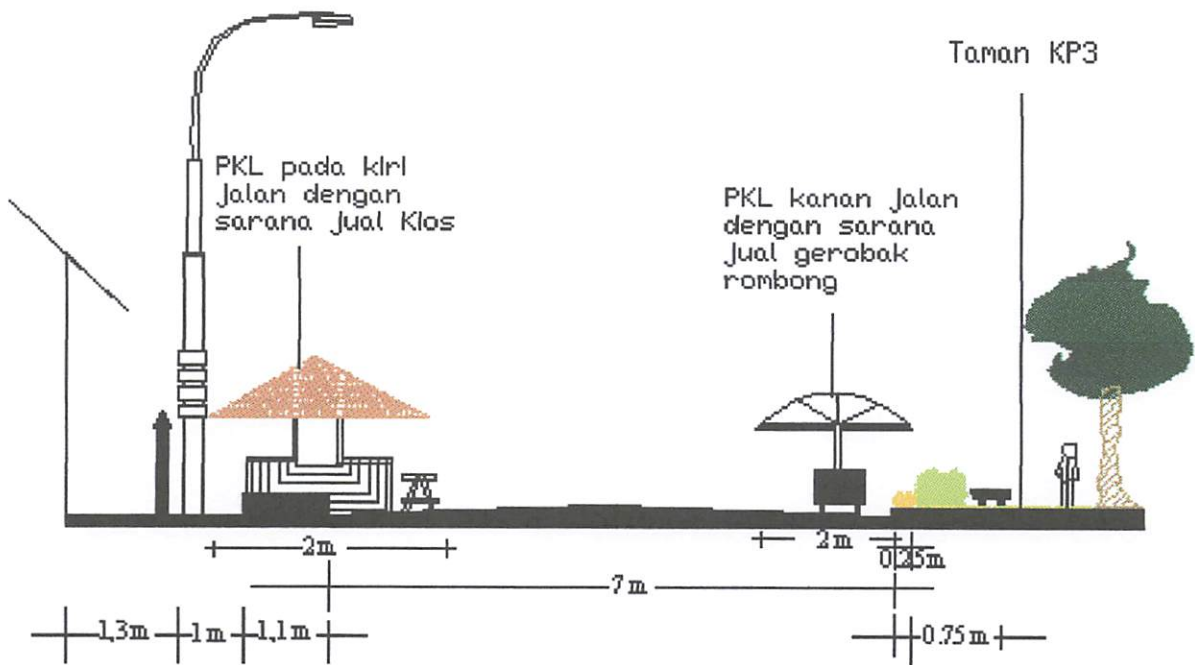
Pada gambar dapat dilihat karakteristik pengunjung yang dominan kebanyakan pengunjung berusia dewasa (22- 45 tahun) dengan jenis aktifitas yang dilakukan bersantai (rekreasi, relaksasi), dengan frekwensi kunjungan 2-4 kali seminggu, kunjungan biasanya dilakukan pada sore hari dari pukul 14.01 – 18.00 Wib, lama kunjungan yang dilakukan oleh pengunjung 1 (satu) jam, kebanyakan teman pengunjung berangkat dengan relasi untuk berkunjung, alat transportasi

yang digunakan biasanya mengendarai kendaraan roda dua (sepeda motor), pengujung dari dalam kota mendominasi kawasan ini.

2.3.2.2.Karakteristik PKL

Pedagang kaki lima (PKL) yang terdapat pada wilayah studi memiliki jenis barang dagangan yang sangat beragam mulai dari kebutuhan pokok sampai pada kebutuhan tersier dan aksesoris. Pada umumnya barang dagangan yang dijual mempunyai harga yang relatif lebih murah dibandingkan dengan harga yang dijual ditoko maupun pasar –pasar swalayan. Secara umum berdasarkan jenis barang yang dijual, PKL pada kawasan Dermaga Ujung Murung dapat dibedakan menjadi 7 (tujuh) jenis PKL, yaitu:

- i. PKL makanan yang menjual makanan nasi goreng, mie goreng dan lain – lain.
- ii. PKL aksesoris dengan barang dagangan jam, poster, cincin perak, kalung perak, anting – anting dan lain –lain.
- iii. PKL sandang dengan barang dagangan pakaian, celana, sandal, sepatu, ikat pinggang, tas dan lain –lain
- iv. PKL hiburan dengan barang dagangan VCD lagu, film, kaset, mainan anak, boneka, elektronik dan lain – lain
- v. PKL alat – alat rumah tangga dengan barang dagangan piring, sendok, sapu, pot bunga dan lain –lain.
- vi. PKL abrakan dengan barang dagangan rokok, snack, permen, dan lain – lain
- vii. PKL obat, minuman ringan cemilan, makanan ringan.



Gambar II.14.
Keberadaan PKL pada ruas jalan Sudirman

PKL yang berjualan pada kawasan Dermaga Ujung Murung bisa dibedakan berdasarkan :

- **Waktu berjualan**

Waktu yang digunakan oleh PKL untuk berjualan dimulai pada saat pengunjung mulai ramai pada kawasan Dermaga Ujung Murung, Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.16.
Waktu berjualan PKL

No	Jenis PKL	Waktu berjualan		Cara melakukan kegiatan		Jumlah
		Siang	Malam	Tetap	Berpindah	
1	Makanan	V	V	V	-	8
2	Aksesoris	-	V	V	-	4
3	Sandang	-	V	V	-	3
4	Hiburan	-	V	V	-	6
5	Alat – alat rumah tangga	-	V	V	-	7
6	Abrakan	V	V	V	-	6
7	Campuran	V	V	V	V	14
Jumlah						48

Sumber : Hasil Kuisioner

- **Sarana Jual**

Berdasarkan sarana jual yang ada, terdapat 6 (enam) jenis sarana jual yang digunakan oleh PKL yang terdapat pada Kawasan studi. Sarana tersebut adalah hampan, pikulan, gerobak, meja dan kios.

1. Hampan

Sarana jual yang biasa digunakan dengan alat bantu terpal atau tikar yang digelar pada jalan atau trotoardan di atasnya diletakan barang dagangan.



Gambar II.15
PKL yang menggelar dagangannya

2. Pikulan

Sarana jual yang biasa digunakan dengan alat bantu bambu untuk mengangkat barang dagangan yang telah diletakan didalam keranjang atau bakul, biasanya sering berpindah – pindah dan terkandang berjalan – jalan untuk menjajakan dagangannya.

3. Gerobak / Kereta

Sarana jual yang menggunakan roda sehingga mudah untuk berpindah – pindah. Walaupun mudah untuk dipindah – pindahkan PKL yang melakukan aktifitasnya secara menetap.



Gambar II. 16
PKL Gerobak / rombongan

4. Meja

Sarana jual yang biasa digunakan berupa meja untuk menggelar dagangannya

5. Kios

Sarana jual yang banyak digunakan oleh PKL dengan bangunan semi permanen memiliki atap dari terpal, dan menetap

6. Kendaraan / sepeda

Sarana jual dengan menggunakan kendaraan (roda empat, roda dua) sepeda pancal, yang ditambah / diubah sebagai tempat untuk dagangannya dan menjual dagangannya pada tempatnya.



Gambar II. 17.
Contoh PKL kendaraan / sepeda

Tabel II.17
Waktu berjualan PKL

No	Jenis PKL	Waktu berjualan		Cara melakukan kegiatan		Sarana Jual
		Siang	Malam	Tetap	Berpindah	
1	Makanan	V	V	V	-	Kios, gerobak, meja
2	Aksesoris	-	V	V	-	Hamparan, meja
3	Sandang	-	V	V	-	Hamparan
4	Hiburan (mainan anak, jual vcd, dll).	-	V	V	-	Meja, Hamparan, kendaraan
5	Alat-alat rumah tangga	-	V	V	-	Hamparan
6	Abrakan	V	V	V	-	Kios, meja
7	Campuran	V	V	-	V	Pikulan, sepeda motor

Sumber : Hasil Kuisisioner

BAB III ANALISA



PERANCANGAN RUANG TERBUKA KOTA
SEBAGAI RUANG PUBLIK PADA
KAWASAN DERMAGA UJUNG MURUNG
KOTA KUALA KAPUAS

BAB III ANALISA

Pada bab ini membahas tentang analisa tentang karakteristik jenis kegiatan oleh pengguna, karakteristik waktu kegiatan yang digunakan, pembentukan dan pemanfaatan ruang oleh pengguna, untuk mendapatkan zona-zona yang akan dibutuhkan oleh pengguna untuk menghasilkan ruang yang akan dimanfaatkan untuk dirancang. Adapun analisa-analisa tersebut akan dijabarkan pada sub bab-sub bab berikut:

3.1. Analisa Jenis Kegiatan Pengguna

Analisa jenis kegiatan berdasarkan aktifitas yang dilakukan oleh pengguna sehingga membentuk ruang – ruang pengelompokan dalam memanfaatkan kawasan ini sebagai ruang yang dimanfaatkan oleh warga kota dalam mendukung aktifitasnya pada kawasan Dermaga Ujung Murung. Untuk penjabaran lebih lengkapnya pada sub bab- sub bab berikut

3.1.1. Rekreasi

Kegiatan pengunjung yang memanfaatkan kawasan Dermaga Ujung Murung sebagai tempat untuk melakukan kegiatan berekreasi, berekreasi disini di asumsikan dengan kegiatan bersantai, duduk-duduk, jalan-jalan, yang dilakukan oleh individu maupun kelompok (keluarga). Berikut pembagian kegiatan berekreasi pada kawasan dermaga Ujung Murung berdasarkan pergerakan pada kawasan studi, yaitu:

1. Berekreasi untuk bersantai, biasanya dilakukan oleh pegunjung dengan melakukan kegiatan duduk – duduk untuk melihat – lihat pemandangan / panorama, jalan –jalan untuk melihat aktifitas PKL atau pengunjung lain
2. Berekreasi keluarga dengan anggota keluarga, biasanya melakukan persiapan berupa membawa alas duduk (tikar, koran), terkadang juga membawa makanan dari rumah

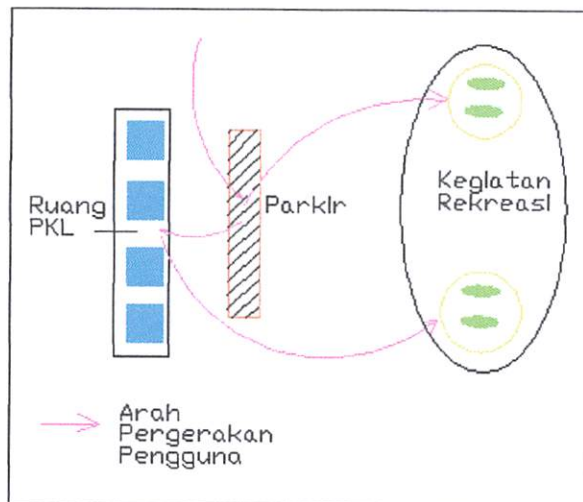
3. Rekreasi secara berkelompok dengan teman sebaya, aktifitas yang dilakukan bercanda, ngobrol, diskusi.
4. Rekreasi dengan pasangan (pasutri atau pacaran), dengan sifat aktifitas duduk – duduk pada pinggiran dermaga, bangku taman KP3, diatas sepeda motor saling berdekatan.

Tabel III.1.
Perilaku pengguna kegiatan rekreasi

Kegiatan	Partisipan	Perilaku Pengguna
Rekreasi	Sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Relaksasi (santai) • Duduk – duduk • Jalan – jalan • Menonton aktifitas lain • Melihat pemandangan sungai • Makan – minum pada kios PKL.
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Duduk – duduk berkumpul dengan keluarga • Mengawasi kegiatan bermain anak • Duduk-duduk (membawa tikar) • Makan-minum pada kios PKL

Sumber : Hasil Analisa

Untuk lebih jelas mengenai pola kegiatan rekreasi bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar III.1.

Pola Kegiatan Rekreasi Pengunjung Kawasan Dermaga Ujung Murung

3.1.2. Nongkrong

Pengunjung dengan karakteristik kegiatan nongkrong biasa dilakukan oleh pengunjung berusia remaja, hal ini dikarenakan remaja cenderung masih labil dan terpengaruh oleh teman ataupun pergaulan, nongkrong pada kawasan ini adalah duduk – duduk dan diselingi dengan bercanda, bermain, tertawa, obrolan ringan, memperhatikan orang lain, dengan waktu yang berkisar antara 0,5 – 1,5 jam. Tempat –tempat yang biasa dilakukan untuk melakukan kegiatan nongkrong pada kawasan dermaga Ujung Murung antara lain :

1. Di atas kendaraan roda 2 (dua)

Nongkrong diatas kendaraan roda 2 (dua) pada Jalan Sudirman, biasa pengunjung menggunakan bahu jalan, kendaraan diparkir dan di standar, kelompok pengguna ini biasanya berusia remaja, kelompoknya biasanya 3 – 12 orang.

2. Pada tepi jalan

Memanfaatkan tepi jalan untuk duduk menghadap jalan, pengunjung berusia remaja secara umum dilakukan berkelompok 3 – 12 orang.

3. Bangku Taman KP3 dan Bangku didepan Guest House

Pengunjung biasanya berjumlah 2 – 6 orang biasanya sambil menikmati sajian (makanan dan minuman ringan) dari PKL.

4. Dermaga Ujung Murung

Pengunjung duduk beralaskan lantai dermaga (kayu ulin), menghadap ke sungai Kapuas pada tepian dermaga.

5. Pada kios, warung PKL

Pengunjung nongkrong pada PKL dengan sarana jual kios.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini, pola kegiatan pengguna yang memanfaatkan kawasan dermaga untuk nongkrong.

Tabel III.2.
Perilaku pengguna kegiatan nongkrong

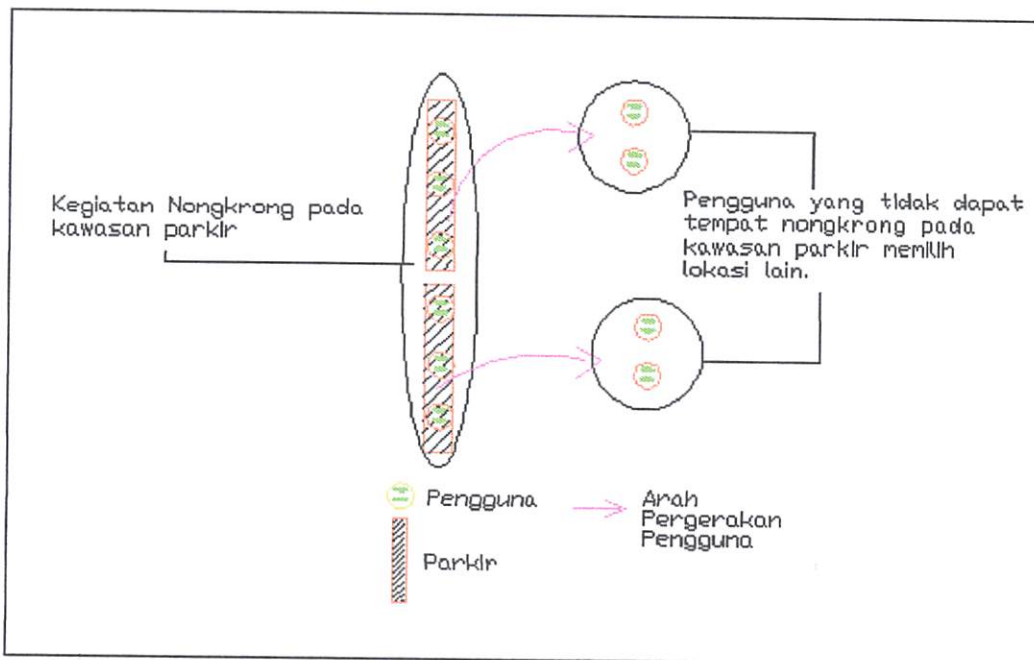
Kegiatan	Tempat yang digunakan	Perilaku pengguna
Nongkrong	Parkir	<ul style="list-style-type: none"> • Duduk-duduk diatas kendaraan roda dua • Berkelompok 4-6

Bersambung

Tabel lanjutan....

		orang
		<ul style="list-style-type: none"> • Biasanya pengunjung remaja.
	Bangku	<ul style="list-style-type: none"> • Duduk-duduk sambil melihat aktifitas pengguna lain • Ngobrol dengan teman
	Kios PKL	<ul style="list-style-type: none"> • Makan dan minum
	Dermaga	<ul style="list-style-type: none"> • Duduk – duduk dengan view pemandangan sungai
	Trotoar / tepi jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Duduk-duduk berbaris pada trotoar (lesehan).

Sumber : Hasil Analisa



Gambar III.2.

Pola kegiatan nongkrong pada kawasan dermaga Ujung Murung

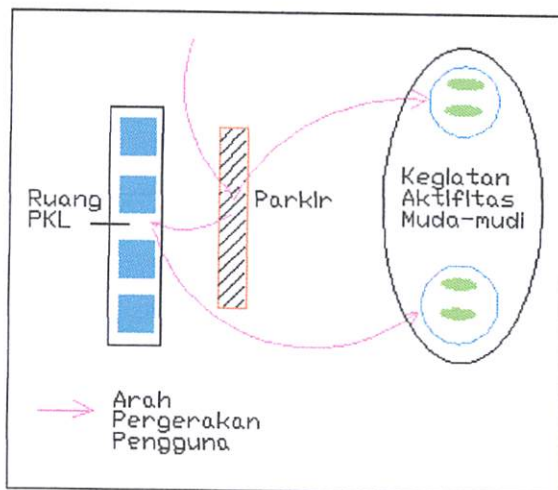
3.1.3. Aktifitas Muda -Mudi (Pacaran)

Pengunjung usia remaja biasanya memanfaatkan tempat ini sebagai tempat untuk pacaran, pengunjung beralasan bahwa tempat ini merupakan tempat yang ideal, pengunjung beranggapan selain udara yang sejuk pada pinggiran DAS juga pemandangan yang bagus jadi alasan bagi pasangan. Biasanya kawasan ini ramai

dikunjungi oleh pasangan – pasangan pada akhir pekan, biasanya waktu yang pihh oleh pengunjung berkisar antara 16.00 - 21.00 Wib.

Pengunjung yang datang berpasangan (pacaran / pasutri) banyak terdapat pada kawasan Dermaga Ujung Murung, kegiatan yang dilakukan memiliki ciri – ciri:

- Kelompok pengunjung yang datang berpasangan
- Biasanya memilih posisi – posisi pojok, pinggiran dermaga (berpisah dari keramaian), tidak suka terganggu dengan kegiatan pengunjung lain.
- Duduk bedekatan sambil menikmati panorama sungai pada sore hari dan malam hari
- Biasa menghabiskan waktu 1/5 – 3 jam
- Obroral ringan, bercanda, tertawa kecil.



Gambar III.3.

Pola Aktifitas Muda-mudi dalam memanfaatkan kawasan dermaga Ujung Murung

3.1.4. Kegiatan Bermain

Pengunjung yang memanfaatkan tempat ini sebagai taman bermain bagi anak- anak, orang tua menemani, mengawasi anak – anaknya untuk bermain-main pada kawasan dermaga pada sore hari. Ciri – ciri kegiatannya sebagai berikut:

- Memanfaatkan bagian yang aman bagi anak dalam bermain (posisi tengah dermaga)

- Berlari – lari kecil, bermain dengan barang yang dibeli dari PKL pada kawasan ini, atau juga yang dibawa dari rumah.
- Biasa ditemani oleh keluarga (ayah-ibu, kakak, saudara)

3.1.5. Kegiatan Olahraga

Pengunjung yang memanfaatkan kawasan ini pada pagi hari untuk berolah raga pada kawasan Dermaga, pengunjung ini bertempat tinggal dekat dengan lokasi Kawasan Dermaga Ujung Murung, untuk akses ke lapangan olahraga terlalu jauh, biasanya pengunjung ini berusia < 50 tahun, ciri – ciri kegiatannya berupa:

- Lari – lari kecil
- Senam (peregangan)

Kegiatan ini tidak dilakukan rutin setiap hari, melainkan pada akhir pekan saja (minggu pagi) atau pada hari – hari libur.

3.1.6. Kegiatan Berjualan (PKL)

Pengguna yang memanfaatkan kawasan ini untuk berjualan adalah PKL yang berjualan. Pedagang kaki lima (PKL) memanfaatkan kawasan ini untuk mencari nafkah, dengan berjualan adapun pembagian jenis PKL berdasarkan kondisi bangunan dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- PKL semi permanen

Kondisi bangunan yang bangunannya terbentuk dari gerobak kayu dilengkapi dengan roda yang diubah dan ditambah dengan tenda adapun jenis barang yang dijual berupa makanan ringan (gorengan, kue, nasi goreng, mie instan) dan minuman ringan (es degan, teh, kopi, dll), PKL jenis ini mnempati bagian trotoar jalan didepan taman KP3. PKL jenis ini mulai beroperasi dari pukul 14.30 – 21.00 Wib, ketika PKL jenis ini tidak / belum beroperasi kios / tenda / warung dibiarkan saja pada kawasan dan sekedar ditutup dengan menggunakan terpal plastik. Lihat gambar



Gambar III.4.

PKL semi permanen yang memanfaatkan trotoar jalan

- PKL temporer

PKL jenis ini biasanya berupa sepeda pancal ataupun sepeda motor dengan jenis dagangan yang beragam seperti mainan anak, permen gula, minuman ringan, dll. PKL jenis ini mulai ramai berdatangan sejak pukul 15.00 – 20.00. PKL jenis ini biasanya mangkal pada damija, untuk lebih jelas lihat gambar



Gambar III.5.

PKL temporer yang memanfaatkan damija didepan taman KP3

Ada juga jenis PKL yang mulai beroperasi mulai pukul 17.50 – 21.30, PKL ini menggelar barang dagangannya dilantai dermaga yang dialasi dengan karpet plastik pada dermaga Ujung Murung. Menurut wawancara yang penulis lakukan bahwa PKL ini tidak berani berjualan di dermaga ini pada sore hari karena ada petugas dermaga yang melarang untuk berjualan pada tempat itu, PKL ini berani beraktifitas lagi setelah petugas sudah berhenti bertugas. Untuk lebih jelas lihat gambar.



Gambar III.6.

PKL temporer yang beraktifitas pada malam hari Pada dermaga Ujung Murung

Kegiatan yang ada pada kawasan Dermaga Ujung Murung yang memiliki karakteristik yang berbeda pada beberapa lokasi secara makro, berikut penjabarannya pada tabel III. 3. berikut ini.

Tabel III.3.
Ragam Aktivitas Pengunjung Kawasan dermaga Ujung Murung

Aktivitas	Ruas jalan Sudirman	Taman KP3	Dermaga
Rekreasi	Duduk, menonton, makan-minum, berjalan.	Duduk, menonton, makan-minum, berjalan.	Duduk, menonton, makan-minum, berjalan.
Waktu kegiatan	14.00-22.00 Wib	14.00-22.00 Wib	15.30-22.00 Wib
Alokasi kegiatan	Warung/kios PKL	Bangku Taman, Lantai taman	Diseluruh bagian dermaga, terutama pinggiran dermaga dengan view sungai
Nongkrong	Duduk, menonton, makan-minum.	Duduk, menonton, makan-minum.	Duduk, menonton, makan-minum.
Waktu kegiatan	14.00-22.00 Wib	14.00-22.00 Wib	14.00-22.00 Wib
Alokasi kegiatan	Trotoar pada ruas jalan Sudirman, Warung/kios PKL, te,pat parkir.	Bangku dan lantai taman.	Pada bagian-bagian pinggiran dermaga, tempat-tempat berkumpulnya orang banyak.

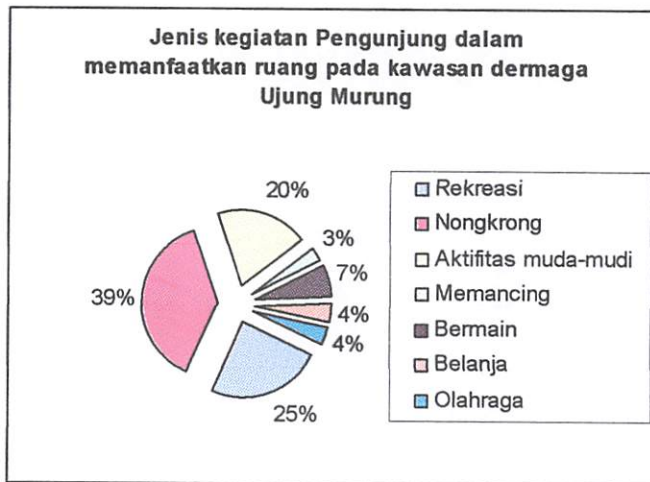
Tabel lanjutan....

Aktifitas muda -mudi	Duduk-duduk berpasangan.	Duduk-duduk berpasangan.	Duduk-duduk berpasangan.
Waktu kegiatan	16.00-21.00 Wib	16.00-21.00 Wib	16.00-21.00 Wib
Alokasi kegiatan	Tempat parkir, warung/kios PKL.	Bangku taman	Pinggiran dermaga dengan view sungai
Bermain	Kejar-kejaran,	Belajar jalan, maen bola, kejar-kejaran	Belajar jalan.
Waktu kegiatan	14.00-20.00 Wib	14.00-20.00 Wib	18.00-20.00 Wib
Alokasi kegiatan	Tempat parkir, trotoar	Taman	Bagiang tengah dermaga, jauh dari pinggiran dermaga
Olahraga	Lari-lari (jogging), senam.	Lari-lari (jogging), senam.	Senam
Waktu kegiatan	05.30-07.00 Wib	05.30-07.00 Wib	06.00-07.00 Wib
Alokasi kegiatan	Pada bagian jalan yang sepi pada pagi hari.	Taman	Bagian tengah dermaga
Memancing	-	-	Memancing udang, dan ikan sungai
Waktu kegiatan	-	-	18.00-22.00 Wib
Alokasi kegiatan	-	-	Pinggiran dermaga
Belanja	Membeli jenis ragam jualan PKL	-	Membeli jenis ragam jualan PKL
Waktu kegiatan	14.00-22.00 Wib	-	18.00-22.00 Wib
Alokasi kegiatan	Pada trotoar jalan	-	Pada pintu masuk dermaga

Sumber : Hasil Analisa

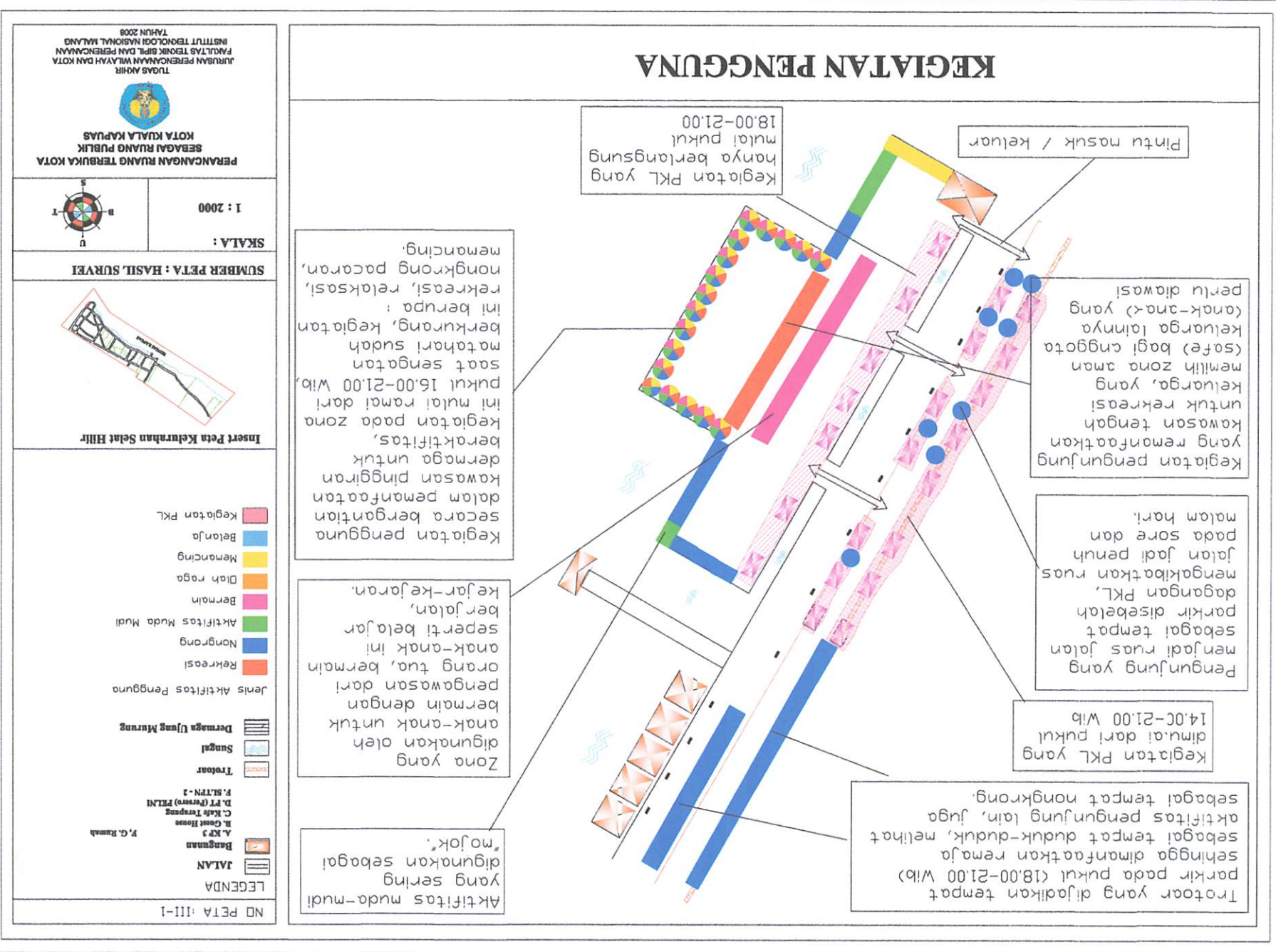
Dapat disimpulkan jenis kegiatan pad kawan dermaga Ujung Murung yang diambil dari sampel responden 95 orang seperti pada grafik berikut :

Grafik III.1.
Jenis kegiatan Pengunjung



Sumber : Hasil Analisa

Dapat disimpulkan bahwa motivasi kegiatan pengguna untuk mengunjungi kawasan dermaga Ujung Murung untuk kegiatan nongkrong (39 %). Untuk lebih jelas tentang persebaran lokasi kegiatan pengguna dapat dilihat pada **peta III.1**, dan untuk persebaran PKL pada **peta III.2**.



Kegiatan Penuh yang dimanfaatkan untuk rekreasi kawasan tengah yang remanfaatkan kegiatan penunjang keluarga, yang memilih zona aman (safe) bagi anggota keluarga lainnya (anak-anak) yang perlu diawasi

Kegiatan Penuh yang menjadi ruas jalan sebagai tempat parkir disebelah dagangan PKL, mengakibatkan ruas jalan jadi penuh pada sore dan malam hari.

Kegiatan Penuh yang dimulai dari pukul 14.00-21.00 Wib

Kegiatan Ringan yang dimanfaatkan remaja parkir pada pukul (18.00-21.00 Wib) sehingga dimanfaatkan remaja sebagai tempat duduk-duduk, melihat aktifitas penunjang lain, juga sebagai tempat nongrong.

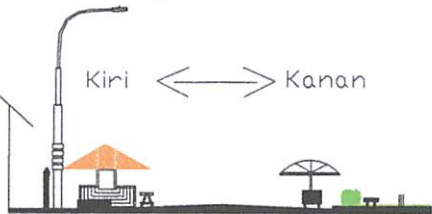
Kegiatan Penuh yang dilakukan tempat parkir pada pukul (18.00-21.00 Wib) sehingga dimanfaatkan remaja sebagai tempat duduk-duduk, melihat aktifitas penunjang lain, juga sebagai tempat nongrong.

Kegiatan Ringan yang hanya berlangsung mulai pukul 18.00-21.00

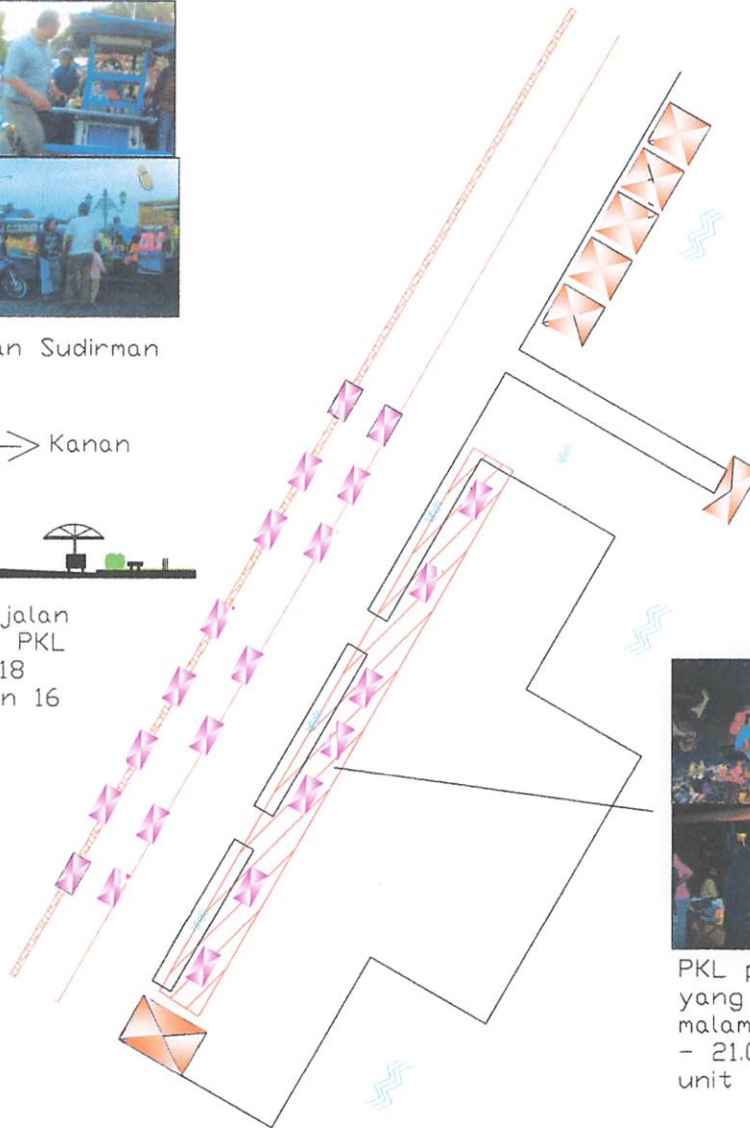
Pintu masuk / keluar



Penampang Jalan Sudirman



PKL pada ruas jalan Sudirman, jumlah PKL pada kiri jalan 18 unit, kanan jalan 16 unit.



PKL pada kawasan dermaga yang hanya muncul pada malam hari dari pukul 18.00 - 21.00 WIB, Jumlah PKL 14 unit

PERSEBARAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL)

NO PETA : III-2

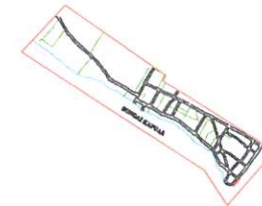
LEGENDA

- JALAN
- Bangunan
 - A. KP 3
 - B. Guest House
 - C. Kafe Terapung
 - D. PT (Persero) PELNI
 - F. SLTFN - 2
 - F, G. Rumah
- Trotoar
- Sungai
- Dermaga Ujung Murung

Jenis Aktifitas Pengguna

- Rekreasi
- Nongrong
- Aktifitas Muda Mudi
- Bermain
- Olah raga
- Memancing
- Belanja
- Kegiatan PKL

Insert Peta Kelurahan Selat Hilir



SUMBER PETA : HASIL SURVEI

SKALA :

1 : 2000



PERANCANGAN RUANG TERBUKA KOTA
SEBAGAI RUANG PUBLIK
KOTA KUALA KAPUAS



TUGAS AKHIR
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
TAHUN 2008

3.2. Analisa Pemanfaatan Ruang

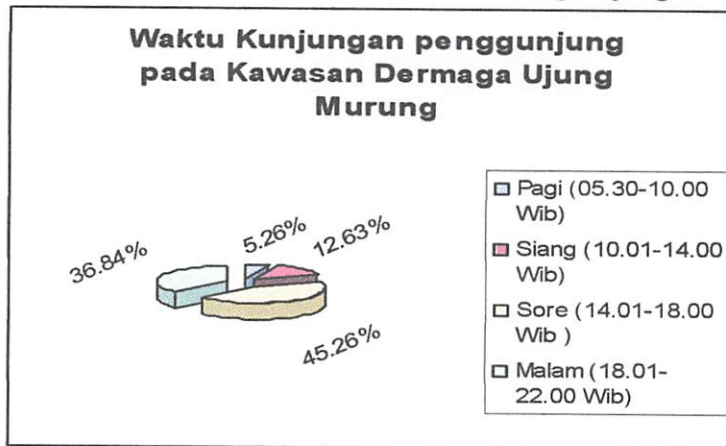
Pada sub bab ini membahas tentang pemanfaatan ruang oleh pengguna, pola – pola pemanfaatan ruang pengguna dijabarkan dalam penjelasan dibawah ini, pemanfaatan ruang pengguna ini didapat dari pemetaan perilaku pengguna yang dijelaskan pada peta III.4. Adapun penjelasan tentang pemanfaatan ruang dijabarkan sebagai berikut.

3.2.1. Analisa Pemanfaatan Ruang Berdasarkan Waktu Kegiatan

Pemanfaatan ruang oleh pengguna pada kawasan dermaga Ujung Murung memiliki perbedaan berdasarkan waktu kegiatan yang dibagi menjadi 4 (empat) jenis, berikut pembagian pemanfaatan ruang tersebut.

Grafik III.2.

Waktu kunjungan pengguna kawasan dermaga Ujung Murng



Sumber : Olahan Kuisisioner,

3.2.1.1. Analisa Pemanfaatan Ruang Pagi Hari (05.30 – 09.59 WIB)

Pemanfaatan ruang pada pagi hari tidak banyak dilakukan oleh pengguna, disebabkan pada pagi hari, karena kebanyakan aktifitas warga kota pada pagi hari untuk bekerja dan sekolah, sehingga kegiatan pagi hari pada kawasan ini tidak banyak dilakukan. Kegiatan pengguna pada pagi hari yang merupakan kegiatan rutin pengguna yang biasa dilakukan sehari - hari yaitu :

- Kegiatan orang tua mengantar anaknya untuk sekolah pada SMPN-2
- Kegiatan pengguna untuk berolahraga seperti, lari-lari kecil (jogging), senam (yoga), aerobik

- Kegiatan pengguna untuk mencari sarapan pagi pada PKL.

Untuk kegiatan orang tua yang mengantar anaknya untuk sekolah pada SMPN-2 hanya berlangsung dari hari senin – sabtu, dimana pada pemanfaatannya terjadi ruang sosial antara orangtua pelajar yang memanfaatkan kawasan taman dan kios PKL. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel III.4. dan peta III.6.

3.2.1.2. Analisa Pemanfaatan Ruang Siang Hari (10.00-14.00 WIB)

Kegiatan pengguna ruang pada siang hari dimulai pada pukul 10.00-14.00, masih terlihat sepi karena kondisi terik matahari dan kebanyakan pengguna yang berkunjung pada kawasan ini hanya duduk-duduk, makan/minum pada warung/kios/tenda PKL, dan sebagian pengguna memanfaatkan ruang pada depan bangunan Guests House, karena kondisi iklim yang sejuk (pada lokasi ini terdapat pohon peneduh dengan jumlah 10 pohon) pada lokasi ini. Pada kawasan terbuka seperti kawasan dermaga tidak ditemui aktifitas pengguna yang memanfaatkan ruang untuk beraktifitas karena tidak adanya peneduh maupun tempat duduk dalam melakukan kegiatan, pengguna memanfaatkan kawasan depan guest hose untuk duduk-duduk karena adanya peneduh berupa pohon Angsana, sedangkan sebagian pengunjung memilih kios/tenda PKL untuk makan dan minum maupun untuk dudu-duduk. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada peta III.7.

3.2.1.3. Analisa Pemanfaatan Ruang Sore Hari (14.01-18.00 WIB)

Kegiatan pengguna pada pukul (14.01-18.00 Wib), bisa dikatakan sebagai puncak kegiatan pengguna pada kisaran waktu tersebut. Dimana ragam aktifitas pengunjung dan PKL mulai ramai, dan kondisi jalan Sudirman mulai padat, jenis kegiatan tersebut berupa :

- Rekreasi

Pengunjung banyak melakukan aktifitasnya pada kawasan dermaga karena pada kawasan ini pengguna bisa mendapatkan pemandangan sungai yang bagus pada sore hari serta hembusan angin yang sepoi – sepoi, juga rekreasi yang dilakukan oleh pengunjung yang datang dengan partisipan (teman berkunjung)

keluarga yang memilih taman KP3 untuk kegiatan rekreasi karena dianggap lebih aman (takut anak bermain pada tepian dermaga)

- **Relaksasi (santai)**

Pemanfaatan bangku – bangku pada taman KP3 untuk duduk, bersantai, atau sekedar melihat lalu lalang pengunjung lain.

- **Bermain**

Kegiatan bermain anak pada tengah dermaga dan taman KP3 seperti lari –lari, bermain bola, biasanya anak- anak berkunjung pada kawasan ini ditemani oleh orang tua.

- **Nongkrong**

Pemanfaatan ruang parkir, tepian dermaga untuk duduk-duduk untuk sekedar berkumpul dengan teman sebaya (remaja), ataupun untuk melihat lalu- lalang pengguna lain, juga untuk menikmati pemandangan sungai.

- **Memancing**

Kegiatan yang dilakukan pengguna untuk memanfaatkan kawasan tepian dermaga untuk memancing (ikan, udang) untuk sekedar hobby, mencari kesenangan.

- **Dan aktifitas PKL untuk berjualan**

Pemanfaatan ruang pada ruas jalan Sudirman untuk berjualan, pada waktu sore jumlah PKL bertambah banyak 34 PKL yang memanfaatkan ruang dengan panjang area kegiatan 117 m pada sisi kiri dan kanan jalan Sudirman.

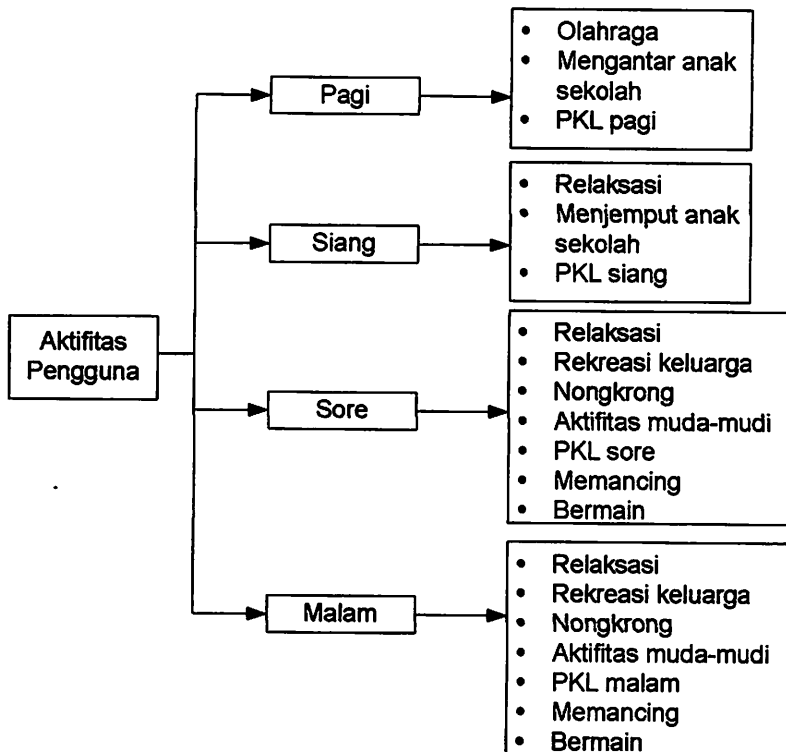
Untuk jelanya tentang pemanfaatan ruang pada sore hari bisa dilihat pada peta III.8.

3.2.1.4. Analisa pemanfaatan Ruang Malam Hari (18.01-21.00 WIB)

Jenis kegiatan yang dilakukan oleh pengguna tidak jauh berbeda dari kegiatan pada sore hari hanya kegiatan PKL bertambah pada bagian pintu masuk dermaga, kegiatan ini dimulai dari pukul (18.01-21.00). kegiatan pada malam hari lebih berpusat pada dermaga, sebagai tempat pengguna beraktifitas.

Untuk lebih jelasnya mengenai aktifitas pengguna pada malam hari bisa dilihat pada peta III.9.

Diagram 3.1.
Aktifitas pengguna berdasarkan waktu kegiatan



Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan hasil analisa pemanfaatan ruang kegiatan pengguna dalam melakukan kegiatannya, maka pada kawasan dermaga Ujung Murung dibagi menjadi 13 lokasi kegiatan, dengan pertimbangan pembagian lokasi kegiatan ini yaitu :

1. Pemanfaatan ruang oleh pengguna

Dari hasil pemetaan perilaku pengguna maka didapat pola –pola pemanfaatan ruang oleh pengguna, pola- pola pemanfaatan ruang ini dipengaruhi oleh beberapa faktor

- Iklim (suasana yang teduh), yang banyak peneduh pada siang hari
- Kenyamanan (fasilitas : adanya bangku, jalur bagi pejalan, penerangan lampu)

- Arah pandangan (view)

Untuk mendapatkan pemandangan sungai pada sore dan malam hari, untuk melihat lalu lalang pengguna lain.

2. Waktu kegiatan

Berdasarkan waktu kegiatan yang dimanfaatkan oleh pengguna dalam memanfaatkan ruang kegiatannya, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.4.
Analisa Pola Pergantian Jenis Kegiatan pengguna Berdasarkan Waktu
Di Kawasan dermaga Ujung Murung

Lokasi	Jenis Kegiatan Pengguna Berdasarkan Waktu			
	Pagi (05.30-10.00)	Siang (10.01-14.00)	Sore (14.01-18.00)	Malam (18.01-21.00)
1	-	Ruang tunggu bagi orang tua untuk menjemput anak pulang sekolah.	Parkir kendaraan (nongkrong remaja)	Parkir kendaraan (nongkrong remaja),
2	Ruang jogging	Relaksasi (santai), Duduk-duduk.	Parkir kendaraan (nongkrong remaja), relaksasi (santai), aktifitas muda-mudi (pacaran), duduk-duduk	Parkir kendaraan (nongkrong remaja), relaksasi (santai), aktifitas muda-mudi (pacaran), duduk-duduk.
3	PKL makanan dan minuman	PKL makanan dan minuman	PKL makanan dan minuman, PKL mainan anak, PKL makanan ringan, PKL minuman ringan, Parkir kendaraan (nongkrong remaja)	PKL makanan dan minuman, PKL mainan anak, PKL makanan ringan, PKL minuman ringan, Parkir kendaraan (nongkrong remaja)
4	Ruang jogging	-	Relaksasi Rekreasi keluarga, Tempat bermain anak, Aktifitas muda-mudi (pacaran) Nongkrong, Duduk-duduk.	Relaksasi Aktifitas muda-mudi (pacaran) Nongkrong, Duduk-duduk.
5	-	-	Nongkrong, Kafe terapung (makan-minum)	Nongkrong, Kafe terapung (makan-minum).
6	-	-	Nongkrong, Memancing, Aktifitas muda-mudi	Nongkrong, Memancing, Aktifitas muda-

			(pacaran)	mudi (pacaran)
7	-	-	Nongkrong, Memancing, Aktifitas muda-mudi (pacaran)	Nongkrong, Memancing, Aktifitas muda- mudi (pacaran)
8	-	-	-	PKL hampan pakaian, PKL hampan alat-alat rumah tangga, PKL hampan jualan kelontong.
9	-	-	Tempat bermain anak, Rekreasi keluarga	Tempat bermain anak, Rekreasi keluarga
10	-	-	Rekreasi keluarga, Duduk-duduk.	Rekreasi keluarga, Duduk-duduk.
11	-	-	Nongkrong, Relaksasi (santai) Memancing, Aktifitas muda-mudi (pacaran), Duduk-duduk,	Nongkrong, Relaksasi (santai) Memancing, Aktifitas muda- mudi (pacaran), Duduk-duduk,
12	-	-	Nongkrong, Memancing, Aktifitas muda-mudi (pacaran)	Nongkrong, Memancing, Aktifitas muda- mudi (pacaran)
13	-	-	Nongkrong, Memancing, Aktifitas muda-mudi (pacaran)	Nongkrong, Memancing, Aktifitas muda- mudi (pacaran)

Sumber : Hasil analisa

Pola pemanfaatan ruang oleh pengguna, seperti pada tabel di atas merupakan pergantian jenis aktifitas pengguna pada kawasan dermaga Ujung Murung, dimana untuk lebih jelasnya mengenai lokasi kegiatan pengguna bisa dilihat pada peta III. 4.

Kesimpulan Analisa :

✓ Pada lokasi 1

Pada lokasi ini dengan karakteristik ruang berupa kawasan trotoar jalan, dengan perkerasan paving stone. Pemanfaatan ruang pada lokasi 1 terbagi atas 3 (tiga) waktu kegiatan yaitu :

a) Siang

Kegiatan pengguna pada siang hari pada lokasi ini yaitu kegiatan menunggu oleh orang tua siswa yang menunggu anaknya selepas

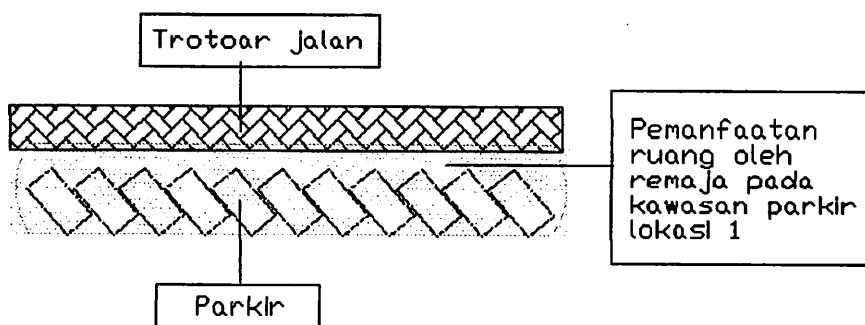
pulang sekolah didepan gerbang SMPN-2. Kegiatan ini berlangsung dari waktu 12.30 – 13.30 Wib, dari hari senin –sabtu, sedangkan pada hari minggu kegiatan ini tidak terjadi.

b) Sore

Pada sore hari kegiatan yang berlangsung pada lokasi ini berupa kegiatan nongkrong oleh remaja yang memanfaatkan lokasi ini sebagai tempat untuk duduk-duduk diatas kendaraan. Lokasi ini mulai berubah fungsinya pada sore hari menjadi tempat parkir.

c) Malam

Kegiatan pada lokasi ini pada malam hari selain sebagai tempat parkir yang digunakan oleh remaja untuk nongkrong juga dimanfaatkan untuk jalur jalan kaki oleh pengguna lainnya.



Gambar III.7.

Pola pemanfaatan ruang pada lokasi 1

✓ **Pada lokasi 2**

Pada lokasi ini dengan karakteristik ruang dengan perkerasan paving stone dan vegetasi tanaman angsa dan kaca piring, yang tepat berada didepan bangunan Guest House. Pada lokasi ini pemanfaatan ruang terbagi atas 4 (empat) waktu kegiatan yaitu :

a) Pagi

Pada pagi hari kegiatan pengguna pada lokasi ini berupa olahraga (jogging, aerobik). Kegiatan olahraga ini biasanya berhubungan dengan kegiatan pada lokasi 4 (merupakan jalur olahraga).

b) Siang

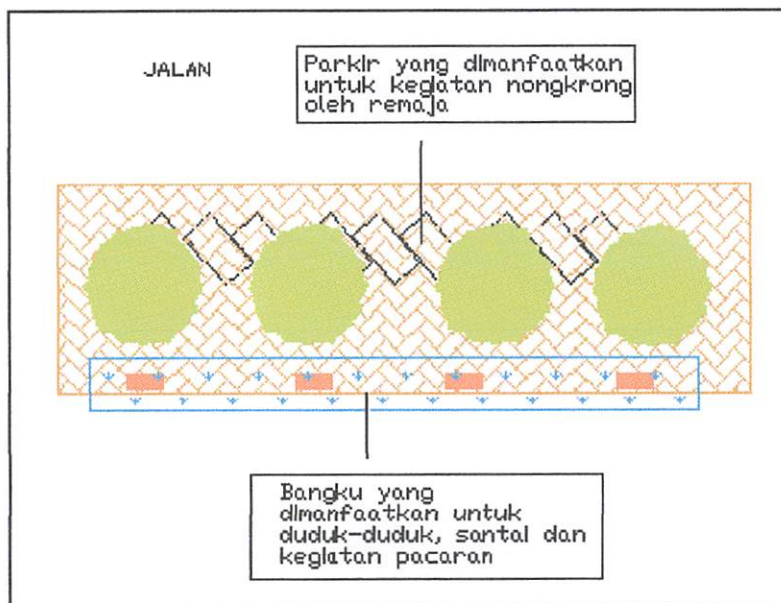
Kegiatan pada lokasi ini pada siang hari pada kawasan ini berupa duduk-duduk pada bangku, dan untuk bersantai karena pada lokasi ini teduh dan suansana yang sejuk.

c) Sore

Dengan bertambahnya jumlah pengguna pada kawasan dermaga Ujung Murung pada sore hari maka lokasi ini memiliki fungsi yang beragam seperti menjadi kawasan parkir (kendaraan roda dua dan empat), santai, duduk-duduk, dan pacaran.

d) Malam

Tidak berbeda jauh dengan kegiatan pada sore hari kegiatan pengguna pada lokasi ini hanya dibedakan oleh jumlah pengguna saja.



Gambar III.8.

Pola Pemanfaatan ruang pada lokasi 2

✓ **Pada lokasi 3**

Pada lokasi ini kegiatan yang dominan adalah berupa kegiatan PKL untuk berjualan yang memanfaatkan daerah milik jalan untuk berjualan. Karakteristik ruang yang dimanfaatkan yaitu trotoar jalan, damija jalan.

Pada lokasi ini pemanfaatan ruang terbagi atas 4 (empat) waktu kegiatan yaitu :

a) Pagi

Pada lokasi ini pemanfaatan pada pagi hari jumlah PKL hanya 4 (empat) yang merupakan PKL makanan dan minuman dengan sarana jual gerobak.

b) Siang

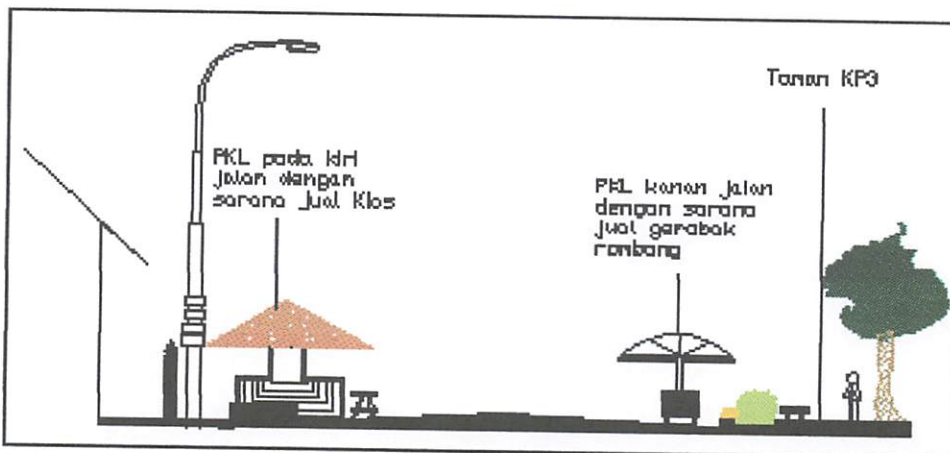
Kegiatan PKL pada siang hari tidak berbeda pada pagi hari yang merupakan PKL makanan dan minuman, namun ada penambahan jumlah PKL berupa PKL abrakan yang menjual (rokok).

c) Sore

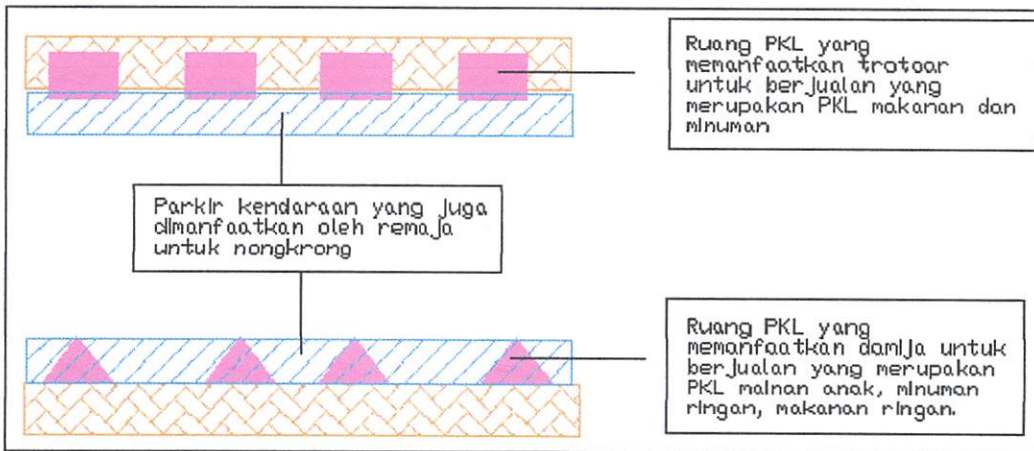
Pengguna pada sore hari yang bertambah dan membutuhkan ruang parkir maka pengunjung memanfaatkan kawasan ini sebagai tempat parkir dan tempat nongkrong bagi remaja. Jumlah PKL pada sore hari bertambah dengan bertambahnya jumlah PKL berupa PKL makanan dan minuman, PKL mainan anak, PKL minuman ringan.

d) Malam

Tidak berbeda jauh dengan penggunaan ruang pada sore hari, yang membedakan hanya waktu kegiatan saja.



Gambar III.9.
Potongan samping kegiatan PKL pada lokasi 3



Gambar III.10.
Pola pemanfaatan pada lokasi 3

✓ Pada lokasi 4

Karakteristik ruang pada lokasi 4 yang merupakan taman KP3 yang dengan lantai rumput gajah dengan vegetasi (krokot merah, kaca piring, dan tanjung). Jalur pedestrian dan penerangan lampu taman sebagai asesoris taman. Pada lokasi ini pemanfaatan ruang terbagi atas 3 (tiga) waktu kegiatan yaitu :

a) Pagi

Kegiatan yang ada pada waktu ini berupa kegiatan olahraga oleh pengguna pada kawasan ini merupakan keterkaitan dari lokasi 2.

b) Sore

Ragam kegiatan pada lokasi ini bersifat kegiatan rekreasi sebagai lokasi yang dimanfaatkan untuk kegiatan relaksasi, bermain anak, rekreasi keluarga, pacaran, nongkrong dan duduk-duduk oleh remaja.

c) Malam

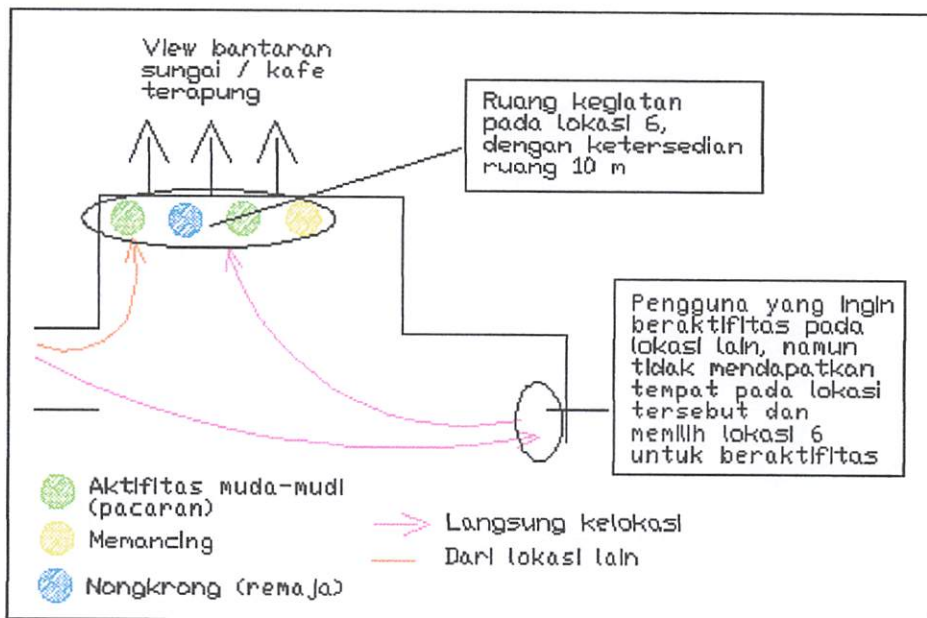
Tidak berbeda dengan pemanfaatan ruang pada sore hari, namun kegiatan bermain dan kegiatan rekreasi keluarga sudah tidak dijumpai lagi, namun kegiatan pacaran (muda-mudi) meningkat jumlahnya diakibatkan karena penerangan lampu yang kurang pada lokasi ini.

✓ **Pada lokasi 5**

Kegiatan pengguna pada lokasi ini berupa duduk-duduk (nongkrong) oleh remaja pada pagar-pegar dermaga sebagai penunjuk arah ke kafe terapung, serta pengguna yang memanfaatkan kafe terapung untuk makan dan minum.

✓ **Pada lokasi 6**

Pada lokasi 6, pada kawasan dermaga dengan view pada kawasan kafe terapung, merupakan lokasi dengan jenis kegiatan pada lokasi ini berupa kegiatan nongkrong dan aktifitas muda-mudi (pacaran), kegiatan pada lokasi ini berlangsung dari sore, namun pada malam hari kegiatan muda-mudi (pacaran) pada kawasan ini jumlahnya bertambah.

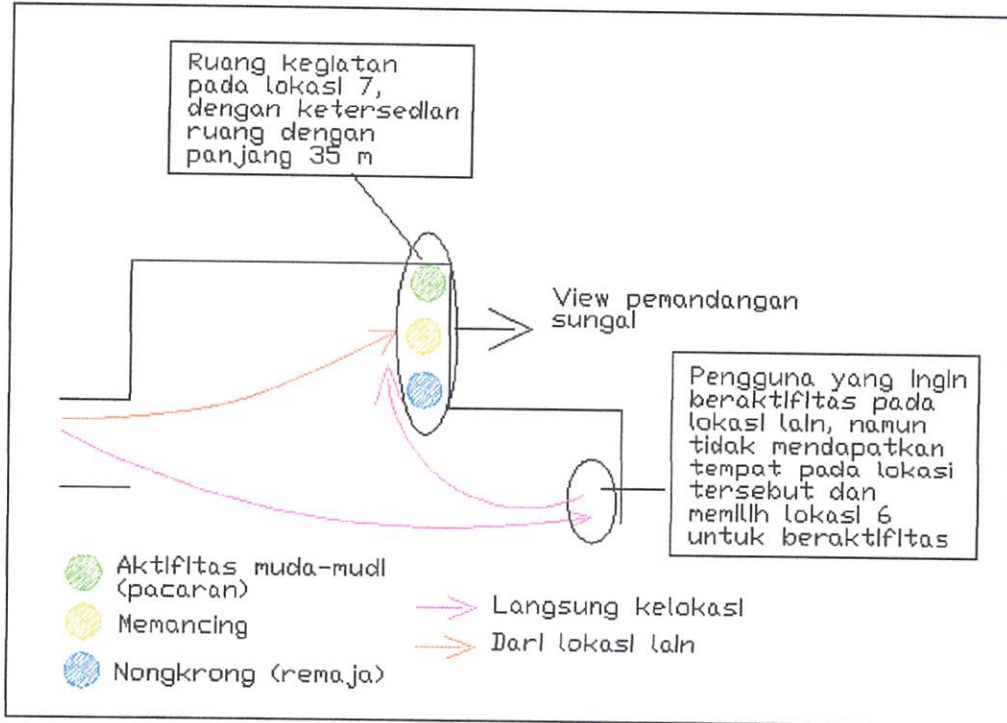


Gambar III.11.
Pola pemanfaatan ruang pada lokasi 6

✓ **Pada lokasi 7**

Dengan view yang menghadap sungai pada lokasi ini pengguna mulai memanfaatkannya untuk kegiatan nongkrong, aktifitas muda –mudi, juga ada kegiatan memancing dikarenakan pada kawasan ini merupakan tepi dermaga dengan pemandangan yang bagus dan memungkinkan untuk kegiatan emmancing (air sungai dalam). Jenis kegiatan pada kawasan ini

pada sore dan malam hari sama, lokasi ini menjadi alternatif tempat bagi pengguna apabila tidak mendapatkan tempat pada lokasi 11.



Gambar III. 12.
Pola Pemanfaatan Ruang pada Lokasi 7

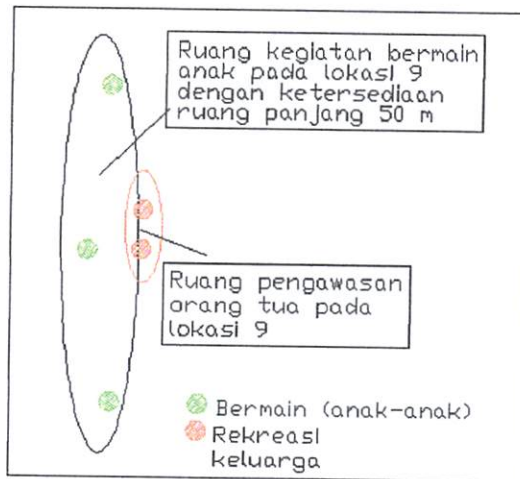
✓ **Pada lokasi 8**

Pada lokasi ini kegiatan pengguna hanya berlangsung pada malam hari dan merupakan kegiatan PKL yang menjajakan jualannya dengan cara dihampar, dengan alas tikar dan atap tenda yang sudah disiapkan oleh PKL. Jenis jualan yang dijual oleh PKL pada kawasan ini berupa pakaian, alat-alat rumah tangga, maupun alat-alat kelontong. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada peta III.2.

✓ **Pada lokasi 9**

Lokasi ini dengan karakteristik pada kawasan tengah dermaga, dengan kegiatan yang dominan pada kawasan ini berupa bermain bagi anak-anak dan dekat dengan rekreasi keluarga. Kedua jenis kegiatan ini saling berdekatan karena orang tua ingin mengawasi anak-anaknya dalam

melakukan permainan, karena takut anak – anak bermain pada tepian dermaga.



Gambar III.13.

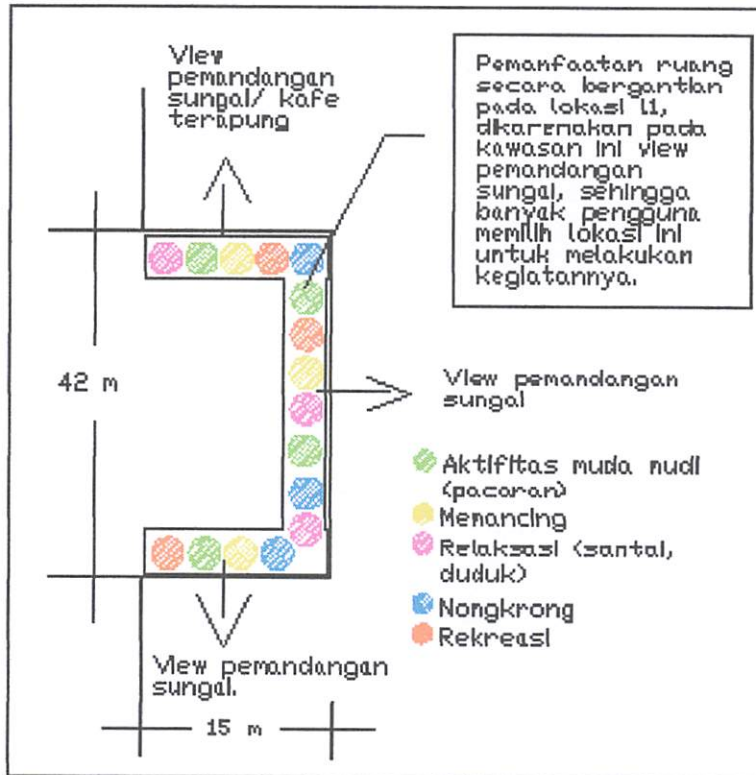
Pola pemanfaatan ruang pada lokasi 9.

✓ **Pada lokasi 10**

Pada lokasi ini jenis kegiatan pengguna yang berlangsung berupa kegiatan rekreasi dan duduk-duduk, dimana kegiatan ini berkaitan dengan jenis kegiatan bermain pada lokasi 9, karena pengguna pada lokasi ini merupakan dominasi pengunjung yang memanfaatkan kawasan ini untuk berekreasi pada sore dan malam hari.

✓ **Pada lokasi 11**

Karakteristik ruang yang dimanfaatkan oleh pengguna pada lokasi ini merupakan kawasan tepi dermaga yang menjadi pilihan utama pengunjung pada dermaga karena pemandangan sungai yang baik tanpa adanya pembatas pandangan, sehingga lokasi ini selalu ramai oleh pengguna pada sore dan malam hari sehingga penggunaannya dimanfaatkan secara bergantian jenis kegiatan yang berlangsung pada lokasi ini berupa nongkrong (remaja), relaksasi, memancing, aktifitas muda-mudi (pacaran), duduk-duduk.



Gambar III. 14.
Pola pemanfaatan ruang pada lokasi 11

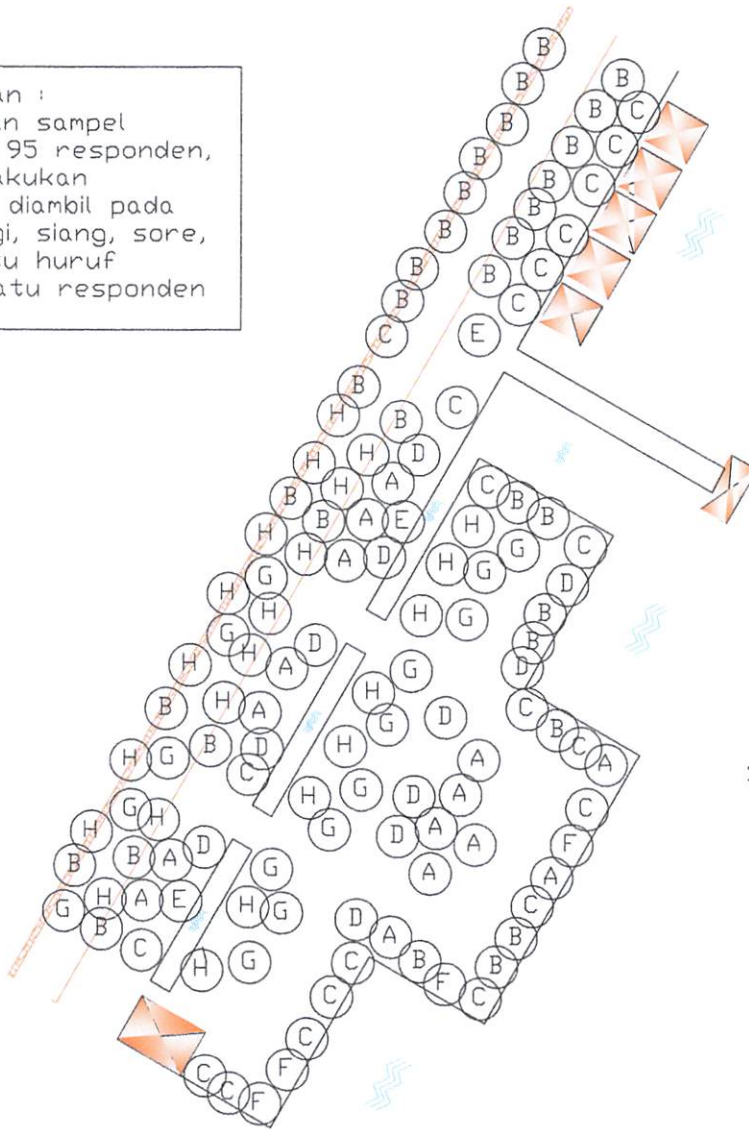
✓ **Pada lokasi 12**

Pada lokasi ini dengan view (arah pandangan) langsung kesungai merupakan alternatif lokasi (apabila lokasi pada lokasi 11 sudah ramai) oleh pengguna pada sore dan malam hari untuk kegiatan nongkrong, memancing, dan aktifitas muda-mudi.

✓ **Pada lokasi 13**

Pada lokasi 13 ini merupakan kawasan yang tidak terlalu padat dengan aktifitas pengguna pada sore dan malam hari sehingga jenis kegiatan disini berupa kegiatan memancing, aktifitas muda-mudi dengan view yang menghadap selatan (bantaran sungai, dan bangunan).

Keterangan :
 Pengambilan sampel terhadap 95 responden, dalam melakukan aktifitas, diambil pada waktu pagi, siang, sore, malam. Satu huruf mewakili satu responden



SUNGAI KAPUAS MURUNG

PEMETAAN PERILAKU PENGGUNA

NO PETA : III.3.

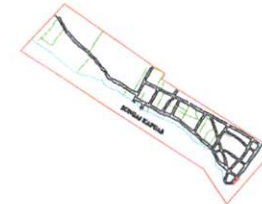
LEGENDA

- JALAN
- Trotoar
- Sungai

Jenis Aktifitas Pengguna

- (A) Rekreasi
- (B) Nongrong
- (C) Aktifitas Muda Mudi
- (D) Bermain
- (E) Olah raga
- (F) Memancing
- (G) Belanja
- (H) Kegiatan PKL

Insert Peta Kelurahan Selat Hilir



SUMBER PETA : HASIL SURVEI

SKALA :

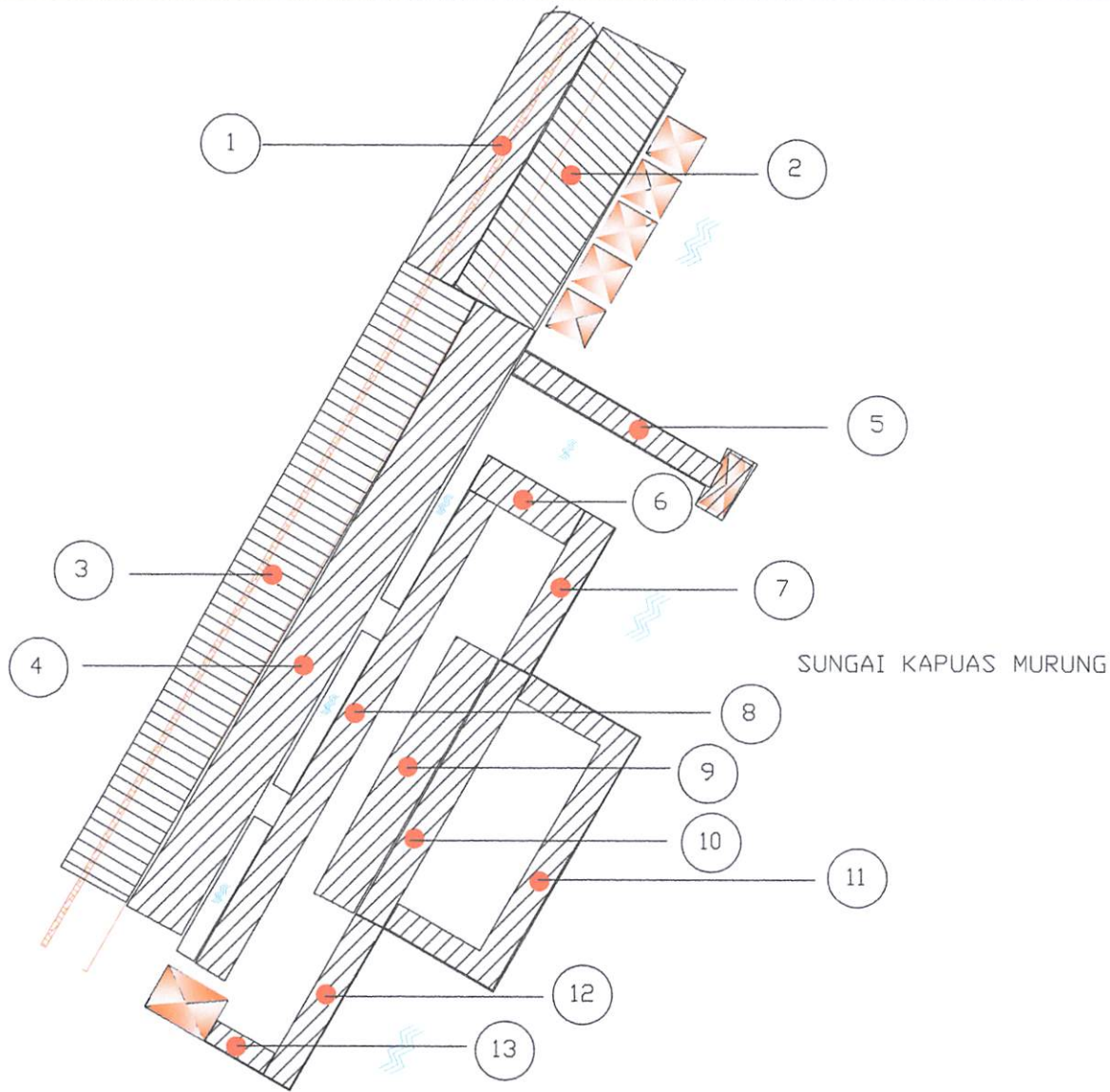
1 : 2000



PERANCANGAN RUANG TERBUKA KOTA SEBAGAI RUANG PUBLIK KOTA KUALA KAPUAS



TUGAS AKHIR
 JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
 TAHUN 2008



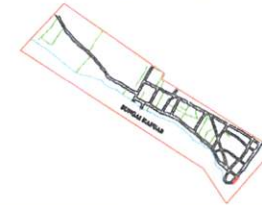
LOKASI KEGIATAN PENGGUNA

NO PETA : III.5.

LEGENDA

-  Jalan
-  Trotoar
-  Sungai

Insert Peta Kelurahan Selat Hilir



SUMBER PETA : HASIL ANALISA

SKALA :

1 : 2000



**PERANCANGAN RUANG TERBUKA KOTA
SEBAGAI RUANG PUBLIK
KOTA KUALA KAPUAS**





TUGAS AKHIR
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
TAHUN 2008

NO PETA : III-5

LEGENDA

-  JALAN
-  Trotoar
-  Sungai

Jenis Aktifitas Pengguna

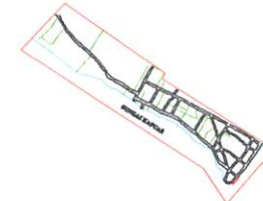
-  Kegiatan PKL
-  Olahraga

Kegiatan PKL pagi hari yang mulai berjualan dari jam 06.00-10.00 WIB, 3 unit PKL dengan jualan makanan dan minuman



Kegiatan Olahraga pengguna pada pagi hari dari pukul 05.30, yang memanfaatkan trotoar, dan taman KP3

Insert Peta Kelurahan Selat Hilir



SUMBER PETA : HASIL ANALISA

SKALA :

1 : 2000



PERANCANGAN RUANG TERBUKA KOTA
SEBAGAI RUANG PUBLIK
KOTA KUALA KAPUAS



TUGAS AKHIR
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
TAHUN 2008

PEMANFAATAN RUANG PAGI HARI (05.30-10.00 WIB)

Ruang tunggu bagi orang tua untuk menjemput anak pulang sekolah

Kegiatan relaksasi dan duduk oleh pengguna pada bangku taman

Kegiatan PKL siang, yang merupakan tempat jajan bagi pelajar SMPN-2 pada waktu istirahat 3 unit PKL



NO PETA : III-6

LEGENDA

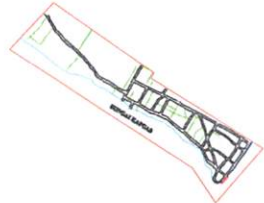
- JALAN**
- Bangunan**
 - A. KP 3
 - B. Guest House
 - C. Kafe Terapung
 - D. PT (Perseero) PELNI
 - F. SLTPN - 2
 - F, G. Rumah

- Trottoar**
- Sungai**
- Dermaga Ujung Murung**

Jenis Aktifitas Pengguna

- Rekreasi
- Nongrong
- Aktifitas Muda Mudi
- Kegiatan PKL

Insert Peta Kelurahan Selat Hilir



SUMBER PETA : HASIL ANALISA

SKALA :

1 : 2000



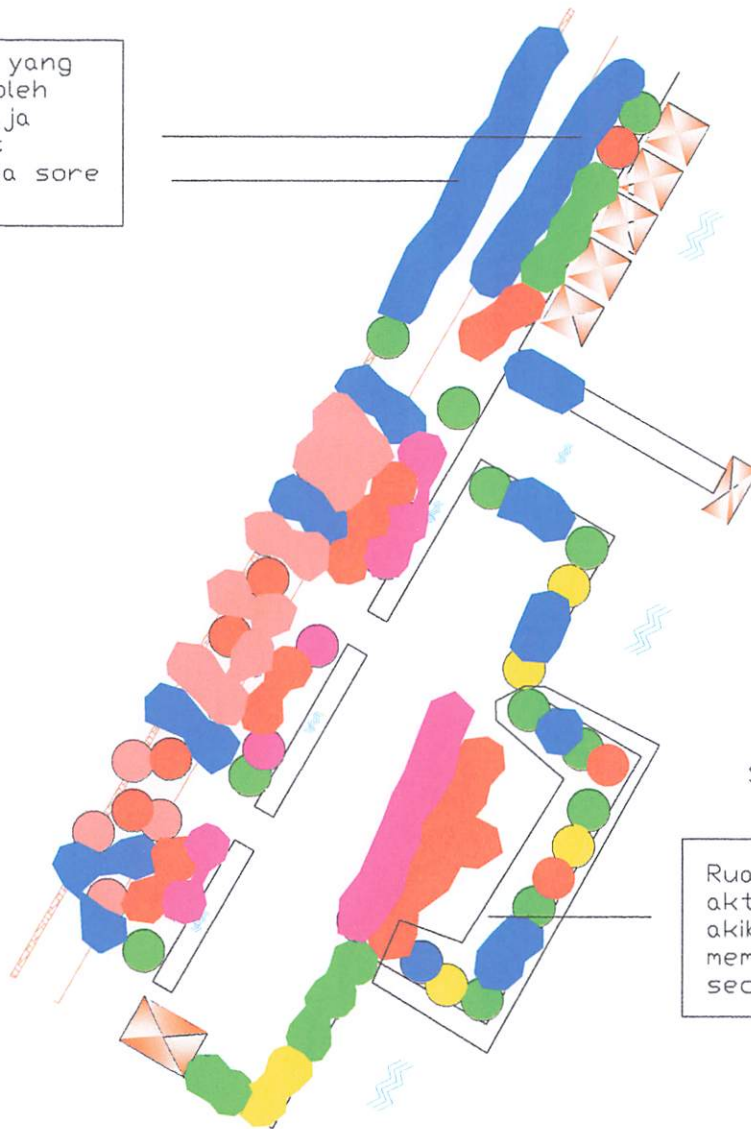
PERANCANGAN RUANG TERBUKA KOTA
SEBAGAI RUANG PUBLIK
KOTA KUALA KAPUAS



TUGAS AKHIR
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
TAHUN 2008

PEMANFAATAN RUANG SIANG HARI (10.01-14.00 WIB)

Tempat parkir yang dimanfaatkan oleh pengguna remaja menjadi tempat nongkrong pada sore dan malam hari



SUNGAI KAPUAS MURUNG

Ruang yang padat aktifitas pengguna akibatnya pengguna memanfaatkannya secara bergantian









PEMANFAATAN RUANG SORE HARI (14.01-18.00 WIB)

NO PETA : III-7

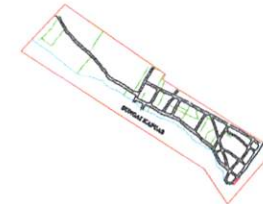
LEGENDA

-  **JALAN**
-  **Trotoar**
-  **Sungai**

Jenis Aktifitas Pengguna

-  Rekreasi
-  Nongrong
-  Aktifitas Muda Mudi
-  Bermain
-  Olah raga
-  Memancing
-  Belanja
-  Kegiatan PKL

Insert Peta Kelurahan Selat Hilir



SUMBER PETA : HASIL ANALISA

SKALA :

1 : 2000



PERANCANGAN RUANG TERBUKA KOTA
SEBAGAI RUANG PUBLIK
KOTA KUALA KAPUAS



TUGAS AKHIR
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
TAHUN 2008

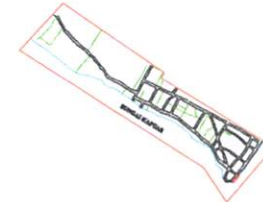
LEGENDA

-  **JALAN**
-  **Trottoar**
-  **Sungai**

Jenis Aktifitas Pengguna

-  Rekreasi
-  Nongrong
-  Aktifitas Muda Mudi
-  Bermain
-  Olah raga
-  Memancing
-  Belanja
-  Kegiatan PKL

Insert Peta Kelurahan Selat Hilir



SUMBER PETA : HASIL ANALISA

SKALA :

1 : 2000



**PERANCANGAN RUANG TERBUKA KOTA
SEBAGAI RUANG PUBLIK
KOTA KUALA KAPUAS**



TUGAS AKHIR
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
TAHUN 2008

Tempat parkir yang dimanfaatkan oleh pengguna remaja menjadi tempat nongkrong pada malam hari



Kawasan dermaga yang diserbu PKL untuk berjualan pada malam hari mulai pukul 18.00-21.00

SUNGAI KAPUAS MURUNG

Ruang yang padat aktifitas pengguna akibatnya pengguna memanfaatkannya secara bergantian

PEMANFAATAN RUANG MALAM HARI (18.01-21.00 WIB)

3.2.2. Analisa Pemanfaatan Ruang Berdasarkan Usia Pengguna

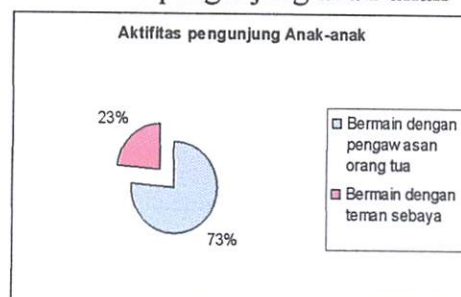
Jenis pemanfaatan ruang untuk melakukan aktifitas oleh pengunjung dapat dikelompokkan berdasarkan usia, berikut jenis kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung berdasarkan dengan usia pengunjung, untuk lebih jelasnya mengenai pemanfaatan lahan berdasarkan lokasi yang dimanfaatkan oleh usia pengunjung, yang didapat dari amatan terhadap 95 responden yang diamati bisa dilihat pada peta III.10.

3.2.2.1. Analisa Pemanfaatan Ruang Oleh Pengguna Anak-anak (1-5 tahun, anak – anak 6 – 14 tahun)

Anak – anak yang diklasifikasikan sebagai pengunjung berusia balita 1-5 tahun, serta anak – anak dengan klasifikasi 6 – 14 tahun. Jenis kegiatan yang dilakukan oleh anak anak pada kawasan dermaga Ujung Murung dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu

- Anak – anak yang mengunjungi kawasan ini dengan orang tua.
Anak – anak yang berkunjung dengan didampingi orang tua memiliki kecenderungan memilih tempat yang aman dalam melakukan aktifitasnya, seperti bermain pada kawasan taman KP3 dan pada bagian tengah.
- Anak – anak yang mengunjungi kawasan ini dengan teman sebaya
Anak – anak yang berkunjung dengan teman sebaya tanpa pengawasan orang tua, cenderung lebih berani untuk bermain – main pada kawasan pinggiran dermaga, hal ini rentan terhadap resiko yang akan terjadi apabila anak tersebut tercebur ke sungai.

Grafik III.3.
Aktifitas pengunjung anak-anak



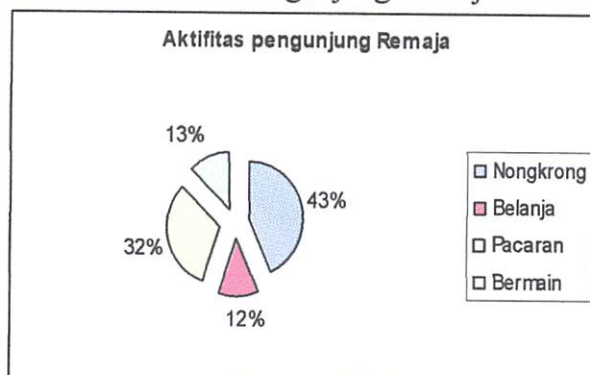
Sumber : Hasil amatan

3.2.2.2. Analisa Pemanfaatan Ruang Oleh Pengguna Remaja

Analisa ini untuk mengetahui pola pemanfaatan ruang oleh pengguna dalam memanfaatkan ruang. Jenis kegiatan yang biasa dilakukan oleh pengguna usia remaja pada kawasan ini yaitu:

- **Nongkrong**
Kegiatan remaja yang memilih lokasi yang ramai pada ruas jalan Sudirman, pada kios PKL, pada taman KP3, serta pada dermaga.
- **Belanja**
Kegiatan remaja yang berkunjung pada kawasan ini untuk menikmati makanan dan minuman pada tenda maupun kios PKL yang tersebar pada jalan Sudirman, kegiatan ini berlangsung pada sore dan malam hari
- **Pacaran**
Kegiatan pasangan remaja yang memanfaatkan ruang dengan pasangannya yang membutuhkan ruang privasi pada pinggiran dermaga, untuk menikmati pemandangan dan panorama sungai disaat matahari terbenam (sore), maupun pada malam hari pada kawasan ini mencapai puncak dari ragam aktifitas.
- **Bermain**
Aktifitas remaja puber yang memanfaatkan kawasan ini sebagai sarana bermain dengan teman sebayanya, seperti kejar-kejaran dan lain-lain.

Grafik III.4.
Aktifitas Pengunjung Remaja



Sumber : Hasil amatan

3.2.2.3. Analisa Pemanfaatan Ruang Oleh Pengguna Dewasa

Jenis kegiatan pengunjung yang berusia dewasa dalam memanfaatkan ruang-ruang yang ada pada kawasan dermaga Ujung Murung, yaitu :

- **Rekreasi**

Kegiatan rekreasi oleh pengunjung dewasa dalam pemanfaatan ruang pada kawasan ini bersifat kegiatan aktif, kegiatan pasif, maupun dalam mendapatkan kenyamanan untuk melihat pemandangan sungai

- **Relaksasi (santai)**

Kegiatan pengguna yang memanfaatkan ruang untuk kegiatan bersantai seperti duduk-duduk, memandangi kegiatan pengguna lain, melihat pemandangan sungai.

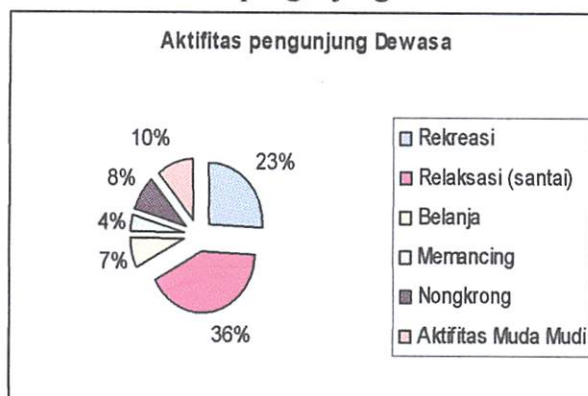
- **Belanja**

Kegiatan pengguna yang lebih memanfaatkan kawasan ini untuk belanja pada kawasan PKL dikarenakan motivasi pengguna yang beranggapan bahwa kawasan dermaga Ujung murung sebagai sentra PKL.

- **Memancing**

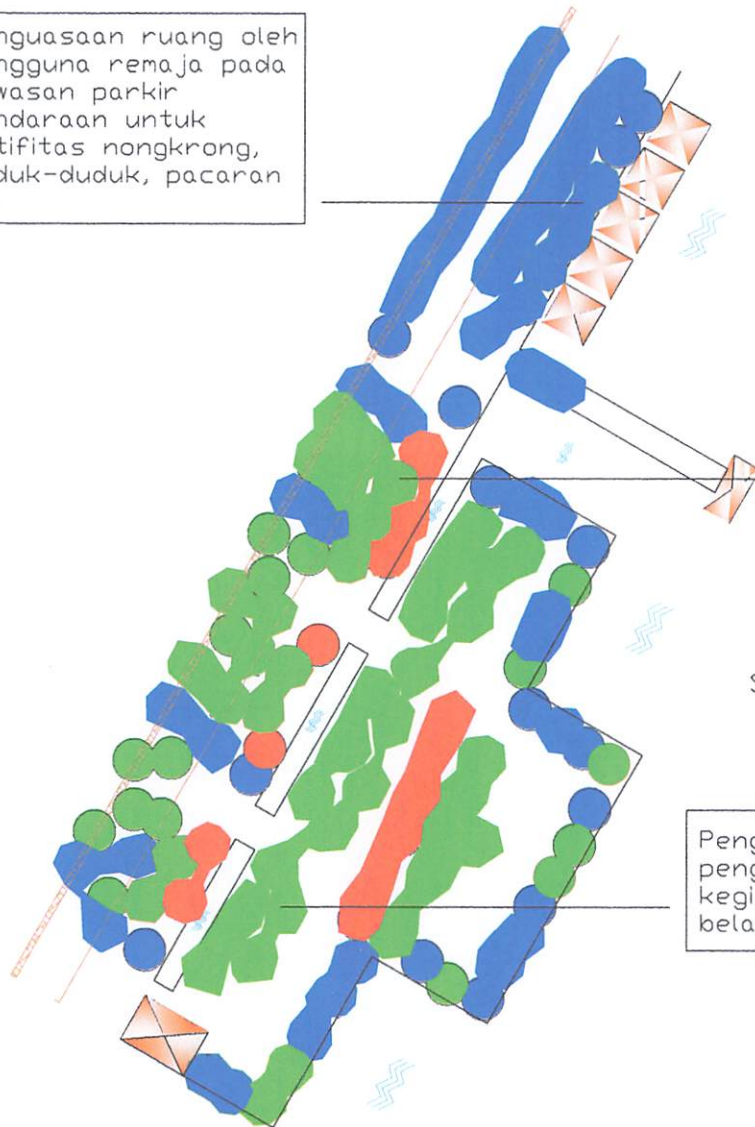
Kegiatan khusus oleh pengguna dewasa yang memilih kawasan pinggir dermaga untuk kegiatan memancing, menurut amatan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan sampingan pengguna, untuk mendapatkan relaksasi dari kejenuhan aktifitas sehari-hari.

Grafik III.5.
Aktifitas pengunjung dewasa



Sumber : Hasil analisa

Penguasaan ruang oleh pengguna remaja pada kawasan parkir kendaraan untuk aktifitas nongkrong, duduk-duduk, pacaran dll.



Penguasaan ruang oleh pengguna anak-anak yang memanfaatkan kawasan taman untuk bermain

SUNGAI KAPUAS MURUNG




Penguasaan ruang pengguna remaja untuk kegiatan berjualan, belanja, jalan-jalan, dll

NO PETA : III-9

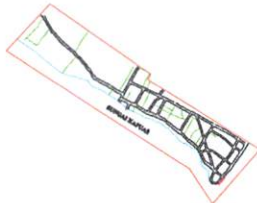
LEGENDA

-  JALAN
-  Trotoar
-  Sungai

USIA PENGGUNA

-  ANAK-ANAK (1-5 & 6-14 Tahun)
-  REMAJA (15- 21 Tahun)
-  DEWASA (22-55 Tahun)

Insert Peta Kelurahan Selat Hillir



SUMBER PETA : HASIL ANALISA

SKALA :

1 : 2000



PERANCANGAN RUANG TERBUKA KOTA
SEBAGAI RUANG PUBLIK
KOTA KUALA KAPUAS



TUGAS AKHIR
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
TAHUN 2008

PEMANFAATAN RUANG BERDASARKAN USIA PENGGUNA

3.2.3. Analisa Pemanfaatan Ruang Berdasarkan Bentuk Ruang Kegiatan

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan ruang yang dilakukan oleh pengguna sebagai aktor utama yang diteliti untuk mengetahui zona dan kebutuhan pengguna, sehingga dapat menjadi masukan dalam proses perancangan. Ruang yang dimanfaatkan pengguna untuk melakukan kegiatannya yang terbentuk pada kawasan dermaga Ujung Murung dibagi atas dua jenis ruang, yaitu:

3.2.3.1. Analisa Pemanfaatan Ruang yang Dimanfaatkan Secara Tetap

Ruang yang dimanfaatkan secara tetap oleh pengguna kawasan dermaga Ujung Murung merupakan ruang yang dimanfaatkan untuk satu jenis kegiatan saja, dimana ruang ini memang dikhususkan atau dimanfaatkan untuk satu jenis kegiatan saja. Pada kawasan dermaga Ujung Murung ini ruang yang dimanfaatkan secara tetap untuk kegiatan pengunjung yaitu pada bangku taman KP3 dimana kegiatan santai dan duduk-duduk sebagai kegiatan yang dapat dilihat pada lokasi ini.

3.2.3.2. Analisa Pemanfaatan Ruang yang Dimanfaatkan Secara Bergantian

Hasil overlay zona kegiatan pengguna dari hasil temuan (survey) dan analisa dapat dilihat bahwa pada zona-zona penting / strategis untuk dimanfaatkan oleh pengguna, terjadi penumpukan – penumpukan kegiatan pada kawasan dermaga Ujung Murung, zona ini dapat bagi berdasarkan kelas intensitas penggunaannya, berikut pembagian ruang tersebar, berdasarkan pembagian lokasi kegiatan akan didapat frekuensi pergantian jenis kegiatan, dapat dilihat pada tabel III., berikut ini.

Tabel III.5.
Analisa Pemanfaatan Ruang berdasarkan Jenis Kegiatan Pengguna
Di Kawasan Dermaga Ujung Murung

Lokasi	Jenis Kegiatan Pengguna Berdasarkan Waktu			
	Pagi (05.30-10.00)	Siang (10.01-14.00)	Sore (14.01-18.00)	Malam (18.01-21.00)
1	-	Ruang tunggu bagi orang tua untuk menjemput anak pulang sekolah.	Parkir kendaraan (nongkrong remaja)	Parkir kendaraan (nongkrong remaja),
2	Ruang jogging	Relaksasi (santai), Duduk-duduk.	Parkir kendaraan (nongkrong remaja), relaksasi (santai), aktifitas muda-mudi (pacaran), duduk-duduk	Parkir kendaraan (nongkrong remaja), relaksasi (santai), aktifitas muda-mudi (pacaran), duduk-duduk.
3	PKL makanan dan minuman	PKL makanan dan minuman	PKL makanan dan minuman, PKL mainan anak, PKL makanan ringan, PKL minuman ringan, Parkir kendaraan (nongkrong remaja)	PKL makanan dan minuman, PKL mainan anak, PKL makanan ringan, PKL minuman ringan, Parkir kendaraan (nongkrong remaja)
4	Ruang jogging	-	Relaksasi Rekreasi keluarga, Tempat bermain anak, Aktifitas muda-mudi (pacaran) Nongkrong, Duduk-duduk.	Relaksasi Aktifitas muda-mudi (pacaran) Nongkrong, Duduk-duduk.
5	-	-	Nongkrong, Kafe terapung (makan-minum)	Nongkrong, Kafe terapung (makan-minum).
6	-	-	Nongkrong, Memancing, Aktifitas muda-mudi (pacaran)	Nongkrong, Memancing, Aktifitas muda-mudi (pacaran)
7	-	-	Nongkrong, Memancing, Aktifitas muda-mudi (pacaran)	Nongkrong, Memancing, Aktifitas muda-mudi (pacaran)
8	-	-	-	PKL hamparan pakaian, PKL hamparan alat-alat rumah tangga, PKL hamparan jualan kelontong.

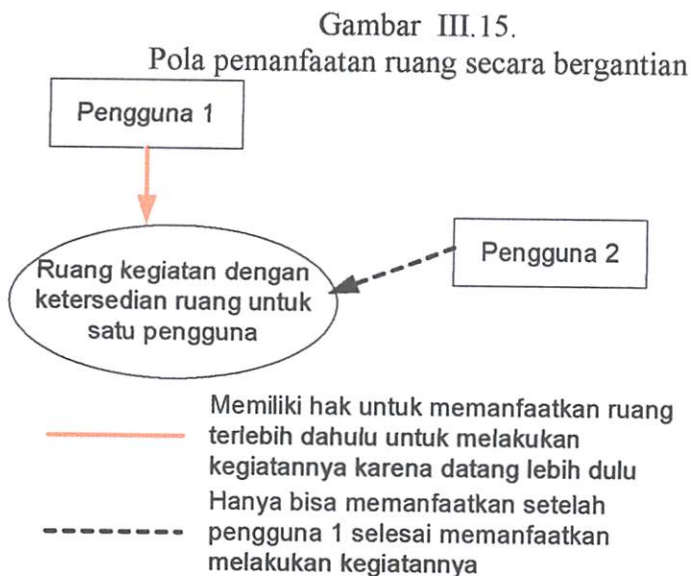
9	-	-	Tempat bermain anak, Rekreasi keluarga	Tempat bermain anak, Rekreasi keluarga
10	-	-	Rekreasi keluarga, Duduk-duduk.	Rekreasi keluarga, Duduk-duduk.
11	-	-	Nongkrong, Relaksasi (santai) Memancing, Aktifitas muda-mudi (pacaran), Duduk-duduk,	Nongkrong, Relaksasi (santai) Memancing, Aktifitas muda-mudi (pacaran), Duduk-duduk.
12	-	-	Nongkrong, Memancing, Aktifitas muda-mudi (pacaran)	Nongkrong, Memancing, Aktifitas muda-mudi (pacaran)
13	-	-	Nongkrong, Memancing, Aktifitas muda-mudi (pacaran)	Nongkrong, Memancing, Aktifitas muda-mudi (pacaran)

Sumber : Hasil analisa

Keterangan :

- : Jenis Kegiatan Pengguna yang memanfaatkan ruang secara tetap pada waktu tertentu
- : Jenis Kegiatan Pengguna yang memanfaatkan ruang secara bergantian pada waktu tertentu dengan jenis aktifitas lain.

Pola pemanfaatan ruang secara bergantian memiliki pola sebagai berikut, akan dijelaskan pada gambar berikut :



Sumber : Hasil Analisa

Kesimpulan dari hasil analisa :

1. Pemanfaatan ruang pada pagi hari (05.30-10.00)
Pada pagi hari jenis kegiatan yang dilakukan oleh pengguna merupakan kegiatan yang memanfaatkan ruang secara tetap pada lokasi 2, 3, dan 4, dimana pada pemanfaatannya pengguna bebas memanfaatkan ruang karena tidak ada pengguna lain yang memanfaatkan pada lokasi dan waktu yang sama
2. Pemanfaatan ruang pada siang hari (10.00-14.00)
Kegiatan yang berlangsung pada siang hari pada lokasi 1 dan 3 yang merupakan ruang yang dimanfaatkan secara tetap dengan adanya daya tampung ruang yang cukup untuk dilakukan oleh penggu, sedangkan pada lokasi 2 terdapat pemanfaatan ruang pada fasilitas bangku yang dimanfaatkan secara bergantian oleh pengguna untuk melakukan kegiatan – kegiatan duduk , santai.
3. Pemanfaatan ruang pada sore hari (14.00-18.00)
Pada waktu sore pada lokasi 2, 4, 6, 7, 10,11,12,13, terjadi pemanfaatan ruang secara bergantian oleh pengguna dengan asumsi bahwa pengguna yang memanfaatkan ruang duluan berhak memanfaatkan ruang duluan sedang yang lain menunggu ruang tersebut selesai digunakan (bergantian menggunakan), hal ini disebabkan oleh faktor : tidak tersedianya fasilitas kelengkapan (bangku, lampu), sempitnya ruang, serta faktor keindahan, pemandangan, daya tarik dari lokasi tersebut.
4. Pemanfaatan ruang pada malam hari (18.00-21.00)
Tidak berbeda jauh dengan pemanfaatabn pada sore hari, pada malam hari terdapat penambahan jumlah PKL pada lokasi 8 untuk berjualan hanya pada malam hari saja.

Tabel III.6.
Analisa Frekuensi Pergantian Jenis Kegiatan Pengguna Berdasarkan Waktu
Di Kawasan Dermaga Ujung Murung

Lokasi	Jumlah Jenis Kegiatan Pengguna Berdasarkan Waktu				Jumlah Total Pergantian	Kelas Frekuensi Pergantian Jenis Kegiatan
	Pagi (05.30-10.00)	Siang (10.01-14.00)	Sore (14.01-18.00)	Malam (18.01-21.00)		
1		1	1	1	2	Rendah
2	1	2	5	5	8	Tinggi
3	1	1	5	5	6	Tinggi
4	1	-	5	5	6	Tinggi
5			2	2	2	Rendah
6			3	3	3	Sedang
7				3	3	Sedang
8			2	2	2	Rendah
9			2	2	2	Rendah
10			3	3	3	Sedang
11			5	5	5	Sedang
12			3	3	3	Sedang
13			3	3	3	Sedang

Sumber : Hasil analisa

Keterangan :



: Jenis Kegiatan yang sama pada pagi dan siang



: Jenis Kegiatan yang sama pada siang dan sore



: Jenis Kegiatan yang sama pada sore dan malam

Klasifikasi yang dipakai adalah tiga jenis : Tinggi (T), Sedang (S) dan Rendah (R). Kelas interval untuk tiap-tiap jenis klasifikasi dapat ditentukan setelah terlebih dahulu dicari interval kelasnya.

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{macam klasifikasi (3 macam)}}$$

$$\text{Interval kelas tertinggi} = (8 - 2) : 3 = 2$$

Berdasarkan interval kelas yang diperoleh tersebut, maka dapat ditentukan kelas-kelas untuk setiap jenis klasifikasi. Adapun klasifikasi yang didapat dari analisa ini sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = 6 - 8$$

$$\text{Sedang} = 3 - 5$$

$$\text{Rendah} = 0 - 2$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa :

1. Jenis kegiatan yang ada pada kawasan dermaga Ujung Murung memiliki tiga kelas frekuensi pergantian pemanfaatan ruang yaitu rendah (0-2 kali pergantian), sedang (3-5 kali pergantian) dan tinggi (6 – 8 kali pergantian)
2. Jumlah lokasi dengan frekuensi pergantian tinggi sebanyak 4 lokasi (19% dari keseluruhan ruang), frekuensi pergantian sedang 12 lokasi (57%) dan frekuensi pergantian rendah 5 lokasi (24%) dari jumlah 13 lokasi keseluruhan.

3.3. Analisa Hubungan Antar Ruang Kegiatan Pengguna

Pada sub bab ini membahas tentang hubungan antar ruang kegiatan pengguna yang ada pada kawasan dermaga Ujung Murung, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.

Tabel III.7.
Hubungan antar ruang kegiatan pengguna

Jenis Kegiatan	Hubungan antar ruang							
	A	B	C	D	E	F	G	H
Rekreasi	✕	■	■	■	■	■	■	■
Nongkrong	■	✕	■	■	■	■	■	■
Aktifitas muda-mudi (pacaran)	■	■	✕	■	■	■	■	■
Bermain	■	■	■	✕	■	■	■	■
Memancing	■	■	■	■	✕	■	■	■
Aktifitas PKL (Berjualan)	■	■	■	■	■	✕	■	■
Belanja	■	■	■	■	■	■	✕	■
Olahraga	■	■	■	■	■	■	■	✕

Sumber : Hasil Analisa

Keterangan :

■	: Hubungan Kuat	■	: Tidak berhubungan
■	: Hubungan Lemah	■	: Bertentangan (Menggangu)
■	: Hubungan Sedang		

A. Rekreasi	C. Aktifitas Muda-mudi	E. Memancing	G. Belanja
B. Nongkrong	D. Bermain	F. Berjualan	H. Olahraga

Kesimpulan :

1. Hubungan Kuat

Hubungan kuat yang terbentuk dari kegiatan pengguna dalam memanfaatkan ruang pada kawasan dermaga Ujung Murung ini yaitu antara kegiatan :

✓ **Rekreasi – Bermain**

Kegiatan rekreasi dan kegiatan bermain memiliki hubungan yang kuat dimana pada sore hari banyak keluarga yang memanfaatkan kawasan ini untuk mengajak anggota keluarganya untuk kegiatan rekreasi, anggota keluarga yang masih berusia anak-anak memiliki kecenderungan untuk bermain pada kawasan ini sehingga pada pemanfaatannya pada kawasan taman KP3 dan ruang terbuka pada kawasan dermaga ruang kegiatan rekreasi dan kegiatan bermain anak memiliki jarak yang dekat bahkan cenderung ruang yang dimanfaatkan merupakan ruang yang sama, dimana menurut hasil amatan langsung bahwa orang tua anak lebih mudah memantau aktifitas bermain anaknya agar tidak bermain pada kawasan pinggiran dermaga.

✓ **Rekreasi – Berjualan (PKL)**

Kegiatan rekreasi memiliki hubungan yang kuat dengan aktifitas berjualan PKL, dimana pengguna dengan kegiatan rekreasi memilih tenda / kios PKL untuk kegiatan rekreasi.

✓ **Rekreasi – Belanja**

Rekreasi untuk belanja pada tenda/ kios PKL merupakan hubungan antar kegiatan yang kuat, dimana permintaan oleh pengguna kegiatan rekreasi akan kebutuhan pendukung pada kawasan ini cukup tinggi, hal ini bisa dilihat dari tingginya motivasi pengunjung rekreasi akan keberadaan kegiatan PKL.

- ✓ **Nongkrong – Bejulan (PKL)**

Kegiatan nongkrong oleh remaja pada kawasan parkir, memiliki alasan tersendiri, dimana remaja (dominasi) dalam melakukan kegiatan nongkrong memilih kawasan parkir untuk nongkrong karena dekat dengan aktifitas jualan PKL yang dikarenakan remaja nongkrong cenderung suka melihat aktifitas pengguna lain, karena pada kawasan PKL ini merupakan kawasan yang padat dengan aktifitas pengguna, remaja juga memilih ruang parkir ini karena dekat dengan jualan PKL, sehingga akses untuk belanja makan-minum lebih dekat.
- ✓ **Bermain – Belanja**

Ruang bermain anak pada kawasan taman KP3 yang dekat dengan aktifitas PKL pada ruas jalan Sudirman berhubungan erat dikarenakan adanya PKL yang menjual aneka mainan untuk anak-anak.
- ✓ **Berjualan – Belanja**

Kegiatan berjualan PKL memiliki hubungan erat dengan kegiatan belanja Pengguna, dimana terjadi kegiatan alami transaksi jual dan beli pada kawasan ruas jalan Sudirman dan pada kawasan dermaga pada PKL malam.
- ✓ **Berjualan – Olahraga**

Hubungan yang erat antar kegiatan olahraga dan PKL pada pagi hari, dimana terjadi interaksi antar PKL makanan dan minuman pada pagi hari selepas pengunjung yang beraktifitas olahraga selesai maupun istirahat sejenak pada tenda/ kios PKL. Bisa dikatakan bahwa kegiatan ini berlangsung secara rutin, dan pengunjung dan penjual merupakan orang yang sudah kenal akrab (pelanggan tetap).

2. Hubungan sedang

✓ Nongkrong - Belanja

Kegiatan nongkrong (pengguna remaja) memiliki hubungan sedang dengan kegiatan belanja dimana terjadi interaksi pada kios/ tenda PKL dengan ruang nongkrong pada kawasan parkir yang merupakan tempat nongkrong yang paling dominan oleh remaja.

✓ Bermain - Belanja

Kegiatan bermain anak yang selalu tertarik pada jajanan makanan dan minuman yang dijajakan PKL serta jualan mainan yang menimbulkan pembentukan ruang belanja bagi anak-anak, dimana ruang kegiatan bermain anak selalu diserbu oleh PKL sebagai peluang bisnis

3. Hubungan Lemah

✓ Aktifitas muda mudi (Pacaran) – Berjualan PKL

Kegiatan pacaran (muda-mudi) memiliki hubungan yang sedang dengan kegiatan jualan PKL dimana pasangan muda-mudi sebagian memanfaatkan tenda/ kios PKL untuk makan-minum dalam melakukan kegiatannya, walaupun terkadang terganggu dengan aktifitas jual beli yang terjadi

✓ Aktifitas muda mudi (Pacaran) – Belanja

Kegiatan muda mudi yang memanfaatkan jualan PKL untuk belanja, kemudian memilih lokasi-lokasi yang tidak padat dengan aktifitas lain sambil menikmati makanan-dan minuman

✓ Nongkrong – Bermain

Ruang kegiatan nongkrong (remaja) juga dijadikan sebagai tempat untuk bermain dengan teman sebayanya, disini terjadi obrolan ringan, saling kejar-kejaran.

4. Tidak berhubungan

✓ Memancing – Aktifitas Muda- mudi

Ruang kegiatan yang saling tidak berhubungan, namun kedua ruang kegiatan ini sering berdekatan karena sama –sama

membutuhkan ruang yang bersifat personal (privacy) tanpa terganggu dengan aktifitas sibuk lainnya

- ✓ Rekreasi - Nongkrong

5. Bertentangan (menggangu)

- ✓ Nongkrong - Olahraga

Kegiatan yang bertentangan dimana aktifitas nongkrong yang lebih bersifat pasif dengan olahraga yang aktif, sehingga kegiatan ini bertentangan apabila disatukan dalam pola pemanfaatan ruang yang sama.

Berdasarkan hubungan antar kegiatan diatas dapat disimpulkan jarak antar kegiatan berdasarkan hubungan diatas yang dibagi atas 3 (tiga) jarak yaitu : dekat, sedang, jauh. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel III. Berikut ini.

Tabel III.8.
Jarak antar ruang kegiatan pengguna

Ruang Kegiatan	Jarak antar kegiatan							
	A	B	C	D	E	F	G	H
A	X							
B		X						
C			X					
D				X				
E					X			
F						X		
G							X	
H								X

Sumber : Hasil Analisa

Keterangan :



: Jarak dekat (1- 2 m)

: Jarak sedang (3 -4 m)

: Jarak jauh (< 5 m)

A Rekreasi

B. Nongkrong

C. Aktifitas Muda-mudi

D. Bermain

E. Memancing

F. Berjalan

G. Belanja

H. Olahraga

Menurut Hall terdapat 4 (empat) macam jarak personal space, yaitu :

- ✓ Jarak intim, aktifitas yang dapat terjadi pada jarak ini ialah hubungan seks, saling merangkul antar kekasih, sahabat, saudara, atau anggota keluarga, atau untuk melakukan olahraga kontak fisik. Jarak intim ini, dibedakan menjadi fase jauh (15-45 cm) dan fase dekat (0-15 cm)
- ✓ Jarak personal, aktifitas yang terjadi pada jarak ini ialah percakapan antar 2 sahabat atau antar individu yang telah akrab. Jarak ini dibedakan menjadi fase dekat (0,45 m-0,75 m) dan fase jauh (0,75- 1 m, 2 m)
- ✓ Jarak sosial, aktifitas yang terjadi pada jarak ini ialah hubungan yang bersifat formal seperti antar relasi bisnis, antar pejabat, dan sebagainya. Jarak ini dibedakan menjadi fase dekat (1,20- 2,10 m) dan fase jauh (2,10-3,60 m)
- ✓ Jarak publik, aktifitas yang terjadi pada jarak ini ialah hubungan yang lebih formal seperti ceramah atau presenter dengan audiens. Jarak ini dibedakan menjadi fase dekat (3,60 – 7,50 m) dan fase jauh (7,5 m).

3.4. Analisa Penilaian Ruang Kegiatan Pengguna

Analisa ini membahas tentang penilaian ruang-ruang kegiatan yang dimanfaatkan oleh pengguna ruang untuk mendapatkan pola desain berdasarkan kebutuhan pengguna. Penilaian dari setiap jenis kegiatan dalam memanfaatkan ruang dalam melakukan aktifitasnya ini dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel III.9.
Analisa penilaian ruang kegiatan pengguna

Ruang Kegiatan	Penilaian terhadap aktifitas pengguna	Elemen yang dirancang
Rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan rekreasi hanya berlangsung pada sore dan malam hari karena pada waktu lain keadaan iklim yang panas (terik sinar matahari). • Tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan rekreasi, biasanya dilantai dermaga, bangku taman. • Ruang rekreasi keluarga berdekatan dengan ruang bermain anak. 	<p>Kelengkapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bangku yang dilengkapi payung / atap untuk melindungi dari terik matahari • Lampu pada kegiatan ini pada malam hari. • Bak sampah. <p>Ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang yang cukup untuk kegiatan rekreasi keluarga sehingga orang tua dapat memantau kegiatan bermain anak. • Area untuk pejalan kaki <p>Bangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bangunan P3K • Bangunan WC Umum
Nongkrong	<ul style="list-style-type: none"> • Nongkrong oleh remaja pada kawasan parkir 	<p>Kelengkapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bangku taman yang luas /

	<p>kendaraan, trotoar, dermaga.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Remaja biasanya memilih lokasi-lokasi yang sibuk dengan lalu-lalang pengguna lain. • Remaja biasanya mengunjungi kawasan ini secara berkelompok / grup. 	<p>besar pada kawasan parkir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Vegetasi peneduh pada kawasan parkir kendaraan. • Telepon umum • Lampu pada kantong-kantong parkir <p>Ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembatasan ruang nongkrong pada kawasan parkir untuk remaja dengan pengelolaan parkir. • Ruang yang cukup dengan bangku pada kawasan lalu-lalang pengunjung lain.
Aktifitas muda-mudi	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan kawasan pojok untuk kegiatan pacaran muda-mudi, dan tidak mau terganggu dengan aktifitas lain • Kegiatan ini banyak dilakukan pada waktu sore dan malam hari, terutama pada akhir pekan dan hari libur. 	<p>Kelengkapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bangku yang memungkinkan untuk pasangan dengan view pemandangan sungai • Lampu pada kawasan dermaga yang tidak terlalu terang dengan pengaturan jarak antar lampu. <p>Ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang pada kawasan pinggir dermaga dengan sedikit aktifitas, untuk menjadi kawasan untuk aktifitas ini
Bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan aktifitas yang dilakukan oleh anak-anak, yang memanfaatkan kawasan dermaga, taman. • Biasanya dekat dengan kegiatan rekreasi keluarga, yang membawa anak-anak. • Kegiatan terbatas hanya untuk lari-lari, bermain bola 	<p>Kelengkapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pagar pada pinggiran dermaga • Alat-alat permainan aktif untuk anak-anak • Bangku untuk orang tua, untuk mengawasi anak bermain <p>Ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang kegiatan yang terlindung dari kegiatan padat dan pinggiran dermaga • Dekat dengan pengawasan orang tua
Memancing	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pengguna pada sore dan malam hari, pada pinggiran dermaga 	<p>Kelengkapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bangku pada pinggiran dermaga • Pagar pembatas dengan

	<ul style="list-style-type: none"> • Sedikit lalu lalang pengguna lain. 	<p>aktifitas sibuk lain.</p> <p>Ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembatasan jalan dengan aktifitas anak-anak. • Mengurangi aktifitas lain pada kawasan memancing
Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pada pagi hari • Jogging, senam. 	<p>Kelengkapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Areal taman dengan rumput yang rapi untuk kegiatan senam • Jalur buat jogging, untuk penelusuran kawasan taman. • Vegetasi penyebar udara pada kawasan taman • Bangku sebagai tempat untuk beristirahat <p>Ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembatasan lantai dengan perkerasan untuk area jogging track • Area rumput untuk kegiatan senam
Berjualan (PKL)	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan kawasan badan jalan dan bagian dermaga untuk berjualan, sehingga mengganggu lalu lintas jalan • Bangunan/ sarana jual PKL bersifat semi permanen 	<p>Bangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alokasi bangunan permanen untuk PKL <p>Kelengkapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penerangan yang cukup pada malam hari • Air bersih • Bak sampah <p>Ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang mudah diakses bagi pengguna pada pintu masuk.

Sumber : Hasil Analisa.

3.5. Analisa Kebutuhan Pengguna

Analisa ini digunakan untuk mengetahui ruang yang dibutuhkan oleh pengguna dalam melakukan aktifitasnya. Dari setiap aktifitas yang dilakukan oleh pengguna maka kebutuhan yang dilakukan akan dibedakan berdasarkan partisipan (teman pergi). Kebutuhan ruang tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel III.10.
Kebutuhan ruang dari tipe jenis kegiatan pengguna
Pada kawasan dermaga Ujung Murung

Aktifitas	Partisipan pengguna	Kebutuhan ruang	Keterangan
Rekreasi	Sendiri	1 m	Aktifitas rekreasi yang dilakukan oleh pengunjung yang datang sendiri seperti duduk, menonton, jalan-jalan
	Teman	2-4 m	Aktifitas rekreasi oleh kelompok/grup pengunjung yang memanfaatkan kawasan
	Keluarga	2-4 m	Aktifitas rekreasi keluarga biasanya dilakukan pada akhir pekan atau hari libur pada sore hari, kegiatan ini diasumsikan orang tua dengan 2 anak.
Nongkrong	Sendiri	1 m	Aktifitas nongkrong oleh pengunjung remaja berupa duduk, menunggu teman.
	Kelompok	2-6 m	Aktifitas nongkrong remaja, biasanya jumlahnya < 4 orang, dengan kegiatan duduk, santai, bercanda.
Aktifitas muda-mudi	Pasangan	1- 1,5 m	Aktifitas muda-mudi yang memanfaatkan kawasan ini pacaran pada sore dan malam hari untuk melihat panorama sungai dan pantulan cahaya.
Bermain	Teman sebaya	2-4 m	Kegiatan anak-anak bermain dengan teman sebaya pada dermaga, kegiatan yang dilakukan seperti kejar-kejaran, lari-lari, kegiatan ini berlangsung pada sore hari
	Orang tua	2-4 m	Kegiatan bermain dengan pengawasan orang tua seperti belajar jalan, bermain bola
Olah raga	Sendiri	1-3 m	Kegiatan pada pagi hari biasanya, kegiatan yang dilakukan lari-lari
	Kelompok	3-5 m	Kegiatan senam pada pagi hari pada taman KP3
Memancing	Sendiri	1 m	Kegiatan refreshing sambil

	Kelompok	2 – 4 m	memancing oleh pengguna pada sore dan malam hari
--	----------	---------	--

Sumber : Hasil Analisa.

Keterangan :

3.5.1. Analisa Kebutuhan Akan Rasa Nyaman

Pengguna pada kawasan ini menurut hasil kuisisioner dan amatan langsung (pemetaan perilaku) bahwa pengguna pada kawasan ini membutuhkan kenyamanan dalam memanfaatkan ruang publik pada kawasan dermaga Ujung Murung ini. Pengguna membutuhkan rasa nyaman dalam memenuhi kebutuhannya (needs) berikut variabel –variabel akan rasa nyaman menurut hasil analisa kebutuhan pengguna, yaitu :

a. Iklim (suasana sejuk)

Cahaya matahari yang menyengat pada siang hari dirasa sebagai salah satu faktor yang mengakibatkan pengguna enggan untuk melakukan aktifitas pada kawasan dermaga Ujung Murung ini pada siang hari

b. Tempat duduk (bangku)

Jumlah dan persebaran tempat duduk yang ada pada kawasan ini menjadi salah satu faktor kenyamanan bagi pengguna, pengguna memanfaatkan lantai dermaga sebagai alas tempat duduk, bagi kegiatan rekreasi keluarga pengguna memilih membawa tikar sendiri.

c. Fasilitas penunjang

Fasilitas penunjang kegiatan dalam memanfaatkan aktifitas pengguna dalam memanfaatkan ruang dirasa sangat kurang menurut hasil kuisisioner, seperti tidak adanya WC umum, telepon umum, bak sampah, parkir kendaraan

d. Jalur pedestrian

Jalur pejalan kaki pada kawasan taman KP 3 , sebagai penunjang aktifitas pengguna ataupun untuk akses menuju ke dermaga, serta

penambahan vegetasi yang berfungsi untuk pengarah pada lokasi-lokasi utama pada kawasan dermaga Ujung Murung.

e. **Pencahayaan (Penerangan pada malam hari)**

Kondisi gelap pada kawasan dermaga mengakibatkan penguasaan ruang oleh aktifitas pacaran oleh remaja, sehingga diperlukan pencahayaan yang baik pada kawasan ini pada malam hari, sehingga pemanfaatan ruang pada kawasan pinggir dermaga, tidak dikuasai oleh satu jenis kegiatan saja.

f. **Tempat beristirahat**

Pengguna yang jalan-jalan membutuhkan ruang / tempat untuk beristirahat berupa bangku yang nyaman, dengan peletakan yang ideal sesuai dengan lokasi kegiatan serta kondisi tempat.

3.5.2. Analisa Kebutuhan Santai (Relaksasi)

Analisa kebutuhan untuk relaksasi oleh pengguna dermaga Ujung Murung, karena sebagian pengguna dalam melakukan kegiatannya membutuhkan ruang yang bersifat personal yang jauh dari kegiatan padat (lalu lintas kendaraan). Berikut kebutuhan-kebutuhan akan relaksasi tersebut yaitu:

a. **Hubungan dengan aktifitas luar**

Kebutuhan pengguna dalam melakukan kegiatan santai (relaksasi) terhadap pemisahan dengan jalur kendaraan, untuk memenuhi kebutuhan ini maka diperlukan vegetasi yang dapat menyerap polusi udara, dan penyerap kebisingan.

b. **Aksesoris taman**

Kurangnya aksesoris taman menjadi keluhan pengguna dalam memanfaatkan kawasan dermaga sebagai tempat melakukan kegiatan, dimana pengguna membutuhkan ruang untuk kegiatan yang bersifat privat dengan kesan intim dan terhindar dari kegiatan lain yang padat.

c. Keamanan

Sebagai penunjang melakukan kegiatan santai (rekreasi, relaksasi), pengguna membutuhkan rasa aman, dari sesuatu yang bersifat mengganggu, mengancam kenyamanan pengguna dalam melakukan kegiatan untuk bersantai.

3.5.3. Analisa Kebutuhan Untuk Kegiatan Aktif

Beberapa jenis kegiatan pengguna pada kawasan ini seperti bermain, jalan-jalan untuk menjelajahi kawasan, olahraga membutuhkan ruang untuk melakukan kegiatannya dimana kegiatan ini bersifat aktif dan ruang yang digunakan lebih luas dan pola pergerakannya bersifat alami, untuk penjelasannya berikut ini.

a. Bergerak melalui taman (pedestrian dan jogging track)

Pengunjung yang memanfaatkan taman sebagai tempat untuk melakukan kegiatan jalan-jalan dan olahraga pada taman KP3 dan kawasan dermaga belum mempunyai jalur yang jelas (mengarahkan) aktifitasnya dalam melakukan kegiatan sehingga pengguna bergerak secara alami saja, perlunya sebuah jalur bagi pejalan kaki maupun kegiatan olahraga pada pagi hari untuk pengguna dalam melakukan aktifitasnya yang setidaknya dapat dilewati oleh dua pasangan secara bersamaan



Gambar III.16.
Kondisi pedestirian sekaligus jogging track pada taman KP3

b. Ruang Komunikasi (Interaksi)

Pengguna pada kawasan ini juga memerlukan ruang yang berfungsi untuk tempat untuk komunikasi antar pengguna baik itu tidak saling mengenal maupun sudah kenal yang memanfaatkan kawasan ini untuk menjadi komunikasi antar sesama pengguna.

c. Permainan anak-anak

Aktifitas bermain anak-anak yang memanfaatkan kawasan ini untuk bermain memerlukan fasilitas permainan anak yang dekat dengan tempat santai orang tua untuk dapat mengawasi aktifitas bermain anak, pada kawasan dermaga perlunya rasa aman untuk permainan anak ini dengan pembatas ruang aktifitas anak agar anak bermain masih dalam pengawasan.

3.5.4. Analisa Kebutuhan Untuk Kegiatan Pasif

Kegiatan pasif pengguna pada kawasan ini berupa duduk untuk melihat-lihat aktifitas lain, lalu lalang pengguna lain, maupun pemandangan sungai, dimana lokasi yang dimanfaatkan berupa kawasan pinggiran dermaga, taman KP3 maupun pada kawasan parkir. Untuk penjelasan tentang kebutuhan untuk kegiatan pasif berikut ini.

a. Pengamatan (melihat, menonton)

Pengguna membutuhkan tempat untuk pengamatan dimana ruang ini merupakan tempat (bangku) dengan peletakan yang mengarah (vista) pada lalu lalang pengguna lain serta aktifitas padat pada kawasan dermaga.

b. Pemandangan (arah pandangan)

Pengguna yang melakukan kegiatan pada pinggir dermaga memilih vista sungai untuk memanfaatkan ruang pada sore dan malam hari dimana pantulan cahaya lampu dianggap menimbulkan kesan tersendiri bagi pengguna, sedangkan pada taman KP3 view yang

yang sering dimanfaatkan lebih bersifat menikmati pemandangan taman yang menimbulkan estetika tersendiri bagi pengguna.

3.5.5. Analisa Kebutuhan Untuk Kegiatan Informal (PKL)

Kebutuhan untuk kegiatan PKL dalam berjualan pada ruas jalan sudirman (sore-malam) serta pada dermaga (malam) hari membutuhkan ruang kegiatan yang memadai untuk melakukannya, dimana kondisi keberadadan ruang PKL pada ruas jalan Sudirman pada sore dan malam hari padat dengan ragam aktifitas pengguna lain sehingga fungsi jalan tidak berfungsi dengan baik.

a. Relokasi

Kegiatan PKL pada ruas jalan Sudirman yang memanfaatkan bagian jalan, dapat mengganggu aktifitas lalu lintas jalan yang melintasi jalan ini, pada waktu-waktu yang padat seperti sore dan malam hari (15.00 – 20.00 Wib), kondisi jalan ini dengan lebar jalan 7 m dan trotoar jalan 1m tidak mampu melayani aktifitas lalu lintas pada jalan ini.

b. Distribusi waktu berjualan

PKL yang memanfaatkan jalan Sudirman untuk melakukan kegiatannya mulai berjualan dari pagi (06.00 Wib) sampai malam hari (21.00), dan di dominasi oleh PKL penjual makanan dan minuman, mainan anak. Sedangkan pada kawasan dermaga PKL mulai berjualan pada pukul 18.00 Wib dan menjual pakaian, alat-alat rumah tangga, souvenir, pernik-pernik dan lainnya.

Analisa kebutuhan pengguna digunakan untuk mengetahui kebutuhan pengguna, akan fasilitas pendukung kegiatan seperti elemen kenyamanan, relaksasi (santai), kegiatan aktif dalam ruang, maupun penjelajahan (discovery) pada kawasan dermaga Ujung Murung.

Tabel III.11.
Analisa kebutuhan pengguna
Pada kawasan Dermaga Ujung Murung

Kebutuhan pengguna	Kebutuhan	Fasilitas yang dibutuhkan
Kebutuhan akan rasa nyaman (<i>comfort</i>)	Iklm (suasana sejuk)	<ul style="list-style-type: none"> • Vegetasi peneduh dengan percabangan 2 m diatas tanah, bentuk percabangan batang tidak menunduk, bermassa daun padat, jenis tanaman yang cocok (kiara payung, Tanjung, Angsana). • Payung / atap pada bangku sebagai peneduh pada pagi dan siang hari.
	Tempat duduk	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah bangku/ tempat duduk pada jalan setapak taman pada dermaga dengan pemandangan sungai.
	Fasilitas penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Bak sampah • Kran air • Telepon umum (koin dan kartu). • WC umum. • Kawasan parkir kendaraan
	Jalur pejalan kaki	<ul style="list-style-type: none"> • Pedestrian taman minimal dapat dilewati oleh 2 pasangan, 2-3 m.
	Penerangan	<ul style="list-style-type: none"> • Semua jalan pada area tempat duduk diterangi oleh lampu taman. • Penerangan pada pintu masuk dermaga sebagai petunjuk. • Penerangan pada tempat-tempat yang menarik
	Tempat beristirahat	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang istirahat untuk pengunjung, ruang perawatan untuk pengunjung yang mengalami kecelakaan (accident)
	Kebutuhan santai (relaksasi)	Hubungan
Aksesoris taman		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan ruang untuk kegiatan yang bersifat privat dengan kesan intim dan terhindar dari kegiatan yang padat
Keamanan		<ul style="list-style-type: none"> • Staf keamanan

Kebutuhan untuk kegiatan aktif	Bergerak melalui taman	Jalur untuk jalan dan lari
	Komunikasi	Ruang sosial bagi orang tua dengan garis pandang kearah permainan anak-anak.
	Upacara, peringatan, dan festival	Ruang besar untuk skala besar untuk kegiatan piknik, pagelaran seni daerah, dan festival perahu tahunan.
	Permainan anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang terlindung dari kegiatan padat, pinggiran sungai dan jalan. • Alat-alat permainan aktif dan bergerak • Areal rumput untuk anak.
Kebutuhan kegiatan pasif	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi yang bagus untuk mengamati lalu lalang orang yang dilengkapi dengan bangku.
	Pemandangan	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat duduk dengan vista pemandangan sungai
	Unsur Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung bisa bermain air sungai, dengan dibuat tangga.
Kebutuhan kegiatan informal PKL	Relokasi	Memberikan wadah permanen bagi kegiatan informal (PKL) tanpa mengganggu aktifitas kegiatan pengguna lain
	Disribusi waktu berjualan	Pengelolaan PKL tentang waktu berjualan pada kawasan dermaga Ujung Murung.

Sumber : Hasil Analisa.

3.6. Analisa karakteristik fisik

Karakteristik fisik pada kawasan dermaga Ujung Murung ini membahas tentang keberadaan vegetasi tanaman pada taman KP3 dan orientasi pandangan (view) pada kawasan Dermaga Ujung Murung .

3.6.1. Vegetasi

Vegetasi tanaman hanya terdapat pada kawasan taman KP3, dengan jenis tanaman berupa :

- Rumput Gajah dengan ketebalan rumput 1-3 cm.
- Krokot merah dengan ratio panjang 117 m, lebar 15 cm, dan tinggi 15 cm.

- Kaca piring dengan rasio panjang 117 m, lebar 0,5 m, tinggi 0,5 m.
- Tanjung dengan jumlah pohon 10 buah dengan ketinggian 1,5 - 2 m.
- Angsana dengan jumlah pohon 10 buah dengan ketinggian 5– 7 m.

Sedangkan pada dermaga bersifat terbuka sehingga pengguna tidak mau untuk melakukan aktivitasnya pada saat siang hari karena alasan terik matahari. Dengan luasan dermaga sepanjang 112 m dan lebar 29 m, dan bersifat terbuka tidak memungkinkan untuk kegiatan-kegiatan relaksasi (santai) pada siang hari.

Vegetasi berupa pohon Angsana bisa difungsikan sebagai peneduh pada dermaga dimana pohon ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Bermassa daun padat
- Percabangan dari tanah 2 m
- Berfungsi sebagai peneduh dan habitat bagi satwa.

3.6.2. Analisa potensi Orientasi pandangan (*View*)

Potensi view yang diinginkan oleh pengguna berdasarkan hasil kuisisioner pada kawasan Dermaga adalah pemandangan sungai yang dapat menimbulkan kesan estetis sehingga untuk mendapatkan kesan ini diarahkan untuk memaksimalkan pemandangan sungai pada dermaga. Dengan pengaturan jarak yang ideal agar pandangan tidak terhalang.

3.7. Analisa sarana dan prasarana

Analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pada kawasan dermaga Ujung Murung untuk kebutuhan pengguna dalam melakukan aktivitasnya

3.7.1. Parkir

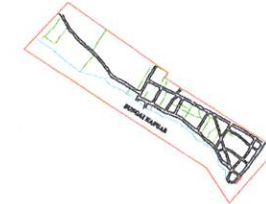
Pengguna yang mengunjungi kawasan Dermaga Ujung Murung memanfaatkan ruas jalan Sudirman untuk memarkir kendaraannya, tidak adanya pengelolaan parkir menjadi salah satu faktor bahwa kawasan parkir pada ruas jalan Sudirman terkesan semrawut. Dengan lebar jalan yang hanya 7 m, maka perlu adanya efisiensi penggunaan jalan sebagai parkir dengan pengelolaan parkir yang baik.

NO PETA : III.10.

LEGENDA

- Jalan
- Trotoar
- Sungai

Insert Peta Kelurahan Selat Hilir



SUMBER PETA : PERANCANGAN

SKALA :
1 : 2000



PERANCANGAN RUANG TERBUKA KOTA
SEBAGAI RUANG PUBLIK
KOTA KUALA KAPUAS



TUGAS AKHIR
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
TAHUN 2008

Zona 1 :
- Luasan P 65 x L 3 m,
yang merupakan kawasan
parkir
- kegiatan lain nongkrong
(pengguna remaja)

Zona 3 :
- Luasan P 117 pada kedua
sisi jalan dengan lebar
kanan jalan L 3 m dan
kiri jalan 1,5 m.
- kegiatan : PKL
berjualan, nongkrong
(remaja)

Zona 4
- Luasan P 117 L 12,5
m
- kegiatan : rekreasi,
santai, bermain,
olahraga

Zona 2 :
- Luasan P 50 x L 6 m,
- kegiatan : nongkrong
(pengguna remaja),
pacaran, duduk -duduk,
olahraga

Zona 5 :
- Luasan P 112 x L 15 m,
- kegiatan : PKL pada
malam hari

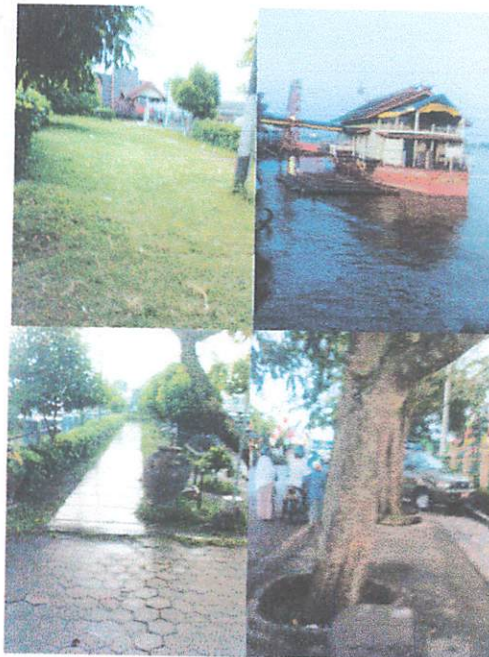
Zona 6 :
- Luasan P 42 x L 5 m,
- kegiatan : Bermain
(anak), rekreasi
keluarga

Zona 7 :
- Luasan P 112 x L 10 m,
- kegiatan : rekreasi,
memancing, santai,
nongkrong, pacaran.

ZONA KAWASAN

BAB IV

PERANCANGAN RUANG PUBLIK KAWASAN DERMAGA UJUNG MURUNG



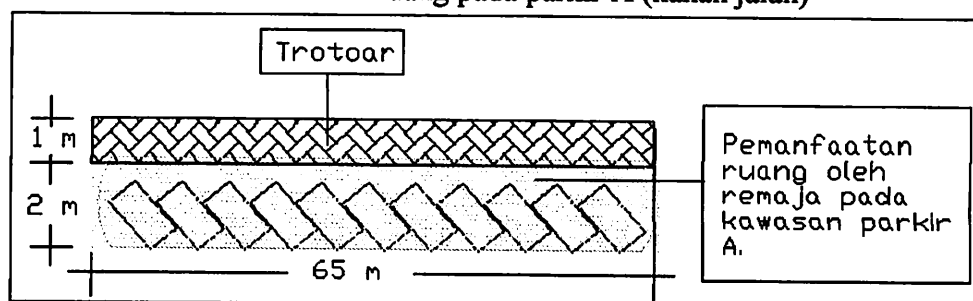
**PERANCANGAN RUANG TERBUKA KOTA
SEBAGAI RUANG PUBLIK PADA
KAWASAN DERMAGA UJUNG MURUNG
KOTA KUALA KAPUAS**

BAB IV PERANCANGAN RUANG PUBLIK KAWASAN DERMAGA UJUNG MURUNG

4.1. Perancangan pada zona 1 (Ruas jalan Sudirman)

Pada zona zona ini yang merupakan trotoar jalan yang pada sore dan malam hari berubah menjadi tempat parkir dan aktifitas pengguna yang berlangsung pada zona ini berupa penguasaan parkir oleh remaja untuk nongkrong.

Gambar IV.1.
Pemanfaatan ruang pada parkir A (kanan jalan)



Pada pola pemanfaatan ruang parkir A pada zona 1 dengan panjang 65 m dengan lebar trotoar 1 m dan parkir pada pinggir jalan dengan lebar 2 m. Merupakan zona parkir dadakan yang dimanfaatkan oleh pengguna yang membawa kendaraan untuk mengunjungi kawasan dermaga Ujung Murung ini, parkir ini mulai beroperasi dari sore dan malam hari. Karakteristik ruang pada parkir ini yaitu :

- ✓ Pada parkir ini tidak ada pengaturan (tidak adanya rambu parkir dan pengelola parkir)
- ✓ Merupakan tempat nongkrong bagi remaja (duduk-duduk pada kendaraan dan trotoar)

Rancangan pada parkir A :

- ✓ Rambu khusus parkir
Difungsikan untuk parkir kendaraan roda dua, sehingga pengguna bisa mengetahui bahwa disini merupakan khusus parkir hanya untuk roda dua saja

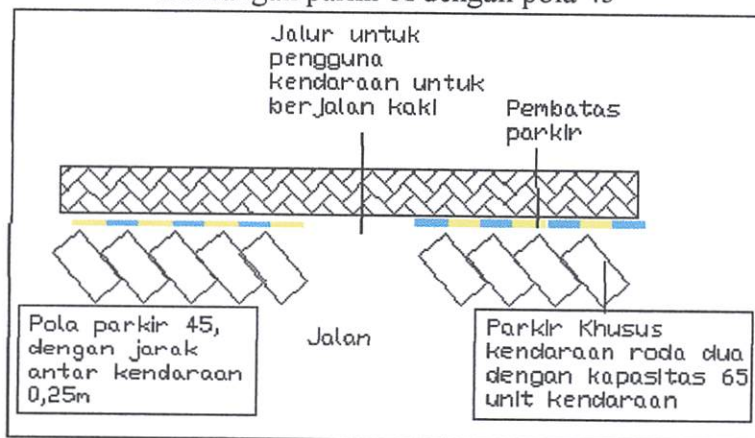
- ✓ Pengaturan parkir dengan pola 45 derajat untuk mengurangi kemacetan jalan, untuk mereduksi kemacetan pada ruas jalan sehingga tidak banyak menggunakan badan jalan. Dimana daya tampung luas parkir pada zona ini untuk kendaraan roda dua sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 \text{Kapasitas kendaraan roda dua parkir A} &= \frac{\text{Panjang parkir A}}{\text{Lebar kendaraan roda dua} + \text{jarak antar kendaraan roda dua.}} \\
 &= \frac{65}{0,75 + 0,25} \\
 &= 65 \text{ unit kendaraan roda dua.}
 \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa hasil rancangan pada parkir A memiliki daya tampung 65 unit kendaraan roda dua.

- ✓ Penahan parkir agar kendaraan tidak masuk ke trotoar
- ✓ Pengelolaan parkir untuk mengatur parkir, yang difungsikan untuk mengatur parkir oleh petugas parkir, sehingga kegiatan nongkrong oleh remaja bisa dikurangi pada zona ini
- ✓ Lampu untuk parkir untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna parkir pada zona ini.

Gambar IV.2.
Rancangan parkir A dengan pola 45 °

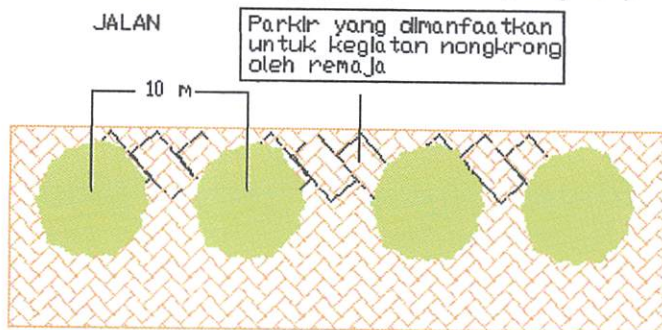


Sumber Hasil Perancangan.

Berdasarkan kondisi yang ada pada pemanfaatan pada parker B (kiri jalan), pemanfaatannya pada sore dan malam hari digunakan untuk parkir

kendaraan (dominan roda empat), lokasi ini juga dimanfaatkan untuk kegiatan nongkrong oleh remaja dengan panjang 65 m dan lebar 4 m. Pada lokasi ini juga terdapat vegetasi peneduh (Angsana) sebanyak 5 (lima) pohon dengan jarak antar pohon peneduh 5 m. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut.

Gambar IV.3.
Pemanfaatan ruang pada parkir B (kiri jalan)



Rancangan untuk parkir B :

- ✓ Rambu khusus parkir

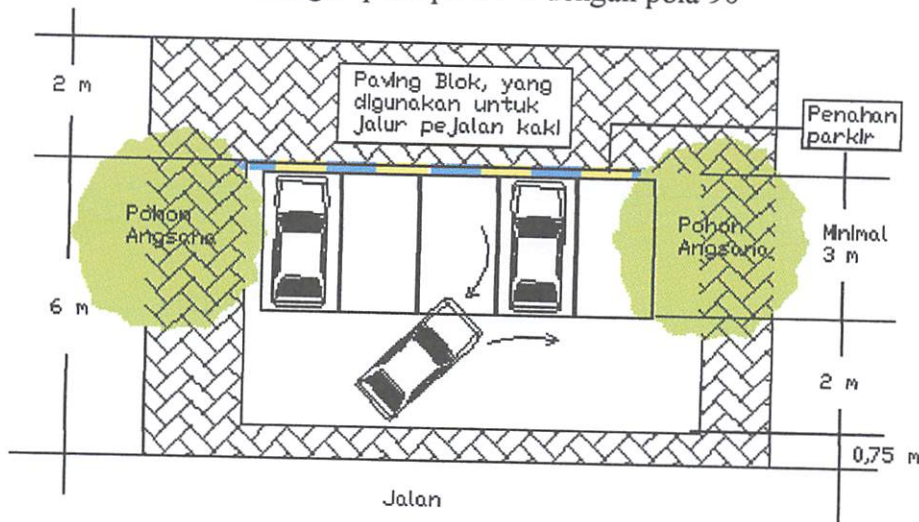
Difungsikan untuk parkir kendaraan roda empat, sehingga pengguna bisa mengetahui bahwa disini merupakan khusus parkir hanya untuk roda empat.

- ✓ Pengaturan pola parkir 90 °pada parkir B.
- ✓ Penahan parkir agar kendaraan tidak melewati kawasan parkir, dengan daya tampung parkir untuk kendaraan roda empat yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Kapasitas kendaraan roda empat parkir A} &= \frac{\text{Panjang parkir B}}{\text{Lebar kendaraan roda empat} + \text{jarak antar kendaraan roda empat.}} \\ &= \frac{65}{1,6 + 0,9} \\ &= 26 \text{ unit (kendaraan roda empat).} \end{aligned}$$

- ✓ Pengelolaan parkir untuk mengatur parkir, yang difungsikan untuk mengatur parkir oleh petugas parkir, sehingga kegiatan nongkrong oleh remaja bisa dikurangi pada zona ini
- ✓ Lampu untuk parkir untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna parkir pada zona ini.

Gambar IV.4.
Rancangan pada parkir B dengan pola 90°



Sumber : Hasil Perancangan

4.2. Perancangan pada zona 2 (Depan Guest House)

Zona ini merupakan zona yang terletak pada depan guest house dengan luasan area 50 x 6 m. Dimana pengguna memanfaatkan bangku yang tersedia untuk melakukan kegiatannya. Pada zona ini pemanfaatan ruang oleh pengguna dengan jenis kegiatan sebagai berikut :

1. Pagi
 - ✓ Olahraga

Merupakan lokasi yang dimanfaatkan pengguna untuk kegiatan olahraga (aerobik, dan lari-lari.)
2. Siang / sore / malam
 - ✓ duduk-duduk,
 - ✓ santai,
 - ✓ aktifitas muda mudi (pacaran)

Pada zona ini pengguna terdapat bangku dengan ukuran panjang 1,5 m dengan jarak antar kursi 4 buah, dengan jarak antar bangku 10 m. Zona ini cukup teduh (tidak terkena sinar matahari langsung pada siang/ sore hari) karena adanya pohon peneduh (Angsana), dan terdapat vegetasi berupa tanaman perdu (kacaping) sepanjang zona ini. Dan pada malam hari pada zona ini terdapat 4

(empat) unit penerangan lampu taman dengan jarak 10 m. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut :

Gambar IV.5.
Kondisi zona 2 (depan guest house)



Karakteristik zona 2 :

- ✓ Merupakan ruang yang dimanfaatkan oleh pengguna untuk kegiatan (olahraga, duduk, santai, nongkrong, pacaran)
- ✓ Jarak antar bangku 10 m.
- ✓ Jarak antar lampu 10 m.
- ✓ Perkerasan (lantai) dari paving stone.

Rancangan untuk zona 2 :

- ✓ Penambahan jumlah bangku untuk kegiatan-kegiatan pengguna pada zona ini menjadi 20 unit, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah bangku} &= \frac{\text{Panjang lokasi}}{\text{Panjang bangku} + \text{jarak antar bangku}} \\
 &= \frac{50}{1,5 + 2} \\
 &= 15 \text{ unit bangku}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil rancangan pada zona 2 perlu penambahan 11 (sebelas) unit bangku dari jumlah bangku yang ada 4 unit bangku yang telah ada. Dengan asumsi bangku dengan panjang 1,5 m bisa dimanfaatkan oleh 3 – 4 orang. Dengan jarak antar bangku 2 m, dimaksudkan untuk mendapatkan ruang intim antar pengguna yang memanfaatkan bangku sehingga memungkinkan interaksi antar pengguna dapat terjadi.

Tabel IV.1.
Perancangan pada zona 2

Elemen rancangan	Ukuran	Daya tampung pengguna	Peletakan	Fungsi
Bangku	Panjang 1,5 m tinggi 0,75 m, lebar 0,5 m.	3 - 4 orang, sebanyak 15 unit, bisa digunakan oleh 45 - 60 pengguna pada zona ini.	Dengan jarak 2 m antar bangku untuk mendapatkan kesan intim antar pengguna, diletakan pada pinggir agar terhindar dari jalur pejalan kaki	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sebagai tempat duduk untuk kegiatan (nongkrong, pacaran, santai) ✓ Sebagai fungsi kenyamanan pengguna, setelah lelah.
Penerangan	Tinggi 2 m	-	Pada belakang bangku untuk menerangi jalur pejalan kaki dan bangku, dengan jarak 10 - 15 m.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sebagai penerangan pada malam hari ✓ Menghilangkan <i>black spot</i>, pada zona ini untuk memungkinkan kegiatan pada malam hari agar aman dan nyaman bagi pengguna
Tanaman perdu (kaca piring)	Tinggi 50 cm, panjang 50 m.	-	Didepan bangku dengan jarak 0,5 m dengan bangku	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sebagai pembatas dengan tempat duduk dengan jalur pejalan kaki. pacaran, santai) ✓ Sebagai fungsi keindahan (estetika)

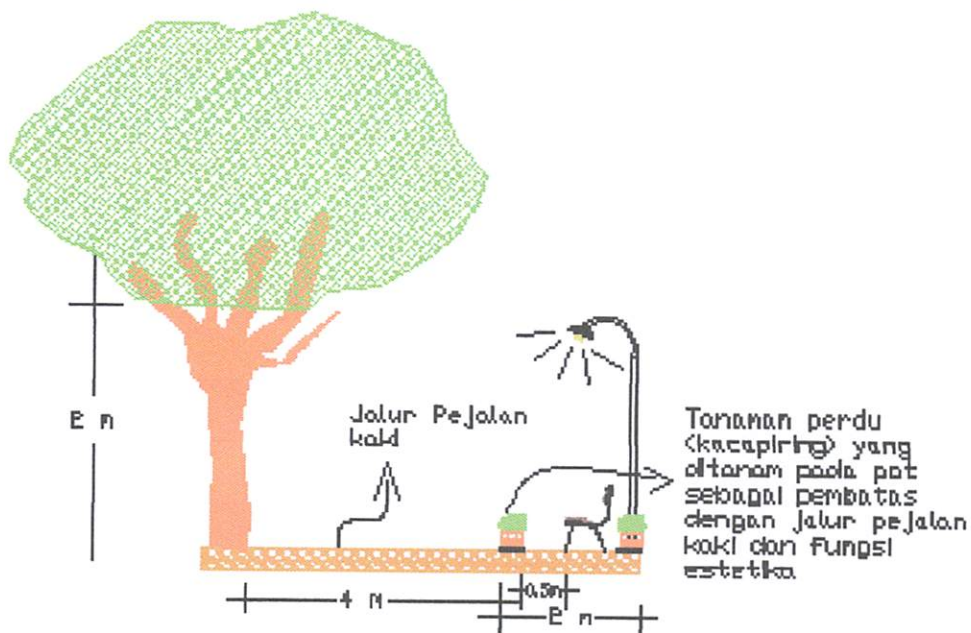
Sumber : Hasil Perancangan

Gambar IV.6.
Rancangan ruang pada zona 2 tampak atas



Sumber : Hasil Perancangan

Gambar IV.7.
Tampak samping



Sumber : Hasil perancangan

4.3 Perancangan pada zona 3 (Ruang kegiatan PKL)

Pada zona ini kegiatan PKL berlangsung dari pagi hingga malam hari dan memanfaatkan trotoar dan bagian jalan untuk berjualan, PKL yang memanfaatkan zona ini menggunakan tenda dan bersifat temporer. Zona ini memiliki karakteristik sebagai berikut :

Karakteristik zona 3 :

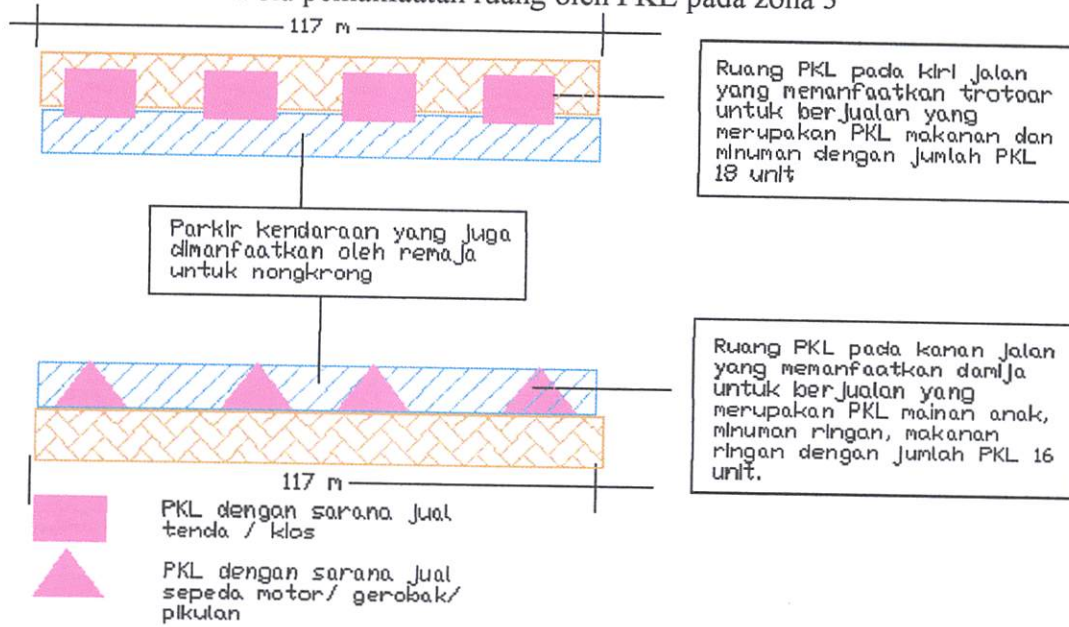
- ✓ Pemanfaatan ruang oleh PKL pada trotoar dan sisi jalan untuk berjualan dengan sarana jual tenda/ kios juga dengan rombongan/ gerobak yang beroperasi dari pagi hari sampai malam hari.
- ✓ Selain sebagai PKL untuk berjualan pada sisi jalan juga dimanfaatkan sebagai tempat parkir kendaraan, kegiatan nongkrong dan jalur bagi pejalan kaki.
- ✓ Panjang lokasi kegiatan PKL pada zona ini 117 m pada kedua sisi jalan yang ditempati oleh 28 PKL yang memanfaatkannya (menurut hasil amatan), untuk lebih jelasnya lihat tabel IV.2. berikut.

Tabel IV.2.
PKL yang memanfaatkan zona 3

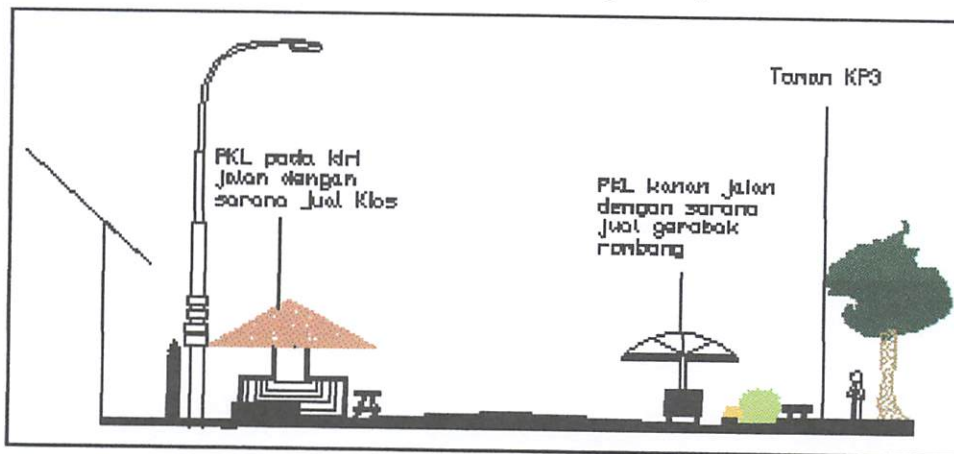
Jenis PKL	Ciri –ciri PKL	Ukuran / unit	Lokasi jualan	
			Kanan jalan	Kiri jalan
Makanan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Jualan berupa makanan dan minuman. ✓ Sarana jual berupa kios / tenda, gerobak, meja ✓ Sifat pemanfaatan ruang tetap 	2,5 x 1,5 m	-	8 unit
Abrakan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Jualan berupa rokok, minuman ringan, snack, gorengan, dll. ✓ Sarana jual berupa meja, kios ✓ Sifat pemanfaatan ruang tetap 	2 x 1 m	-	6 unit
Hiburan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Jualan berupa mainan anak, VCD, kaset, dll ✓ Sarana jual berupa meja, gerobak, dll. ✓ Sifat pemanfaatan ruang tetap 	1,5 x 1 m	6 unit	-
Campuran	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Jualan berupa makanan ringan 	1,5 x 1 m	10 unit	4 unit

	dan minuman ringan, mainan anak, aksesoris ✓ Sarana jual berupa sepeda motor, sepeda (pancal) dan pikulan. ✓ Sifat pemanfaatan ruang berpindah			
Jumlah			16 unit	18 unit

Gambar IV. 8.
Pola pemanfaatan ruang oleh PKL pada zona 3



Gambar IV.9.
Tampak samping pemanfaatan ruang PKL pada zona 3



Rancangan pada zona 3 :

- ✓ Ruang kebutuhan PKL yang memanfaatkan zona ini terbagi menjadi dua yaitu :

1. Pada kiri jalan

Terdapat 18 unit PKL yang memanfaatkan ruang ini, yang merupakan PKL yang pemanfaatannya tetap (semi permanen) berupa kios, tenda pada trotoar jalan. Dimana dengan perhitungan sebagai berikut :

Kebutuhan ruang PKL makanan = Panjang sarana jual x jumlah PKL

$$= 2,5 \times 8$$

$$= 20 \text{ m}$$

Kebutuhan ruang PKL abrakan = Panjang sarana jual x jumlah PKL

$$= 2 \times 6$$

$$= 12 \text{ m}$$

Kebutuhan ruang PKL campuran = Panjang sarana jual x jumlah PKL

$$= 1,5 \times 4$$

$$= 6 \text{ m}$$

Kebutuhan ruang PKL pada kiri jalan = Kebutuhan ruang PKL keseluruhan

$$= 20 \text{ m} + 12 \text{ m} + 6 \text{ m}$$

$$= 38 \text{ m}$$

2. Pada kanan jalan

Terdapat 16 unit PKL yang memanfaatkan ruang ini, yang merupakan PKL yang pemanfaatannya tetap / berpindah berupa kios, tenda pada trotoar jalan. Dimana dengan perhitungan sebagai berikut :

Kebutuhan ruang PKL hiburan = Panjang sarana jual x jumlah PKL

$$= 1,5 \times 6$$

$$= 9 \text{ m}$$

Kebutuhan ruang PKL campuran = Panjang sarana jual x jumlah PKL

$$= 1,5 \times 10$$

$$= 15 \text{ m}$$

Kebutuhan ruang PKL pada kanan jalan = Kebutuhan ruang PKL keseluruhan

$$= 9 \text{ m} + 15 \text{ m}$$

$$= 24 \text{ m}$$

Perancangan ruang kegiatan PKL pada zona ini berupa larangan bagi PKL untuk berjualan pada kanan jalan, dan PKL yang memanfaatkan ruang pada kanan jalan di pindah pada kiri jalan, dikarenakan pada kiri jalan masih terdapat ruang untuk kegiatan PKL. Berikut perhitungan jarak antar PKL pada kiri jalan akibat pemindahan kegiatan PKL pada kanan jalan.

$$\begin{aligned} \text{Jarak antar PKL pada kiri jalan} &= \frac{\text{Panjang zona 3}}{\text{Kebutuhan ruang PKL}} \\ &= \frac{117}{38 + 24} \\ &= 1,9 \text{ m} \end{aligned}$$

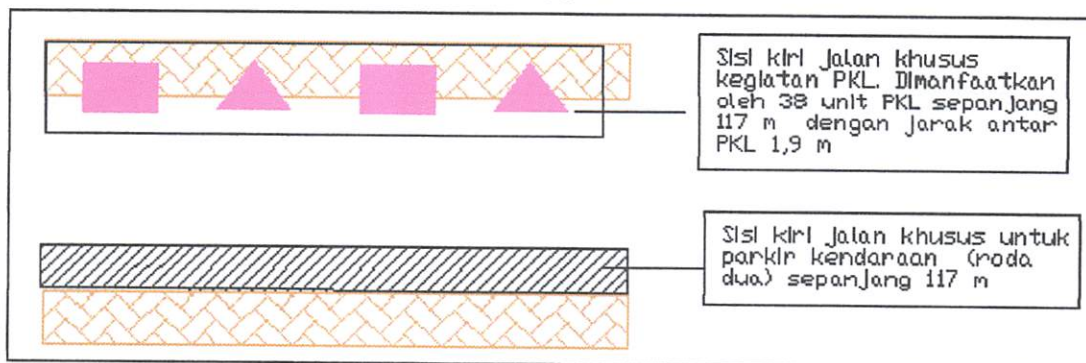
Telah didapat jarak antar PKL pada kiri jalan yaitu 1,9 m sepanjang 117 m, dari 38 unit PKL yang memanfaatkan zona ini untuk berjualan, sehingga penggunaan kanan jalan merupakan jalur parkir kendaraan saja untuk kendaraan saja.

- ✓ Pada sisi kanan jalan dimanfaatkan khusus untuk parkir kendaraan (khususnya roda dua), sedangkan pada kiri jalan merupakan kegiatan PKL.

Dengan perhitungan :

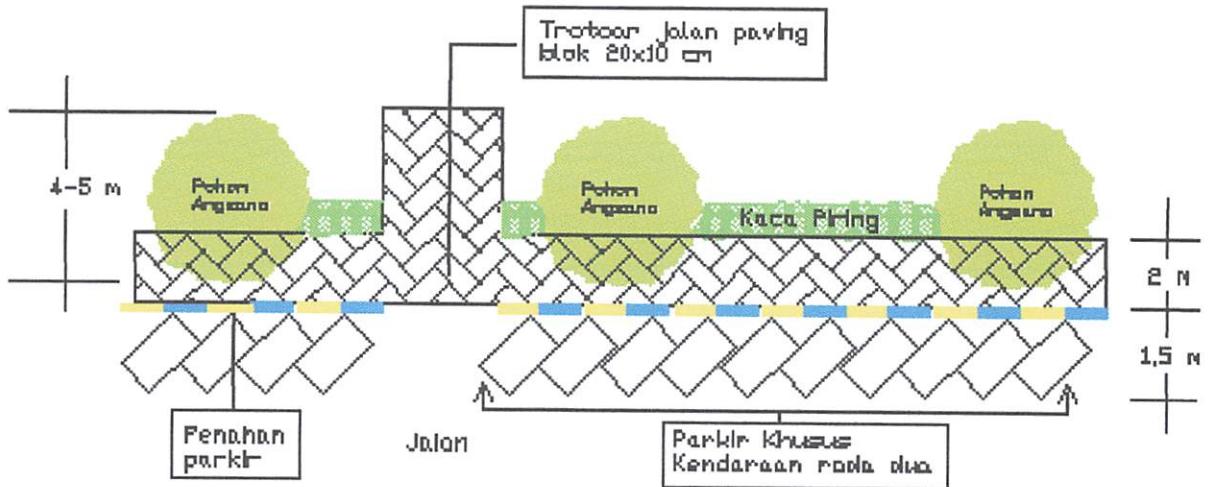
$$\begin{aligned} \text{Daya tampung parkir roda dua} &= \frac{\text{Panjang zona 3}}{\text{Lebar / unit kendaraan}} \\ &= \frac{117}{1} \\ &= 117 \text{ unit kendaraan roda dua} \end{aligned}$$

Gambar IV.10.
Perancangan ruang pada zona 3



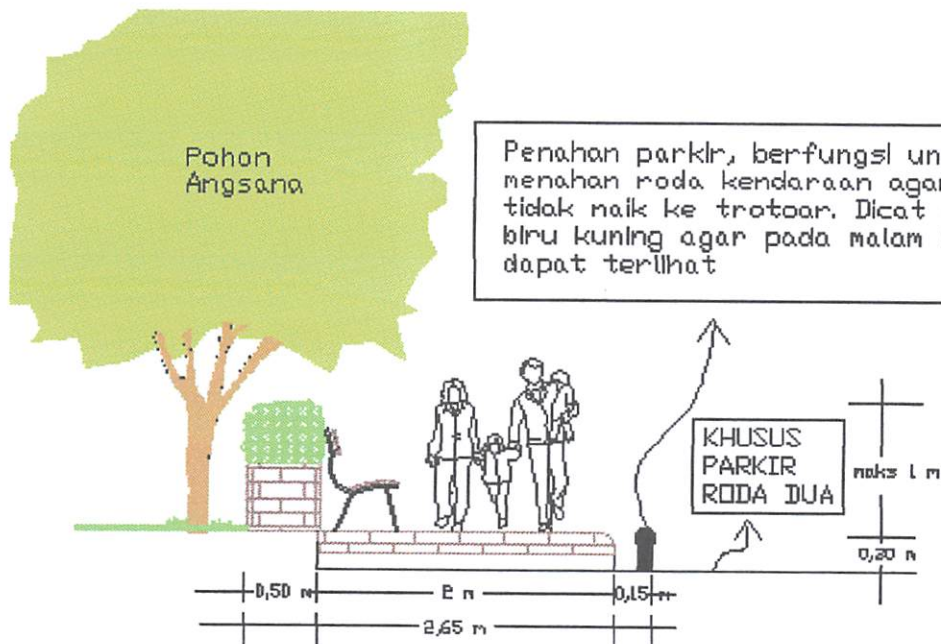
Sumber : Hasil Perancangan

Gambar IV.11.
Perancangan kanan jalan sebagai parkir kendaraan roda dua dengan pola 45 derajat



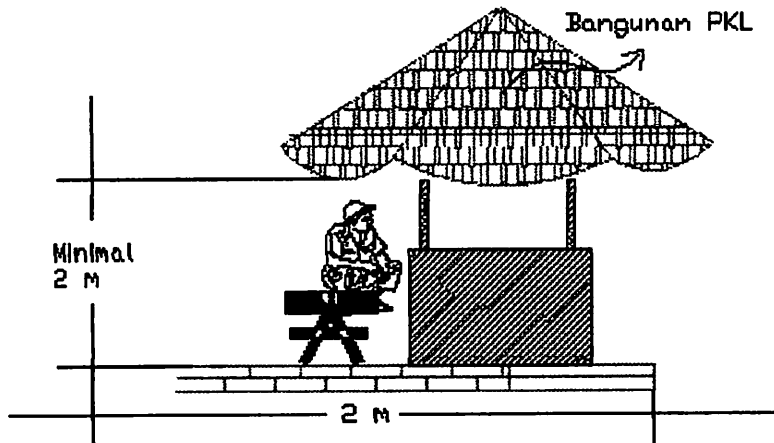
Sumber : Hasil Perancangan

Gambar IV.12.
Tampak samping perancangan pada kanan jalan zona 3



Sumber : Hasil Perancangan

Gambar IV.13.
Tampak samping perancangan pada kiri jalan zona 3



Sumber : Hasil Perancangan

Tabel IV.3
Elemen rancangan kelengkapan pada zona 3

Elemen rancangan	Peletakan	Fungsi
Bangku	Pada trotoar kanan jalan, dengan jarak 10 m antar bangku, dengan ukuran 1,5 x 0,75, sebanyak 11 unit.	✓ Sebagai tempat untuk duduk-duduk, melepas lelah.
Rambu / marka jalan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pada kanan jalan sebagai rambu untuk parkir khusus roda dua. ✓ Larangan parkir pada kanan jalan dan khusus untuk PKL. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membatasi / mengatasi penyimpangan pemanfaatan ruang dari yang sudah ditentukan ✓ Sebagai bentuk larangan.
Penerangan	Pada kiri jalan dengan jarak antar lampu 10 m	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Untuk penggunaan ruang pada malam hari, agar pengguna merasa nyaman dan aman. ✓ Penerangan jalur pejalan kaki.
Penahan parkir	Sepanjang kanan jalan (117 m) yang merupakan tempat parkir.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Agar kendaraan tidak masuk ke trotoar jalan. ✓ Membatasi jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki.

Sumber : Hasil Perancangan

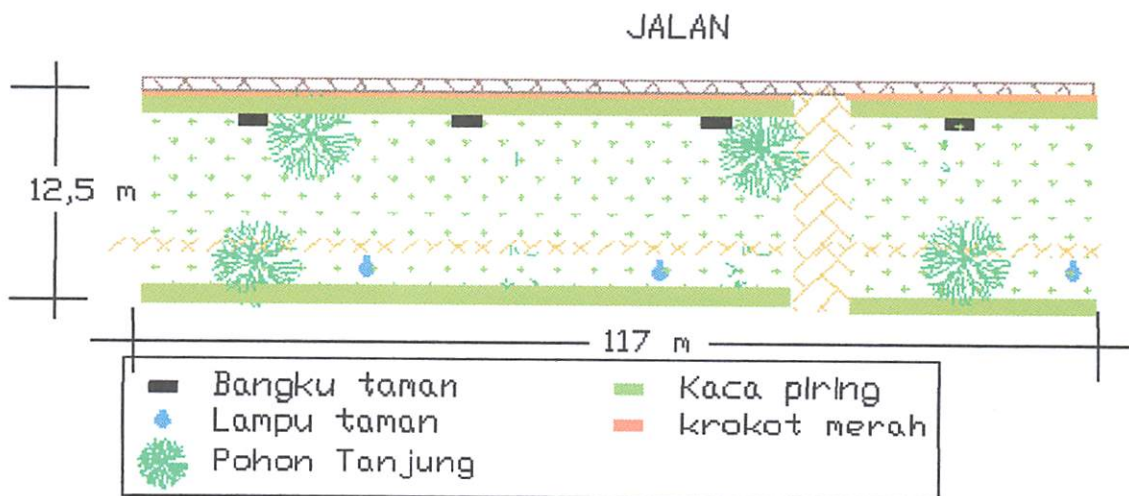
4.4. Perancangan pada zona 4 (Taman KP 3)

Pada zona ini merupakan kawasan taman KP 3 dengan ukuran panjang 117 m dan lebar 12,5 m. Pemanfaatan ruang yang dilakukan oleh pengguna pada zona ini seperti kegiatan :

- ✓ Rekreasi
- ✓ Bermain
- ✓ Duduk –duduk
- ✓ Olahraga
- ✓ Aktifitas muda mudi untuk pacaran
- ✓ Jalan – jalan

Pemanfaatan runag pada zona ini berlangsung pada sore dan malam hari saja, dimana pengguna tidak menggunakannya pada siang hari dikarenakan pada kawasan ini tidak adanya peneduh yang melindungi dari sengatan matahari. Kecuali pada pagi hari zona ini dimanfaatkan sebagai tempat untuk berolahraga. Zona ini selalu ramai dimanfaatkan oleh pengunjung pada sore dan malam hari, dan terkadang pengunjung pada kawasan ini tidak mendapatkan tempat (bangku untuk duduk) karena kurangnya fasilitas pada zona ini. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut :

Gambar IV.14.
Ukuran taman KP3



Tabel IV.4
Jumlah fasilitas pada taman KP 3

Fasilitas	Jumlah / ukuran
Vegetasi :	
• Tanjung (Mimusops elengi)	✓ 10 buah (tinggi 1,5 – 3 m) dengan jarak tanam 10 m
• Krokot Merah	✓ sepanjang taman (tinggi 0,15 m dan lebar 0,15 cm)
• Kaca Piring	✓ sepanjang taman (tinggi 0,5 m lebar 0,5 m)
• Rumput Gajah	✓ Ketebalan 1- 3 cm.
Bangku	Panjang 1,5 m, terdapat 7 unit dengan jarak antar bangku 10 m.
Penerangan	Lampu taman dengan tinggi 2,5 m, terdapat 5 unit, dengan jarak peletakan 15 m.
Pedestrian	Sepanjang taman dengan lebar 1 m.

Sumber : Data dinas Ketertiban, Pertamanan, dan kebersihan (KPK) 2006.

Rancangan ruang pada zona 4 :

✓ Bangku pada taman yang difungsikan sebagai :

1. tempat melepas lelah (relaksasi)
2. untuk mengawasi bermain anak.
3. tempat interaksi antar pengguna (pacaran, nongkrong)

Pada zona ini jumlah bangku yang ada hanya terdapat 7 unit bangku dengan ukuran panjang 1,5 m dengan jarak antar kursi 10 m, dan hanya dapat menampung maksimal 35 – 40 pengguna secara bersamaan. Perlu penambahan bangku pada zona ini dengan jarak antar bangku 5 m. Untuk mendapatkan privacy bagi pengguna yang memanfaatkan kegiatannya

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah bangku} &= \frac{\text{panjang zona}}{\text{Jarak antar bangku}} \\
 &= \frac{117}{5} \\
 &= 23 \text{ unit bangku}
 \end{aligned}$$

✓ Vegetasi

Tanaman peneduh

Keberadaan pohon tanjung pada dengan tinggi 1,5 - 3 m dengan jarak tanam 10 m tidak dapat memberikan iklim yang sejuk pada zona ini

dikarenakan jarak tanam yang jauh dan tidak cukup memberikan keteduhan. Syarat- syarat pohon peneduh yang dapat berfungsi sebagai

1. Peneduh (pengendali iklim)
2. Habitat satwa (burung)
3. memiliki nilai estetik

Pohon peneduh jenis ini harus memiliki spesifikasi sebagai berikut :

- a. bertajuk kubah / bebas
- b. percabangan 2 m diatas tanah
- c. bentuk percabangan tidak menunduk
- d. bermassa daun padat.
- e. Dengan lebar tajuk kubah 5 m

Jenis pohon peneduh ini bisa didapatkan pada pohon peneduh Angsana dengan jarak tanam 5 m diantara bangku untuk mendapatkan kesejukan bagi pengguna dan fungsi pembatas fisik untuk mendapatkan ruang *privacy* dalam memanfaatkan bangku. Untuk perhitungan jumlah pohon peneduh (Angsana) yang dibutuhkan pada zona ini yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah peneduh (Angsana)} &= \frac{\text{Panjang zona 4}}{\text{Lebar tajuk}} \\ &= \frac{117}{5} \\ &= 23 \text{ pohon peneduh} \end{aligned}$$

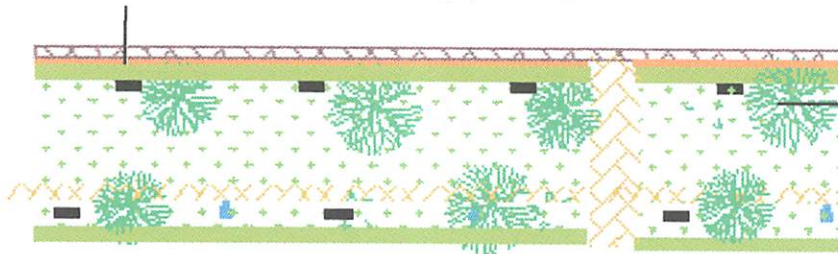
Dengan adanya jumlah pohon Tanjung yang ada berupa 10 batang maka penambahan pohon peneduh jenis Angsana 13 batang, pada zona ini.

Tanaman pembatas

Fungsi tanaman pembatas fisik pada zona ini berupa tanaman kaca piring dan krokot merah yang berfungsi sebagai pembatas jalur pejalan kaki pada trotoar dan taman KP 3, telah berfungsi dengan baik.

Gambar IV.15
Rancangan ruang pada zona 4

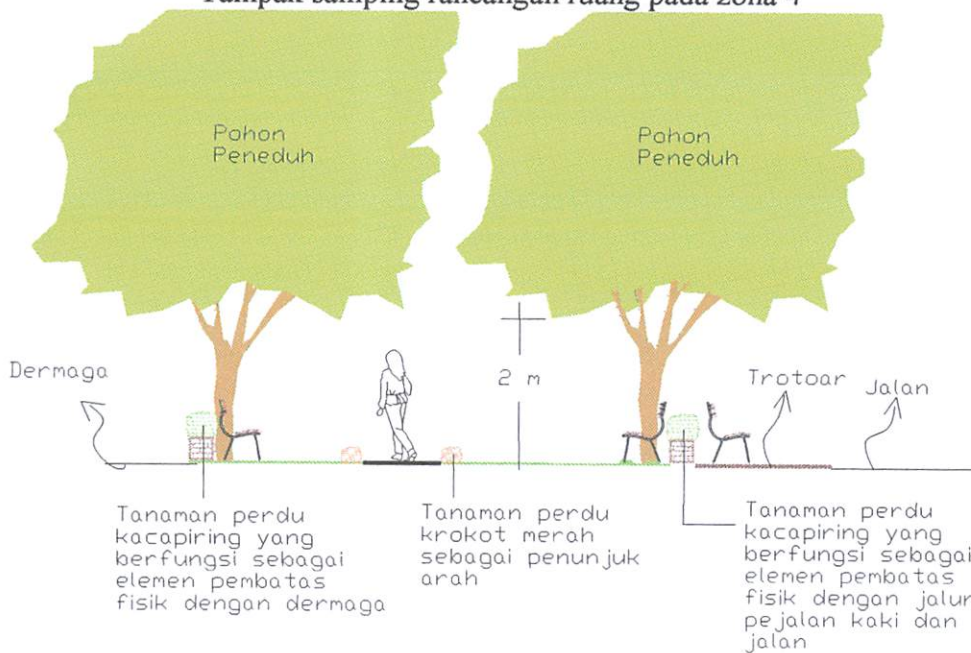
Penambahan bangku pada taman menjadi 23 unit dengan jarak antar bangku 5 m untuk mendapatkan ruang privacy



Penambahan pohon peneduh menjadi 23 batang pohon untuk menciptakan suasana sejuk, dengan jarak tanam 5 m antar pohon

■	Bangku taman	■	Kaca piring
●	Lampu taman	■	krokot merah
●	Pohon peneduh (Angsana dan Tanjung)		

Gambar IV.16.
Tampak samping rancangan ruang pada zona 4

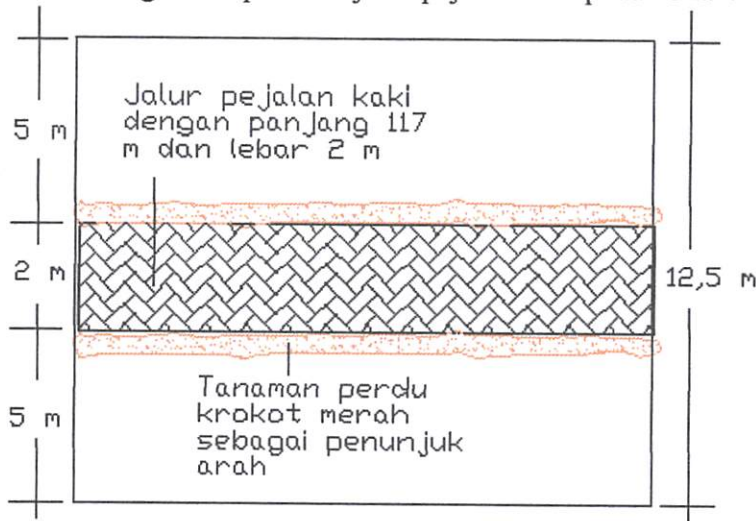


✓ Jalur pejalan kaki

Sempitnya jalur untuk pejalan kaki pada zona ini maka perlu penambahan ruang pejalan kaki dari 1 m menjadi 2 m yang memungkinkan untuk dipakai oleh dua pasangan secara bersamaan (4 orang), untuk perkerasan pada jalur pedestrian menggunakan paving stone agar menyerap air lebih cepat.

Gambar IV.17.

Rancangan tampak atas jalur pejalan kaki pada zona 4



Sumber : Hasil Perancangan

4.5. Perancangan pada zona 5 (Ruang Kegiatan PKL pada Dermaga)

Zona ini merupakan zona pada kawasan dermaga yang merupakan ruang yang dimanfaatkan oleh PKL pada malam hari untuk kegiatan berjualan pada kawasan dermaga Ujung Murung, PKL pada kawasan ini mulai beroperasi dari pukul (18.00 – 21.00 Wib) pada malam hari. Berikut jenis PKL yang memanfaatkan ruang pada zona 5, bisa dilihat pada tabel berikut

Tabel IV.5
PKL yang memanfaatkan zona 5

Jenis PKL	Ciri –ciri PKL	Ukuran / unit	Jumlah PKL
Aksesoris	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Jualan berupa kalung, gelang, souvenir dll ✓ Sarana jual berupa hamparan dengan tikar. ✓ Sifat pemanfaatan ruang tetap 	2 x 1,5 m	4
Sandang	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Jualan berupa pakaian, celana, spreii, dll. ✓ Sarana jual berupa hamparan dengan tikar, dan dilengkapi dengan tenda sebagai atap. ✓ Sifat pemanfaatan ruang tetap 	3 x 2 m	3
Alat –alat rumah tangga	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Jualan berupa piring, gelas, sapu, hiasan, dll. ✓ Sarana jual berupa hamparan dengan 	3 x 2 m	7

	tikar dan tenda sebagai atap ✓ Sifat pemanfaatan ruang tetap		
Jumlah			14

Kebutuhan ruang PKL pada zona 5.

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan ruang PKL aksesoris} &= \text{Panjang sarana jual} \times \text{jumlah PKL} \\ &= 2 \times 4 \\ &= 6 \text{ m} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan ruang PKL sandang} &= \text{Panjang sarana jual} \times \text{jumlah PKL} \\ &= 3 \times 3 \\ &= 9 \text{ m} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan ruang PKL alat rumah tangga} &= \text{Panjang sarana jual} \times \text{jumlah PKL} \\ &= 3 \times 7 \\ &= 21 \text{ m} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak antar PKL} &= \frac{\text{Panjang zona 5}}{\text{Kebutuhan ruang PKL}} \\ &= \frac{112}{6 + 9 + 21} \\ &= 3 \text{ m} \end{aligned}$$

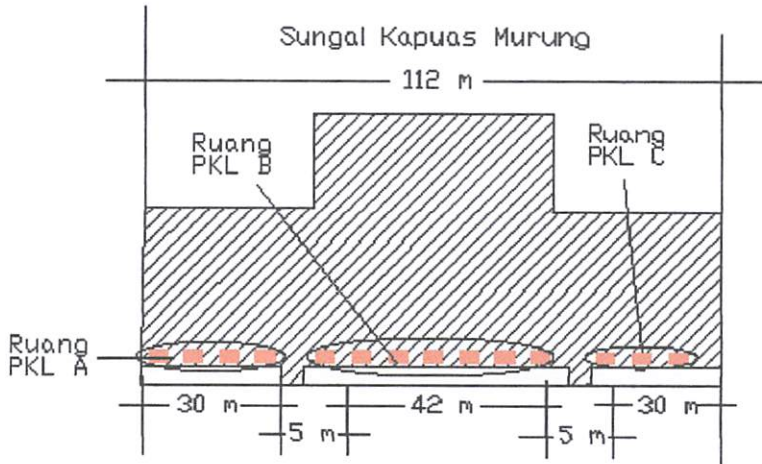
Dapat di ketahui untuk jarak antar PKL yang beroperasi malam hari pada zona 5 yaitu 3 m untuk 14 unit PKL yang memanfaatkan zona secara tetap dengan panjang 112 m, jarak ini dimaksudkan untuk ruang bagi pengguna lain untuk melakukan aktifitasnya pada zona ini untuk sekedar melihat –lihat dagangan, membeli, pada zona ini agar tidak terjadi penumpukan pengguna pada PKL ini . Untuk mengatur jarak ini pada zona ini perlu sebuah penandaan khusus bagi PKL pada zona ini agar PKL, yang memanfaatkan ruang pada zona ini tidak berpindah – pindah.

Untuk pengaturan lokasi kegiatan untuk tiap ruang kegiatan PKL pada malam hari agar ruang PKL ini dapat tertata, dan agar mendapatkan ruang yang membedakan jenis kegiatan PKL berdasarkan jenis PKL dengan pembagian ruang kegiatan PKL pada tiga bagian.. Pembagian ruang tersebut yaitu :

- ✓ Ruang A untuk kegiatan PKL aksesoris dengan jarak antar PKL 3 m, dengan jumlah PKL jenis ini 4 unit.
- ✓ Ruang B untuk kegiatan PKL alat- alat rumah tangga dengan jarak antar PKL 3 m, dengan jumlah PKL jenis ini 7 unit

- ✓ Ruang C untuk kegiatan PKL sandang dengan jarak antar PKL 3 m, dengan jumlah PKL jenis ini 3 unit.

Gambar IV.18.
Rancangan pola kegiatan PKL pada zona 5



Tabel IV.6
Elemen rancangan kelengkapan pada zona 5

Elemen rancangan	Ukuran	Peletakan	Fungsi
Penerangan lampu	Tinggi 3 m, 11 unit	Jarak antar lampu 10 m pada bagian belakang jualan PKL	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sebagai penerangan pada malam hari pada kawasan PKL dan jalan masuk dan keluar ✓ Mendapatkan penerangan pada zona ini pada malam hari untuk mendapatkan kesan aman dan estetik dari bentuk lampu
Tanaman pembatas (Kaca piring)	Panjang 112 m, tinggi 50 cm., lebar 30 cm.	Pada belakang ruang kegiatan PKL dengan jarak dari kegiatan PKL 0,5 m	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sebagai pembatas ruang kegiatan PKL dengan bantaran sungai
Bak sampah	Panjang 0,6 m,	Pada jarak antar PKL, jarak antar	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sebagai fasilitas pembuangan

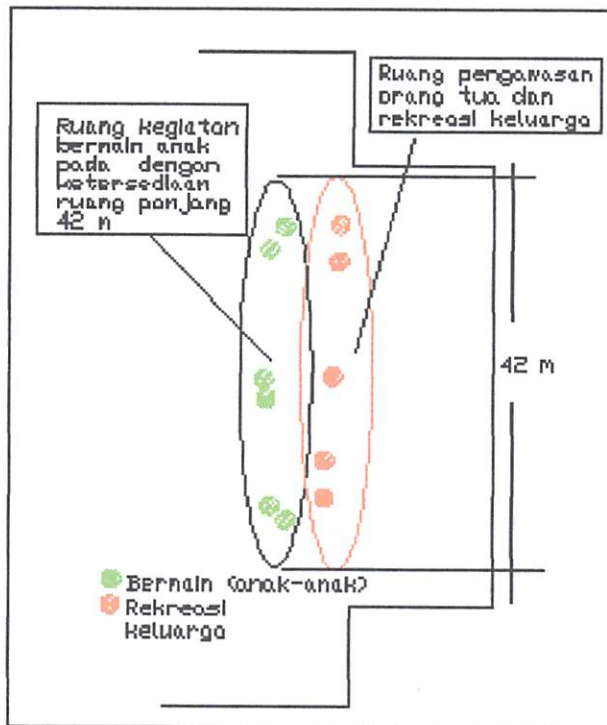
	Tinggi 1 m, Lebar 0,6 m	bak sampah 20 m, jumlah 3 unit	sampah sementara berupa sampah basah dan sampah kering, dari kegiatan PKL dan pengguna lain.
--	----------------------------	-----------------------------------	---

4.6. Perancangan pada zona 6 (Tengah dermaga)

Pada zona ini pada bagian tengah dermaga dengan kegiatan pengguna pada zona ini berupa kegiatan bermain dan rekreasi, pada zona ini pengguna merupakan dengan usia anak-anak dan keluarga yang melakukan kegiatan lari-lari dan duduk-duduk dan merupakan kegiatan rekreasi keluarga, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut, mengenai pola kegiatan pengguna pada zona ini.

Gambar IV.19.

Pola pemanfaatan ruang pada zona 6



Karakteristik ruang pada zona 6 :

- ✓ Bersipat terbuka (tanpa atap) dengan perkerasan lantai dari kayu ulin dengan panjang zona 42 m pada tengah kawasan dermaga.

- ✓ Jenis kegiatan berupa rekreasi (keluarga), dan bermain (anak - anak) pada sore dan malam hari.
- ✓ View pandangan pengguna pada zona ini berupa taman KP3 (pada sore hari), dan kegiatan PKL (malam hari)
- ✓ Keadaan yang gelap (tidak ada penerangan) pada malam hari pada zona ini (tengah dermaga).

Berdasarkan pola diatas maka kegiatan bermain anak membutuhkan ruang yang luas dan bersifat terbuka pada zona ini, namun perlu sebuah penambahan bangku / kursi yang dapat dimanfaatkan oleh orang tua untuk mengawasi anaknya dalam bermain dan juga bisa dimanfaatkan untuk kegiatan piknik keluarga.

Perancangan pada zona 6 :

- ✓ Ruang

Pembatas ruang kegiatan pada lokasi ini dengan zona kegiatan PKL (malam hari), agar kegiatan bermain anak tidak mengganggu kegiatan lain, yaitu dengan memberikan batas fisik (vegetasi dengan fungsi pembatas fisik).

Gambar IV.20.
Rancangan peletakan vegetasi pembatas



Sumber : Hasil Perancangan

Tabel IV.7
Rancangan tanaman pembatas fisik pada zona 6

Jenis tanaman	Ciri –ciri tanaman	Ukuran
Kaca piring	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tanaman dengan jenis perdu / semak. ✓ Berfungsi sebagai pembatas fisik ✓ Bermassa daun padat ✓ Pengakaran tidak terlalu dalam 	Penanaman pada pot, dengan tinggi 30 cm, lebar 20 cm
Krokot merah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tanaman dengan jenis perdu / semak. ✓ Berfungsi sebagai pembatas fisik ✓ Bermassa daun padat ✓ Pengakaran tidak terlalu dalam 	Penanaman pada pot, dengan tinggi 10 cm, lebar 10 cm

✓ Kelengkapan

1. Bangku

Bangku untuk fasilitas tempat duduk untuk kegiatan rekreasi keluarga maupun untuk kegiatan pengawasan terhadap anak dalam bermain pada zona ini oleh orang tua dengan panjang bangku 1,5 m (memungkinkan untuk duduk 2 orang dewasa dan 2 anak kecil) dengan jarak antar bangku 2 m untuk jarak yang intim antar pengguna bangku dan memungkinkan terjadinya ruang interaksi antar orang tua yang mengawasi anak bermain. Dengan kebutuhan bangku pada zona ini dengan perhitungan :

$$\begin{aligned}
 \text{Kebutuhan bangku} &= \frac{\text{Panjang zona 6}}{\text{Panjang bangku} + \text{jarak antar bangku}} \\
 &= \frac{42}{1,5 + 2} \\
 &= 12 \text{ bangku}
 \end{aligned}$$

Dengan jumlah 12 bangku memungkinkan dapat di gunakan oleh 36 – 48 pengguna secara bersamaan

2. Penerangan

Penerangan pada zona ini untuk memungkinkan penggunaan oleh pengguna pada malam hari dimana peletakan antar lampu 10 m sebanyak 8 unit, dengan peletakan pada kiri dan kanan.

Gambar IV.21.
Rancangan pada zona 6



Sumber : Hasil Perancangan

4.7. Perancangan pada zona 7 (Tepian dermaga)

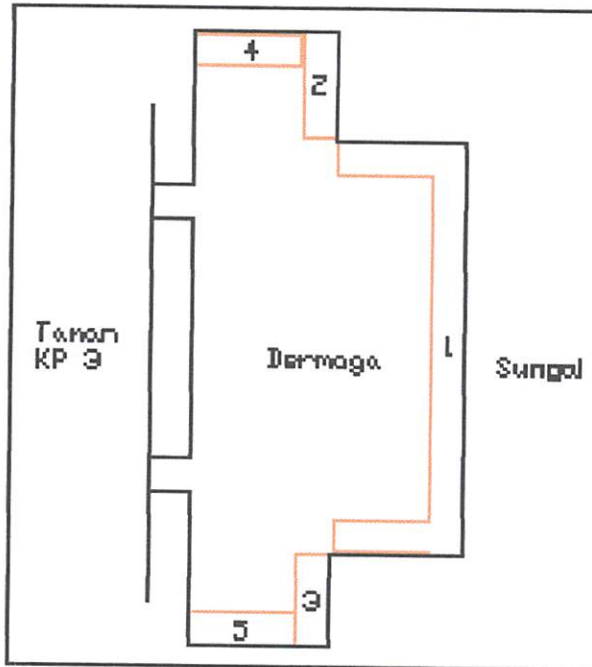
Zona pada kawasan tepian dermaga yang merupakan zona yang banyak dipilih oleh pengguna untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti :

1. Rekreasi
2. Relaksasi
3. Nongkrong
4. Memancing
5. Aktifitas muda-mudi untuk pacaran

Zona ini dipilih karena pengguna dapat menikmati pemandangan sungai lebih dekat, pengguna pada zona ini mulai ramai pada sore dan malam hari dikarenakan kondisi suansana yang sejuk dengan hembusan angin. Berikut pola-pola pemanfaatan ruang oleh pengguna dalam melakukan kegiatannya pada tepian dermaga

Pada zona (tepiian dermaga) terbagi menjadi 5 berdasarkan view yang dimanfaatkan oleh pengguna untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut.

Gambar IV.22.
Zona 6 dengan pembagian lokasi kegiatan berdasarkan view (arah pandangan)



Tabel IV.8
Karakteristik lokasi pada zona 7

Lokasi	Kegiatan pengguna	Ukuran ruang kegiatan	Arah pandangan (view)
1	Nongkrong, Duduk-duduk, Rekreasi, Memancing, Aktifitas muda- mudi (pacaran)	42 m, 15 m dan 15 m	Sungai, kafe terapung
2	Nongkrong, Memancing, Aktifitas muda- mudi (pacaran)	35 m	Sungai
3	Nongkrong, Memancing, Aktifitas muda- mudi (pacaran)	35 m	Sungai
4	Nongkrong, Memancing, Aktifitas muda-	10 m	Bantaran sungai, dan kafe terapung.

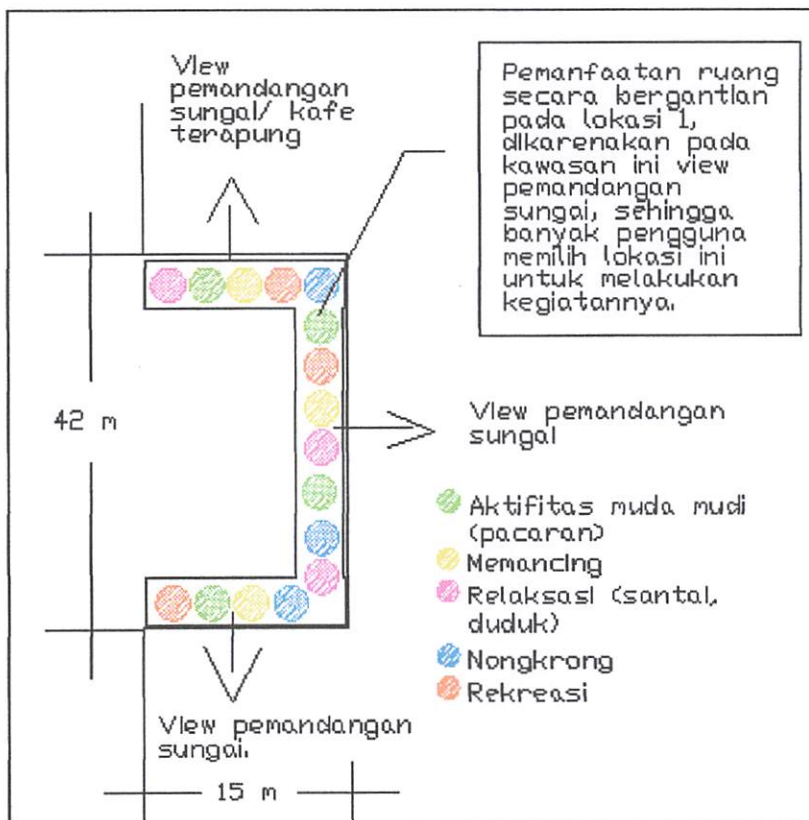
	mudi (pacaran)		
5	Nongkrong, Memancing, Aktifitas muda- mudi (pacaran)	10 m	Bantaran sungai,

1. Pada lokasi 1

Pada lokasi ini dimanfaatkan pengguna untuk kegiatan santai (duduk - duduk), nongkrong (pengguna remaja), aktifitas muda - mudi (pacaran), memancing, dan rekreasi. Pengguna melakukan aktifitasnya dari sore dan malam hari pada lokasi ini.

Gambar IV.23

Pola pemanfaatan ruang pada lokasi 1 zona 7



Rancangan pada lokasi 1 :

✓ Ruang

Pembatas ruang antar tepian dermaga dengan sungai, pembatas yang digunakan menggunakan tanaman pembatas fisik yang ditanam pada pot dengan tinggi maksimal 30 cm. Untuk

pembatasan ruang antar kegiatan pengguna dengan jarak 2 m (untuk peletakan bangku)

✓ Kelengkapan :

a. Bangku

Bangku untuk fasilitas tempat duduk untuk kegiatan rekreasi keluarga maupun untuk kegiatan pengawasan terhadap anak dalam bermain pada zona ini oleh orang tua dengan panjang bangku 1,5 m (memungkinkan untuk duduk 2 orang dewasa dan 2 anak kecil) dengan jarak antar bangku 2 m untuk jarak yang intim antar pengguna bangku dan memungkinkan terjadinya ruang interaksi antar orang tua yang mengawasi anak bermain. Dengan kebutuhan bangku pada zona ini dengan perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan bangku} &= \frac{\text{Panjang lokasi 1}}{\text{Panjang bangku} + \text{jarak antar bangku}} \\ &= \frac{42}{1,5 + 2} \\ &= 12 \text{ bangku} \end{aligned}$$

Dengan jumlah 12 bangku memungkinkan dapat di gunakan oleh 36 – 48 pengguna secara bersamaan dengan view pemandangan sungai.

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan bangku} &= \frac{\text{Panjang lokasi 1}}{\text{Panjang bangku} + \text{jarak antar bangku}} \\ &= \frac{15}{1,5 + 2} \\ &= 4 \text{ bangku} \end{aligned}$$

Dengan jumlah 4 bangku memungkinkan dapat di gunakan oleh 12 – 16 pengguna secara bersamaan dengan view kafe terapung

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan bangku} &= \frac{\text{Panjang lokasi 1}}{\text{Panjang bangku} + \text{jarak antar bangku}} \\ &= \frac{15}{1,5 + 2} \\ &= 4 \text{ bangku} \end{aligned}$$

Dengan jumlah 4 bangku memungkinkan dapat di gunakan oleh 12 – 16 pengguna secara bersamaan dengan view bantaran sungai. Dapat disimpulkan bahwa perancangan bangku pada lokasi 1 dengan jarak antar bangku 2 m dengan jumlah bangku 20 bangku.

b. Penerangan

Penerangan pada zona ini untuk memungkinkan penggunaan oleh pengguna pada malam hari dimana peletakan antar lampu 10 m sebanyak 6 unit lampu penerangan pada lokasi ini dengan peletakan pada pinggiran dermaga.

c. Pohon peneduh

Pada zona ini pengguna membutuhkan peneduh untuk kegiatan pada siang hari sehingga pengguna tidak mendapat sinar matahari langsung dengan jarak antar pohon peneduh yang 4 m, agar didapat area teduh dibawah pohon dengan penanaman pada pot yang tidak terlalu tinggi 0,5 m agar tidak menghalangi pandangan pengguna. Pohon peneduh yang ideal harus memiliki ciri –ciri sebagai berikut:

- a. Percabangan 2 m di atas tanah
- b. Bentuk tajuk kubah 5 m, sebagai peneduh
- c. Bentuk percabangan tidak merunduk
- d. Bermassa daun padat.

Pohon peneduh yang sesuai dengan zona ini yaitu jenis peneduh Kiara Payung (*Filicium Decipiens*). Untuk mendapatkan jumlah pohon peneduh pada lokasi ini dengan jarak tanam 4 m, dapat dilihat dari perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah pohon peneduh pada lokasi 1} &= \frac{\text{Panjang lokasi 1}}{\text{Lebar tajuk} + \text{jarak}} \\
 \text{pohon} &= \frac{72}{5 + 4} \\
 &= 8 \text{ batang pohon}
 \end{aligned}$$

✓ Pada lokasi 2

Pada lokasi ini dimanfaatkan pengguna untuk kegiatan nongkrong (pengguna remaja), aktifitas muda – mudi (pacaran), memancing. Pengguna melakukan aktifitasnya dari sore dan malam hari pada lokasi ini.

Rancangan pada lokasi 2.

a. Bangku

Bangku untuk fasilitas tempat duduk untuk kegiatan rekreasi keluarga maupun untuk kegiatan pengawasan terhadap anak dalam bermain pada zona ini oleh orang tua dengan panjang bangku 1,5 m (memungkinkan untuk duduk 2 orang dewasa dan 2 anak kecil) dengan jarak antar bangku 2 m untuk jarak yang intim antar pengguna bangku dan memungkinkan terjadinya ruang interaksi antar orang tua yang mengawasi anak bermain. Dengan kebutuhan bangku pada zona ini dengan perhitungan :

$$\begin{aligned}
 \text{Kebutuhan bangku} &= \frac{\text{Panjang lokasi 2}}{\text{Panjang bangku} + \text{jarak antar bangku}} \\
 &= \frac{35}{1,5 + 2} \\
 &= 10 \text{ bangku}
 \end{aligned}$$

Dengan jumlah 10 bangku memungkinkan dapat di gunakan oleh 30 – 40 pengguna secara bersamaan dengan view pemandangan sungai.

b. Penerangan

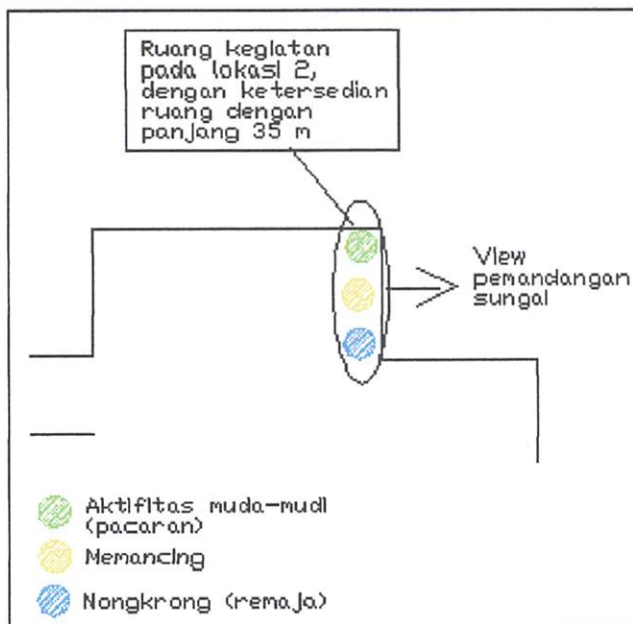
Penerangan pada zona ini untuk memungkinkan penggunaan oleh pengguna pada malam hari dimana peletakan antar lampu 10 m sebanyak 3 unit lampu penerangan pada lokasi ini dengan peletakan pada pinggiran dermaga.

c. Pohon peneduh

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah pohon peneduh pada lokasi 1} &= \frac{\text{Panjang lokasi 2}}{\text{Lebar tajuk} + \text{jarak pohon}} \\
 &= \frac{35}{5 + 4} \\
 &= 4 \text{ batang pohon}
 \end{aligned}$$

Dengan jarak antar pohon 4 m maka pohon peneduh pada lokasi ini 4 batang pohon.

Gambar IV.24
Pola pemanfaatan ruang pada lokasi 2 zona 7



Sumber : Hasil Perancangan

✓ Pada lokasi 3

Pada lokasi ini dimanfaatkan pengguna untuk kegiatan nongkrong (pengguna remaja), aktifitas muda – mudi (pacaran), memancing. Pengguna melakukan aktifitasnya dari sore dan malam hari pada lokasi ini.

Rancangan pada lokasi 3.

a. Bangku

Bangku untuk fasilitas tempat duduk untuk kegiatan rekreasi keluarga maupun untuk kegiatan pengawasan terhadap anak dalam bermain pada zona ini oleh orang tua dengan panjang bangku 1,5

m (memungkinkan untuk duduk 2 orang dewasa dan 2 anak kecil) dengan jarak antar bangku 2 m untuk jarak yang intim antar pengguna bangku dan memungkinkan terjadinya ruang interaksi antar orang tua yang mengawasi anak bermain. Dengan kebutuhan bangku pada zona ini dengan perhitungan :

$$\begin{aligned}
 \text{Kebutuhan bangku} &= \frac{\text{Panjang lokasi 3}}{\text{Panjang bangku} + \text{jarak antar bangku}} \\
 &= \frac{35}{1,5 + 2} \\
 &= 10 \text{ bangku}
 \end{aligned}$$

Dengan jumlah 10 bangku memungkinkan dapat di gunakan oleh 30 – 40 pengguna secara bersamaan dengan view pemandangan sungai.

b. Penerangan

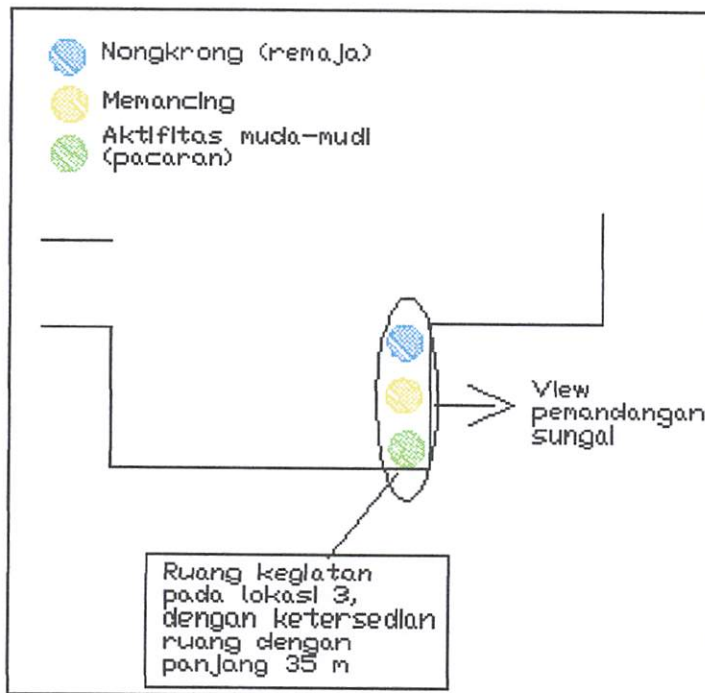
Penerangan pada zona ini untuk memungkinkan penggunaan oleh pengguna pada malam hari dimana peletakan antar lampu 10 m sebanyak 3 unit lampu penerangan pada lokasi ini dengan peletakan pada pinggiran dermaga.

c. Pohon peneduh

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah pohon peneduh pada lokasi 1} &= \frac{\text{Panjang lokasi 3}}{\text{Lebar tajuk} + \text{jarak pohon}} \\
 &= \frac{35}{5 + 4} \\
 &= 4 \text{ batang pohon}
 \end{aligned}$$

Dengan jarak antar pohon 4 m maka pohon peneduh pada lokasi ini 4 batang pohon.

Gambar IV.25
Pola pemanfaatan ruang pada lokasi 3 zona 7



✓ Pada lokasi 4

Pada lokasi ini dimanfaatkan pengguna untuk kegiatan santai (duduk - duduk), nongkrong (pengguna remaja), aktifitas muda - mudi (pacaran), memancing. Pengguna melakukan aktifitasnya dari sore dan malam hari pada lokasi ini,

Rancangan pada lokasi 4.

a. Bangku

Bangku untuk fasilitas tempat duduk untuk kegiatan rekreasi keluarga maupun untuk kegiatan pengawasan terhadap anak dalam bermain pada zona ini oleh orang tua dengan panjang bangku 1,5 m (memungkinkan untuk duduk 2 orang dewasa dan 2 anak kecil) dengan jarak antar bangku 2 m untuk jarak yang intim antar pengguna bangku dan memungkinkan terjadinya ruang interaksi antar orang tua yang mengawasi anak bermain. Dengan kebutuhan bangku pada zona ini dengan perhitungan :

$$\text{Kebutuhan bangku} = \frac{\text{Panjang lokasi 4}}{\text{Panjang bangku} + \text{jarak antar bangku}}$$

$$= \frac{10}{1,5 + 2}$$

$$= 3 \text{ bangku}$$

Dengan jumlah 3 bangku memungkinkan dapat di gunakan oleh 9 – 12 pengguna secara bersamaan dengan view bantaran sungai dan kafe terapung.

b. Penerangan

Penerangan pada zona ini untuk memungkinkan penggunaan oleh pengguna pada malam hari dimana peletakan antar lampu 10 m sebanyak 3 unit lampu penerangan pada lokasi ini dengan peletakan pada pinggiran dermaga.

c. Pohon peneduh

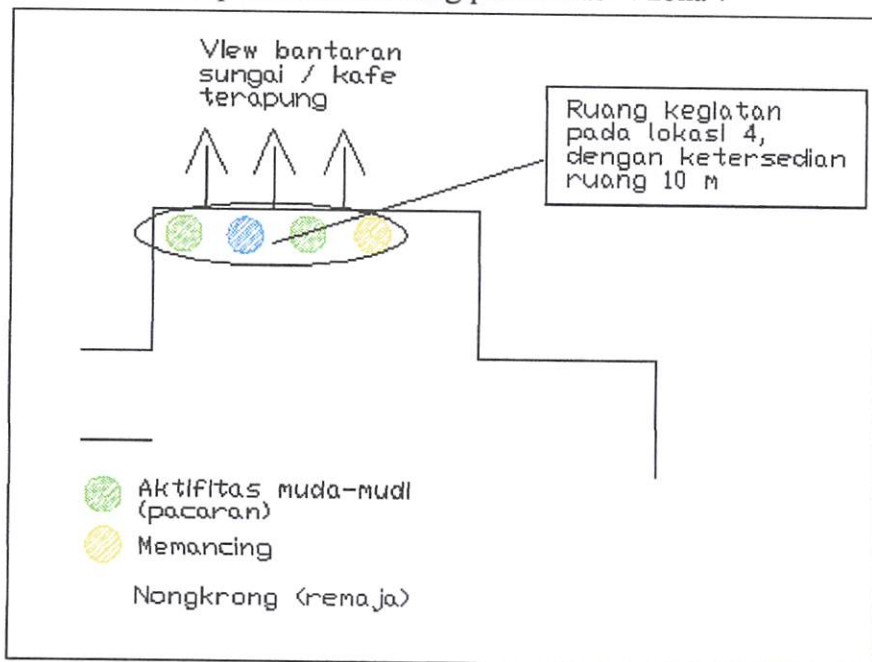
$$\text{Jumlah pohon peneduh pada lokasi 1} = \frac{\text{Panjang lokasi 3}}{\text{Lebar tajuk + jarak pohon}}$$

$$= \frac{10}{5 + 4}$$

$$= 1 \text{ batang pohon}$$

Dengan jarak antar pohon 4 m maka pohon peneduh pada lokasi ini 1 batang pohon.

Gambar IV.26
Pola pemanfaatan ruang pada lokasi 4 zona 7



✓ Pada lokasi 5

Pada lokasi ini dimanfaatkan pengguna untuk kegiatan nongkrong (pengguna remaja), aktifitas muda – mudi (pacaran), memancing. Pengguna melakukan aktifitasnya dari sore dan malam hari pada lokasi ini.

Rancangan pada lokasi 5.

a. Bangku

Bangku untuk fasilitas tempat duduk untuk kegiatan rekreasi keluarga maupun untuk kegiatan pengawasan terhadap anak dalam bermain pada zona ini oleh orang tua dengan panjang bangku 1,5 m (memungkinkan untuk duduk 2 orang dewasa dan 2 anak kecil) dengan jarak antar bangku 2 m untuk jarak yang intim antar pengguna bangku dan memungkinkan terjadinya ruang interaksi antar orang tua yang mengawasi anak bermain. Dengan kebutuhan bangku pada zona ini dengan perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan bangku} &= \frac{\text{Panjang lokasi 5}}{\text{Panjang bangku} + \text{jarak antar bangku}} \\ &= \frac{10}{1,5 + 2} \\ &= 3 \text{ bangku} \end{aligned}$$

Dengan jumlah 3 bangku memungkinkan dapat di gunakan oleh 9 – 12 pengguna secara bersamaan dengan view bantaran sungai dan kafe terapung.

b. Penerangan

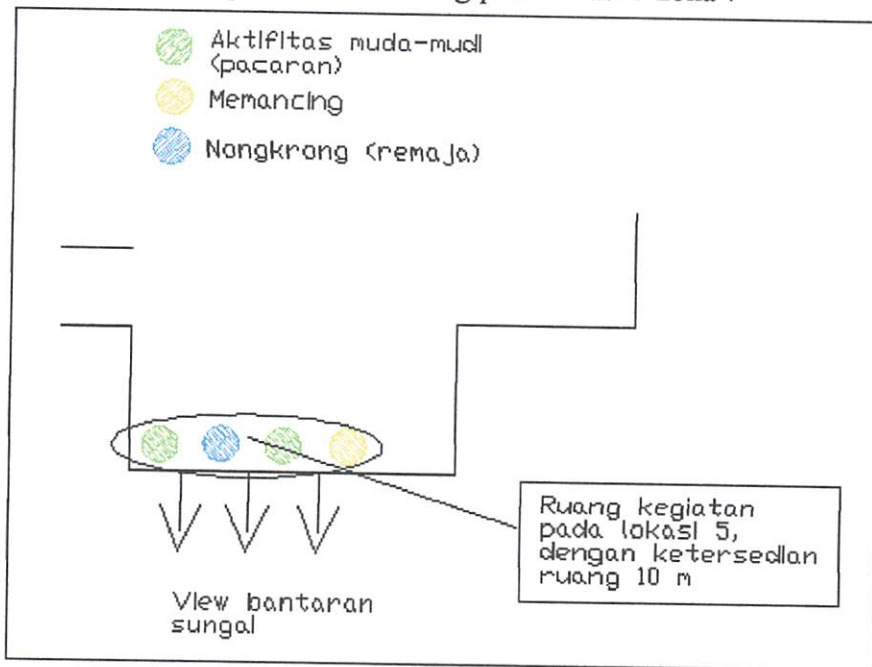
Penerangan pada zona ini untuk memungkinkan penggunaan oleh pengguna pada malam hari dimana peletakan antar lampu 10 m sebanyak 3 unit lampu penerangan pada lokasi ini dengan peletakan pada pinggiran dermaga.

c. Pohon peneduh

$$\begin{aligned} \text{Jumlah pohon peneduh pada lokasi 1} &= \frac{\text{Panjang lokasi 5}}{\text{Lebar tajuk} + \text{jarak pohon}} \\ &= \frac{10}{5 + 4} \\ &= 1 \text{ batang pohon} \end{aligned}$$

Dengan jarak antar pohon 4 m maka pohon peneduh pada lokasi ini 1 batang pohon.

Gambar IV.27
Pola pemanfaatan ruang pada lokasi 5 zona 7

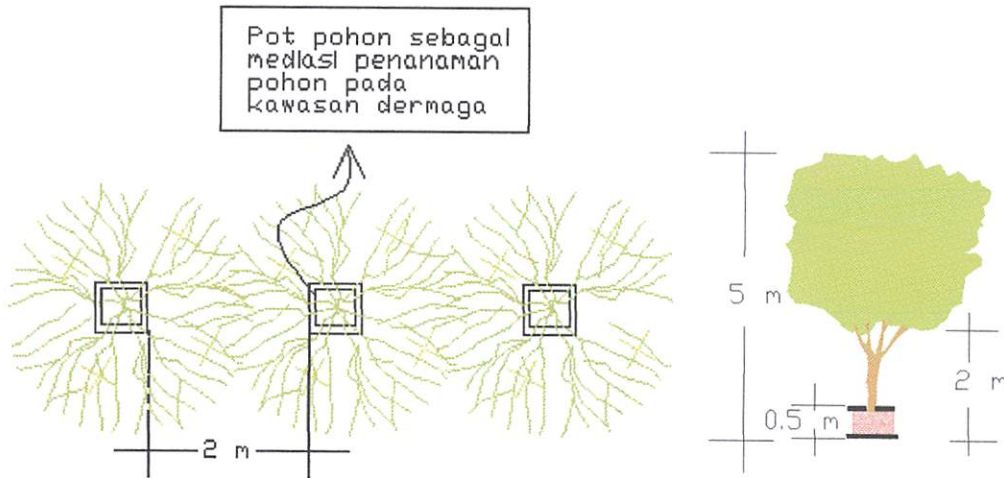


Tabel IV.9
Jumlah elemen rancangan kelengkapan pada zona 7

Lokasi	Vegetasi Peneduh (Batang)	Bangku (unit)	Lampu (unit)
1	8	20	7
2	4	10	3
3	4	10	3
4	1	3	1
5	1	3	1
Jumlah	18	46	15

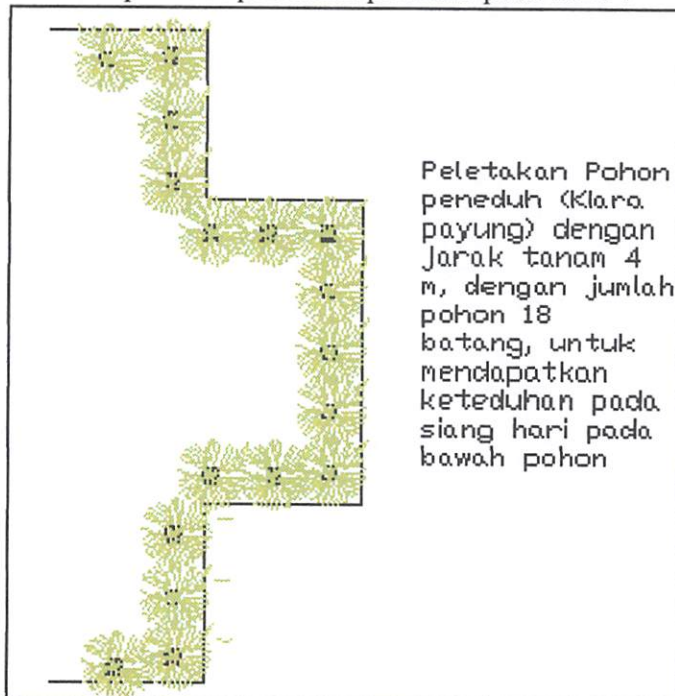
Sumber : Hasil Perancangan

Gambar IV.28
Peletakan pohon peneduh pada zona 7



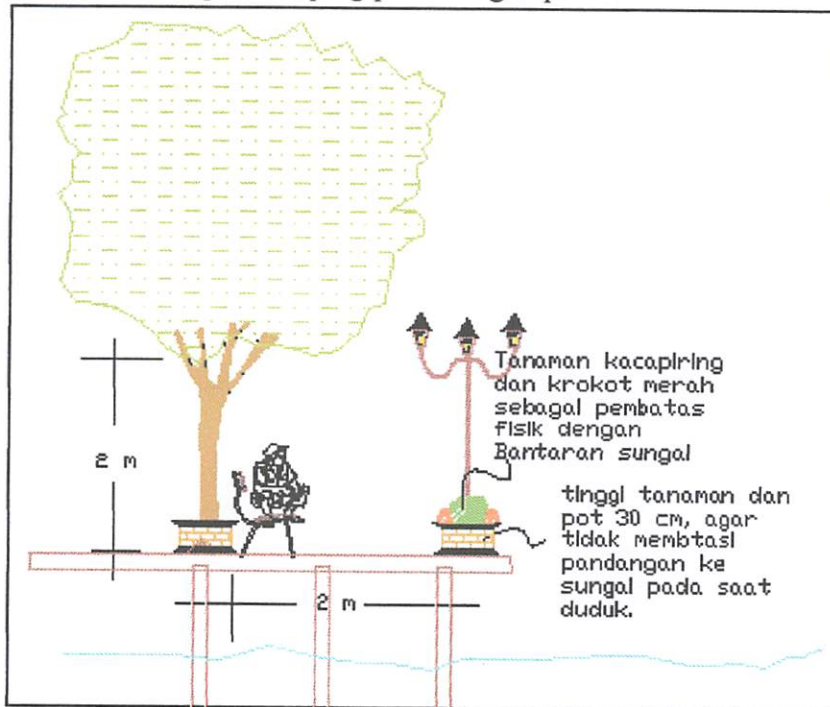
Sumber : Hasil Perancangan

Gambar IV.29
Tampak atas peletakan peneduh pada zona 7



Sumber : Hasil Perancangan

Gambar IV.30
Tampak samping perancangan pada zona 7



Sumber : Hasil Perancangan

Perspektif View pada zona 7

Dengan panjang zona 72 m dan lebar 10 m, maka pandangan pengguna untuk mendapatkan view pemandangan sungai pada posisi :

- ✓ Duduk pada bangku dengan tinggi + 120 cm dengan pembatas fisik berupa tanaman pembatas dengan tinggi 30 cm menghasilkan sudut pemandangan sungai 60 derajat (bidang pandangan bebas) :

$D/H = 1$, pada jarak duduk 120 cm, pemandangan sungai detail dapat dilihat dengan sangat jelas

$D/H = 2$, pada jarak duduk 240 cm, pemandangan sungai detail sungai masih terlihat jelas

$D/H = 3$, pada jarak duduk 360 cm pemandangan sungai masih bisa terlihat dengan jelas

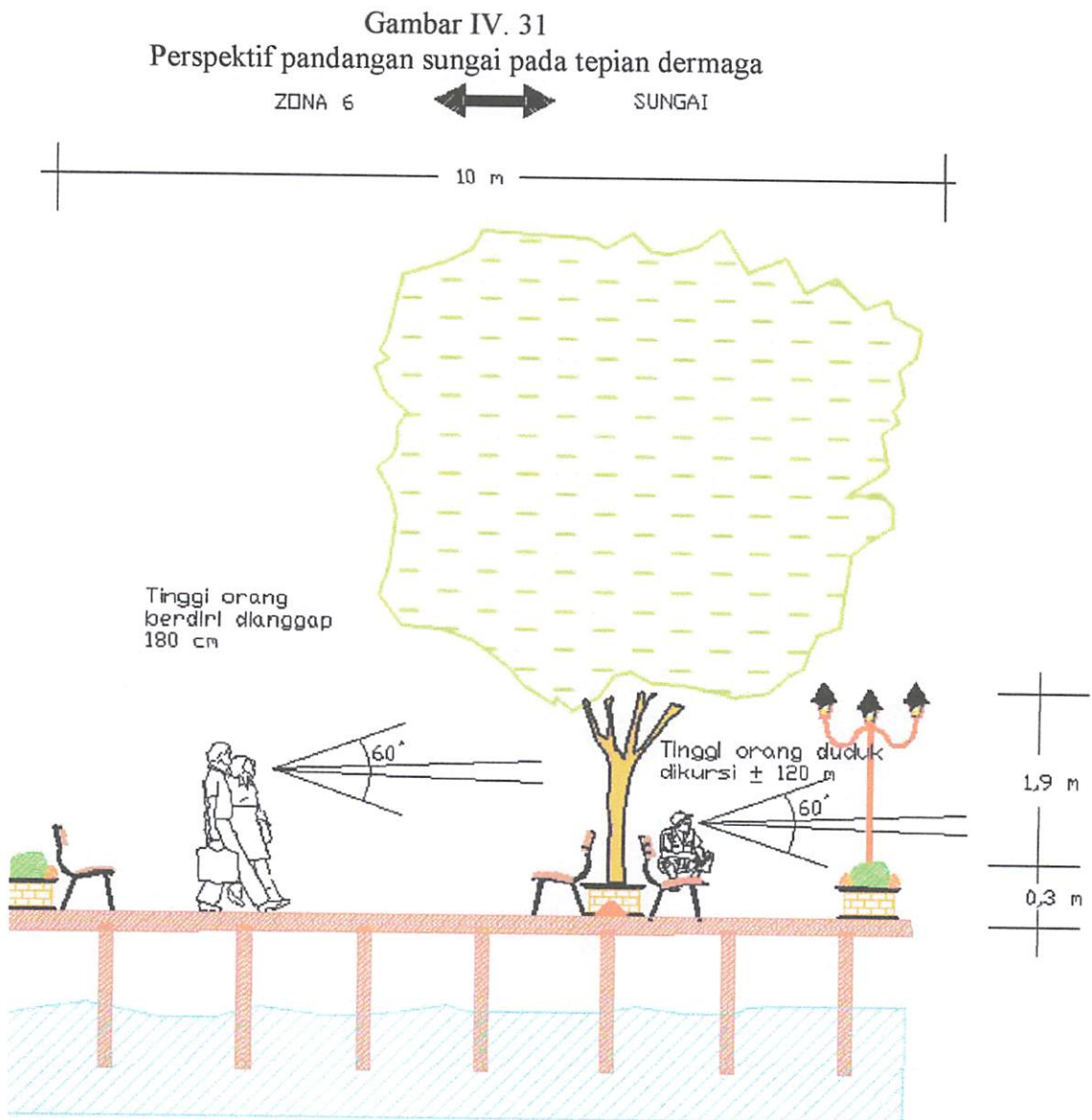
$D/H = 4$, pada jarak duduk 480 cm pemandangan sungai yang bisa dilihat dengan jelas, , namun terhalang oleh vegetasi

- ✓ Tinggi orang berdiri dianggap rata-rata 180 cm dengan pembatas fisik berupa tanaman pembatas setinggi 30 cm menghasilkan sudut pemandangan sungai 60 derajat :

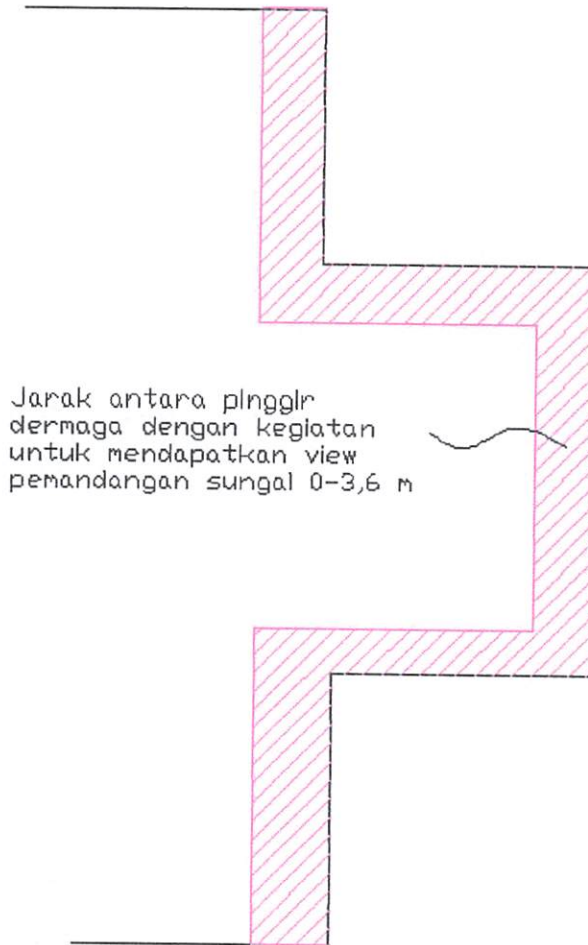
$D/H = 1$, pemandangan sungai yang bisa dilihat dengan jelas

$D/H = 2$, pemandangan sungai yang bisa dilihat dengan jelas

Dengan peletakan bangku dari tepian dermaga 2 m dari tepian dermaga maka dapat dilihat view pemandangan sungai yang jelas, sehingga pengguna yang memanfaatkan kegiatan pada lokasi ini bisa mendapatkan kesan ruang dengan arah pandangan yang baik.

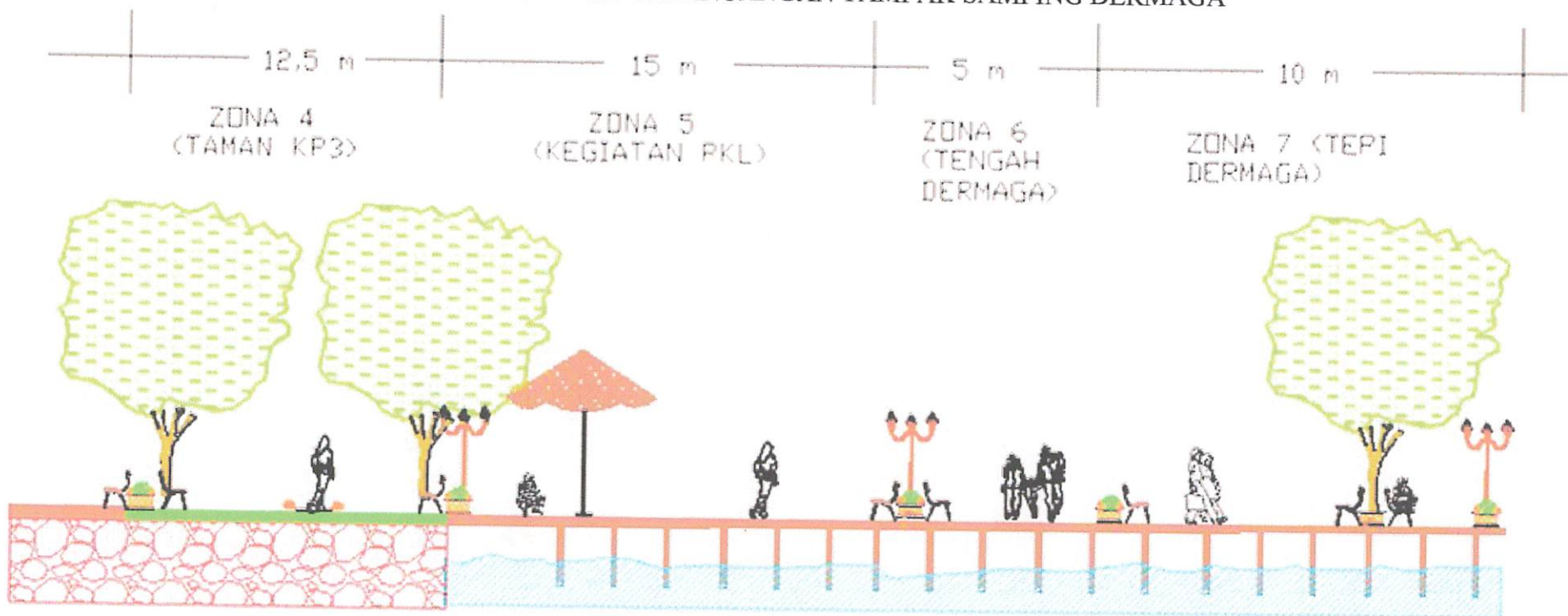


Gambar IV.32
Pola ruang rancangan pada tepi dermaga untuk mendapatkan
view pemandangan sungai



- Pada posisi duduk (120 cm) untuk mendapatkan view yang jelas terhadap view pemandangan sungai Jarak yang ideal 0 - 3 m
- Pada posisi berdiri (180 cm) untuk mendapatkan view yang jelas terhadap view pemandangan sungai Jarak yang ideal 0 - 3,6 m

GAMBAR IV. 33
PERSPEKTIF PERANCANGAN TAMPAK SAMPING DERMAGA



BAB V PENUTUP



PERANCANGAN RUANG TERBUKA KOTA
SEBAGAI RUANG PUBLIK PADA
KAWASAN DERMAGA UJUNG MURUNG
KOTA KUALA KAPUAS

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan umum pola pemanfaatan ruang terhadap jenis kegiatan pengguna dalam memanfaatkan kawasan Dermaga Ujung Murung. Kesimpulan disini berisikan hasil umum studi Karakteristik kawasan Dermaga Ujung Murung, Karakteristik Pengguna, Karakteristik kegiatan pengguna, kebutuhan pengguna serta hasil perancangan pada Kawasan Dermaga Ujung Murung.

Ruang sebagai tempat dimana kekosongan dapat menampung suatu keinginan atau aktivitas manusia dalam melakukan kegiatan mempunyai konsep yang tidak selalu sama. Tempat-tempat benda ataupun manusia berada selalu ditandai oleh konsep yang khusus. Dengan konsep khusus ini pengertian ruang dalam kategori *space* sebagai suatu kelanjutan yang tak terbatas tak dikenal. Ini berarti setiap tempat memiliki karakter khusus yang tidak dapat dipakai secara umum. Sebab terikat oleh suatu fungsi ruang.

Dari data analisa yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengguna ruang memiliki karakteristik, yang dipengaruhi oleh kegiatan yang dilakukan dan karakteristik ruang yang dimanfaatkan yang kesemuanya membutuhkan ruang dalam memanfaatkan suatu ruang yang ada dengan melihat kecenderungan pemanfaatan fasilitas. Sehingga dapat diketahui perancangan yang dibutuhkan oleh pengguna dalam melakukan setiap kegiatan yang dilakukan berdasarkan oleh faktor-faktor pendorong dan penarik pengguna untuk melakukan kegiatannya.

Secara umum perancangan ruang publik ini dengan mengetahui karakteristi pengguna, karakteristik kegiatan dan karakteristik kawasan sehingga didapat pola pemanfaatan ruang pada kawasan ini kemudian dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna sebagai elemen – elemen pendukung kegiatan pengguna pada kawasan demaga Ujung Murung.

5.1. Kesimpulan

Pemanfaatan ruang kegiatan pada kawasan dermaga Ujung Murung, dengan ragam jenis kegiatan pengguna seperti rekreasi (jalan- jalan, duduk, relaksasi, bermain, nongrong), olahraga, dan kegiatan informal (PKL). Berikut kegiatan - kegiatan yang ada pada kawasan Dermaga Ujung Murung dan aplikasi perancangan pada ruang kegiatan pengguna untuk menjadikan segmen-segmen ruang in menjadi ruang publik yang tertata dengan baik. Berikut perancangan berdasarkan kebutuhan pengguna terhadap jenis kegiatan pengguna pada kawasan Dermaga Ujung Murung :

a. Elemen perancangan pada kegiatan Rekreasi

Kegiatan yang dilakukan pengguna seperti jalan-jalan, duduk-duduk, santai, dalam memanfaatkan runag kegiatan pada lokasi dermaga Ujung Murung, yaitu dengan perancangan ruang kegiatan pengguna dengan jarak yang intim antar bangku yang di tambah dengan pembatas kegiatan berupa vegetasi sebagai kontrol pandangan dan kontrol pembatas fisik serta pelindung terhadap iklim yang panas pada siang hari, serta untuk menambah kesan estetika lingkungan, tanpa membatasi pemandangan sunagi sebagai arah pandangan pada kawasan ini.

b. Elemen perancangan pada kegiatan Nongkrong

Kegiatan duduk-duduk oleh pengguna berusia remaja dalam memanfaatkan area parkir, lokasi kegiatan PKL pada ruas jalan Sudirman, pada tepian dermaga, sehingga konsep perancangan seperti pengaturan jumlah kursi dengan daya tampung yang ideal, serta penanaman vegetasi, serta kelengkapan aksesoris taman lain untuk menambah kesan estetik dan kenyamanan bagi pengguna.

c. Elemen perancangan pada kegiatan Bermain

Kegiatan yang dominan dilakukan oleh pengguna dengan usia anak –anak (1-5 tahun dan 6 – 14 tahun), yang memanfaatkan lokasi taman KP3 dan bagian tengah dermaga yang biasanya kegiatan ini diawasi oleh orang tua, dengan pelaetakan bangku – bangku dengan jangkauan pengawasan orang tua tempat bermain anak dengan jarak 2 m antar bangku sehingga

- memungkinkan interaksi antar orang tua dalam mengawasi anaknya bermain.
- d. Elemen perancangan pada kegiatan Memancing
Kegiatan pengguna dalam mencari hiburan lain pada kawasan pinggiran dermaga untuk memancing ikan sungai, memberikan ruang terbuka untuk melakukan kegiatan ini, pengguna diberikan jarak yang dekat dengan tepi sungai dan pembatas dengan aktifitas lalu lalang yang sibuk pada kawasan ini, untuk memungkinkan kegiatan ini berjalan dengan tenang tanpa terganggu dengan aktifitas lain dengan menggunakan pembatas fisik berupa vegetasi.
 - e. Elemen perancangan untuk kegiatan Aktifitas muda –mudi
Kegiatan muda- mudi yang datang secara berpasangan yang memanfaatkan lokasi-lokasi yang dianggap memiliki view yang bagus dan ruang yang bersifat privacy (pribadi) dengan jarak yang intim, peletakan bangku dengan jarak yang memungkinkan kegiatan antar personal ini tidak terganggu dengan membatasi ruang secara pandangan (vegetasi pembatas pandangan) serta pelengkap aksesoris seperti lampu dan dengan arah pandangan sungai
 - f. Elemen perancangan pada kegiatan Olahraga
Kegiatan yang bersifat aktif berupa lari –lari (jogging) dan aerobik oleh pengguna pada taman KP3 dan depan guest pada pagi hari (05.30 – 07.30 Wib) perkerasan lantai pada kawasan taman yang memungkinkan dapat dilewati oleh 2 pasangan secara bersamaan sebagai jalur bagi pejalan kaki dan jalur bagi olahraga, serta peletakan bangku untuk melepas lelah serta tanaman yang berfungsi sebagai pengarah pergerakan (jogging)
 - g. Elemen perancangan pada kegiatan Belanja
Kegiatan pengguna yang memanfaatkan kegiatan PKL untuk belanja pada ruas jalan Sudirman dan dermaga, penggunaan ruang dari kegiatan ini memiliki pola kegiatan pada lokasi ruasan jalan Sudirman dan dermaga, dengan memberikan ruang untuk sirkulasi bagi pengguna serta peletakan bangku untuk melepas lelah untuk pengguna.

h. Elemen perancangan pada kegiatan Berjualan (PKL)

Kegiatan PKL yang memanfaatkan potensi dengan berjualan pada kawasan dermaga Ujung Murung ini, dengan menjual ragam kebutuhan pengguna pada kawasan ini seperti makanan, sandang, hiburan dan lain – lain. Pengguna yang memanfaatkan kawasan ini untuk berjualan (PKL) pada kawasan ini dapat dibedakan menjadi 2 berdasarkan lokasi kegiatan yang dilakukan, seperti penjelasan dibawah ini :

✓ PKL pada ruas jalan Sudirman

Kegiatan PKL pada kawasan ini berlangsung dari pagi – malam hari (06.30 – 21.00 Wib), PKL pada kawasan ini merupakan PKL dengan jenis barang dagangan makanan, hiburan, abrakan dan campuran dengan sarana jual berupa tenda / kios, gerobak, pikulan, sepeda, sepeda motor dengan jumlah PKL pad lokasi ini 34 unit PKL, dengan membagi lokasi kegiatan PKL hanya pada kiri jalan dan kanan jalan untuk kegiatan parkir oleh pengguna dengan memberikan jarak 2 m antar tiap PKL.

✓ PKL pada dermaga

Kegiatan PKL pada dermaga ini hanya berlangsung pada malam hari (18.00-21.00 Wib) PKL pada kawasan ini merupakan PKL dengan jenis barang dagangan aksesoris, sandang dan alat-alat rumah tangga dengan sarana jual berupa hamparan yang dilengkapi dengan tenda, jumlah PKL yang beroperasi pada kawasan ini 14 unit PKL, dengan memberikan jarak 3 m antar kegiatan PKL sehingga dapat memberkian porsi lebih pada bagian dermaga untuk sirkulasi pergerakan pengguna kegiatan lain.

5.2. Rekomendasi

Dengan diketahui pola –pola pembentukan ruang oleh pengguna dan rancangan akan kebutuhan ruang publik pada Kawasan Dermaga Ujung Murung ini maka rekomendasi yang disampaikan oleh penulis yaitu berupa :

5.2.1. Rekomendasi Berupa Tindakan

1. Penataan, pengawasan, pengendalian PKL yang memanfaatkan kawasan ini yaitu dengan melihat keberadaan PKL berupa :
 - ✓ Jumlah kegiatan PKL bertambah diatur sesuai dengan kapasitas ruang yang tersedia pada Kawasan Dermaga Ujung Murung
 - ✓ Keberadaan PKL yang kumuh, perlunya penataan dengan fasilitas bangunan PKL yang permanen maupun semi permanen sebagai wadah
 - ✓ Penyimpangan kegiatan PKL yang mulai memasuki kawasan taman KP3 untuk berjualan, perlu sebuah peraturan yang jelas berupa larangan (berupa rambu peringatan)
2. Penataan parkir pada kawasan ruas jalan Sudirman sebagai pengaruh pemanfaatan ruang pada ruang terbuka publik pada kawasan dermaga Ujung Murung, seperti sistem parkir, pola parkir, perhitungan daya tampung parkir kendaraan
3. Penataan unsur lansekap taman dengan fungsi pengendalian iklim kawasan Dermaga Ujung Murung, pembatas, estetika kawasan, sebagai habitat satwa, seperti :
 - ✓ Pohon peneduh (Angsana, Tanjung, Kiara payung) penambahan jumlah tanaman untuk menjadikan kawasan taman lebih hijau dan penanaman dengan mediasi pot pada ruang terbuka dermaga dermaga dengan pengaturan jarak 3-4 m sebagai peneduh pada siang hari sehingga memungkinkan kegiatan-kegiatan pengguna.
 - ✓ Tanaman pembatas fisik dan pandangan (kaca piring, krokot merah),
 - ✓ Penutup tanah (rumput gajah, mempertahankan tanaman ini sebagai fungsi resapan air pada kawasan taman KP3.

Dimana perlunya suatu program kerja yang sistematis dalam pengelolaan, pemeliharaan
4. Perluasan dermaga dengan memanfaatkan ruang pada sungai Kapuas Murung, untuk memenuhi daya tampung terhadap pemanfaatan ruang kegiatan pada masa yang akan datang.

5.2.2. Rekomendasi Terhadap Studi Lanjutan

1. Diharapkan ada studi lebih lanjut tentang perilaku pengguna dalam memanfaatkan ruang pada kawasan Dermaga Ujung Murung sehingga diketahui pola –pola pemanfaatan ruang pada kawasan Dermaga Ujung Murung yang lebih spesifik.
2. Perlunya studi lebih lanjut untuk kebutuhan prasana – sarana penunjang untuk kegiatan rekreasi, kegiatan PKL, Bermain, Olahraga, pada kawasan dermaga Ujung Murung sehingga kawasan ini bisa menjadi kawasan ruang publik yang bukan hanya melayani warga kota Kuala Kapuas tetapi juga bagi pendatang (wisata), maupun pelintas.
3. Diharapkan adanya studi lanjutan tentang pengaruh ruang publik pada kawasan Dermaga Ujung Murung terhadap pola sirkulasi pada koridor jalan Sudirman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agamar, Soyo,. 2003..*Sampling Methods*, MK Pratesis. MPKD UGM.
- Ashihara, Yoshinobu. 1983. *Exterior Design In Architecture*. P.T.Dian Surya. Surabaya.
- Carr, Stephen; Francis, Mark; G Rivlin, Leanne; M. Stone, Andrew ; 1992 *Publik Space*; Cambridge University Press;
- Danisworo . 1991. *Teori Perancangan Urban*. Program Studi Perancangan Arsitektur, Fakultas Pasca Sarjana, ITB. Bandung.
- Darmawan. Edy; 2003. *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*; Badan Penerbit Universitas Diponegoro ; Semarang;
- De Chiara, Joseph dan. Koppelman, Lee E., 1997 *Standar Perencanaan Tapak*, Erlangga, Jakarta
- Georg Lipsmeier, 1997. , *Bangunan Tropis, Edisi Ke – 2*, Erlangga, Jakarta,.
- Hakim, Rustam & Utomo, Hardi; 2004. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*, Bumi Aksara;Jakarta
- Haryadi & Setiawan B, 1995. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. P3SL Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud. Yogyakarta.
- Sari, Rahima. 1999. *Identifikasi Pola Perilaku Masyarakat Tepian Sungai Kota Banjarmasin*, Tugas Akhir Jurusan Teknik Planologi ITN. Malang.
- Sudarto, 1995.. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Rajawali Pers, Jakarta,
- Suryabrata, Sumadi.; 1983 *Metode Penelitian*; PT RajaGrafindo Persada; Jakarta.
- Usman ,Husaini, & Setiady Akbar, Purnomo, 1996, *Metodologi Penelitian Sosial* Bumi Aksara, Jakarta
- Retno Hastijanti. 2006. *Ruang Publik untuk siapa?*. www.untag.net.

LAMPIRAN



PERANCANGAN RUANG TERBUKA KOTA
SEBAGAI RUANG PUBLIK PADA
KAWASAN DERMAGA UJUNG MURUNG
KOTA KUALA KAPUAS

DESAIN SURVEY

“PERANCANGAN RUANG TERBUKA KOTA SEBAGAI RUANG PUBLIK KOTA KUALA KAPUAS”

No.	Sasaran	Landasan Teori	Variabel Amatan	Data					Output
				Jenis Data	Bentuk Data	Tahun Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan	
1	Penetapan fungsi kawasan dermaga Ujung Murung kota Kuala kapuas sebagai ruang terbuka publik.	Memberikan kajian terhadap rencana pengembangan kota, termasuk peraturan pemerintah kota yang terkait pada perancangan (<i>Rustam Hakim, 2003</i>).	<ul style="list-style-type: none"> Fungsi kawasan dermaga Ujung Murung 	<ul style="list-style-type: none"> Kebijakan pemerintah kota Kuala Kapuas terhadap fungsi kawasan dermaga Ujung Murung Rencana Umum Tata Ruang Kota Kuala Kapuas 	Uraian Peta Tabulasi Uraian Peta Tabulas	2006 2006	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Tata Kota Bappeda 	<ul style="list-style-type: none"> Survey Skunder Wawancara Survey Skunder 	Penetapan fungsi kawasan
2	Identifikasi kebutuhan warga kota akan ruang terbuka publik di kota Kuala Kapuas	Karakteristik manusia pemakai dan pengguna sebagai aspek penting untuk menentukan kebutuhan dan aktivitas ruang. Tingkat kehidupan masyarakat sekitar perlu diketahui agar menjadi pertimbangan dalam menentukan zoning dan aktivitas kegiatan yang dirancang. Faktor budaya menjadi tolok ukur keberhasilan suatu rancangan, sehingga dapat menjadi input dalam merancang kawasan studi (<i>Rustam Hakim, 2003</i>). Dikatakan oleh Sommer	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik pengguna ruang : <ol style="list-style-type: none"> Pengunjung <ul style="list-style-type: none"> Jumlah pengguna ruang Kebiasaan pengguna Jenis kelamin pengguna ruang Pedagang <ul style="list-style-type: none"> Jenis kegiatan Petugas <ul style="list-style-type: none"> Jenis kegiatan Nilai-nilai sosial budaya masyarakat lokal, antara lain: 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis-jenis aktivitas pengguna Kebiasaan masyarakat pada dermaga Ujung Murung 	Uraian Peta Tabulasi Uraian Peta Tabulasi		<ul style="list-style-type: none"> Survei Primer Observasi Kuisisioner Wawancara 	Karakteristik Kegiatan dan Pengguna	

No.	Sasaran	Landasan Teori	Variabel Amatan	Data					Output
				Jenis Data	Bentuk Data	Tahun Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan	
		(1985) bahwa <i>behavioural mapping</i> digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan berbagai kegiatannya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan perilaku tersebut dengan wujud perancangan yang spesifik. Pemetaan perilaku ini dapat dilakukan secara langsung pada saat dan tempat dimana dimana dilakukan pengamatan atau dilakukan kemudian dengan catatan-catatan yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Tradisi (religius, culture) • Peraturan (political will) • Perilaku masyarakat 						
3	Menetapkan rancangan ruang terbuka publik pada kawasan Ujung Murung kota Kuala Kapuas	<p>Komponen dalam perancangan ruang terbuka:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prinsip Perancangan <ul style="list-style-type: none"> • Ritme (Irama) • Balans (Keseimbangan) • Aksen (Penekanan) • Unsur Perancangan <ul style="list-style-type: none"> • Desain • Garis • Bidang • Bentuk • Fungsi • Tekstur • Warna • Aplikasi Perancangan <ul style="list-style-type: none"> • Bahan • Skala • Sirkulasi • Rekayasa • Visual • Tata Hijau 	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik fisik alami : <ul style="list-style-type: none"> • Keadaan sifat tanah, • Geologi, • Hidrologi, • Iklim, • Curah hujan, • Tofografi, • Vegetasi • Karakteristik Fisik Buatan: <ul style="list-style-type: none"> • Batas Tapak • Pola Sirkulasi • Bentuk fisik bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik kondisi tapak pada dermaga Ujung Murung 	Uraian Peta Tabulasi	2006	• Bappeda		Merancang dan menata dermaga Ujung Murung, sebagai akumulasi dari data-data yang sudah diolah sehingga mendapatkan pola perancangan yang dimanfaatkan sebagai Ruang terbuka publik yang formal di kota Kuala Kapuas.

No.	Sasaran	Landasan Teori	Variabel Amatan	Data					Output
				Jenis Data	Bentuk Data	Tahun Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan	
		<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Refleksi Air • Pencahayaan • Kenyamanan <p>Ruang terbuka adalah merupakan bentuk dasar dari ruang terbuka di luar bangunan, dapat digunakan oleh publik (setiap orang) dan memberikan kesempatan untuk bermacam-macam kegiatan. Seperti : jalan, pedestrian, taman, plaza, makam dan lapangan olah raga. (<i>Rustam Hakim, 1987</i>)</p> <p><i>Ruang Terbuka Kota (Urban open space)</i>, tidak hanya taman-taman umum, plaza dan tempat bermain tetapi termasuk juga jalan, muka air, puncak atap dan semua ruang luar komunal. (<i>Cooper-Hewitt Museum, 1979</i>)</p> <p><i>Ruang Terbuka Kota (Urban open space)</i>, adalah setiap pengguna dan macam ruang terbuka yang ada, seperti taman, jalan angkutan umum, pedestrian, jalur hijau, plaza dan lain sebagainya. Menurut sifatnya ruang terbuka kota dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu : <i>hard space (ruang keras)</i> dan <i>soft space (ruang Lunak)</i>. Masyarakat kota selalu membutuhkan ruang terbuka kota ini sesuai dengan kepentingannya. Social budaya warga kota</p>							

No.	Sasaran	Landasan Teori	Variabel Amatan	Data					Output
				Jenis Data	Bentuk Data	Tahun Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan	
		<p>menentukan kebutuhan pada ruang terbuka kota yang diperlukan. Hal ini telah diungkapkan oleh <i>M. Danisworo, 1991</i>, bahwa warga kota sebenarnya juga merupakan manifestasi fisik dari organisasi atau jaringan sosial masyarakat yang terbentuk sebagai akibat dari berbagai upaya yang dilakukan untuk kebutuhan hidup.</p> <p>Menurut <i>Rustam hakim (1987)</i>, ada beberapa fungsi ruang terbuka antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tempat bermain dan Berolah Raga ▪ Tempat bersantai. ▪ Tempat komunikasi sosial. ▪ Tempat peralihan dan tempat menunggu. ▪ Sebagai ruang untuk mendapatkan udara segar. ▪ Sebagai sarana penghubung antara suatu tempat dengan tempat yang lain. ▪ Sebagai pembatas/jarak di antara massa bangunan ▪ Fungsi ekologis, seperti : penyegaran udara, menyerap air hujan, pengendalian banjir, memelihara ekosistem dan pelembut arsitektur. 							



FORM KUISIONER (PENGUNJUNG)

Tujuan:

- ❖ Kuisisioner ini dimaksudkan semata-mata untuk kepentingan akademik (*skripsi*) dan tidak untuk kepentingan politik
- ❖ Kuisisioner ini bertujuan mengetahui perilaku pengguna dalam aktivitas memanfaatkan ruang.

Adapun kegunaan Kuisisioner ini nantinya untuk menggali dan menampung persepsi dan aspirasi dari masyarakat sebagai bahan pelengkap dan masukan dalam penyusunan laporan yang akan dibuat oleh peneliti yaitu dengan judul TA (Tugas Akhir) **“Perancangan Ruang Terbuka Kota Sebagai Ruang Publik Kota Kuala Kapuas”** Sebelum dan sesudahnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih pada bapak/ibu/saudara/i yang berkenan menjawab pertanyaan yang diajukan dengan harapan jawaban yang diberikan harus jujur, terbuka sesuai dengan kondisi yang ada sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

I. Identitas Responden

- 1) Nama :
- 2) Alamat :
- 3) Jenis Kelamin :
- 4) Umur :
- 5) Pekerjaan :

II. Daftar Pertanyaan

1. Berapa lama sudah anda menetap di kota Kuala Kapuas?
 - a. > 5 tahun
 - b. 5-10 tahun
 - c. 10-20 tahun
 - d. < 20 tahun
2. Anda ketempat ini menggunakan alat transportasi apa?
 - a. Jalan kaki
 - b. Sepeda
 - c. Kendaraan
 - d. Mobil
 - e. Angkutan Umum
 - f. Lainnya (.....)
3. Apakah anda sering mengunjungi Kawasan Dermaga Ujung Murung?
 - a. Sering
 - b. Jarang
4. Jarak tempat ini dengan tempat tinggal anda?
 - a. >5 km
 - b. <5 km

5. Apa tujuan anda mengunjungi tempat ini?
 - a. Belanja
 - b. Berekreasi
 - c. Bersantai
 - d. Lainnya (.....)
6. Menurut anda apa yang menjadi daya tarik tempat ini?
 - a. Pemandangannya
 - b. Suasananya
 - c. Ada aktivitas perdagangan
 - d. Lainnya (.....)
7. Dengan siapa biasanya anda mengunjungi tempat ini?
 - a. Keluarga
 - b. Pacar
 - c. Teman
 - d. Sendirian
8. Waktu yang anda gunakan untuk berkunjung ketempat ini?
 - a. Pagi
 - b. Siang
 - c. Sore
 - d. Malam
9. Biasanya apabila anda berkunjung di tempat ini berapa lama waktu yang anda butuhkan?
 - a. > 30 menit
 - b. 1 jam
 - c. 2-5 jam
 - d. < 5 jam
10. Apakah anda sering berinteraksi dengan pengunjung lain ditempat ini?
 - a. ya
 - b. tidak
11. Apakah anda senang dengan kondisi tempat ini saat ini?
 - a. ya
 - b. Tidak

* Jika anda menjawab *tidak*, kondisi apa yang membuat anda tidak senang?.....

12. Apakah menurut anda dengan banyaknya pedagang kaki lima (PKL) ditempat ini mengganggu kegiatan anda di tempat ini?
 - a. ya
 - b. Tidak

* Jika anda menjawab *ya*, bisa anda jelaskan?

13. Apakah menurut anda tempat ini sudah aman, nyaman, dan indah?
 - a. Ya
 - b. Tidak

* Jika anda menjawab *tidak*, bisa anda jelaskan?.....

14. Apakah anda setuju apabila tempat ini dijadikan sebagai ruang terbuka publik?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju

* Jika anda setuju, bisakah anda memberikan masukan?.....

15. Apakah tempat ini perlu sebuah penataan yang baik?
 - a. Perlu
 - b. Tidak perlu

* Jika anda menjawab *perlu*, bisa anda memberikan masukan?.....

TABEL AKTIFITAS PENGUNJUNG

No	Nama Pengunjung	Waktu Pengamatan				Jenis Kegiatan yang dilakukan	Alasan	Keterangan
		Pagi	Siang	Sore	Malam			



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Talp. (0341) 567154Malang

LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR

Nama : Lex Walensa
Nim : 00.24.050
Judul : Perancangan Ruang Terbuka Kota sebagai Ruang Publik kota Kuala Kapuas
Dosen : Ibnu Sasongko, Ir., MT.

NO	HARI/ TANGGAL	KETERANGAN	PARAF
	18 - 11 - 2007	→ Buat pemetaan perilaku → Buat peta denah (skalatis) → Lokasi persebaran PKL	<u>Saw</u>
	1 - 12 - 2007	→ Definisi publik pengguna ruang ? → Jelaskan siapa saja publik pengguna ruang → Pengelompokan ruang pada kawasan dermaga → Interaksi ruang yang dipakai?	<u>Saw</u>
	4 - 12 - 2007	→ Bedakan jenis aktifitas pada siang/malam → Karakteristik pengguna, tipologi pengguna → Pemanfaatan ruang oleh pengunjung untuk mendapatkan konsep desain.	<u>Saw</u>
	3 - 12 - 2007	→ Klasifikasikan kegiatan pada kegiatan tetap/bergantian → Hub. antara elemen pengguna.	<u>Saw</u>



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Talp. (0341) 567154 Malang

NO	HARI/TANGGAL	KETERANGAN	PARAF
	20-12-2007	→ Buat diagram aktifitas ruang dan pola ruang	<u>Seni</u>
	28-12-2007	→ Penilaian-penilaian ruang aktifitas pengguna → Apa yang dirancah, perlu penambahan, pengurangan dari bangunan, ruang, kelengkapan.	<u>Seni</u>
	7-01-2008	→ Buat sekurus analisa serta perancangan ruang publik	<u>Seni</u>
	15-01-2008	→ Persaiki perancangan serta fungsi perancangan dirumuskan.	<u>Seni</u>
		22.01.2008	<u>Seni</u>



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Talp. (0341) 567154Malang


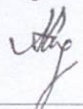
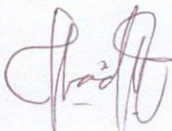
LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR

Nama : Lex Walensa
Nim : 00.24.050
Judul : Perancangan Ruang Terbuka Kota sebagai Ruang
Publik kota Kuala Kapuas
Dosen : Ir. Mukhlisah Abubakar


NO	HARI/ TANGGAL	KETERANGAN	PARAF
1.	14 Des 09	- Perbaiki reka sional penulisan Laporan - Buat kerangka kerja	
2.	2 Jan 08	- kerangka oke! - Perbaikan sional! - penitaku pappoi? Teserom? - kejelasan gambar! - kaitan gambar & uraian	
3.	10 Jan 08.	- pemahaman materi - buat bahan presentasi	
4.	22 Jan 08	Acc Semua Hasil	

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL**

Nama : LEX WALENSA
 Nim : 00.24050
 Tanggal Seminar Proposal : 28 Juli 2007
 Judul Tugas Akhir : " Perancangan Ruang Terbuka Kota Sebagai Ruang Publik Kota Kuala Kapuas "

No	Dosen Penguji	Materi	Paraf
1	Ir. Sukarno Wahab	<ul style="list-style-type: none"> o Alasan mengambil lokasi dermaga Ujung Murung di masukan pada latar belakang. o Luasan, skala, sumber peta harus ditampilkan. o Lingkup Materi kurang detail. o Jumlah pembagian kuisioner, terhadap responden diperbaiki. o Penulisan daftar pustaka diperbaiki. 	
2	Agung Witjaksono ST, MT	<ul style="list-style-type: none"> o Batasan lokasi studi kurang? o Wawancara harus lebih fleksibel <i>penyusunan jawaban lebih</i> o Metode Analisa yang digunakan harus diuraikan dan outputnya. o Penulisan daftar pustaka diperbaiki. 	
3	Ika Damayanti ST	<ul style="list-style-type: none"> o Redaksional penulisan, penulisan footnote diperbaiki. o Latar belakang kawasan dermaga Ujung Murung. o Pemberian sub judul tidak boleh 5 digit angka o Variabel amatan ditambah dengan sub variabel o Penulisan daftar pustaka diperbaiki. 	

Pembimbing I



(Dr. Ir. Ibnu Sasongko MT)


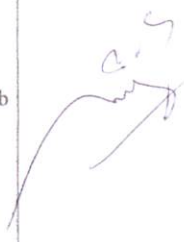
Pembimbing II



(Ir. Mukhlisah Abubakar)

**BERITA ACARA
SEMINAR HASIL**

Nama : LEX WALENSA
 Nim : 00.24050
 Tanggal Seminar Hasil : Jumat, 8 Februari 2008
 Judul Tugas Akhir : Perancangan Ruang Terbuka Kota Sebagai Ruang Publik Kota Kuala Kapuas

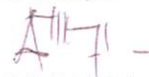
No	Dosen Penguji	Materi	Paraf
1	Agung Witjaksono ST, MTP	<ul style="list-style-type: none"> o Peta wilayah studi terhadap orientasi terhadap lokasi o Tata cara penulisan (footnote, daftar pustaka) o Tahapan Analisa antara Bab I dan Bab II tidak sama o Analisa kebutuhan ruang seperti parkir, PKL, bangku, vegetasi, dll. Tidak didukung dengan teori dan standart-standart. o Pembagian zoning berdasarkan apa? <ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktifitas ? ▪ Kelompok umur pengguna? ▪ Kondisi fisik? 	
2	Arif Setiawan ST. MTP	<ul style="list-style-type: none"> o Konsistensi harus terus dijaga o Alasan pengambilan lokasi studi dan kedalaman materi o Abstraksi salah o Tata tulis seperti : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kalimat yang tidak jelas (rancu) ▪ Sistematika Bab (sub bab, sub-sub bab) ▪ Redaksional ▪ Footnote ▪ Daftar pustaka o Cara / metode kuisioner o Tahapan analisa belum jelas 	

Pembimbing I



(Dr. Ir. Ibnu Sasongko MT)


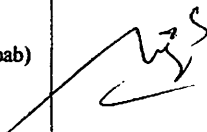

Pembimbing II



(Ir. Mukhlisah Abubakar)

**BERITA ACARA
SIDANG KOMPREHENSIF**

Nama : LEX WALENSA
 Nim : 00.24050
 Tanggal Seminar Hasil : Senin, 10 Maret 2008
 Judul Tugas Akhir : Perancangan Ruang Terbuka Kota Sebagai Ruang Publik Kota Kuala Kapuas

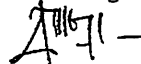
No	Dosen Penguji	Materi	Paraf'
1	Ir. Sukarno Wahab	<ul style="list-style-type: none"> o Rancangan parkir tidak dilandasi dengan analisa yang baik. o Rekomendasi studi lebih lanjut tidak jelas manfaatnya untuk kawasan studi. 	
2	Arif Setiawan, ST. MTP	<ul style="list-style-type: none"> o Konsistensi harus terus dijaga o Alasan pengambilan lokasi studi dan kedalaman materi o Abstraksi salah o Tata tulis seperti : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kalimat yang tidak jelas (rancu) ▪ Sistematika Bab (sub bab, sub-sub bab) ▪ Redaksional ▪ Footnote ▪ Daftar pustaka o Cara / metode kuisioner o Parameter dalam analisa hubungan antar ruang? o Tahapan analisa belum jelas 	
3	Nidya Sari, ST MTP	<ul style="list-style-type: none"> o Perubahan fungsi kawasan dari dermaga menjadi ruang publik dijelaskan dilatar belakang o Rumusan masalah dilokasi apa? o Kalo sudah dirancang / ditentukan kawasan studi adalah dermaga, mengapa harus ditetapkan lagi seperti yang dinyatakan dalam sasaran I ? o Konsep rancangan adalah waterfront, mana pustaka yang merujuk kewaterfront? o Lingkup lokasi, jelaskan mengenai pemilihan lokasi dermaga sebagai lokasi studi. 	

Pembimbing I



(Dr. Ir. Ibnu Sasongko MT)

Pembimbing II



(Ir. Mukhlisah Abubakar)



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERSETUJUAN
LAYAK SIDANG KOMPREHENSIF

Tugas Akhir mahasiswa :

N a m a : LEX WALENSA

NIM : 00 . 24 . 050


Judul Tugas Akhir : Perancangan Ruang Terbuka Kota sebagai Ruang Publik Kota Kuala Kapuas

Telah melaksanakan Seminar Hasil tanggal : 8 februari 2008


Dinyatakan : Layak / Tidak Layak

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan "Buku Hitam", syarat mengikuti Sidang Komprehensif dengan catatan sebagai berikut :
(Contoh : materi kurang layak, metodologi kurang sesuai, dll). Apabila dirasa perlu dapat menggunakan kertas terpisah.

Pembimbing I


(DR. Ir. Ibnu Sabongko, MT)

Pembimbing II


(Ir. Mukhlisah Abubakar)



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

**LEMBAR PERSETUJUAN
LAYAK JILID BUKU HITAM**

Tugas Akhir mahasiswa :

Nama : LEX WALENSA

NIM : 00 . 24 . 050

Judul Tugas Akhir : Perancangan Ruang Terbuka Kota sebagai Ruang publik pada Kawasan Permaga Ujung Murong Kota Kuala Kapuas

Telah melaksanakan Seminar Hasil tanggal :

Dinyatakan : Layak / Tidak Layak

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan " Buku Hitam ", syarat mengikuti Sidang Komprehensif dengan catatan sebagai berikut :
(Contoh : materi kurang layak, metodologi kurang sesuai dll). Apabila dirasa perlu dapat menggunakan kertas terpisah.

beberapa catatan + saran

Pembimbing I

Dr. Ir. Ibnu Sasongko MT

Pembimbing II

Ir. Mukhlisah Abubakar

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam *Seminar Tugas Akhir* tingkat Sarjana Jurusan Planologi/Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari :
Tanggal : 8 FEBRUARI 2008

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : LEX WALENSA
NIM : 00.04.050

Perbaikan tersebut meliputi :

- tata cara penulisan → lihat pedoman
mis:
 - carteran kaki
 - daftar pustaka
- Tolapan kualifikasi antara bab I & bab II
tidak sama ⇒ nomor yg benar
- Analisis kebutuhan ruang &
PKL, parkir, bus stop, v.ong off
tidak di dukung data? teori / standard?
- penugasan ~~yang~~ berdasarkan apa?
 - ↳ Aktivitas
 - ↳ kelompok umur
 - ↳ kondisi fisik

Dosen Penguji

[Signature]

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam *Seminar Tugas Akhir* tingkat Sarjana Jurusan Planologi/Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari :
Tanggal : 8 FEBRUARI 2008

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : LEX WAJENGA
NIM : 00.24.050

Perbaikan tersebut meliputi :

- * Konsistensi penyajian
- * Abstrak penyusunan lokasi & katakunan materi
- * Abstrak salah
- * Tata Tulis → Format, Sistematika bab/sub bab, sub-sub bab, Pada minimal
- * Cara/urutan jawaban
- * Footnote
- * Analisis ??
- * Daftar pustaka

Dosen Penguji

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam *Seminar Tugas Akhir* tingkat Sarjana Jurusan Planologi/Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari :
Tanggal : 8 FEBRUARI 2008

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : LEX WALENSA
NIM : 00.24.050

Perbaikan tersebut meliputi :

- Wil Study ?
- Konsistensi pembahasan (dari SAA : S/A Akhir pembahasannya)
- Definisi & Pabrik hrs jelas di bab awal
- Tingkat Kebersihan Perming

Dosen Penguji

A 71 -

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Tugas Akhir tingkat Sarjana Jurusan Planologi/Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : Selasa
Tanggal :

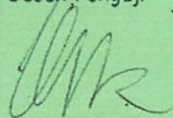
Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : Lrk. WALENA.
NIM : 00.24.051

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Rancangan pakus tidak di landasi dengan analisis sistem
2. Rekomendasi studi lebih lanjut tidak jelas manfaatnya oleh kawasan studi

Dosen Penguji



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Tugas Akhir tingkat Sarjana Jurusan Planologi/Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari :

Tanggal :

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

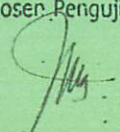
Saudara : **Lek WALENSA**

NIM : **00124051**

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Perubahan fungsi kawasan perumahan menjadi Ruang publik jelaskan & latar belakang
2. Rumusan masalah & lokasi apa?
3. Kalau sudah ditanyakan / ditentukan lokasi pada masalah & mana → mengapa harus ditetapkan log seperti itu & nyatakan him esam 1
4. Konsep rancangan adalah waterfront → mana pustaka yang menyebut waterfront?
5. Jelaskan lokasi → jabarkan mengenai pemukiman lokasi perumahan & kawasan lain di situ

Dosen Penguji


NANDA SARI

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji Tuhan, kepada Yesus Kristus Sang Juruselamat sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya ini. Tidak henti-hentinya saya berdoa untuk diberi kekuatan untuk dapat menyelesaikan proses penyusunan laporan ini, saya yakin bahwa tanpa kekuatan doa dan Kasih-Nya yang tidak berkesudahan saya meyakini bahwa dalam penyusunan laporan ini sebagai sebuah pelayanan kepada-Nya.

Akhirnya saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini, *Thanks to*

Pak Koko & Bu Lisa sebagai pembimbing dalam proses penyusunan tugas akhir ini, terima kasih sebesar-besarnya atas masukan, arahan, maupun waktu yang telah diberikan pada masa bimbingan, sehingga sangat membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir, tidak ada kata-kata yang bisa saya ucapkan selain *Thanks a lot, & U are the best...*

Pak Kamo, Pak Agung, Pak Arief, Bu Nindya, & Mba Ika sebagai penunji saat proposal, hasil dan sidang kompre, terima kasih atas masukan, kritik, dan sarannya, yang merupakan masukan yang sangat berarti pada saat proses penyusunan laporan ini.

Bu Ida sebagai dosen pembimbing saat kerja praktek yang sudah banyak membantu dalam memberikan semangat dengan nasehat dan bimbingannya.

Mba Puji yang sudah sangat banyak membantu dalam mencari literatur, buku, sehingga sangat membantu dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.

Bu Titiek sebagai dosen wali saya yang telah banyak membantu dalam masa kuliah dalam konsultasi tentang pemrograman mata kuliah.

Dan buat dosen-dosen pengajar jurusan teknik Planologi ITN Malang yang telah mencurahkan ilmu, pengalaman, nasehatnya selama kuliah anda semua adalah orang-orang hebat, dan saya bangga menjadi salah satu mahasiswa anda semua.

Buat teman-teman ku.....

Plano Angkatan 2000

Tegeh Eka Setiawan (Iwan, Nawi, T) makasih banyak pinjaman printernya, kamu sudah banyak membantu, teman saat suka dan duka, Deniel (Bajie, Bewa) berkat sharing dan saling memberikan motivasi selama kuliah, teman berbagi yang lucu..., Amri Sanjaya (Tukul, Rats) teman sekamar di poharin selama 3 bulan atas bantuan dan motivasi yang telah diberikan, Dedy Armansyah (Bosq) makasih banyak bantuannya dalam penyusunan laporan ini, Rahman makasih buat motivasi yang dibagikan dan bantuannya, Prima (Hangaroo, Mima) makasih buat tumpangnya waktu aku lagi menunggui, Made Saputra (Kuro) makasih buat asistennya waktu futsal di Machung lawan 2003, Afif Bao (Beo) kamu udah banyak ngasih assist apabila kita tehr gabung dalam satu tim, Tauhid Rasylidin (Kuda) buat kerjasamanya selama ini, Machfud Hadi Syamsu (Monkey) ayo berjuang terus wal, Adityo B (Cats) selesiiin dulu kuliahnya nya jo..., Taufik (Louhan) salam damai sesama internisti, Qoni Santosa, Reqqina M, Nanya, Seny, Peop, Aldo dan semua anak-anak 2000 dan mohon maaf sebesar-besarnya buat teman-temarku yang lupa tercantum namanya, mungkin saya lupa menuliskan maklum lagi buru-buru nih nulisnya, ngejar deadline.....Bravo Planologi

Teman-teman seperjuangan

Harry Kinanty Latuconsina (Lupus, Chicky) teman akrabku makasih banyak buat pinjaman baju, celana, & jasnya dan segalanya terus berjuang bro..., Haris (OI) & Nur (OI) teman menunggui assistensi, Paul (O3) makasih banyak info dan sharingnya yang sudah banyak membantu, dan buat teman-temarku yang lulus pada periode mei 2008 yang tidak dapat kusebutkan satu persatu, succes 4 us 4ever....

Kupersembahkan untuk.....

Tuhan, Allahku, Yesus Kristus.

Karena ku yakin bahwa apa yang kulakukan ini adalah wujud dari pelayananku terhadap Engkau. Semoga apa yang telah kulakukan ini berguna untuk masa depanku dalam melayani Engkau. Amin.

Keluarga Tercinta.....

Untuk Mamah dan Papah, terima kasih atas doanya selama ini, yang menjadikan semangat dan support yang tak ternilai dari apapun juga. Ka Lin, Ka Tris, Ka Lina, Ka Ari, Ka Rommy & ponakan ku (Dicko, Eli sabert), yang memberikan motivasi, dan doanya selama ini untukku menyelesaikan kuliah ku. Tuhan memberkati kita semua sebagai keluarga yang beriman. Amin.